Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
2015
Bahasa Indonesia
Ekspresi Diri dan Akademik
SMA/MA/
SMK/MAK
Kelas
XII
BUKU GURU

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2014. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2014. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
viii, 456 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMK/MA Kelas XII Semester 1
ISBN 978-602-282-099-4 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-000-000–000-0 (Jilid 3a)

I. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik – Studi dan Pengajaran I.Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

140

Kontributor Naskah : Maryanto, Nur Hayati, Anik Muslikah Indriastuti dan Dessy Wahyuni

Penelaah : Dwi Purnanto, Hasanuddin WS., dan M. Rapi Tang.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan ke-1, 2015
Disusun dengan Times New Roman, 12 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Pada satu saat, bahasa tidak dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Pada saat yang lain, bahasa dituntut efisen dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran, melalui bahasa perlu diberikan berimbang.

Sejalan dengan peran di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Menengah Kelas XII yang disajikan dalam buku ini disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Didalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pemikiran dalam berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai sehingga tujuan penyampaiannya tercapai, apakah untuk menggugah perasaan ataukah untuk memberikan pemahaman.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuaka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang

para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan

Prawacana

Pendekatan Saintifik Melalui Kegiatan Proyek Pengembangan Teks

Agar menjadi sumber aktualisasi diri, bahasa Indonesia diajarkan melalui Kurikulum 2013 berbasis teks. Setiap teks—baik lisan maupun tertulis—yang dikembangkan dalam proses pembelajaran ini memerlukan bahan baku berupa data, informasi, atau fakta. Bahan baku teks dicari dan/atau ditemukan oleh peserta didik melalui aktivitas seperti menentukan wujud data/informasi/fakta dan sumbernya kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk teks sesuai dengan tagihan kurikulum. Aktivitas seperti itulah dalam kegiatan proyek pengembangan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek harus bertumpu pada kegiatan/pekerjaan dengan tujuan tertentu dan dengan rencana pencapaiannya dalam rentang waktu yang jelas/tegas. Dalam kaitan itu, perlu disebutkan di sini bahwa teks merupakan satuan terkecil bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Teks—dalam berbagai jenis (*genre*), sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan menurut jenjang pendidikan—dapat juga disebut sebagai produk atau tujuan akhir dari proses pembelajaran bahasa Indonesia. Karena itu, materi pembelajaran yang berwujud teks dapat diajarkan dengan berbasis proyek.

Mengingat bahwa untuk menghasilkan teks diperlukan data/informasi/fakta yang pengumpulan dan analisisnya memerlukan metode tertentu, pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan berbasis penemuan ini ditandai dengan penjadwalan waktu untuk setiap langkah pelaksanaan pendekatan saintifik. Kegiatan ilmiah/saintifik yang pada hakikatnya berciri sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis merupakan aktivitas proyek. Tahapan pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan berbasis penemuan tidak mungkin terbalik. Misalnya, terdapat hubungan pendasaran antara penetapan wujud data/informasi/fakta dan sumbernya. Untuk mewujudkan teks jenis tertentu, bahan baku teks dan sumber bahan itu ditentukan terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis bahan untuk menjadikan rumusan verba atau kalimat. Setiap tahap pembelajaran itu terkendali; terkontrol dengan jadwal kapan tahapan itu dimulai dan diakhiri sehingga capaian pembelajaran diproses secara akumulatif dari setiap tahap.

Pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan berbasis penemuan pengembangan teks merealisasikan pendekatan saintifik yang bersifat empiris. Teks diwujudkan dalam jenis-jenis tertentu berdasarkan pengalaman empiris (melalui percobaan, pengamatan, studi pustaka, dan lain-lain) untuk

menemukan kebenaran ilmiah. Untuk itu, kegiatan proyek menandai ciri empiris dengan aktivitas mempertanyakan keberadaan gejala alam atau gejala sosial. Lebih dari itu, telaah kritis dilakukan untuk menghubungkan satu fakta dengan fakta lain yang menjadi temuan. Telaah kritis juga dapat dilakukan untuk menghubungkan temuan itu dengan temuan yang lebih terdahulu diperoleh saintis yang lain.

Pendekatan saintifik, teks, dan proyek dapat terpadu dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterpaduan tigal hal utama itu diarahkan untuk menguatkan jati diri peserta didik agar bersikap spiritual menerima, menghargai, dan menghayati keberadaan bahasa kebangsaan Indonesia yang merupakan anugrah Tuhan Yang Maha Esa. Pada saat yang sama, penguatan jati diri itu memantapkan sikap sosial peserta didik untuk berakhlak mulia serta bertanggung jawab atas keberadaan bahasa Indonesia sebagai identitas diri Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Melalui kegiatan proyek pengembangan teks, di kalangan peserta didik, juga akan tumbuh sikap tanggung jawab, setia, dan bangga akan keberadaan bahasa Indonesia di tengah lingkungan pergaulan dunia global. Sikap itulah yang melandasi terwujudnya bahasa Indonesia menjadi sumber aktualisasi diri. Sementara itu, sebagai sumber pengembangan kegiatan ilmiah atau saintifik, proses pembelajaran teks dengan berbasis proyek, berbasis masalah, dan berbasis penemuan tetap ditempuh secara bertahap dari pembangunan konteks dan pemodelan teks, kerja bersama membangun teks, serta kerja mandiri menciptakan teks yang sesuai dengan teks model. Semua tahapan pembelajaran teks itu, selain terarah dan terukur, juga dilakukan secara terkendali oleh pendidik atau pembelajar melalui kegiatan evaluasi/penilaian autentik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Selanjutnya, tanpa bantuan dari berbagai pihak, buku *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* tidak dapat diselesaikan untuk dijadikan materi pembelajaran pada kelas XII. Untuk itu, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang amat tulus kepada semua anggota tim penyusun dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Mereka yang dengan gigih berupaya mewujudkan buku kelas XII ini, yakni: Nur Hayati, Anik Muslikah Indriastuti, Dessy Wahyuni, dan Maryanto. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami ungkapkan kepada semua konsultan dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, yaitu Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D., Dr. Tri Wiratno, M.A., dan Dr. Dwi Purnanto, M.Hum. atas peran sertanya sejak awal penyusunan buku pembelajaran berbasis teks ini. Penghargaan serupa kami sampaikan kepada para penelaah, Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum dan Prof. Dr. M. Rapi Tang, M.S. Dengan telaah mereka, kami percaya akan

manfaat yang makin tinggi dari buku ini bagi dunia pendidikan di Indonesia. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan kami Drs. Saut Raja H. Sitanggang, M.A. yang telah memberi kami saran untuk kebaikan buku ini.

Tidak ada gading yang tidak retak. Begitu pula buku ini kehadirannya pun bukan tanpa cela. Untuk menyempurnakan buku ini, kami mengharapkan saran dan kritik membangun dari pengguna.

Jakarta, Oktober 2014

Mahsun

Kepala Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa

Daftar Isi

Pendahuluan

1. Organisasi Penataan Materi Buku Wajib Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran buku wajib bahasa Indonesia untuk siswa SMA disajikan ke dalam 6 pelajaran, yaitu Menggali Kearifan dalam Peristiwa Sejarah Dunia (Pelajaran I), Menyikapi Berita Dunia dari Semua Sudut Pandang (Pelajaran II), Menarik Perhatian Konsumen melalui Keindahan Bahasa Iklan (Pelajaran III), Membangun Opini Publik dengan Bergaya Jurnalistik (Pelajaran IV), Mengurai Komplikasi dalam Cerita Fiksi (Pelajaran V), dan Mewujudkan Teks dalam Genre Makro (Pelajaran VI). Perlu dipahami bahwa buku itu tidak membahas tuntas semua materi dalam pelajaran yang bersangkutan. Tingkat kedalaman materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMA Kelas XII.

2. Metode

Metode pembelajaran untuk buku bahasa Indonesia wajib mengutamakan pembelajaran berkelompok, berpasangan, dan mandiri. Prinsipnya, pembelajaran di kelas hanya menyampaikan pengetahuan pokok dan memberikan dasar-dasar untuk pendalaman materi dengan melaksanakan tugas kelompok, berpasangan, dan mandiri.

II. Petunjuk Khusus

PEMBELAJARAN 1

Menggali Kearifan dalam Peristiwa Sejarah Dunia

Sebelum pembelajaran dimulai, guru memperkenalkan diri. Setelah itu guru menjelaskan tema, latar belakang, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga menjelaskan keterkaitan tema dengan teks peristiwa sejarah yang akan dibahas dalam Pelajaran I.

Pada bagian ini, guru menjelaskan kepada siswa bahwa dalam membicarakan peristiwa sejarah, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) pembangunan konteks dan pemodelan teks cerita sejarah, (2) kerja bersama pembangunan teks cerita sejarah, dan (3) kerja mandiri pembangunan teks cerita sejarah. Guru memberitahu dalam setiap cerita terdapat komponen cerita yang disebut urutan atau rentetan peristiwa sejarah. Pembahasan urutan peristiwa itu, baik pada tahap kerja bersama maupun kerja mandiri, dilakukan untuk membangun teks yang menerapkan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran teks berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran teks berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/ inquiry learning*), serta penilaian autentik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa akan diberi tugas agar memeroleh kompetensi yang diharapkan serta dapat membangkitkan kegemaran belajar.

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Cerita Sejarah

Peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Kejadian dalam peristiwa tersebut dianggap sebagai proses atau dinamika dalam suatu konteks historis. Sejarah termasuk ilmu empiris, karena sejarah sangat bergantung pada pengalaman manusia. Oleh sebab itu, sejarah kerap dimasukkan ke dalam ilmu kemanusiaan. Akan tetapi, sejarah berbeda dengan antropologi atau sosiologi, sejarah membicarakan manusia dari segi waktu, seperti perkembangan masyarakat dari satu bentuk ke bentuk lainnya, kesinambungan yang terjadi dalam suatu masyarakat, pengulangan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang biasanya disebabkan oleh pengaruh dari luar masyarakat itu sendiri.

Peristiwa sejarah ini tidak semata-mata hanya menjadi cerita yang dikisahkan secara turun-temurun, tetapi sebagai bangsa yang cerdas harus mampu menggali nilai dan kearifan yang terkandung di dalamnya. Berbagai nilai dan kearifan yang terdapat dalam sebuah peristiwa sejarah itu merupakan sumber kekayaan yang dapat diterapkan dalam mengatasi secara bijak persoalan yang dihadapi bangsa sekarang ini demi mempersiapkan masa depan generasi muda. Dengan mengingat masa lalu, memahami masa kini, dan mempersiapkan masa depan, diyakini sebuah bangsa akan dapat maju mengemban cita-citanya.

1. Guru mengawali pembangunan konteks dengan memberikan pengantar tentang peristiwa sejarah yang dianggap sebagai proses atau dinamika dalam suatu konteks historis.
2. Guru meminta siswa untuk menggali berbagai peristiwa sejarah dunia dengan mempelajari catatan dan rekaman sejarah dari berbagai sumber.
3. Guru memberi tahu siswa bahwa pencatatan peristiwa yang terjadi pada masa lampau termasuk bentuk teks cerita ulang atau teks rekon (*recount*), yaitu dengan membangkitkan kembali pengalaman nyata di masa lalu.
4. Guru mengharapkan siswa mampu menyusun peristiwa sejarah dunia sebagai teks cerita ulang dengan memberi tahu langkah-langkah penyusunannya.
5. Guru memberi tahu siswa bahwa dengan membaca dan memahami berbagai rentetan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, siswa dapat menggali kearifan di balik peristiwa tersebut. Nilai kebaikan yang

diperoleh siswa dari mempelajari peristiwa sejarah dapat diterapkan dalam kehdupan, sedangkan keburukan hendaknya dijadikan pelajaran untuk menghadapi kehidupan dengan lebih baik.

6. Guru memberikan model teks peristiwa sejarah yang bisa dipelajari siswa. Peristiwa sejarah yang dipilih menjadi model ini adalah peristiwa terbentuknya Hari Buruh atau yang dikenal dengan sebutan *May Day*. Untuk itu, dalam kegiatan ini ditampilkan teks model berjudul "Sejarah Hari Buruh".

Sejarah Hari Buruh

1. Hari Buruh, yang dikenal juga dengan sebutan *May Day*, diperingati setiap 1 Mei. Di beberapa negara, Hari Buruh dijadikan hari libur tahunan, yang berawal dari usaha gerakan serikat buruh untuk merayakan keberhasilan ekonomi dan sosial para buruh. Hari Buruh ini lahir dari rentetan perjuangan kelas pekerja. Pada 1886, terjadi demonstrasi kaum buruh Amerika Serikat yang menuntut pemberlakuan delapan jam kerja. *Federation of Organized Trades and Labor Unions* akhirnya menetapkan 1 Mei sebagai Hari Buruh yang diperingati oleh kaum buruh seluruh dunia. Penetapan ini dilakukan untuk memperingati momen tuntutan delapan jam kerja sehari dan juga memberikan semangat baru perjuangan kelas pekerja yang mencapai titik masif di era tersebut.
2. Tuntutan kaum buruh ini bermula sejak era industri di awal abad ke-19. Perkembangan kapitalisme industri menandakan perubahan drastis ekonomi-politik, terutama di negara kapitalis Barat. Di Amerika Serikat misalnya, pengetatan disiplin dan pengintensifan jam kerja, minimnya upah, dan buruknya kondisi kerja di tingkatan pabrik menuai amarah dan perlawan dari kalangan kelas pekerja. Pemogokan pertama kelas pekerja Amerika Serikat terjadi pada 1806 oleh pekerja *cordwainers*. Pemogokan ini membawa para pengorganisasinya ke meja pengadilan dan juga mengangkat fakta bahwa kelas pekerja di era tersebut bekerja 19 hingga 20 jam sehari. Sejak saat itu, perjuangan untuk menuntut direduksinya jam kerja menjadi agenda bersama kelas pekerja di Amerika Serikat.

3. Demonstrasi besar yang berlangsung sejak April 1886, dari waktu ke waktu pendukungnya semakin banyak. Demonstrasi menjalar ke berbagai kota, seperti Chicago, New York, Detroit, Louisville, dan Baltimore. Demonstrasi ini mempersatukan buruh berkulit putih dan hitam. Sampai pada 1 Mei 1886, demonstrasi yang menjalar dari Maine ke Texas dan dari New Jersey ke Alabama diikuti oleh setengah juta buruh di negeri tersebut.
4. Perkembangan ini memancing reaksi dari kalangan pengusaha dan pejabat pemerintahan setempat saat itu. Melalui *Chicago's Commercial Club*, dikeluarkan dana sekitar US$2.000 untuk membeli peralatan senjata mesin guna menghadapi demonstrasi. Demonstrasi damai menuntut pengurangan jam kerja itu pun berakhir dengan korban dan kerusuhan. Sekitar 180 polisi menghadang demonstrasi dan memerintahkan agar demonstran membubarkan diri.
5. Sebuah bom meledak di dekat barisan polisi. Polisi pun membabi-buta menembaki buruh yang berdemonstrasi. Akibatnya korban pun jatuh dari pihak buruh pada 3 Mei 1886, empat orang buruh tewas dan puluhan lainnya terluka. Dengan tuduhan terlibat dalam pengeboman, delapan orang aktivis buruh ditangkap dan dipenjarakan. Akibat dari tindakan ini, polisi menerapkan pelarangan terhadap setiap demonstrasi buruh. Namun, kaum buruh tidak begitu saja menyerah. Pada 1888 mereka kembali melakukan aksi dengan tuntutan yang sama. Selain itu, mereka juga memutuskan untuk kembali melakukan demonstrasi pada 1 Mei 1890.
6. Rangkaian demonstrasi yang terjadi pada saat itu, tidak hanya terjadi di Amerika Serikat. Bahkan menurut Rosa Luxemburg (1894), demonstrasi yang menuntut pengurangan jam kerja tersebut sebenarnya diinspirasikan oleh demonstrasi serupa yang terjadi sebelumnya di Australia pada tahun 1856. Tuntutan pengurangan jam kerja juga singgah di Eropa. Saat itu, gerakan buruh di Eropa tengah menguat. Tentu saja, fenomena ini semakin mengentalkan kesatuan dalam gerakan buruh sedunia dalam satu perjuangan.
7. Peristiwa monumental yang menjadi puncak dari persatuan gerakan buruh dunia adalah penyelenggaraan Kongres Buruh Internasional tahun 1889. Kongres yang dihadiri ratusan delegasi

dari berbagai negeri dan memutuskan delapan jam kerja per hari menjadi tuntutan utama kaum buruh seluruh dunia. Selain itu, kongres juga menyambut usulan delegasi buruh dari Amerika Serikat yang menyerukan pemogokan umum 1 Mei 1890 guna menuntut pengurangan jam kerja dengan menjadikan tanggal 1 Mei sebagai Hari Buruh se-Dunia.

8. Delapan jam/hari atau 40 jam/minggu (lima hari kerja) telah ditetapkan menjadi standar perburuhan internasional oleh ILO melalui Konvensi ILO No. 01 tahun 1919 dan Konvensi No. 47 tahun 1935. Ditetapkannya konvensi tersebut merupakan suatu pengakuan internasional yang secara tidak langsung merupakan buah dari perjuangan kaum buruh sedunia untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Penetapan 8 jam kerja per hari sebagai salah satu ketentuan pokok dalam hubungan industrial perburuhan adalah penanda berakhirnya bentuk kerja paksa dan perbudakan yang bersembunyi di balik hubungan industrial.

   (*Diadaptasi dari berbagai sumber*)

Guru meminta siswa mendiskusikan dan menjawab beberapa pertanyaan pemahaman tentang isi teks peristiwa Hari Buruh.

(1) Guru menanyakan pendapat siswa tentang lamanya jam kerja yang pantas bagi seseorang dalam sehari.

(2) Guru menanyakan undang-undang yang mengatur jam kerja di Indonesia.

(3) Guru menanyakan apakah siswa setuju dengan adanya waktu kerja lembur sesuai dengan Kepmen No. 102 Tahun 2004.

(4) Guru menanyakan siswa apakah setuju orang yang bekerja lembur mendapatkan upah lebih.

(5) Guru meminta siswa mencari berbagai bentuk risiko kerja yang berlebihan.

Tugas 1
Memahami Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Cerita Sejarah

(1) Pada Tugas 1 ini guru meminta siswa menggali informasi sebanyak-banyaknya yang terdapat dalam tiap paragraf sehingga siswa akan memahami bagaimana struktur teks cerita sejarah itu dibangun. Tugas siswa adalah mengumpulkan informasi yang dapat mengidentifikasi

siapa dan apa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Selain itu, siswa juga harus mengumpulkan informasi tentang kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu terjadi, seperti yang dicetak miring berikut ini.

Paragraf	Informasi dalam Teks
I	a) Peristiwa yang diidentifikasi pada tahap orientasi ini adalah *Hari Buruh*. b) Pelaku dalam peristiwa tersebut adalah *kaum buruh*. c) Peristiwa yang dimaksud terjadi pada *setiap 1 Mei*. d) Peristiwa tersebut terjadi di____________________ ____________________________________ e) Peristiwa ini ter jadi karena____________________________ ____________________________________ ____________________________________
	f) Peristiwa ini berawal ________________________ ____________________________________ ____________________________________ ____________________________________
II	
III	
IV	
V	
VI	

VII	
VIII	

(2) Siswa diminta menyusun periode sejarah secara kronologis, sesuai dengan urutan waktu dari peristiwa sejarah tersebut. Setiap peristiwa yang terjadi dapat diklasifikasikan oleh siswa berdasarkan jenis dan bentuknya. Lalu, peristiwa yang telah diklasifikasikan itu disusun secara runut berdasarkan waktu kejadian, disusun dari masa yang paling awal hingga masa yang paling akhir. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peristiwa sejarah yang disusun tidak melompat-lompat atau bahkan berbalik urutan waktunya, sehingga akan menimbulkan kerancuan.

Untuk itu, guru meminta siswa melengkapi kolom yang tersedia dengan waktu dan peristiwa yang terjadi.

No.	Waktu	Peristiwa
1.	1856	Demonstrasi yang dilakukan para buruh di Australia
2.		Pemogokan pertama kelas pekerja di Amerika Serikat
3.		Demonstrasi kaum buruh Amerika Serikat
4.	3 Mei 1886	
5.	1888	
6.		Para buruh kembali melakukan demonstrasi
7.	1889	

8.		Pemogokan umum yang diusulkan delegasi buruh Amerika Serikat dalam Kongres Buruh Internasional
9.		Penetapan Hari Buruh se-Dunia
10.	1919	
11.	1935	

(3) Guru meminta siswa membaca teks "Sejarah Hari Buruh" secara saksama dan melakukan perintah berikut ini.

(a) Apakah penyajian informasi dalam teks tersebut berdasarkan urutan yang berdimensi waktu dimulai dari awal hingga yang paling akhir terjadi atau kilas balik?

(b) Buatlah kelompok yang terdiri dari 3—5 orang.

(c) Diskusikanlah keruntutan peristiwa sebagai informasi yang disajikan dalam teks cerita ulang mengenai Hari Buruh tersebut.

(d) Carilah kata yang bisa menjadi penanda keruntutan peristiwa dalam pola urutan yang berdimensi waktu pada tiap paragraf yang ada.

(e) Tuliskan penanda waktu yang ditemukan, lalu bandingkan jawaban dengan kelompok lain.

Paragraf	Penanda Waktu	Kata dalam Kalimat
I	setiap 1 Mei	Hari Buruh, yang dikenal juga dengan sebutan *May Day*, diperingati setiap 1 Mei.
	berawal dari	Di beberapa negara, Hari Buruh dijadikan hari libur tahunan, yang berawal dari usaha gerakan serikat buruh untuk merayakan keberhasilan ekonomi dan sosial para buruh.
II		
III		
IV		

V		
VI		
VII		
VIII		

(4) Guru mengajak siswa menguraikan struktur yang membangun teks “Sejarah Hari Buruh” tersebut dengan mengisi kolom struktur teks yang masih kosong.

Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
Orientasi	1. Hari Buruh, yang dikenal juga dengan sebutan *May Day*, dirayakan setiap 1 Mei. Di beberapa negara, Hari Buruh dijadikan hari libur tahunan, yang berawal dari usaha gerakan serikat buruh untuk merayakan keberhasilan ekonomi dan sosial para buruh. Hari Buruh ini lahir dari rentetan perjuangan kelas pekerja. Pada 1886, terjadi demonstrasi kaum buruh Amerika Serikat yang menuntut pemberlakuan delapan jam kerja. *Federation of Organized Trades and Labor Unions* akhirnya menetapkan 1 Mei sebagai Hari Buruh yang diperingati oleh kaum buruh seluruh dunia. Penetapan ini dilakukan untuk memperingati momen tuntutan delapan jam kerja sehari dan juga memberikan semangat baru perjuangan kelas pekerja yang mencapai titik masif di era tersebut.
Urutan peristiwa sejarah **Tahap 1**	2. Tuntutan kaum buruh ini bermula sejak era industri di awal abad ke-19. Perkembangan kapitalisme industri menandakan perubahan drastis ekonomi-politik, terutama di negara kapitalis Barat. Di Amerika Serikat misalnya, pengetatan disiplin dan pengintensifan jam kerja, minimnya upah, dan buruknya kondisi kerja di tingkatan pabrik menuai amarah dan perlawan dari kalangan kelas pekerja. Pemogokan pertama kelas pekerja Amerika Serikat terjadi pada 1806 oleh pekerja *cordwainers*. Pemogokan ini membawa para pengorganisasinya ke meja pengadilan dan juga mengangkat fakta bahwa kelas pekerja di era tersebut bekerja 19 hingga 20 jam sehari. Sejak saat itu, perjuangan untuk menuntut direduksinya jam kerja menjadi agenda bersama kelas pekerja di Amerika Serikat.
____________ ____________ ____________ ____________	3. Demonstrasi besar yang berlangsung sejak April 1886, dari waktu ke waktu pendukungnya semakin banyak. Demonstrasi menjalar ke berbagai kota, seperti Chicago, New York, Detroit, Louisville, dan Baltimore. Demonstrasi ini mempersatukan buruh berkulit putih dan hitam. Sampai pada 1 Mei 1886, demonstrasi yang menjalar dari Maine ke Texas dan dari New Jersey ke Alabama diikuti oleh setengah juta buruh di negeri tersebut.

____________ ____________ ____________ ____________	4. Perkembangan ini memancing reaksi dari kalangan pengusaha dan pejabat pemerintahan setempat saat itu. Melalui Chicago's Commercial Club, dikeluarkan dana sekitar US$2.000 untuk membeli peralatan senjata mesin guna menghadapi demonstrasi. Demonstrasi damai menuntut pengurangan jam kerja itu pun berakhir dengan korban dan kerusuhan. Sekitar 180 polisi menghadang demonstrasi dan memerintahkan agar demonstran membubarkan diri.
____________ ____________ ____________ ____________	5. Sebuah bom meledak di dekat barisan polisi. Polisi pun membabi-buta menembaki buruh yang berdemonstrasi. Akibatnya korban pun jatuh dari pihak buruh pada 3 Mei 1886, empat orang buruh tewas dan puluhan lainnya terluka. Dengan tuduhan terlibat dalam pengeboman, delapan orang aktivis buruh ditangkap dan dipenjarakan. Akibat dari tindakan ini, polisi menerapkan pelarangan terhadap setiap demonstrasi buruh. Namun, kaum buruh tidak begitu saja menyerah.
____________ ____________ ____________ ____________	Pada 1888 mereka kembali melakukan aksi dengan tuntutan yang sama. Selain itu, mereka juga memutuskan untuk kembali melakukan demonstrasi pada 1 Mei 1890
____________ ____________ ____________ ____________	6. Rangkaian demonstrasi yang terjadi pada saat itu, tidak hanya terjadi di Amerika Serikat. Bahkan menurut Rosa Luxemburg (1894), demonstrasi yang menuntut pengurangan jam kerja tersebut sebenarnya diinspirasikan oleh demonstrasi serupa yang terjadi sebelumnya di Australia pada tahun 1856. Tuntutan pengurangan jam kerja juga singgah di Eropa. Saat itu, gerakan buruh di Eropa tengah menguat. Tentu saja, fenomena ini semakin mengentalkan kesatuan dalam gerakan buruh sedunia dalam satu perjuangan.

____________ ____________ ____________ ____________	7. Peristiwa monumental yang menjadi puncak dari persatuan gerakan buruh dunia adalah penyelenggaraan Kongres Buruh Internasional tahun 1889. Kongres yang dihadiri ratusan delegasi dari berbagai negeri dan memutuskan delapan jam kerja per hari menjadi tuntutan utama kaum buruh seluruh dunia. Selain itu, kongres juga menyambut usulan delegasi buruh dari Amerika Serikat yang menyerukan pemogokan umum 1 Mei 1890 guna menuntut pengurangan jam kerja dengan menjadikan tanggal 1 Mei sebagai Hari Buruh se-Dunia.
____________ ____________ ____________ ____________	8. Delapan jam/hari atau 40 jam/minggu (lima hari kerja) telah ditetapkan menjadi standar perburuhan internasional oleh ILO melalui Konvensi ILO No. 01 tahun 1919 dan Konvensi No. 47 tahun 1935. Ditetapkannya konvensi tersebut merupakan suatu pengakuan internasional yang secara tidak langsung merupakan buah dari perjuangan kaum buruh sedunia untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Penetapan 8 jam kerja per hari sebagai salah satu ketentuan pokok dalam hubungan industrial perburuhan adalah penanda berakhirnya bentuk kerja paksa dan perbudakan yang bersembunyi di balik hubungan industrial.

Guru berharap setelah siswa mempelajari teks cerita sejarah, siswa sudah bisa menyimpulkan struktur yang membangunnya. Kemudian guru meminta siswa melengkapi bagan berikut yang menunjukkan struktur sebuah teks cerita sejarah.
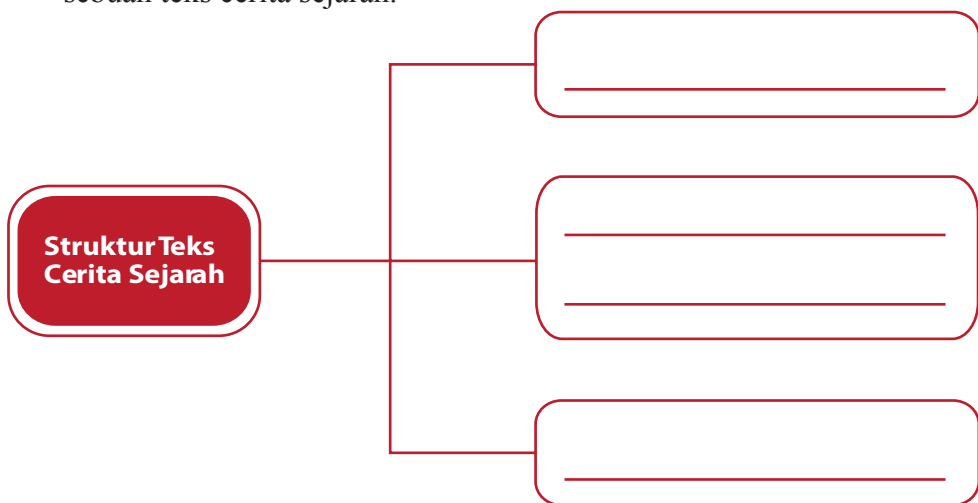
Bagan 1.1 Struktur Teks Cerita Sejarah

(5) Guru meminta siswa mengenal ciri kebahasaan dalam sebuah teks cerita sejarah.

(a) Guru meminta siswa memperhatikan dengan saksama teks "Sejarah Hari Buruh" dan menemukan lima kelompok nomina dan lima kelompok verba dalam teks tersebut, lalu menuliskan kelompok kata yang ditemukan siswa ke dalam kolom, seperti kelompok kata yang dicetak miring berikut.

No.	Kelompok Nomina	Kelompok Verba
1.	Hari Buruh, *yang dikenal juga dengan sebutan May Day*, diperingati setiap 1 Mei.	Federation of Organized Trades and Labor Unions *akhirnya menetapkan* 1 Mei sebagai Hari Buruh yang diperingati oleh kaum buruh seluruh dunia.
2.		
No.	**Kelompok Nomina**	**Kelompok Verba**
3.		
4.		
5.		
6.		

(b) Guru meminta siswa mencari penanda lain yang menunjukkan nama peristiwa dan tempat kejadiannya yang terdapat dalam teks "Sejarah Hari Buruh" yang diurutkan secara kronologis, kemudian menuliskannnya pada kolom yang tersedia.

No.	Peristiwa	Waktu	Tempat
1.	Hari Buruh	1 Mei	Seluruh dunia
2.	Hari libur tahunan	1 Mei	Beberapa negara

3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

(c) Dalam membuat sebuah teks cerita sejarah, siswa bisa menggunakan konjungsi (kata sambung) temporal agar urutan peristiwa dapat tertata secara kronologis. Konjungsi temporal merupakan konjungsi yang mengacu pada waktu dan sekaligus sebagai sarana kohesi teks. Teks yang berkohesi itu penting diperhatikan siswa agar keserasian setiap unsur yang disambungkan tetap terjaga, sehingga tercipta susunan kata yang indah dan mudah dipahami. Konjungsi temporal yang menghubungkan dua hal atau peristiwa, terdiri dari dua bagian, yaitu konjungsi temporal yang menghubungkan dua peristiwa yang tidak sederajat (misalnya *apabila, bila, bilamana, demi, hingga, ketika, sambil, sebelum, sampai, sedari, sejak, selama, semenjak, sementara, seraya, waktu, setelah, sesudah, tatkala,* dan sebagainya) dan konjungsi temporal yang menghubungkan dua bagian kalimat yang sederajat (misalnya *sebelumnya* dan *sesudahnya*).

Guru meminta siswa mencari beberapa konjungsi temporal yang terdapat dalam teks cerita sejarah tersebut. Kemudian, siswa diminta menentukan apakah konjungsi tersebut menghubungkan dua peristiwa yang sederajat atau tidak dengan memberikan tanda (v) pada kolom yang tersedia.

No.	Konjungsi dalam Kalimat	Sederajat	Tidak Sederajat
1.	Tuntutan kaum buruh ini bermula *sejak* era industri di awal abad ke-19.		V
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

(d) Guru meminta siswa mencari sebanyak-banyaknya bentuk nomina (nomina [N]) sebagai hasil dari nominalisasi yang terdapat dalam teks "Sejarah Hari Buruh". Lalu, siswa diminta menentukan afiks pembentuk nomina tersebut dan menuliskan hasil temuan siswa ke dalam kolom yang telah disediakan. Kemudian guru meminta siswa mendiskusikannya.

No.	Nomina	Afiks Pembentuk Nomina
1.	perubahan	konfiks *per-an* (verba [V] → nomina [N])
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		

16.		
17.		
18.		
19.		
20.		

Tugas 2
Membandingkan Teks Cerita Sejarah

Setelah siswa memahami teks "Sejarah Hari Buruh", guru meminta siswa membandingkan teks tersebut dengan teks "Peristiwa Pembentukan ASEAN" berikut ini dengan teliti. Kemudian, siswa diminta mengerjakan tugas berikut dengan mengikuti penunjuk yang diberikan.

Sumber: *www.google.com/search*
Gambar 1.1 Lambang ASEAN

1. Sebelum terbentuknya ASEAN pada 1967, beberapa negara di Asia Tenggara telah melakukan berbagai upaya untuk membentuk kerja sama regional di kawasan ini, seperti ASA *(Association of Southeast Asia)*, Maphilindo (Malaya, Philipina, Indonesia), dan SEAMEO *(South*

East Asian Ministers of Education Organization), maupun dengan negara di luar kawasan ini, seperti SEATO *(South East Asia Treaty Organization)* dan ASPAC *(Asia and Pacific Council).* Komunikasi antara negara Asia Tenggara dengan negara di luar kawasan tersebut telah berkembang dalam ECAFE *(Economic Commission for Asia and the Far East)*, Colombo Plan, dan KAA (Konferensi Asia Afrika).

2. ECAFE dibentuk pada 28 Mei 1947 yang kemudian diubah menjadi ESCAP *(Economic and Social Commission for Asia and the Pacific),* yaitu badan khusus PBB yang banyak memberikan inspirasi bagi pertumbuhan kerja sama regional di Asia Tenggara.
3. Colombo Plan*,* yang terbentuk pada 1950 dimaksudkan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Akan tetapi, keanggotaannya tidak berasal dari suatu kawasan tertentu dan operasinya bersifat bilatelaral, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kerja sama regional. Walaupun demikian, keberadaannya bermanfaat untuk memberikan dorongan pentingnya kerja sama regional Asia Tenggara dalam pertemuan konsultatif the Asia Union di Baguio, Filipina. Pertemuan dimaksudkan agar suara Asia lebih didengar di PBB dan mendorong kerja sama di bidang ekonomi dan sosial antarnegara di Asia. Namun, gagasan tersebut tidak berlanjut.
4. SEATO yang dibentuk pada 1954 merupakan kerja sama di bidang pertahanan dengan dasar pembentukannya bercorak anti komunis. Dari delapan anggotanya, hanya dua dari Asia Tenggara, yaitu Filipina dan Thailand. Kegiatannya tidak mencerminkan kepentingan berbagai negara di kawasan Asia Tenggara, sehingga akhirnya dibekukan pada 1977.
5. KAA yang diselenggarakan di Bandung pada 1955 mencetuskan Dasa Sila Bandung, antara lain memuat prinsip hubungan antarnegara yang didasarkan pada penghormatan kedaulatan dan integritas wilayah semua negara atas dasar kesamaan, kemerdekaan, koeksistensi secara damai, penyelesaian semua pertikaian secara damai, mendorong kerja sama timbal-balik, serta penghormatan pada keadilan dan kewajiban internasional. Berbagai prinsip tersebut mendorong lahirnya gerakan solidaritas Asia Afrika dan gerakan Non Blok. KAA yang diikuti oleh 29 negara dari kedua benua tersebut mengeluarkan Komunike Bersama untuk meningkatkan kerja sama di bidang ekonomi, sosial budaya, dan politik. Walaupun demikian, KAA tidak dimaksudkan secara khusus untuk membentuk kerja sama regional bagi kedua benua.

6. Pembentukan ASA pada 1961 bertujuan memajukan kerja sama ekonomi dan kebudayaan di antara negara anggotanya, Malaya, Filipina, dan Thailand. Kemudian, pada 1963 dibentuk Maphilindo yang merupakan forum kerja sama antara Malaya, Filipina, dan Indonesia. Dasar pembentukannya berpegang pada Piagam PBB, Deklarasi Bandung, serta persamaan ras. ASA tidak dapat bertahan lama karena Indonesia tidak ikut di dalamnya. Maphilindo lebih singkat lagi umurnya karena sempitnya dasar kerja sama. Kegagalan kedua kerja sama tersebut juga dipengaruhi oleh adanya pertentangan dan saling curiga di antara negara anggotanya.
7. ASPAC yang dibentuk pada 1961 beranggotakan Jepang, Malaysia, Thailad, Filipina, Australia, dan Selandia Baru. Meskipun menitikberatkan pada kerja sama ekonomi, tetapi dengan melihat komposisi anggotanya terdapat kecondongan politik pada salah satu blok. Kelemahan yang menonjol ialah keanggotaan Taiwan. Setelah terjalinnya hubungan RRC dengan negara anggota ASPAC, maka keberadaan ASPAC berakhir.
8. Pada 1965 didirikan SEAMEO dengan maksud memajukan kerja sama antara bangsa Asia Tenggara melalui pendidikan, pengetahuan, dan kebudayaan. Indonesia, Laos, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam merupakan pendirinya. Organisasi ini juga memiliki *Associate Members* dan *Affiliate Members*. Markas besarnya di Bangkok dan keanggotaannya kemudian meliputi negara ASEAN dan non-ASEAN.
9. Tumbuhnya kesadaran akan perlunya kerja sama untuk meningkatkan taraf hidup di antara bangsa sekawasan, sekaligus meredakan rasa saling curiga, mendorong mereka mengupayakan pengembangan kerja sama. Perkembangan geopolitik Asia Tenggara sesudah 1965 sangat memengaruhi usaha untuk mencari pemecahan bersama atas berbagai masalah yang dihadapi negara di kawasan ini.
10. Pada 1965 Singapura yang memisahkan diri dari Federasi Malaysia berusaha untuk membuka hubungan dengan negara tetangganya. Di Indonesia, Pemerintahan Orde Baru yang lahir menyusul kegagalan Gerakan 30 September 1965 yang didalangi PKI, kemudian melakukan upaya untuk mengakhiri konfrontasi dengan Malaysia serta mengusahakan terjalinnya hubungan yang lebih bersahabat dengan negara tetangganya. Di Filipina, Marcos yang terpilih menjadi presiden menggantikan Macapagal mengambil kebijakan untuk memulihkan hubungan diplomatik dengan Malaysia.

11. Dampak positif dari meredanya rasa saling curiga dan konflik antara bangsa di Asia Tenggara mendorong pembentukan organisasi kerja sama regional. Pertemuan konsultatif yang dilakukan secara intensif antara para Menteri Luar Negeri Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand yang menghasilkan rancangan *Joint Declaration*, yang mencakup kesadaran akan perlunya peningkatan saling pengertian untuk hidup bertetangga secara baik, serta kerja sama yang bermanfaat di antara negara yang sudah terikat oleh pertalian sejarah dan kebudayaan. Dalam pertemuan 8 Agustus 1967 di Bangkok, ditandatanganilah Deklarasi ASEAN atau Deklarasi Bangkok oleh Wakil Perdana Menteri Malaysia dan Menteri Luar Negeri Indonesia, Filipina, Singapura, dan Thailand yang menandai berdirinya *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) yang berarti *Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara.*

    (Sumber: ASEAN National Secretariat of Indonesia, *ASEAN, Selayang Pandang*, Jakarta: Sekretariat Nasional ASEAN, Departememen Luar Negeri Republik Indonesia, 1997, halaman 1-4)

(1) Guru meminta siswa mencari isi Deklarasi Bangkok yang menjadi aksud dan tujuan dibentuknya ASEAN dan menuliskannya ke dalam kolom yang tersedia.

No.	Deklarasi Bangkok
1.	Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara.
2.	Memelihara perdamaian dan stabilitas dengan menjunjung tinggi hukum dan hubungan antara negara-negara di Asia Tenggara.
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	

(2) Guru meminta siswa mencari nama pendiri ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations* atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) pada 8 Agustus 1967 di Bangkok (ibu kota Thailand).

No.	Nama Pendiri ASEAN		Jabatan dan Negara
1.	Narciso Ramos	[5]	Wakil Perdana Menteri Malaysia
2.	S. Rajaratman	[...]	Menteri Luar Negeri Singapura
3.	Thanat Khoman	[...]	Menteri Luar Negeri Thailand
4.	Adam Malik	[...]	Menteri Luar Negeri Indonesia
5.	Tun Abdul Razak	[...]	Menteri Luar Negeri Filipina

(3) Guru meminta siswa memperhatikan dengan saksama lambang ASEAN berikut.

Sumber: *www.google.com/search*

Gambar 1.2 Lambang ASEAN

Guru meminta siswa mencari profil 10 negara anggota ASEAN dari berbagai sumber dan memuliskannya ke dalam kolom yang tersedia.

No.	Negara	Ibu Kota	Lagu Kebangsaan	Hari Kemerdekaan	Bergabung dengan ASEAN
1.		Manila		12 Juni 1898	
2.			Pheng Xat Lao (Hymne of The Lao People)	19 Juli 1949	
3.		Rangoon	Kaba Ma Kyei		
4.	Singapura				8 Agustus 1967
5.		Hanoi		2 September 1945	
6.	Indonesia				8 Agustus 1967
7.			Nokoreach (Royal Kingdom)	9 November 1953	
8.		Kuala Lumpur	Negaraku		
9.				1 Januari 1984	7 Januari 1984
10.	Thailand		Phleng Chat Thai		

(4) Guru meminta siswa mencari makna warna merah, kuning, biru, dan putih pada lambang ASEAN.

(a) Warna merah pada logo ASEAN melambangkan:

____

____

(b) Warna biru pada logo ASEAN melambangkan:

____

____

(c) Warna kuning pada logo ASEAN melambangkan:

____

____

(d) Warna putih pada logo ASEAN melambangkan:

____

____

(5) Guru meminta siswa memperhatikan dengan teliti lambang ASEAN itu sekali lagi. Lambang tersebut memperlihatkan ikatan rumpun padi berwarna kuning yang berada dalam lingkaran. Kemudian, guru meminta siswa menguraikan makna gambar pada lambang tersebut.

(a) Ikatan rumpun padi melambangkan:

____

____

(b) Lingkaran melambangkan:

____

____

(6) Guru meminta siswa mengurutkan secara kronologis setiap peristiwa yang terdapat di dalam teks “Peristiwa Pembentukan ASEAN”.

No.	Peristiwa	Waktu	Tempat
1.	Pembentukan ECAFE	28 Mei 1947	
2.			
3.			

4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

(7) Guru meminta siswa membuat struktur teks "Peristiwa Pembentukan ASEAN" tersebut yang dilengkapi dengan informasi pada setiap paragrafnya.

Struktur Teks	Informasi dalam Teks
Orientasi	
Urutan peristiwa sejarah **Tahap 1**	
Urutan peristiwa sejarah **Tahap 2**	

Urutan peristiwa sejarah **Tahap 3**	
Urutan peristiwa sejarah **Tahap 4**	
Urutan peristiwa sejarah **Tahap 5**	
Urutan peristiwa sejarah **Tahap 6**	
Struktur Teks	**Informasi dalam Teks**
Urutan peristiwa sejarah **Tahap 7**	
Urutan peristiwa sejarah **Tahap 8**	
Urutan peristiwa sejarah **Tahap 9**	

Reorientasi	

(8) Guru meminta siswa membuat masing-masing 1 contoh untuk tiap jenis kelompok nomina dan verba dengan kalimat sendiri.

No.	Jenis Kelompok Kata	Contoh Kalimat
1.	Kelompok nomina modifikatif	
2.	Kelompok nomina koordinatif	
3.	Kelompok nomina apositif	
4.	Kelompok verba modifikatif	
5.	Kelompok verba koordinatif	
6.	Kelompok verba apositif	

(9) Guru meminta siswa mencari beberapa nomina yang terdapat di dalam teks "Peristiwa Pembentukan ASEAN". Lalu, siswa diminta menentukan kata dasarnya danmenguraikan afiks pembetuk nomina tersebut. Kemudian, siswa diminta membuat contoh penggunaan nomina itu dalam kalimat yang dibuat sendiri.

No.	Nomina	Kata Dasar	Afiks Pembentuk Nomina	Contoh dalam Kalimat
1.	gagasan	gagas	Sufiks –*an* (V ☾ N)	Ayah menerima gagasanku untuk pergi ke Borobudur liburan ini.
2.	kecondongan			
3.				
4.				
5.				
6.				
No.	**Nomina**	**Kata Dasar**	**Afiks Pembentuk Nomina**	**Contoh dalam Kalimat**
7.				
8.				
9.				
10.				

(10) Guru menjelaskan bahwa sebuah paragraf yang baik, setidaknya memiliki empat ciri, yaitu keterpaduan (kohesi), keterkaitan (koherensi), kekonsistenan sudut pandang, dan ketuntasan. Agar kata atau kalimat dalam tiap paragraf yang membangun sebuah teks kohesif dan koheren, terdapat sarana pengait/penaut kata atau kalimat tersebut. Beberapa sarana yang bisa dijadikan sebagai pengait/penaut ini adalah pengulangan, penggantian, dan konjungsi.

Agar siswa lebih memahami hal tersebut, guru meminta siswa melakukan beberapa hal berikut ini.

(a) Guru meminta siswa membuat kelompok yang terdiri dari 3 orang.

(b) Guru meminta siswa memperhatikan dengan teliti kata atau kalimat yang membangun tiap paragraf pada teks yang dimaksud.

(c) Guru menanyakan kepada siswa apakah terdapat konjungsi temporal pada teks tersebut.

(d) Guru menanyakan kepada siswa apakah telah terdapat keterpaduan dan keterkaitan pada tiap paragraf.

(e) Guru meminta siswa memperbaiki paragraf pada teks “Peristiwa Pembentukan ASEAN” menjadi paragraf yang memiliki keterpaduan dan keterkaitan.

(f) Guru meminta siswa mendiskusikan manfaat keberadaan ASEAN bagi kehidupan sekarang dan menuliskan manfaat tersebut pada tempat yang tersedia berikut.

____

____

____

____

Tugas 3

Menganalisis Teks Cerita Sejarah

(1) Guru mengajak siswa mengupas lebih dalam mengenai peristiwa sejarah Hari Buruh.
   (a) Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang dan mendiskusikannya tentang lahirnya Hari Buruh ini.
   (b) Guru menanyakan apakah hal tersebut termasuk perkembangan manusia dalam kehidupan masyarakat yang secara terus-menerus bergerak dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks, pengulangan peristiwa masa lampau yang terjadi lagi pada masa kini, atau perubahan yang terjadi pada manusia itu akibat adanya pengaruh dari luar.
   (c) Guru meminta siswa mengemukakan pendapat dalam forum diskusi.

(2) Guru menjelaskan bahwa mengetahui peristiwa sejarah tidak hanya sebatas proses transformasi pengetahuan mengenai fakta masa lalu belaka, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat belajar dari sejarah itu. Untuk itu, guru meminta siswa menggali kearifan pada tiap rentetan peristiwa yang terjadi. Kebijakan di masa lampau sangat mungkin dapat dijadikan bahan acuan dalam menghadapi kehidupan masa kini. Agar siswa lebih memahami kearifan yang terdapat pada peristiwa lahirnya Hari Buruh tersebut, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berikut.

   (a) Guru meminta siswa mencari nilai kearifan dalam tiap peristiwa yang menyebabkan munculnya Hari Buruh.

   ____

   ____

   ____

   ____

   ____

   (b) Guru menanyakan pendapat siswa mengenai manfaat demonstrasi yang dilakukan kaum buruh di berbagai daerah.

   ____

(c) Guru menanyakan kepada siswa tenttang kebijakan yang terdapat pada peristiwa Hari Buruh tersebut yang dapat dijadikan bahan acuan menghadapi kehidupan saat sekarang.

(d) Guru menanyakan pendapat siswa apakah kebijakan yang ada sama seperti yang diharapkan para buruh tersebut.

(e) Guru menanyakan kepada siswa apakah kebijakan tersebut memengaruhi jam kerja buruh.

____

____

(3) Guru menjelaskan bahwa kecenderungan peristiwa sejarah yang berkesinambungan menyebabkan peristiwa sejarah berlangsung dalam waktu yang panjang dan tidak terputus dalam satu periodisasi saja.
   (a) Guru menanyakan pendapat siswa mengenai periodisasi peristiwa Hari Buruh tersebut.
   (b) Guru menanyakan kepada siswa apakah Hari Buruh memengaruhi kaum buruh di Indonesia.
   (c) Guru meminta siswa mendiskusikan dampak Hari Buruh tersebut terhadap kaum buruh di Indonesia.
   (d) Guru meminta siswa mencari dari berbagai sumber mengenai pengaruh peringatan Hari Buruh dunia terhadap Indonesia.
   (e) Guru meminta siswa membandingkan jawaban mereka dengan jawaban kelompok lain.

Kerja Bersama Membangun Teks Cerita Sejarah

Guru menjelaskan bahwa mempelajari teks cerita sejarah berarti mempelajari peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Tidak semua peristiwa masa lalu bisa dikatakan peristiwa sejarah. Satu peristiwa dikatakan peristiwa sejarah jika peristiwa itu bisa dikaitkan dengan peristiwa lain sebagai bagian dari proses atau dinamika dalam suatu konteks historis. Antara peristiwa tersebut terdapat hubungan sebab akibat yang menunjukkan kesinambungan beberapa peristiwa itu.

Tugas 1
Mengevaluasi Struktur Teks Cerita Sejarah

Pada tahapan ini, siswa akan disajikan sebuah teks cerita sejarah berjudul “Sejarah Piala Dunia”. Untuk itu, guru meminta siswa membaca dengan saksama teks cerita berikut ini.

Sejarah Piala Dunia

Sumber: *www.google.com/search*
Gambar 1.3 FIFA *World Cup* 2014

1. Pesona sepak bola sebagai salah satu olahraga paling top sejagat memang tak pernah pudar. Di setiap generasi, selalu saja muncul gelombang penggemarnya. Baik itu dipandang sebagai olahraga kesukaan maupun sekadar tontonan untuk hiburan, sepak bola tidak pernah habis untuk diulik. Salah satu kompetisi akbar yang sayang untuk dilewatkan adalah Piala Dunia.

2. Sejarah Piala Dunia mulai digelar pada 1930 di Uruguay, dengan hanya melibatkan tiga belas negara, sembilan negara dari Benua Amerika (Amerika Serikat, Argentina, Brasil, Bolivia, Chili, Meksiko, Paraguay, Peru, dan Uruguay) dan empat negara dari Benua Eropa (Prancis, Rumania, Belgia, dan Yugoslavia). Sejak itu, Piala Dunia selalu digelar empat tahun sekali. Akan tetapi, pada 1942 dan 1946, ajang penyelenggaraan Piala Dunia terpaksa ditunda karena meletusnya Perang Dunia II. Maka, hingga penyelenggaraannya yang terakhir di Brasil pada 2014, Piala Dunia telah berhasil digelar sebanyak dua puluh kali. Dua puluh trofi Piala Dunia berhasil direbut oleh delapan negara berbeda, yaitu tiga negara dari Benua Amerika dan lima negara dari Benua Eropa.

3. Brasil merupakan negara yang paling banyak mengoleksi trofi. Trofi yang berjumlah lima itu diraih pada 1958, 1962, 1970, 1994, dan 2002.

Seperti halnya Italia yang telah meraih empat trofi pada 1934, 1938, 1982, dan 2006, Jerman pun telah meraih jumlah trofi yang sama, yaitu pada 1954, 1974, 1990, dan 2014. Lalu Argentina meraih dua trofi, tahun 1978 dan 1986. Uruguay juga meraih dua trofi pada 1930 dan 1950. Kemudian Prancis mendapat satu trofi pada 1998, Inggris juga dengan satu trofi pada 1966, serta Spanyol dengan satu trofi pada 2010.

4. Piala Dunia ini dicetus oleh Jules Rimet, Presiden FIFA, yang memiliki impian menggelar turnamen internasional sepak bola. FIFA yang diketuainya saat itu sempat memasukkan sepak bola di Olimpiade 1924 yang dimenangi Uruguay. Namun, gemanya belum besar. Selain itu, muncul konflik siapa yang berhak mengatur turnamen itu, FIFA atau Komite Olimpiade Internasional (IOC). Oleh sebab itu, FIFA mencoba membuat turnamen sendiri pada 1928 dengan tuan rumah Hungaria. Akan tetapi, turnamen ini gagal karena tidak memiliki banyak peminat, hanya diikuti oleh empat tim.
5. Pada 1930, akhirnya turnamen besar sepak bola ini terwujud. Piala Dunia yang diprakarsai oleh Jules Rimet pertama kali digelar di Uruguay. Negara ini terpilih karena telah menjadi juara bertahan sepak bola pada Olimpiade. Selain itu, pada tahun tersebut bertepatan dengan seratus tahun kemerdekaan Uruguay.
6. Untuk menggelar Piala Dunia, Uruguay melakukan persiapan yang serius. Di ibukota negara, Montevideo, dibangun sebuah stadion raksasa bernama Stadion Centenario berkapasitas 95.000 penonton untuk menyelenggarakan turnamen akbar ini.
7. Jika saat ini berbagai negara berebut tiket untuk dapat bermain di turnamen ini, pada Piala Dunia yang dibuka 13 Juli 1930 tersebut pihak FIFA justru kesusahan mencari peserta. Sebagai penyelenggaraan perdana, FIFA tidak mengadakan mekanisme kualifikasi bagi setiap negara yang ingin bertanding. FIFA bahkan mengundang seluruh asosiasi sepak bola di setiap negara untuk berpartisipasi di kompetisi ini. Pada waktu itu, FIFA hanya memberikan batas akhir pendaftaran bagi setiap negara untuk dapat diterima menjadi peserta Piala Dunia.
8. Undangan FIFA ini mendapatkan respons besar dari beberapa negara di Benua Amerika. Sementara itu, negara di Benua Eropa tidak begitu antusias merespons undangan ini. Hal ini disebabkan oleh faktor jarak. Kedekatan jarak negara di Benua Amerika dengan tempat penyelenggaraan turnamen sepak bola ini membuat mereka antusias untuk mengikuti pertandingan. Sedangkan negara di Benua Eropa harus melakukan perjalanan laut mengarungi Samudera Atlantik, karena pada saat itu jalur udara menggunakan pesawat masih sangat

jarang. Tentu saja perjalanan ini menghabiskan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang tidak sebentar.

9. Hingga batas akhir pendaftaran, FIFA tidak menerima satu pun konfirmasi keikutsertaan negara di Eropa. Bahkan, pada dua bulan sebelum Piala Dunia digelar, pesertanya masih berjumlah sembilan negara.
10. Kondisi yang demikian memaksa Jules Rimet turun tangan. Ia melobi beberapa negara Eropa untuk ikut dalam Piala Dunia. Akirnya empat negara Eropa setuju untuk berpartisipasi. Prancis memang dibujuk secara langsung oleh Jules Rimet untuk ikut serta. Sementara itu, Belgia dirayu oleh Wakil Presiden FIFA, Rodolphe Seldrayers. FIFA bahkan menyediakan kapal laut untuk mengantarkan negara yang dibujuknya sampai ke tempat penyelenggaraan Piala Dunia di benua seberang.
11. Para pemain, pelatih, dan ofisial tim Prancis, Belgia, dan Rumania berangkat menuju Benua Amerika dengan menumpang kapal SS Conte Verde. Kapal ini juga mengangkut Jules Rimet bersama tiga wasit dari Eropa, Jean Langenus (Belgia), Henri Christophe (Belgia), dan Thomas Balway (Prancis). Kapal ini menjadi sangat istimewa karena Jules Rimet membawa trofi Piala Dunia pertama. Sementara itu, pemain dan pelatih dari negara Yugoslavia berangkat secara terpisah menggunakan kapal Florida dari Pelabuhan Marseille.
12. Kapal SS Conte Verde memulai perjalanan bersejarah ini dari Pelabuhan Genoa dengan mengangkut tim dari Rumania. Kapal ini lalu berlabuh di Dermaga Villefranche-sur-Mer untuk menjemput tim Prancis. Sementara itu, tim Belgia menunggu di Pelabuhan Barcelona. Kapal ini juga berlabuh di Dermaga Rio de Janeiro untuk menjemput tim Brasil. Kapal milik Italia ini lalu menuju Pelabuhan Santos untuk menjemput beberapa pemain lainnya. Kapal ini akhirnya sampai di Uruguay pada 4 Juni 1930, tepat 9 hari sebelum Piala Dunia perdana itu dimulai.
13. 30 Juli 1930 menjadi saat bersejarah dalam dunia persebakbolaan, terutama bagi Uruguay yang melanjutkan kemenangan pada Olimpiade 1924 dan 1928. Tuan rumah ini memenangi Piala Dunia FIFA perdana dengan skor 4-2 mengalahkan negara tetangga sekaligus rival mereka, Argentina.
14. Akan tetap, kondisi politik-ekonomi dunia yang belum stabil menyebabkan jumlah peserta Piala Dunia selanjutnya juga turut tidak stabil. Misalnya, pada Piala Dunia 1934 di Italia, jumlah peserta Piala Dunia menjadi enam belas negara dan pada penyelenggaraan yang

ketiga, 1938 di Prancis, peserta Piala Dunia berkurang menjadi lima belas negara. Kompetisi ini bahkan sempat dihentikan selama 12 tahun (tiga kali penyelenggaraan) akibat Perang Dunia II. Pada 1950, Piala Dunia kembali digelar di Brasil dengan hanya diikuti tiga belas negara.

15. Penyelenggaraan Piala Dunia baru mulai stabil, setidaknya dilihat dari jumlah peserta, sejak gelaran yang kelima di Swiss (1954). Sejak itu, jumlah peserta Piala Dunia tetap enam belas negara hingga pelaksanaan yang kesebelas di Jerman barat (1978). Mulai 1982, diselenggarakan di Spanyol, pihak FIFA kemudian menambah jumlah peserta menjadi dua puluh empat negara. Jumlah ini terus bertambah hingga Piala Dunia kelima belas di Amerika Serikat (1994).
16. Saat FIFA menggelar Piala Dunia yang keenam belas di Prancis, jumlah peserta bertambah menjadi tiga puluh dua negara. Jumlah ini bertahan hingga gelaran Piala Dunia kedua puluh di Brasil (2014). Berdasarkan pernyataan Sepp Blatter (Presiden FIFA) dan Michel Plattini (Presiden UEFA), jumlah tersebut dimungkinkan akan terus bertambah hingga empat puluh negara peserta.
17. Selain mengenai jumlah pesera dalam Piala Dunia, bahasan lain yang tidak kalah menarik untuk diperbincangkan adalah trofi Piala Dunia itu. Trofi yang saat ini selalu “keliling dunia” sebelum penyelenggaran Piala Dunia digelar itu bukanlah trofi yang sejak awal digunakan dalam Piala Dunia. FIFA menggunakan trofi bernama *Jules Rimet Cup* sejak awal gelaran turnamen besar ini hingga Piala Dunia kesembilan pada 1970. Trofi pertama ini didesain oleh seorang pemahat berkebangsaan Prancis, Abel Lafleur.
18. Trofi Jules Rimet ini kemudian digantikan oleh trofi *FIFA World Cup* pada gelaran Piala Dunia kesepuluh (1974). Trofi ini dibuat oleh seorang pemahat asal Italia, Silvio Gannaziga. Jerman merupakan negara pertama yangn berhasil menyimpan trofi ini. FIFA World Cup tersebut masih digunakan hingga gelaran Piala Dunia kedua puluh di Brasil.

(Sumber: Qadafi Akhmad, *It’s All About Football*, Yogyakarta: Certe Posse, April 2014, halaman 32—35)

Tugas pertama siswa pada kegiatan kedua ini adalah mengevaluasi struktur teks cerita sejarah. Dalam mengevaluasi berarti terdapat proses penilaian. Dalam hal ini, yang kalian nilai adalah teks “Sejarah Piala Dunia”. Sebagai sebuah teks cerita sejarah, teks yang diceritakan di atas harus mampu menjalani fungsi sosialnya, yaitu merekonstruksi dan memberikan informasi yang berkaitan dengan masa lampau.

(1) Guru meminta siswa menggali informasi yang disajikan setiap paragrafnya. Kemudian siswa diminta mengelompokkan informasi yang diperoleh berdasarkan jenis dan waktu kejadiannya.

Untuk itu, siswa diminta membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 5 orang untuk mengerjakan seluruh Tugas 1 pada kegiatan ini.

No.	Paragraf	Informasi	Jenis Informasi	Waktu
1.	I	(1) Sepak bola merupakan olahraga paling top. (2) Sepak bola merupakan olahraga yang memesona. (3) Penggemar sepak bola ada di setiap generasi. (4) Selalu saja ada hal yang bisa diceritakan tentang sepak bola. Piala Dunia merupakan sebuah kompetisi sepak bola akbar.	Pesona sepak bola dan Piala Dunia sebagai salah satu bentuk kompetisinya di dunia	Sepanjang waktu
2.	II			
3.	III			
4.	IV			
5.	V			
6.	VI			
7.	VII			
8.	VIII			

9.	IX			
10.	X			
11.	XI			
12.	XII			
13.	XIII			
14.	XIV			
15.	XV			
16.	XVI			
17.	XVII			
18.	XVIII			

(2) Setiap peristiwa sejarah pasti memiliki periodisasi. Batasan waktu peristiwa sejarah tersebut dibagi dalam pembabakan. Dalam pembuatan teks cerita sejarah, diperlukan pemberian informasi secara runtut. Prinsip keruntutan pada dasarnya menyajikan informasi secara urut, mulai dari awal hingga akhir peristiwa. Kronologi peristiwa yang membangun kisah sejarah ini bertujuan agar kisahan yang disajikan tidak melompat-lompat.

Guru menanyakan pendapat siswa mengenai periodisasi yang terdapat pada teks "Sejarah Piala Dunia" ini. Jika siswa menemukan ketidakruntutan periodisasi, siswa diminta memperbaiki teks tersebut menjadi teks cerita sejarah yang ideal.

____

____

____

____

____

(3) Guru meminta siswa melengkapi kolom yang masih kosong dengan informasi yang semestinya. Siswa bisa mencari data tambahan dari sumber lain, seperti perpustakaan, media massa, internet, dan sebagainya.

No.	**Tahun**	**Tuan Rumah**	**Waktu dan Tempat Laga Final**	**Juara**
1.	1930	Uruguay	30 Juli 1930, di Estadio Centenario, Montevideo	Uruguay
2.	1934		10 Juni 1934, di Nazionale PNF, Rome	
3.		Prancis		Italia
4.	1950	Brasil		
5.			4 Juli ______, di Wankdorf Stadium, Berne	Jerman Barat
6.		Swedia	29 Juni ______, di Rasunda Stadium, Solna	
7.	1962			Brasil
8.			30 Juli ______, di Wembley, London	Inggris
9.		Meksiko	21 Juni ______, di Estadio Azteca, Mexico City	
10.	1974	Jerman Barat		
11.			25 Juni _______, di El Monumental, Buenos Aires	Argentina

<table>
<tr><td>12.</td><td>1982</td><td></td><td></td><td>Italia</td></tr>
<tr><td>13.</td><td></td><td></td><td>29 Juni ________, di Estadio Azteca, Mexico City</td><td>Argentina</td></tr>
<tr><td>14.</td><td></td><td>Italia</td><td>8 Juli ________, di Stadio Olimpico, Rome</td><td></td></tr>
<tr><td>15.</td><td>1994</td><td>Amerika Serikat</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>16.</td><td></td><td></td><td>12 Juli ______, di Stade de France, Paris</td><td>Prancis</td></tr>
<tr><td>17.</td><td></td><td>Korea/Jepang</td><td></td><td>Brasil</td></tr>
<tr><th>No.</th><th>Tahun</th><th>Tuan Rumah</th><th>Waktu dan Tempat Laga Final</th><th>Juara</th></tr>
<tr><td>18.</td><td>2006</td><td></td><td>9 Juli 2006, di Olympic Stadium, Berlin</td><td></td></tr>
<tr><td>19.</td><td></td><td>Afrika Selatan</td><td></td><td>Spanyol</td></tr>
<tr><td>20.</td><td>2014</td><td>Brasil</td><td></td><td></td></tr>
</table>

(4) Guru meminta siswa memperhatikan gambar FIFA World Cup 2014 di muka. Pada gambar tersebut terdapat gambar bendera berbagai negara yang menjadi peserta pertandingan bergengsi ini yang dibagi menjadi beberapa grup. Kemudian, guru meminta siswa mengelompokkan negara sesuai dengan grupnya masing-masing seperti yang terlihat pada gambar.

Grup A
1.
2.
3.
4.

Grup B
1.
2.
3.
4.

Grup H
1.
2.
3.
4.

Grup G
1.
2.
3.
4.

Brasil	Belgia	Italia	Swiss
Spanyol	Australia	Chili	Rusia
Kolombia	Kroasia	Iran	Belanda
Inggris	Bosnia-Herzegovina	Meksiko	Kamerun
Honduras	Ekuador	Prancis	Nigeria
Argentina	Yunani	Protugal	Jerman
Pantai Gading	Kosta Rika	Jepang	Korea Selatan
Amerika Serikat	Aljazair	Ghana	Uruguay

Grup C
1.
2.
3.
4.

Grup D
1.
2.
3.
4.

Grup F
1.
2.
3.
4.

Grup E
1.
2.
3.
4.

(5) Guru menanyakan kepada siswa mengapa olahraga sepak bola ini digandrungi banyak orang.

(a) Guru meminta siswa mendiskusikan alasan mereka dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

(b) Lalu, guru meminta siswa menemukan kelebihan olahraga sepak bola ini.

(c) Guru menanyakan apakah olahraga ini memiliki kelemahan.

(d) Guru meminta siswa menguraikan kelemahan olahraga ini.

Tugas 2

Menginterpretasi Fungsi Sosial Teks Cerita Sejarah

Guru meminta siswa menggali nilai dan kearifan yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang tidak semata-mata hanya menjadi cerita yang dikisahkan secara turun-temurun. Nilai dan kearifan yang berhasil digali siswa diharapkan dapat membantu secara bijak berbagai persoalan yang dihadapi. Dengan mengingat masa lalu, memahami masa kini, dan mempersiapkan masa depan, siswa akan dapat meraih apa yang telah dicita-citakan.

Untuk itu, guru meminta siswa membaca teks "Hadiah Nobel" berikut ini dengan saksama. Kemudian guru meminta siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

Sumber: *http://blogkputih.wordpress.com/about/hadiah-nobel-untuk-indonesia/*
Gambar 1.4 Hadiah Nobel

1. Penghargaan Nobel dianugerahkan setiap tahun kepada ilmuwan yang telah melakukan penelitian luar biasa. Penghargaan diberikan kepada orang yang menemukan teknik atau peralatan yang baru, atau telah melakukan kontribusi luar biasa ke masyarakat. Saat ini Hadiah Nobel dianggap sebagai penghargaan tertinggi bagi orang yang mempunyai jasa besar kepada dunia.
2. Penghargaan Nobel pertama kali diberikan berdasarkan wasiat Alfred Nobel, seorang industrialis Swedia yang telah menemukan dinamit.

Ilmuwan ini terkejut melihat hasil penemuannya justru dimanfaatkan untuk tujuan yang merusak. Oleh sebab itulah dia membuat wasiat.

3. Pria kelahiran Swedia, 21 Oktober 1833 ini menandatangani wasiatnya di Swedish-Norwegian Club, Paris, pada 27 November 1895. Di dalam wasiat tersebut, Alfred menegaskan bahwa seluruh hartanya harus diinvestasikan dalam bentuk saham dan dipakai untuk mendirikan sebuah yayasan, yang labanya setiap tahun dibagikan dalam bentuk penghargaan bagi orang yang dinilai berjasa besar terhadap kemanusiaan.
4. Banyak pihak yang terkejut mengetahui isi wasiat tersebut, termasuk keluarganya. Kontroversi terus bergulir. Pro dan kontra terhadap isi wasiat terus terjadi, sehingga pemberian Hadiah Nobel baru bisa terlaksana lima tahun setelah Alfred Nobel wafat.
5. Seremoni untuk penghargaan Nobel di bidang sastra, fisika, kimia, kedokteran, dan perdamaian pertama kali diadakan di Old Royal Academy of Music di Stockholm pada 1901. Sejak 1902, penghargaan ini secara formal dianugerahkan oleh Raja Swedia. Awalnya, Raja Oscar II tidak menyetujui pemberian penghargaan kepada orang asing. Namun, dia mengubah sikapnya setelah menyadari publisitas penghargaan tersebut terhadap negara Swedia.
6. Penghargaan Nobel dianugerahkan setiap tahunnya pada 10 Desember, yaitu tanggal wafatnya Alfred Nobel. Biasanya, nama calon penerima diumumkan pada bulan Oktober oleh komite dan institusi yang berwenang sebagai badan seleksi penerima penghargaan.
7. Kategori penghargaan yang diberikan setiap tahun sejak 1901 untuk pencapaian dalam fisika ditentukan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Swedia, kimia ditentukan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Swedia, fisiologi atau kedokteran ditentukan oleh The Karolinska Institute, sastra ditentukan oleh the Swedish Academy, dan perdamaian ditentukan oleh sebuah komite yang ditunjuk oleh Norwegian Storting atau Parlemen Norwegia. Pada 1968, Sveriges Riksbank, Bank Swedia, menambah penghargaan dalam ilmu ekonomi. Ketegori ekonomi ini ditentukan oleh Royal Swedish Academy of Sciences.

(Sumber: Nina Karina S.A. dan Retno Sasongkowati, *History of The World: Sejarah Dunia Kuno dan Modern*, Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi, 2013, halaman 91)

(1) Setelah membaca teks berjudul “Hadiah Nobel”, guru meminta siswa mendiskusikan dengan teman sekelompok struktur teks tersebut, lalu menuliskan hasil diskusi tersebut.

____

____

____

____

____

(2) Setelah siswa mendiskusikan struktur teks “Hadiah Nobel” tersebut, guru meminta siswa memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Guru juga meminta kelompok lain memberikan masukan.

(3) Guru menanyakan apakah siswa bisa memahami informasi yang terdapat dalam teks “Hadiah Nobel”.

(4) Guru memastikan kepada siswa apakah urutan peristiwa sejarah pada teks tersebut telah diuraikan dengan jelas.

(5) Berdasarkan isi teks “Hadiah Nobel”, guru meminta siswa menentukan apakah pernyataan berikut ini benar (B), salah (S), atau tidak terbukti benar salahnya (TT) dengan membubuhkan tanda centang (√) pada pilihan siswa tersebut. Untuk menentukan jawaban, siswa tidak perlu berpedoman pada pengetahuan umum atau pengetahuan yang telah dimiliki, tetapi cukup berpedoman pada informasi yang disajikan dalam teks tersebut.

No.	Pernyataan	B	S	TT
1.	Hadiah Nobel dianugerahkan setiap tahun kepada ilmuwan yang telah melakukan kontribusi luar biasa ke masyarakat.	√		
2.	Penghargaan ekonomi dinamai penghargaan ilmu sosial sejak Februari 1995 untuk membuka kesempatan bagi bidang ilmu politik, psikologi, dan sosiologi.			√

3.	Penghargaan Nobel pertama kali diberikan pada 1902.			
4.	Raja Oscar II akhirnya menyetujui pemberian penghargaan kepada orang asing.			
5.	Penghargaan Nobel dianugerahkan pada 10 Desember setiap tahunnya.			
6.	Alexander Fleming dianugerahi Nobel pada tahun 1928 karena menemukan penisilin, antibiotik alamiah pertama.			
7.	Alfred Nobel wafat pada 10 Desember 1896.			
8.	Penandatanganan surat wasiat Alfred Nobel dilakukan di Swedia.			
9.	Alfred Nobel adalah seorang ilmuwan yang menemukan dinamit.			
10.	Alice Munro, penulis asal Kanada yang dikenal sebagai master cerita pendek kontemporer adalah penerima Hadiah Nobel bidang sastra pada 2013.			
11.	Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Swedia adalah institusi yang menentukan peraih penghargaan Nobel kategori fisika dan kimia.			
12.	Ilmu ekonomi merupakan kategori penghargaan yang diberikan sejak pertama kali Hadiah Nobel dianugerahi pada 1901.			
13.	Hadiah Nobel hanya diperuntukkan bagi mereka yang masih hidup.			
14.	Ahli biokimia Inggris, Frederick Sanger telah dua kali menerima hadiah Nobel atas keberhasilannya merinci struktur rantai insulin dan metode penentuan urutan linear basa DNA.			
15.	Surat wasiat Alfred Nobel yang menyatakan ia telah menghibahkan seluruh hartanya kepada sebuah lembaga, mengundang kontroversi di berbagai kalangan.			

(6) Guru meminta siswa membaca sekali lagi teks “Hadiah Nobel” dengan teliti. Guru meminta siswa menguraikan fungsi sosial yang dapat dipetik setelah membaca teks cerita sejarah tersebut.

____

____

____

____

____

(7) Dengan membaca sejarah tentang Hadiah Nobel tersebut, guru menanyakan kepada siswa apakah termotivasi untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat?

(8) Untuk mengerjakan soal nomor (8) ini, siswa diharapkan menggunakan sumber lain yang mendukung.

Guru meminta siswa mencantumkan tahun pemberian Hadiah Nobel Perdamaian (2004-2013) pada kolom yang tersedia.

No.	Tahun	Nama	Karya yang Diberi Penghargaan
1.	2009	Barrack Obama (Amerika Serikat)	Usaha yang luar biasa untuk memperkuat diplomasi internasional dan kerja sama antarbangsa.
2.		Liu Xiaobo (Cina)	Untuk perjuangan nonkekerasan bagi demokrasi dan hak asasi manusia di Cina.
3.		IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Chage) dan Albert Arnold Gore (Amerika Serikat)	Upaya untuk membangun dan menyebarkan pengetahuan tentang perubahan iklim dan meletakkan fondasi sebagai langkah yang diperlukan untuk melawan perubahan tersebut.

4.		Grameen Bank (Bangladesh) dan Muhammad Yunus (Bangladesh)	Untuk memajukan ekonomi dan peluang sosial bagi masyarakat miskin, terutama perempuan, melalui kredit mikro perintis pekerjaan.
5.		Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA) dan Mohamed El Baradei (Mesir)	Untuk mencegah energi nuklir yang digunakan untuk tujuan militer dan memastikan bahwa energi nuklir digunakan untuk tujuan perdamaian dengan cara yang paling aman.
6.		Ellen Johnson Sirleaf (Liberia), Leymah Gbowee (Liberia), dan Tawakkul Karman (Yaman)	Untuk perjuangan nonkekerasan demi keselamatan dan hak perempuan yang berpartisipasi penuh dalam pembangunan perdamaian.
7.		Organisasi Anti Senjata Kimia (Belanda)	Untuk menentang, mengurangi, dan menghapuskan pemakaian senjata kimia di seluruh dunia.
8.		Martti Oiva Kalevi Ahtisaari (Finlandia)	Untuk menyelesaikan konflik internasional di beberapa benua selama lebih dari tiga dekade.
9.		Uni Eropa (Erpoa)	Selama lebih dari enam dekade berkontribusi bagi kemajuan perdamaian dan rekonsiliasi, demokrasi, serta hak asasi manusia di Eropa.
10.		Wangari Muta Maathai (Kenya)	Untuk kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan, demokrasi, dan perdamaian.

(9) Setelah siswa mengetahui Penghargaan Nobel Perdamaian, guru meminta siswa mendiskusikan mengenai nilai kearifan yang bisa diperoleh dari peristiwa tersebut. Kemudian, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

(10) Dengan menggunakan sumber lain yang mendukung, guru meminta siswa mencari nama penerima Hadiah Nobel kategori fisika, kimia, kedokteran, dan sastra dari tahun 2004 hingga 2013 secara berkelompok.

(11) Kemudian, guru meminta siswa membuat sebuah teks cerita sejarah dengan menggunakan data yang diperoleh tersebut.

____

____

____

____

____

Tugas 3
Memproduksi Teks Cerita Sejarah secara Bersama

Pada tahapan ini, tugas siswa adalah memproduksi teks cerita sejarah secara bersama. Dalam membuat sebuah teks cerita sejarah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Langkah pertama, siswa harus menentukan peristiwa sejarah apa yang akan diangkat menjadi sebuah teks. Setidaknya, siswa harus mencari tahu terlebih dahulu apa peristiwa yang akan diceritakan, siapa pelaku sejarahnya, kapan dan di mana peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi, dan bagaimana kejadiannya.

Setelah itu, siswa bisa mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang mendukung teks yang dibangun. Siswa bisa menggunakan sumber primer (berdasarkan saksi mata peristiwa) maupun dalam bentuk dokumen. Satu hal yang perlu diingat oleh siswa bahwa peristiwa sejarah harus disesuaikan dengan kisah nyata. Berikutnya, data yang diperoleh harus diverifikasi terlebih dahulu berdasarkan keaslian dan kesahihan sumber data yang kalian perolah. Selanjutnya, siswa bisa membuat teks cerita sejarah yang diinginkan dengan melakukan pembabakan peristiwa agar informasi yang diutarakan tidak rancu.

Berikut ini adalah teks yang berjudul "Selamat Jalan Bapak Perdamaian". Guru meminta siswa membaca teks tersebut dengan saksama, serta memperhatikan rentetan peristiwa yang diberikan.

Selamat Jalan Bapak Perdamaian

1. Nelson Mandela wafat dalam usia 95 tahun. Pria yang bernama kecil Rolihlala Mandela ini meninggal karena penyakit infeksi paru di kediamannya, Johannesburg, Afrika Selatan, pada 5 Desember 2013.

2. Ucapan duka mengalir dari seluruh pelosok dunia atas kepergian pahlawan penentang apartheid dan mantan Presiden Afrika Selatan ini. Seluruh dunia bersedih atas kepergian seorang tokoh besar yang namanya melambung tinggi karena cita-cita serta perjuangannya untuk perdamaian dan keadilan pada awal abad ke-21.

3. Mandela menjadi inspirasi dan nurani dunia bagi gerakan menentang diskriminasi. Dengan tegas, Mandela menolak dominasi kulit putih atau pun dominasi kulit hitam. Atas perjuangannya, Mandela tidak hanya meraih penghargaan bergengsi Nobel Perdamaian tahun 1993, tetapi juga kehormatan dan penghormatan luar biasa dari kalangan masyarakat dunia.

4. Hampir 100 kepala negara menghadiri upacara penghormatan resmi yang berlangsung di bawah guyuran hujan deras di Stadion FNB, Soweto, Afsel, 10 Desember 2013. Para pemimpin yang selama ini berbeda pendapat, berseberangan, atau bahkan telah bermusuhan selama puluhan tahun berada di panggung yang sama untuk memberikan penghormatan kepada Mandela. Tidak terkecuali Presiden AS, Barack Obama, dan Presiden Kuba, Raul Castro. Dua pemimpin negara yang bermusuhan sejak era Perang Dingin itu bersalaman kemudian bersapa sambil tersenyum.

5. Mandela dimakamkan dengan adat Xhosa di sebuah makam di Desa Qunu, tempat ia meghabiskan masa kecilnya, 15 Desember 2013. Pemakaman terletak di tanah luas keluarga yang dibangun Mandela setelah dibebaskan dari penjara tahun 1990. Mandela dipenjarakan oleh pemerintah rezim kulit putih yang rasial selama 27 tahun (1964—1990).

6. Sebelumnya, jenazah disemayamkan selama tiga hari di Union Buildings di Pretoria, tempat dia dilantik menjadi presiden kulit hitam pertama Afrika Selatan pada 1994.

(Sumber: Litbang *Kompas*, *Buku Pintar Kompas 2013*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014, halaman 380—381)

(1) Guru menanyakan pendapat siswa tentang peristiwa yang diceritakan dalam teks "Selamat Jalan Bapak Perdamaian" di atas. Guru kemudian menanyakan nilai kearifan seperti apa yang bisa diperoleh siswa.

____
____
____
____
____
____

(2) Guru menanyakan pendapat siswa mengapa seorang Nelson Mandela meraih Nobel Perdamaian.

____
____
____
____
____

(3) Setelah membaca teks "Selamat Jalan Bapak Perdamaian", guru meminta siswa menguraikan struktur yang membangun teks tersebut. Lalu, siswa diminta mendiskusikannya dengan teman sekelompok.

(4) Guru meminta siswa menguraikan informasi apa saja yang bisa didapatkan dari teks yang tersedia.

Paragraf	Struktur Teks	Informasi
I	Orientasi	- Rolihlala Mandela adalah nama kecil Nelson Mandela - Nelson Mandela wafat dalam usia 95 tahun - Ia meninggal karena____________ - Ia meninggal di_______________ - Ia meninggal pada______________
II		

III		
IV		
V		
VI		

(5) Sebelum siswa mencoba membuat sebuah teks cerita sejarah, siswa harus mengingat kembali salah satu ciri teks cerita sejarah adalah penggunaan konjungsi temporal. Agar siswa lebih memahami bentuk dan fungsi konjungsi tersebut, guru meminta siswa mencari beberapa konjungsi temporal yang sering muncul dalam sebuah teks cerita sejarah. Lalu, guru meminta siswa membuat contohnya dalam kalimat.

No.	Konjungsi Temporal	Contoh dalam Kalimat
1.	sebelum	Sebelum mengembuskan napas terakhir, Nelson Mandela telah mengidap penyakit infeksi paru.
2.		
3.		
4.		

No.	Konjungsi Temporal	Contoh dalam Kalimat
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

(6) Guru meminta siswa mengidentifikasi nomina yang ada dalam teks tersebut. Kemudian guru meminta siswa membedakan nomina yang menjadi kata dasar dengan nomina yang berasal dari bentuk lain karena mengalami proses nominalisasi.

No.	Kata Benda	Proses Nominalisasi
1.	usia	tidak ada
2.	penyakit	prefiks pe + kata dasar (Ajektiva [A] = nomina [N]) pe + sakit = penyakit
3.	paru	
4.	kediaman	
5.		

6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		

(7) Guru memberikan tabel yang berisi rentetan peristiwa sebelum wafatnya Nelson Mandela.

No.	Waktu	Rentetan Peristiwa
1.	Mei 1999	Presiden Afrika Selatan, Nelson Mandela mengumumkan niatnya untuk mundur dari jabatannya setelah masa jabatan berakhir.
2.	2 Juni 1999	Afrika Selatan menyelenggarakan pemilu kedua era demokrasi multiras.
3.	6 Juni 1999	Nelson Mandela menyambut kemenangan Partai Kongres Nasional Afrika (ANC) Thabo Mbeki sebagai presiden baru Afrika Selatan yang menggantikan dirinya.
4.	2001	Nelson Mandela menjalani perawatan untuk kanker prostat.
5.	1 Juni 2004	Mandela mengumumkan pensiun dari kehidupan publik.
6.	11 Juli 2010	Mandela tampil terakhir kali di depan publik pada penutupan Piala Dunia 2010.
7.	2011—2013	Mandela menjalani perawatan karena infeksi pernapasan akut, infeksi saluran pencernaan, dan infeksi paru-paru.
8.	8 Juni 2013	Nelson Mandela dilarikan kembali ke rumah sakit karena infeksi paru.
9.	2 September 2013	Mandela diperbolehkan pulang ke rumahnya setelah dirawat hampir tiga bulan di rumah sakit.
10.	5 Desember 2013	Nelson Mandela mengembuskan napas terakhir setelah beberapa lama dirawat di rumah sakit karena infeksi paru yang dideritanya. Mandela meninggal pada usia 95 tahun.

(a) Setelah siswa mengetahui proses pemakaman Nelson Mandela dan juga rentetan peristiwa ketika tokoh ini mengalami sakit hingga ia

mengembuskan napas terakhir, siswa diminta untuk membuat sebuah teks cerita sejarah berdasarkan data tersebut. Sebagai tambahan agar teks cerita yang dibangun menjadi lebih sempurna, siswa bisa menggunakan referensi lain yang bisa diperoleh dari berbagai buku, media massa, maupun internet.

(b) Guru meminta siswa mempresentasikan teks cerita sejarah yang dibuat di depan kelas.

(c) Kemudian guru meminta siswa yang lain memberikan masukan dan kritikan supaya teks yang disusun menjadi lebih baik.

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Teks Cerita Sejarah

Kegiatan 3 merupakan puncak dari seluruh kegitan membangun teks cerita sejarah. Pada kegiatan sebelumnya, siswa sudah memahami struktur teks cerita sejarah beserta isi teks tersebut. Dalam kegiatan ini siswa diharapkan dapat membuat teks cerita sejarah secara mandiri.

Tugas 1
Menyunting dan Mengabstraksi Teks Cerita Sejarah

Sebelum teks dipublikasikan, hal yang harus dilakukan siswa adalah menyuntingnya, agar dapat menghasilkan sebuah teks yang baik dan benar. Ada dua hal yang bisa dilakukan dalam penyuntingan, yaitu redaksional (menyoal kebahasaan; ejaan, diksi, dan kalimat) dan substansial (menyoal isi dan data). Akan tetapi, seorang penyunting tidak boleh mengubah substansi teks tanpa persetujuan penulis atau pengarangnya. Dalam menyunting, tugas siswa adalah memperbaiki kesalahan yang terjadi pada teks serta membuat teks tersebut enak dibaca dan tidak membingungkan.

Agar kalian lebih memahami proses penyuntingan, guru meminta siswa membaca dengan teliti teks “Bumi Berguncang di Dataran Konflik” berikut ini. Kemudian, guru meminta siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk mengerjakan tugas pada bagian ini, siswa harus mengacu pada EYD (Ejaan yang Disempurnakan).

Bumi Berguncang di Dataran Konflik

1. Gempa bumi berkekuatan 7,8 skala Richter mengguncang kawasan barat Provinsi Baluchistan, Pakistan. Gempa ini terjadi pada 24 september 2013. Pusat gempa berada di kedalaman 23 kilometer, sekitar 233 kilometer Tenggara Dalbandin, Baluchistan. Bencana menyebabkan sedikitnya 515 orang tewas, 765 orang terluka, dan lebih dari 100.000 orang terlantar, serta menghancurkan sejumlah fasilitas umum dan infrastruktur.
2. Gempa juga dirasakan masyarakat di Gwadar, Khuzdar, Chagai, Hyderabad, dan Karachi yang berada ratusan kilometer dari pusat gempa. Bahkan, guncangan terasa hingga New Delhi, India.
3. Beberapa jam setelah gempa, sebuah Pulau baru muncul di kota pelabuhan Gwadar di pesisir Pakistan. Pulau itu diduga terbentuk dari lapisan tanah di kawah lumpur. Gundukan lumpur dan batu itu tingginya 18 meter dengan panjang 30 meter dan lebar 76 meter.
4. Lima hari setelah terjadi gempa pertama, Propinsi Baluchistan kembali diguncang gempa berkekuatan 6,8 skala Richter, yaitu pada 28 September 2013. Pusat gempa berada di 96 kilometer timur laut Distrik Awaran, dengan kedalaman 14 kilometer. Sedikitnya 22 orang tewas dan hampir 15.000 rumah di kota Nokjo, bagian Barat Provinsi Baluchistan.
5. Evakuasi korban dan pendistribusian bantuan ke sejumlah daerah terdampak gempa terkendala kerusakan infrastruktur jalan dan lokasi yang berjauhan. Tim penyelamat juga harus berhadapan dengan serangan kelompok separatis Baluchistan. Lima orang tentara perbatasan yang mengawal konfoi bantuan tewas saat berhadapan dengan militan di Kota Panjgore, 800 km utara Quetta, (28/9/2013). Sebelumnya, helikopter tim pemantau dan penyelamat korban gempa juga diserang kelompok saparatis.
6. Pemerintah Pakistan mencatat kelompok separatis Baluchistan tersebar di sejumlah distrik di Provinsi Baluchistan tersebut. Salah satu tempat persebaran kelompok itu berada di pedalaman Distrik Awaran yang dekat dengan pusat gempa dan tingkat kerusakannya paling parah.

(Sumber: Litbang *Kompas*, *Buku Pintar Kompas 2013*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014, halaman 296—297)

(1) Guru meminta siswa memperhatikan dengan saksama penggunaan huruf kapital pada teks "Bumi Berguncang di Dataran Konflik" di atas. Kemudian, guru meminta siswa mengerjakan tugas di bawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom (B) jika penggunaan huruf kapital pada kalimat yang ada sudah benar atau pada kolom (S) jika terdapat kesalahan.

No.	**Kalimat**	**B**	**S**
1.	Gempa bumi berkekuatan 7,8 skala Richter mengguncang kawasan barat Provinsi Baluchistan, Pakistan.		√
2.	Gempa bumi berkekuatan 7,8 skala richter mengguncang kawasan barat Provinsi Baluchistan, Pakistan.		
3.	Lampu di ruangan itu memiliki arus 5 ampere.	√	
4.	Lampu di ruangan itu memiliki arus 5 Ampere.		
5.	Gempa ini terjadi pada 24 September 2013.		
6.	Gempa ini terjadi pada 24 september 2013.		
7.	Gedung Utama Sekretariat Negara terbakar pada 21 maret 2013.		
8.	Gedung Utama Sekretariat Negara terbakar pada 21 Maret 2013.		
9.	Pusat gempa berada di kedalaman 23 kilometer, sekitar 233 kilometer Tenggara Dalbandin, Baluchistan.		

No.	Kalimat	B	S
10.	Pusat gempa berada di kedalaman 23 kilometer, sekitar 233 kilometer tenggara Dalbandin, Baluchistan.		
11.	Angklung, yang sesunguhnya berasal dari Indonesia, telah populer di seluruh Asia Tenggara.		
12.	Angklung, yang sesunguhnya berasal dari Indonesia, telah populer di seluruh Asia tenggara.		
13.	Beberapa jam setelah gempa, sebuah Pulau baru muncul di kota pelabuhan Gwadar di pesisir Pakistan.		
14.	Beberapa jam setelah gempa, sebuah pulau baru muncul di kota pelabuhan Gwadar, di pesisir Pakistan.		
15.	Pulau Sumatra dikenal juga dengan sebutan Pulau Perca.		
16.	Pulau Sumatra dikenal juga dengan sebutan pulau Perca.		
17.	Sedikitnya 22 orang tewas dan hampir 15.000 rumah di Kota Nokjo, bagian barat Provinsi Baluchistan.		
18.	Sedikitnya 22 orang tewas dan hampir 15.000 rumah di kota Nokjo, bagian barat Provinsi Baluchistan.		
19.	Aminah adalah seorang gadis desa yang cantik dan lugu.		
20.	Aminah adalah seorang gadis Desa yang cantik dan lugu.		

(2) Dalam membuat sebuah teks, hal yang harus diperhatikan adalah diksi atau pilihan kata. Memilih kata dimaksudkan untuk menimbang-nimbang kata apa yang sebaiknya digunakan dalam mengajukan suatu gagasan secara tepat dan cermat. Terdapat beberapa syarat yang harus kalian perhatikan dalam memilih kata. Syarat pertama adalah tepat, kata yang dipilih dapat mengungkapkan gagasan secara cermat. Syarat berikutnya benar, pilihan kata harus sesuai dengan kaidah bahasa. Syarat terakhir, kata yang dipilih harus lazim, bentuknya sudah dibiasakan.
Guru meminta siswa menentukan apakah kata berikut ini merupakan kata baku, yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Guru meminta siswa menuliskan (B) untuk kata baku dan (TB) untuk kata yang tidak baku pada kolom yang disediakan. Kemudian, guru meminta siswa mencari arti kata tersebut, sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<table>
<tr><th colspan="2">No.</th><th>Kata</th><th>B/TB</th><th>Arti Kata</th></tr>
<tr><td rowspan="2">1.</td><td>a.</td><td>provinsi</td><td>B</td><td rowspan="2">wilayah atau daerah yang dikepalai oleh gubernur</td></tr>
<tr><td>b.</td><td>propinsi</td><td>TB</td></tr>
<tr><td rowspan="2">2.</td><td>a.</td><td>saparatis</td><td></td><td rowspan="2"></td></tr>
<tr><td>b.</td><td>separatis</td><td></td></tr>
<tr><td rowspan="2">3.</td><td>a.</td><td>konfoi</td><td></td><td rowspan="2"></td></tr>
<tr><td>b.</td><td>konvoi</td><td></td></tr>
<tr><td rowspan="2">4.</td><td>a.</td><td>sekadar</td><td></td><td rowspan="2"></td></tr>
<tr><td>b.</td><td>sekedar</td><td></td></tr>
<tr><td rowspan="2">5.</td><td>a.</td><td>zaman</td><td></td><td rowspan="2"></td></tr>
<tr><td>b.</td><td>jaman</td><td></td></tr>
</table>

No.		Kata	B/TB	Arti Kata
6.	a.	azas		
	b.	asas		
7.	a.	jadwal		
	b.	jadual		
8.	a.	bis		
	b.	bus		
9.	a.	kualitas		
	b.	kwalitas		
10.	a.	karisma		
	b.	kharisma		
11.	a.	respon		
	b.	respons		
12.	a.	sopir		
	b.	supir		

13.	a.	napas		
	b.	nafas		
14.	a.	hafal		
	b.	hapal		
15.	a.	ijazah		
	b.	ijasah		
16.	a.	ikhlas		
	b.	iklas		
17.	a.	bhineka		
	b.	bineka		
18.	a.	isap		
	b.	hisap		

No.		Kata	B/TB	Arti Kata
19.	a.	istri		
	b.	isteri		
20.	a.	kaos		
	b.	kaus		

(3) Guru meminta siswa membaca sekali lagi teks “Bumi Berguncang di Dataran Konflik”. Kemudian, guru meminta siswa memperbaiki teks tersebut jika menemukan kesalahan, baik ejaan, diksi, kalimat, dan sebagainya. Setelah itu, guru meminta siswa menuliskan kembali teks tersebut secara baik dan benar.

(4) Guru meminta siswa membaca teks “Gema ‘Indonesia Raya’ di Tianhe” berikut ini.

Gema “Indonesia Raya” di Tianhe

1. Indonesia bangkit dari keterpurukan setelah merebut dua gelar juara di Kejuaraan Dunia Bulu Tangkis 2013 di Guangzhou, China. Lagu “Indonesia Raya” berkumandang dua kali di Stadion Tianhe. Mohammad Ahsan/Hendra Setiawan mengalahkan ganda putra Denmark, Mathias Boe/Carsten Mogensen, 21-13 dan 23-21. Sementara itu, pasangan ganda campuran Tontowi Ahmad/ Liliyana Natsir mengalahkan andalan tuan rumah Xu Chen/Ma Jin 21-13, 16-21, dan 22-20, pada 11 Agustus 2013.
2. Gelar terakhir Indonesia dalam Kejuaraan Dunia Bulu Tangkis diperoleh pada tahun 2007 di Kuala Lumpur, Malaysia. Saat itu pada nomor ganda putra, Hendra juga meraih juara berpasangan dengan Markis Kido. Seperti Hendra, Liliyana Natsir pun kembali menjadi juara dunia dengan pasangan yang berbeda. Dalam Kejuaraan Dunia 2007 dan 2005, Liliyana Natsir yang akrab disapa Butet menjadi pemenang bersama Nova Widianto.

3. Tuan rumah China gagal mengulangi prestasi 2010 dan 2011, menyapu bersih semua gelar. China hanya mampu mempertahankan dua gelar, tunggal putra dan ganda putri. Wang Xiaoli/Yu, ganda putri China mempertahankan gelar mereka dengan mengalahkan ganda Korea Selatan, Eom Hye-won/Jang Ye-na dengan skor 21-14, 18-21, dan 21-8. Pemain senior China, Lin Dan merebut gelar juara dunia untuk kelima kalinya. Pada laga final, Lin Dan memaksa Lee Chong Wei dari Malaysia bertekuk lutut, dengan skor 16-21, 21-13, dan 20-17.
4. Dalam partai tunggal putri, Thailand mencatat sejarah menjadi juara dunia untuk pertama kalinya setelah Ratchanok Intanon meraih kemenangan melawan tunggal putri nomor satu dunia, Li Xuerui, 22-20, 18-21, dan 21-14. Intanon menjadi juara dunia termuda pada usia 18 tahun. Gelar ini adalah gelar paling prestisius baginya setelah tiga kali meraih gelar juara dunia yunior putri pada 2009, 2010, dan 2011.

(Sumber: Litbang *Kompas*, *Buku Pintar Kompas 2013*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014, halaman 252—253)

(5) Guru meminta siswa mengabstraksi (meringkas) teks “Gema ‘Indonesia Raya’ di Tianhe” di atas.

Gema “Indonesia Raya” di Tianhe

____

____
____
____
____
____

(1) Guru meminta siswa menceritakan di depan kelas pendapat mereka tentang makna gema "Indonesia Raya" tersebut.

(2) Guru menanyakan kepada siswa bagaimana siswa menyikapi peristiwa tersebut.

Tugas 2
Memproduksi Teks Cerita Sejarah secara Mandiri

Setelah mengabstraksi teks "Gema 'Indonesia Raya' di Tianhe, guru meminta siswa membuat teks cerita sejarah secara mandiri tentang peristiwa sosial. Siswa bebas memilih tema apa saja. Untuk memudahkan penulisan, siswa bisa mencari sumber bahan tulisan di perpustakaan, media massa, internet, observasi di lapangan, dan/atau wawancara dengan narasumber. Siswa diminta mencatat semua data yang diperoleh, baik catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan/atau hasil wawancara, kemudian ditulis menjadi sebuah teks cerita sejaran yang utuh secara mandiri.

(1) Guru meminta siswa memulainya dengan membuat struktur yang sesuai. Struktur tersebut berisi orientasi^urutan peristiwa^reorientasi.

No.	Struktur	Kalimat
1.	Orientasi	____ ____ ____ ____ ___________
2.	Urutan Peristiwa Sejarah	____ ____ ____ ____ ___________ ____ ____ ____ ____ ___________

3.	Reorientasi	____ ____ ____ ____ ______________

(2) Setelah mengisi bagian yang rumpang pada soal nomor (1), siswa diminta memasukkannya ke dalam kerangka teks yang tersedia.

Tugas 3
Mengonversi Teks Cerita Sejarah

(1) Guru meminta siswa membaca teks cerita sejarah berjudul "Huruf Braille" berikut secara cermat.

Sumber: *http://fauzulandim.blogspot.com/2013/06/pelatihan-komputer-braille.html*
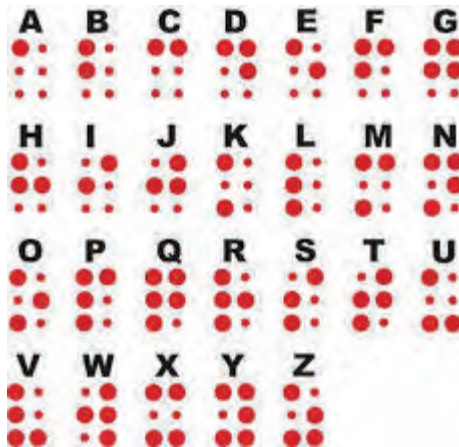
Gambar 1.5 Huruf Braille

1. Huruf Braille adalah huruf yang dibuat khusus untuk para tuna netra. Huruf ini dibuat seperti titik yang timbul, diciptakan oleh Louis Braille.
2. Louis Braille dilahirkan di Coupvray, Perancis, pada tahun 1809. Semula penglihatan Braille normal, tetapi akibat terkena

peralatan kuda milik ayahnya membuat sebelah matanya buta di usianya yang masih terbilang dini, 3 tahun. Akibat infeksi pada matanya, Braille akhirnya kehilangan penglihatan di kedua belah matanya.

3. Pada 1816, Charles Barbier, seorang anggota militer Perancis berpangkat kapten, menemukan suatu metode menulis dengan menggunakan titik dan tanda garis. Metode tersebut biasa digunakan pada peperangan di malam hari.
4. Meskipun sesungguhnya metode penulisan temuan Charles Barbier tersebut terbilang bagus, tetapi sulit untuk dipelajari. Braille menganalisis kekurangan dari metode ciptaan Charles Barbier tersebut. Braille menemukan bahwa pada metode tersebut belum ada tanda baca dan notasi musik, serta memerlukan beratus titik dan garis untuk membuat satu kalimat.
5. Pada 1821, seorang tentara telah membuktikan bahwa perutusan yang ditulis dengan titik dan tanda sengkang dapat ditekan di atas kertas untuk kegunaan perhubungan ketentaraan pada waktu malam dalam parit peertahanan. Louis Braille memperbaiki sistem ini dan menulis buku berkenaan dengan sistem braille pada 1829 dan 1837.
6. Meskipun pada permulaannya terdapat halangan oleh mereka yang tidak memahami keperluan orang buta, Louis Braille senantiasa gigih menyebarkan tulisan ciptaannya tersebut. kegigihan Braille kian bertambah saat ia menjadi guru hingga akhirnya huruf-huruf ciptaan Braille tersebut diterima khalayak ramai yang mengalami nasib sama dengannya. Melalui usaha keras Braille, beribu-ribu orang buta akhirnya dapat membaca.
7. Louis Braille akhirnya meninggal dunia tahun 1852 dalam usia 41 tahun karena penyakit *tuberculosis*.

(Sumber: Gamal Komandoko, *Buku Serba Tahu: Ensiklopedia Pengetahuan Umum Indonesia dan Dunia*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama, 2008, halaman 896)

(2) Guru meminta siswa mengonversikan teks cerita sejarah “Huruf Braille” di atas menjadi bentuk teks lain dengan struktur yang berbeda.

(3) Guru meminta siswa membandingkan hasil pekerjaan mereka dengan teman yang lain.

Pelajaran 2

B. **Pembelajaran Materi Pelajaran 2:**

Menyikapi Berita Dunia Dari Semua Sudut Pandang

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan tema, latar belakang, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga menjelaskan keterkaitan tema dengan teks berita yang akan dibahas dalam Pelajaran II.

Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran ini berbasis teks berita, yang berisi berita tentang segala yang terjadi di dunia yang ditulis di media cetak, disiarkan di radio, ditayangkan di televisi, atau diunggah di situs. Berita berisi fakta, tetapi tidak semua fakta diangkat menjadi berita. Pembelajaran teks berita membantu peserta didik memeroleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta bertindak efektif menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata yang tidak terlepas dari kehadiran teks. Beberapa berita dibahas untuk diambil hikmahnya dan digunakan sebagai motivasi dalam meraih cita-cita dan mencipta citra pribadi peserta didik. Permasalahan ini dibahas untuk menguatkan kapasitas peserta didik guna memanfaatkan keberadaan bahasa Indonesia dalam menempatkan diri sebagai cerminan sikap bangsa Indonesia di lingkungan

pergaulan dunia global. Untuk itu, pelajaran ini dikemas dengan menggunakan tema menyikapi berita dunia dari semua sudut pandang.

Guru menjelaskan bahwa tema pembelajaran ini dibahas dalam tiga tahap, yaitu (1) pembangunan konteks dan pemodelan teks berita, (2) kerja bersama pembangunan teks berita, dan (3) kerja mandiri pembangunan teks berita. Guru memberi tahu siswa bahwa tahapan kegiatan pembelajaran teks tersebut dilakukan untuk membangun teks yang menerapkan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran teks berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran teks berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), serta penilaian autentik. Untuk memproses pembelajaran teks berita ini, telah tersedia tugas-tugas belajar yang beragam guna mencapai kompetensi yang diharapkan dan membangkitkan kegembiraan serta kegemaran belajar.

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Berita

Segala hal yang terjadi di dunia ini bisa dijadikan berita. Mulai dari berita kelahiran, tumbuh kembang bayi, sekolah anak, kejadian di masa remaja, proses masuk perguruan tinggi, kelulusan, pernikahan, hingga kematian. Semua berita tersebut bisa dinarasikan dalam berbagai sudut pandang. Kepiawaian seorang jurnalis dalam menyajikan berita yang menarik akan terlihat dari respon pembaca dan penyimak berita tersebut. Namun demikian, tidak semua kejadian layak diangkat menjadi topik berita. Hanya kejadian yang baru, penting, dan bermakna yang berpengaruh pada para pendengar atau pembacanya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka yang biasanya dijadikan berita.

Berita telah menjadi kebutuhan dasar manusia modern di seluruh penjuru dunia. Berita merupakan suatu narasi, artinya berita mengikuti syarat-syarat sebagai suatu narasi. Di dalam berita terdapat rangkaian peristiwa. Rangkaian peristiwa tersebut mengikuti jalan cerita atau logika tertentu. Karena berita bukan bentuk salin tempel (*copy paste*) dari kenyataan, tidak semua peristiwa dimasukkan dalam berita. Ada beberapa bagian yang dihilangkan karena tidak sesuai dengan jalan cerita yang hendak disampaikan. Agar pembaca dapat mengikuti peristiwa yang disajikan oleh jurnalis, berbagai peristiwa dirangkai menjadi sebuah cerita. Peristiwa satu dirangkai dengan peristiwa lain membentuk suatu struktur cerita.

Pada kegiatan ini, siswa diajak mencermati teks berita dengan topik yang berkaitan dengan berita dunia. Beberapa teks disajikan serta dianalisis menurut struktur teks dan ciri kebahasaannya.

Tugas 1
Memahami Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam"

Pada tugas ini, guru mengajak siswa untuk memahami struktur teks berita dengan menguak konteks peristiwa yang dijadikan berita. Untuk itu, guru meminta siswa menjawab pertanyaan berikut sebelum membaca teks "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam".

1) Guru meminta siswa menjelaskan mengapa di koran tidak semua berisi teks berita, tetapi ada pula yang berisi informasi dan hiburan.
2) Guru meminta siswa menyebutkan peristiwa dunia lainnya yang bisa dijadikan berita selain pemilihan presiden di suatu negara.
3) Guru meminta siswa membaca dengan cermat teks berita "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam" yang menjadi model dalam pembelajaran ini.

"Kencan" Diplomatik 505 Kilometer Per Jam

[1] Duta Besar Amerika Serikat untuk Jepang Caroline Kennedy menjalani "kencan" istimewa dengan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe, Sabtu (12/4).

[2] Di tengah hawa sejuk awal musim semi dan keindahan pemandangan bunga sakura di lereng Gunung Fuji, Abe mengajak Kennedy berjalan-jalan dengan kecepatan tinggi. "Saya berharap Duta Besar Kennedy akan menikmati paket lengkap Jepang: keindahan bunga sakura, Gunung Fuji, dan teknologi tercanggih," ujar Abe santai sebelum memulai perjalanan.

[3] Hari itu, Abe mengajak Kennedy menjajal kereta api (KA) magnetik supercepat yang akan ditawarkan kepada AS. KA canggih ini menggunakan teknologi *magnetic levitation* (maglev) yang menerapkan daya angkat magnetis sebagai sumber tenaga penggerak utama.

[4] Dengan menerapkan teori dasar magnetisme bahwa kutub magnet yang sama akan saling menolak, kereta tanpa roda ini akan terangkat 10

sentimeter dari relnya saat diaktifkan. Tanpa gesekan antara roda dan rel, KA ini pun dapat melaju lebih cepat, lebih mulus, dan lebih tak bersuara dibandingkan KA konvensional.

[5] Abe dan Kennedy memulai perjalanan mereka dari Stasiun Yamanashi Maglev Test Line di dekat Gunung Fuji. Sambil tersenyum, Abe pun menunjukkan keunggulan teknologi Jepang kepada duta besar negara sekutu utamanya itu.

[6] Di tengah perjalanan, KA yang mereka tumpangi sempat menyentuh kecepatan 505 kilometer per jam atau setara dengan kecepatan jelajah pesawat penumpang bermesin turboprop ATR 72.

[7] Menurut operator KA spesial ini, Central Japan Railway, pada saat uji coba tahun 2003 silam, kecepatan maksimum KA tersebut mencapai 581 km per jam.

[8] KA maglev inilah yang akan ditawarkan Jepang kepada AS, satu-satunya negara adidaya yang belum memiliki jaringan KA supercepat. Pemerintahan Presiden Barack Obama saat ini berinisiatif memulai pembangunan jaringan KA supercepat nasional di AS, yang akan dimulai dengan jalur dari Washington DC ke Baltimore, Maryland, sepanjang 60 km.

Insentif khusus

[9] Menurut harian bisnis *Nikkei*, pihak Central Japan Railway telah memberi penawaran insentif khusus dengan membebaskan biaya lisensi jika AS jadi memilih teknologi maglev Jepang untuk ruas pertama ini.

[10] *Nikkei* menambahkan, Pemerintah Jepang berencana membayar separuh dari biaya lisensi sebesar 1 triliun yen (Rp112,7 triliun) melalui Japan Bank for International Cooperation.

[11] Meski demikian, Jepang masih harus bersaing dengan negara-negara pemilik teknologi KA supercepat lain, seperti Kanada, Perancis, dan Jerman.

[12] Usai "kencan" diplomatik tersebut, Abe mengatakan, "Setelah saya bisa berbagi pengalaman ini dengan Duta Besar Kennedy hari ini, saya harap dia pun akan berbagi cerita ini dengan Gedung Putih."

[13] Kennedy, satu-satunya anak mantan Presiden John F. Kennedy yang masih hidup, menimpali, teknologi maglev tersebut adalah sesuatu yang bisa mendatangkan manfaat besar bagi Jepang. "Dan semoga bagi AS juga," ujar dia.

[14] Jepang sendiri sedang berencana membangun jalur komersial KA maglev yang akan menghubungkan Tokyo dengan Nagoya di Jepang tengah pada 2027.

[15] Pada 2045, jalur KA maglev tersebut akan menghubungkan Tokyo dengan Osaka di Jepang Barat dan mempersingkat waktu perjalanan dari sekitar tiga jam saat ini dengan KA peluru Shinkansen menjadi hanya sekitar 67 menit.

(Sumber: *Kompas*, Senin, 14 April 2014, halaman 10)

Setelah membaca teks berita "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam" itu, guru meminta siswa menjawab pertanyaan berikut.

1) Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe, dalam pertemuan dengan Duta Besar Amerika Serikat untuk Jepang Caroline Kennedy pada Sabtu, 12 April 2014 mengatakan: "Saya berharap Duta Besar Kennedy akan menikmati paket lengkap Jepang: keindahan bunga sakura, Gunung Fuji, dan teknologi tercanggih". Guru menanyakan teknologi tercanggih apa yang dimaksud oleh Perdana Menteri tersebut.
2) Guru menanyakan apa yang ingin ditawarkan pemerintah Jepang kepada Amerika Serikat dalam pertemuan tersebut.
3) Guru meminta alasan siswa mengapa kereta api itu disebut sebagai kereta api canggih.

Guru mengajak siswa menguraikan teks berita yang berjudul "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam" tersebut menurut struktur teksnya. Struktur teks merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Siswa dapat mengamati bahwa teks berita disusun dengan struktur teks orientasi berita diikuti oleh peristiwa dan diikuti oleh sumber berita. Sumber berita tidak selalu berada di akhir berita. Ia bisa berada di dalam berita itu sendiri.

Orientasi berita merupakan pembuka tentang hal yang akan diberitakan. Pada tahap pembukaan disampaikan bahwa Duta Besar Amerika Serikat untuk Jepang Caroline Kennedy menjalani "kencan" istimewa dengan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe, Sabtu (12/4). Dalam hal ini jelas tertulis bahwa terdapat dua orang yang melakukan pertemuan pada hari yang telah disepakati. Dua orang tersebut adalah Duta Besar Amerika Serikat untuk Jepang Caroline Kennedy dan Perdana Menteri Jepang

Shinzo Abe. Pertemuan dilakukan pada Sabtu, 12 April 2014. Pada periode ini, struktur narasi berita masih berupa kondisi awal yang berisi kondisi keseimbangan dan keteraturan.

Peristiwa merupakan tahap inti dari berita. Pada tahap ini berita dinarasikan sedemikian rupa hingga tersaji beberapa fakta yang dimunculkan kemudian. Hal ini bisa terlihat dari paragraf ke-2 hingga ke-15. Sementara itu, sumber berita berisi referensi dari narasumber di dalam berita.

4) Guru meminta siswa memperhatikan tabel yang memperlihatkan hubungan antara struktur teks "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam" dan peristiwa yang terjadi berikut ini!

Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
Orientasi	Duta Besar Amerika Serikat untuk Jepang Caroline Kennedy menjalani "kencan" istimewa dengan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe, Sabtu (12/4).
Peristiwa	Di tengah hawa sejuk awal musim semi dan keindahan pemandangan bunga sakura di lereng Gunung Fuji, Abe mengajak Kennedy berjalan-jalan dengan kecepatan tinggi. "Saya berharap Duta Besar Kennedy akan menikmati paket lengkap Jepang: keindahan bunga sakura, Gunung Fuji, dan teknologi tercanggih," ujar Abe santai sebelum memulai perjalanan. Hari itu, Abe mengajak Kennedy menjajal kereta api (KA) magnetik supercepat yang akan ditawarkan kepada AS. KA canggih ini menggunakan teknologi *magnetic levitation* (maglev) yang menerapkan daya angkat magnetis sebagai sumber tenaga penggerak utama. Dengan menerapkan teori dasar magnetisme bahwa kutub magnet yang sama akan saling menolak, kereta tanpa roda ini akan terangkat 10 sentimeter dari relnya saat diaktifkan. Tanpa gesekan antara roda dan rel, KA ini pun dapat melaju lebih cepat, lebih mulus, dan lebih tak bersuara dibandingkan KA konvensional.

Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
	Abe dan Kennedy memulai perjalanan mereka dari Stasiun Yamanashi Maglev Test Line di dekat Gunung Fuji. Sambil tersenyum, Abe pun menunjukkan keunggulan teknologi Jepang kepada duta besar negara sekutu utamanya itu. Di tengah perjalanan, KA yang mereka tumpangi sempat menyentuh kecepatan 505 kilometer per jam atau setara dengan kecepatan jelajah pesawat penumpang bermesin turboprop ATR 72. Menurut operator KA spesial ini, Central Japan Railway, pada saat uji coba tahun 2003 silam, kecepatan maksimum KA tersebut mencapai 581 km per jam. KA maglev inilah yang akan ditawarkan Jepang kepada AS, satu-satunya negara adidaya yang belum memiliki jaringan KA supercepat. Pemerintahan Presiden Barack Obama saat ini berinisiatif memulai pembangunan jaringan KA supercepat nasional di AS, yang akan dimulai dengan jalur dari Washington DC ke Baltimore, Maryland, sepanjang 60 km. **Insentif khusus** Menurut harian bisnis *Nikkei*, pihak Central Japan Railway telah memberi penawaran insentif khusus dengan membebaskan biaya lisensi jika AS jadi memilih teknologi maglev Jepang untuk ruas pertama ini. *Nikkei* menambahkan, Pemerintah Jepang berencana membayar separuh dari biaya lisensi sebesar 1 triliun yen (Rp112,7 triliun) melalui Japan Bank for International Cooperation. Meski demikian, Jepang masih harus bersaing dengan negara-negara pemilik teknologi KA supercepat lain, seperti Kanada, Perancis, dan Jerman. Usai “kencan” diplomatik tersebut, Abe mengatakan, “Setelah saya bisa berbagi pengalaman ini dengan Duta Besar Kennedy hari ini, saya harap

Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
	dia pun akan berbagi cerita ini dengan Gedung Putih." Kennedy, satu-satunya anak mantan Presiden John F. Kennedy yang masih hidup, menimpali, teknologi maglev tersebut adalah sesuatu yang bisa mendatangkan manfaat besar bagi Jepang. "Dan semoga bagi AS juga," ujar dia. Jepang sendiri sedang berencana membangun jalur komersial KA maglev yang akan menghubungkan Tokyo dengan Nagoya di Jepang tengah pada 2027. Pada 2045, jalur KA maglev tersebut akan menghubungkan Tokyo dengan Osaka di Jepang Barat dan mempersingkat waktu perjalanan dari sekitar tiga jam saat ini dengan KA peluru Shinkansen menjadi hanya sekitar 67 menit. Sumber: *Kompas*, Senin, 14 April 2014, halaman 10
Sumber Berita	1. Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe 2. Operator KA Central Japan Railway 3. Pemerintahan Presiden Barack Obama 4. Harian bisnis *Nikkei*

5) Guru meminta siswa membaca kembali judul teks berita tersebut. Judul tersebut telah menggambarkan secara implisit isi dari berita yang akan disajikan. Hal ini menjadi salah satu ciri dari teks berita, yakni pendek. Selain itu, informasi telegrafik berita dapat juga ditangkap dari judul. Guru kemudian menanyakan pendapat siswa apa yang tersirat dari judul tersebut. Guru meminta siswa untuk menjelaskannya.

6) Nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria agar sebuah kejadian memiliki nilai berita, yakni: keluarbiasaan (berita adalah suatu peristiwa luar biasa), kebaruan (berita akan menarik perhatian bila informasi yang dijadikan berita itu merupakan sesuatu yang baru, selain peristiwanya yang baru, suatu berita

yang sudah lama terjadi, tetapi kemudian ditemukan sesuatu yang baru dari peristiwa itu, dapat juga dikatakan berita tersebut menjadi baru lagi), akibat (berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas dalam kehidupan masyarakat), aktual (berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi), kedekatan (berita adalah kedekatan: kedekatan geogarfis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk pada suatu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat keterikatan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita), informasi (informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian. Hanya informasi yang memiliki nilai berita atau memberi banyak manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media), konflik (berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan. Berita konflik, berita tentang pertentangan dua belah pihak atau lebih, menimbulkan dua sisi reaksi dan akibat yang berlawanan. Ada pihak yang setuju (pro) dan ada juga pihak yang kontra), orang penting (berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, publik figure), dan kejutan (kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya). Guru menanyakan apakah siswa menemukan kriteria berita dalam teks "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam".

7) Guru meminta siswa mencermati urutan peristiwa berikut ini. Kemudian, guru meminta siswa mengisi bagian yang masih rumpang!

Paragraf ke-	Kalimat ke-	Peristiwa
1	1	Duta Besar Amerika Serikat untuk Jepang Caroline Kennedy menjalani "kencan" istimewa dengan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe, Sabtu (12/4).
2	1	Di tengah hawa sejuk awal musim semi dan keindahan pemandangan bunga sakura di lereng Gunung Fuji, Abe mengajak Kennedy berjalan-jalan dengan kecepatan tinggi.
		Hari itu, Abe mengajak Kennedy menjajal kereta api (KA) magnetik supercepat yang akan ditawarkan kepada AS.

Paragraf ke-	Kalimat ke-	Peristiwa
		Dengan menerapkan teori dasar magnetisme bahwa kutub magnet yang sama akan saling menolak, kereta tanpa roda ini akan terangkat 10 sentimeter dari relnya saat diaktifkan.
5		Abe dan Kennedy memulai perjalanan mereka dari Stasiun Yamanashi Maglev Test Line di dekat Gunung Fuji.
	2	Sambil tersenyum, Abe pun menunjukkan keunggulan teknologi Jepang kepada duta besar negara sekutu utamanya itu.
		Di tengah perjalanan, KA yang mereka tumpangi sempat menyentuh kecepatan 505 kilometer per jam atau setara dengan kecepatan jelajah pesawat penumpang bermesin turboprop ATR 72.
7		Menurut operator KA spesial ini, Central Japan Railway, pada saat uji coba tahun 2003 silam, kecepatan maksimum KA tersebut mencapai 581 km per jam.
		KA maglev inilah yang akan ditawarkan Jepang kepada AS, satu-satunya negara adidaya yang belum memiliki jaringan KA supercepat.
		Pemerintahan Presiden Barack Obama saat ini berinisiatif memulai pembangunan jaringan KA supercepat nasional di AS, yang akan dimulai dengan jalur dari Washington DC ke Baltimore, Maryland, sepanjang 60 km.
9		Menurut harian bisnis *Nikkei*, pihak Central Japan Railway telah memberi penawaran insentif khusus dengan membebaskan biaya lisensi jika AS jadi memilih teknologi maglev Jepang untuk ruas pertama ini.
	1	*Nikkei* menambahkan, Pemerintah Jepang berencana membayar separuh dari biaya lisensi sebesar 1 triliun yen (Rp112,7 triliun) melalui Japan Bank for International Cooperation.
11		Meski demikian, Jepang masih harus bersaing dengan negara-negara pemilik teknologi KA supercepat lain, seperti Kanada, Perancis, dan Jerman.

	1	Usai “kencan” diplomatik tersebut, Abe mengatakan, “setelah saya bisa berbagi pengalaman ini dengan Duta Besar Kennedy hari ini, saya harap dia pun akan berbagi cerita ini dengan Gedung Putih.”
13		Kennedy, satu-satunya anak mantan Presiden John F. Kennedy yang masih hidup, menimpali, teknologi maglev tersebut adalah sesuatu yang bisa mendatangkan manfaat besar bagi Jepang.
		“Dan semoga bagi AS juga,” ujar dia.
	1	Jepang sendiri sedang berencana membangun jalur komersial KA maglev yang akan menghubungkan Tokyo dengan Nagoya di Jepang tengah pada 2027.
15		Pada 2045, jalur KA maglev tersebut akan menghubungkan Tokyo dengan Osaka di Jepang barat dan mempersingkat waktu perjalanan dari sekitar tiga jam saat ini dengan KA peluru Shinkansen menjadi hanya sekitar 67 menit.

Setiap berita memiliki urutan peristiwa yang diceritakan dengan menggunakan narasi. Setiap peristiwa memiliki kaitan antara satu dan lainnya. Setelah mengamati setiap paragraf dan kalimat yang ada di dalamnya, siswa tentu mulai bisa mengikuti alur pikir reporter berita tersebut.

8) Guru meminta siswa memperhatikan bagian yang tercetak miring pada kalimat berikut ini.

No.	Kalimat
1	Hari itu, *Abe* mengajak Kennedy menjajal kereta api magnetik supercepat yang akan ditawarkan kepada AS.
2	*KA canggih ini* menggunakan teknologi magnetic levitation (maglev) yang menerapkan daya angkat magnetis sebagai sumber tenaga penggerak utama.

Pada kalimat (1), subjek (*Abe*) berbentuk nomina, sementara pada kalimat (2) subjek (*KA canggih ini*) berbentuk kelompok kata nomina. Pada umumnya, unsur pengisi fungsi subjek berkategori nomina, kelompok kata nomina, atau klausa. Namun, pada beberapa kalimat lain, ada pula subjek yang berkategori lain. Guru meminta siswa memperhatikan contoh berikut.

No.	Kalimat
3	*Duta Besar Amerika Serikat untuk Jepang Caroline Kennedy* menjalani "kencan" istimewa dengan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe, Sabtu (12/4).
4	*Membeli biaya lisensi kereta api maglev* mahal sekali.

Subjek pada kalimat (3) berkategori klausa dan pada kalimat (4) berkategori verba.

Jika unsur subjek lebih panjang dari unsur predikatnya, subjek sering diletakkan di akhir kalimat.

No.	Kalimat
5	*Membeli biaya lisensi kereta api maglev* mahal sekali.
6	Mahal sekali *membeli biaya lisensi kereta api maglev*.

Subjek yang berupa orang kedua atau orang pertama jamak pada kalimat imperatif (perintah) sering dihilangkan seperti pada kalimat berikut:

No.	Kalimat
7	Silakan (*Anda*) menikmati paket lengkap Jepang: keindahan bunga sakura, Gunung Fuji, dan teknologi tercanggih.
8	Mari (*kita*) menjajal kereta api magnetik supercepat.

Subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi pelengkap bila kalimat itu dipasifkan.

No.	Kalimat
9	*Pemerintah Jepang* membayar separuh dari biaya lisensi sebesar 1 triliun yen (Rp112,7 triliun) melalui Japan Bank for International Cooperation.
10	Separuh dari biaya lisensi sebesar 1 triliun yen (Rp112,7 triliun) dibayar (oleh) *Pemerintah Jepang* melalui Japan Bank for International Cooperation.

Nah, setelah siswa mengetahui fungsi subjek dalam kalimat, guru meminta siswa mencermati kalimat berikut. Lalu, guru meminta siswa menulis di buku tugas fungsi masing-masing kata/kelompok kata/klausa yang tercetak miring ini.

No.	Kalimat
1	Dengan menerapkan teori dasar magnetisme bahwa kutub magnet yang sama akan saling menolak, *kereta tanpa roda ini* akan terangkat 10 sentimeter dari relnya saat diaktifkan.
2	Tanpa gesekan antara roda dan rel, *KA ini* dapat melaju lebih cepat, lebih mulus, dan lebih tak bersuara dibandingkan KA konvensional.
3	*Abe dan Kennedy* memulai perjalanan mereka dari Stasiun Yamanashi Maglev Test Line di dekat Gunung Fuji.
4	Sambil tersenyum, *Abe* menunjukkan keunggulan teknologi Jepang kepada duta besar negara sekutu utamanya itu.
5	Di tengah perjalanan, *KA yang mereka tumpangi* sempat menyentuh kecepatan 505 kilometer per jam atau setara dengan kecepatan jelajah pesawat penumpang bermesin turboprop ATR 72.

9) Guru meminta siswa mencermati kalimat ini.

No.	Kalimat
1	KA maglev inilah *yang akan ditawarkan* Jepang kepada AS, satu-satunya negara adidaya *yang belum memiliki* jaringan KA supercepat.
2	KA ini *canggih sekali*.

Pada kalimat (1) predikat berbentuk kelompok kata verba dan kalimat (2) berbentuk kelompok kata adjektiva. Predikat kalimat biasanya berupa kelompok kata verba atau kelompok kata adjektiva. Pada kalimat yang berpola SP, predikat selain berupa kelompok kata verba dan kelompok kata adjektiva, juga dapat berupa kelompok kata nomina, kelompok kata numeral, atau kelompok kata preposisi. Guru meminta siswa memperhatikan contoh berikut.

No.	Kalimat
3	Namanya *kereta api maglev*.
4	Kecepatannya *505 kilometer per jam*.
5	Duta Besar Amerika Serikat untuk Jepang Caroline Kennedy *sedang ke Gunung Fuji*.

Kelompok kata nomina yang berfungsi sebagai predikat bisa pula dilekati partikel –*lah*. Cermati contoh ini.

No.	Kalimat
6	*Dialah* Duta Besar Amerika Serikat untuk Jepang.

10) Guru meminta siswa membaca kembali paragraf kedua teks tersebut. Pada kalimat “Saya berharap Duta Besar Kennedy akan menikmati paket lengkap Jepang: keindahan bunga sakura, Gunung Fuji, dan teknologi tercanggih,” ujar Abe santai sebelum memulai perjalanan.” terdapat *verba pewarta* yang artinya kata yang digunakan untuk mengindikasikan suatu percakapan. Kata *ujar* merupakan salah satu contoh *verba pewarta*. Untuk itu, guru meminta siswa menemukan kata yang mengindikasikan *verba pewarta* pada teks berita tersebut.

11) Masih pada paragraf ketiga, kata *hari itu* dalam kalimat tersebut menunjukkan keterangan yang selalu muncul pada setiap teks berita. Di dalam teks berita, penggunaan keterangan adalah sebuah keharusan. Istilah keterangan dalam tata bahasa disebut dengan adverbia. Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang sesuatu yang dinyatakan dalam kalimat; misalnya, memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan. Keterangan ini dapat berupa kata, kelompok kata, atau anak kalimat. Keterangan yang berupa kelompok kata ditandai oleh preposisi, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dalam*, *pada*, *kepada*, *terhadap*, *tentang*, *oleh*, dan *untuk*. Keterangan yang berupa anak kalimat ditandai dengan kata penghubung, seperti *ketika*, *karena*, *meskipun*, *supaya*, *jika*, dan *sehingga*. Berikutnya, guru meminta siswa menemukan keterangan yang terdapat dalam teks berita itu. Setelah siswa menemukannya, siswa diminta untuk mengisikannya ke dalam kolom berikut. Nomor 1 sebagai contoh.

No.	**Paragraf ke-**	**Kalimat ke-**	**Keterangan**					
			waktu	**tempat**	**tujuan**	**cara**	**sebab**	**alat**
1.	1	1	Sabtu (12/4)	-	-	-	-	-
2.								
3.								

4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								

12) Setelah siswa mengetahui struktur teks berita, guru meminta siswa mencari berbagai informasi yang terdapat dalam tiap paragraf. Kemudian, guru meminta siswa menggali informasi sebanyak-banyaknya yang terdapat dalam teks tersebut.

a) Informasi yang terdapat dalam tahap *peristiwa*:

____

____

____

____

b) Informasi yang terdapat dalam *latar belakang peristiwa paragraf 1*:

____

____

____

____

c) Informasi yang terdapat dalam *latar belakang peristiwa paragraf 2*:

____

____

Setelah siswa mencermati teks "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam" dengan lebih mendalam, guru menanyakan apakah siswa mengetahui bahwa teks berita disusun dengan struktur teks peristiwa berita diikuti oleh latar belakang peristiwa dan kemudian diikuti pula oleh sumber berita? Makan guru meminta siswa mengamati bagan berikut yang menjelaskan secara singkat bangunan teks berita
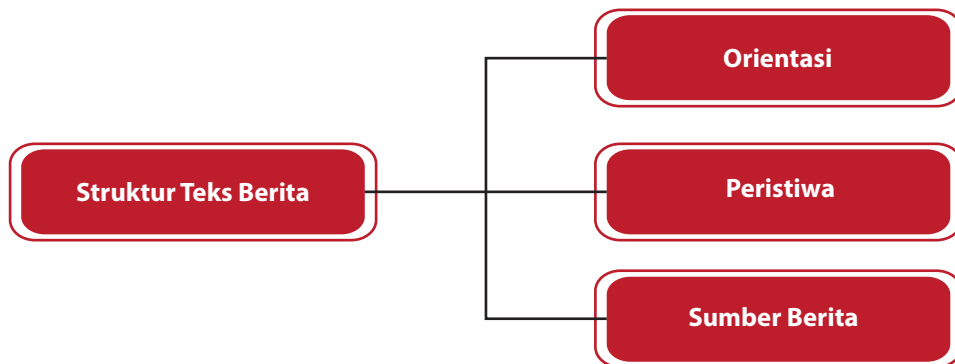
Bagan 2.1 Struktur Teks Berita

Tugas 2
Membandingkan Teks Berita

Setelah memahami isi teks "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam", selanjutnya guru menugasi siswa membandingkan teks "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam" tersebut dengan teks "Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi". Siswa diminta membaca teks "Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi" dengan teliti. Setelah itu, siswa diminta mengerjakan tugas dengan mengikuti petunjuk yang diberikan pada setiap nomor.

Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi

Madrid, Selasa – Pemerintah Spanyol , Selasa (3/6), memulai penggantian raja untuk pertama kalinya dalam sejarah pasca Franco. Sementara ribuan orang anti kerajaan turun ke jalan di seluruh negeri mengimbau diadakannya referendum mengenai kerajaan.

Raja Juan Carlos, Senin, mengumumkan akan turun takhta, membuka jalan bagi putranya, Pangeran Felipe, untuk menggantikannya. Namun,

para demonstran tidak menghendaki penyerahan takhta kepada Felipe yang akan bergelar Raja Felipe VI itu. Pengunjuk rasa menuntut sebuah referendum mengenai lembaga raja.

Sampai jauh malam setelah pengumuman turun takhta raja itu pada Senin, ribuan orang memenuhi Lapangan Puerta del Sol, Madrid. Serangkaian demonstrasi juga diadakan di kota-kota besar di seluruh negeri.

Sehari setelah pengumuman abdikasi itu, Perdana Menteri Mariano Rajoy memimpin sidang luar biasa kabinet pada tengah hari untuk membuat sebuah undang-undang turun takhta, yang kemudian harus disetujui oleh parlemen. UU itu, yang bisa sampai empat pekan untuk disetujui menurut media spanyol, akan menutup tirai pemerintahan raja berusia 76 tahun itu, yang terkena skandal pada akhir masa berkuasanya.

UU itu juga akan menyiapkan jalan ke takhta bagi putranya, Putra Mahkota Felipe, dan istrinya, Letizia.

Dalam sebuah pidato pada rakyat Spanyol yang disiarkan televisi, Juan Carlos mengatakan, krisis ekonomi telah membangunkan sebuah "keinginan untuk pembaruan, untuk mengatasi masalah dan membetulkan kesalahan-kesalahan dan membuka jalan untuk sebuah masa depan yang lebih baik".

"Kini generasi muda patut maju ke garis depan dengan energi baru," kata Raja Juan Carlos. "Karena alasan-alasan itu semua, saya memutuskan untuk mengakhiri masa pemerintahan saya".

Transisi ke demokrasi

Juan Carlos dihormati secara meluas karena melicinkan transisi Spanyol ke demokrasi setelah meninggalnya Jenderal Francisco Franco tahun 1975. Juan Carlos paling terkenal ketika menghadapi sebuah upaya kudeta militer pada Februari 1981.

Namun, banyak orang Spanyol marah ketika mereka mengetahui raja mengambil liburan mewah safari berburu gajah di Afrika tahun 2002. Saat itu Spanyol sedang menderita krisis keuangan dan tingkat pengangguran meroket 25 persen.

Kemarahan bertambah saat putri tertua raja, Putri Cristina, disebut sebagai tersangka dalam hubungan dengan praktik bisnis korup suaminya, Inaki Urdangarin, mantan atlet Olimpiade.

Dalam sebuah kajian oleh lembaga jajak pendapat Sigma Dos yang diterbitkan Januari 2014, dukungan kepada raja menurun menjadi 41 persen. Sementara mereka yang menginginkannya turun takhta dan digantikan oleh Felipe naik menjadi 62 persen.

Yang paling mengkhawatirkan bagi kaum pendukung kerajaan, survei yang sama memperlihatkan hanya 49 persen menyetujui kerajaan.

Kala naik takhta kelak, Raja Felipe VI kemungkinan besar akan menghadapi kegelisahan publik mengenai keadaan ekonomi dan skandal-skandal keluarga kerajaan.

(Sumber: *Kompas*, Rabu, 4 Juni 2014, halaman 10)

1) Dalam teks berita "Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi ", terdapat banyak kosa kata baru. Dengan bantuan *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* baik dalam bentuk cetak maupun dalam jaringan, guru meminta siswa menemukan arti kata atau kelompok kata berikut. Lalu, siswa diminta menuliskan jawaban di kolom bagian kanan (Arti Kosakata). Untuk itu, guru menyarankan siswa membaca kembali teks berita itu dengan cermat. Kemudian, siswa diminta menemukan kosakata yang menurut mereka penting untuk diketahui. Guru menugasi siswa membuat kolom daftar kosakata baru di buku tugas.

No.	Paragraf ke-	Kosakata	Arti Kosakata
1.	1	Referendum	penyerahan suatu masalah kepada orang banyak supaya mereka yang menentukannya (jadi, tidak diputuskan oleh rapat atau oleh parlemen); penyerahan suatu persoalan supaya diputuskan dengan pemungutan suara umum (semua anggota suatu perkumpulan atau segenap rakyat)
2.			

3.			
4.			
5.			

2) Selain kosakata, guru meminta siswa menelusuri beberapa verba berikut. Verba yang menjadi kunci di dalam pelajaran ini adalah *menyikapi*. Kata *menyikapi* berasal dari kata dasar *sikap* yang bermakna 'perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan'. Verba tersebut bersinonim dengan beberapa verba lain, seperti yang terdapat pada beberapa kata berikut. Untuk itu, siswa diminta mengisi kolom yang rumpang dengan perubahan bentuk kata dasar menjadi verba dan nomina ini.

Kata Dasar	Verba	Nomina
sikap	menyikapi	sikap
perilaku	berperilaku	perilaku
aksi		aksi
pandang		pandangan
dapat		pendapat
diri		pendirian
gagas		
prinsip		
gaya		
gerak		
tindak		

3) Selain mencari sinonim dari verba *menyikapi* tadi, di dalam teks juga terdapat beberapa antonim atau lawan kata berikut. Guru meminta siswa mencari antonim untuk beberapa kata berikut. Lalu, siswa diminta menuliskan jawaban pada kolom.

Kata	Antonim
jauh	dekat
sementara	kekal
turun	
buka	
ganti	
salah	
akhir	
krisis	
marah	
gelisah	

4) Berita merupakan sebuah narasi. Narasi menampilkan peristiwa dalam bentuk alur (*plot*). Alur adalah peristiwa yang secara eksplisit ditampilkan dalam suatu teks. Alur berbeda dengan cerita (*story*). Perbedaannya terletak pada urutan peristiwa. Cerita menampilkan peristiwa secara berurutan, kronologis dari awal hingga akhir. Sementara pada alur, urutan peristiwa bisa dibolak-balik. Guru meminta siswa memperhatikan alur peristiwa dalam teks "Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi" ini.

a) Pemerintah Spanyol memulai penggantian raja	
b) Ribuan orang anti kerajaan turun ke jalan	
c) Raja Juan Carlos mengumumkan akan turun takhta	
d) Demonstran tidak menghendaki penyerahan takhta	
e) Ribuan orang memenuhi Lapangan Puerta del Sol, Madrid	
f) Serangkaian demonstrasi diadakan di kota-kota besar	
g) Perdana Menteri Mariano Rajoy memimpin sidang luar biasa kabinet untuk membuat sebuah undang-undang turun takhta	
h) UU itu bisa sampai empat pekan untuk disetujui	
i) UU itu akan menyiapkan jalan ke takhta bagi Putra Mahkota Felipe dan istrinya, Letizia	Cerita (*story*)
j) Juan Carlos dihormati secara meluas karena melicinkan transisi Spanyol ke demokrasi	
k) Juan Carlos paling terkenal ketika menghadapi sebuah upaya kudeta militer	
l) Banyak orang Spanyol marah ketika mereka mengetahui raja mengambil liburan mewah	
m) Saat itu Spanyol sedang menderita krisis keuangan dan tingkat pengangguran meroket 25 persen	Alur (*plot*)
n) Kemarahan bertambah saat putri tertua raja disebut sebagai tersangka	
o) Dukungan kepada raja menurun	
p) Kala naik tahkta kelak, Raja Felipe VI akan menghadapi kegelisahan publik mengenai keadaan ekonomi dan skandal-skandal keluarga kerajaan	

Guru meminta siswa membuat alur peristiwa yang terdapat dalam teks "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam".

5) Struktur teks berita terbagi ke dalam tiga tahap, orientasi, latar belakang peristiwa, dan sumber berita. Guru menugasi siswa membaca kembali teks “Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi”. Lalu, guru menanyakan apakah siswa menemukan sumber peristiwa yang terdapat dalam teks itu.

6) Siswa sudah mengetahui bahwa pada tahap awal berita ditandai oleh orientasi, diikuti oleh peristiwa dan sumber berita. Guru menanyakan apa yang ditemukan siswa dari struktur teks “Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi”. Guru menanyakan apakah siswa menemukan perbedaan antara struktur teks “‘Kencan’ Diplomatik 505 Kilometer Per Jam” dengan struktur teks “Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi”. Jika ada, guru meminta siswa menyebutkan perbedaan itu.

“Kencan” Diplomatik 505 Kilometer Per Jam	
No.	**Struktur Teks**
1.	
2.	
3.	

Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi	
No.	**Struktur Teks**
1.	
2.	
3.	

7) Setelah membaca teks “Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi”, siswa tentu menemukan bagian-bagian yang berupa orientasi, diikuti oleh peristiwa dan sumber berita. Guru meminta siswa memperhatikan dengan cermat teks berikut ini. Kemudian, siswa diminta membandingkan struktur teks

"Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi" dengan struktur teks "Tiongkok Tuduh Vietnam Tabrak kapalnya 1.416 Kali".

Tiongkok Tuduh Vietnam Tabrak kapalnya 1.416 Kali

Beijing, Senin – Pejabat Kementerian Luar Negeri Tiongkok menuduh kapal-kapal asal Vietnam telah lebih dari 1.400 kali menabrak kapal-kapal Tiongkok di dekat lokasi anjungan pengeboran minyak yang kontroversial di Laut Tiongkok Selatan.

Cara-cara seperti itu disebut Tiongkok sebagai tindakan illegal sekaligus provokatif. Beijing meminta Vietnam segera menghentikan aksi-aksi seperti itu.

"Sekitar pukul 17.00 tanggal 7 Juni lalu, ada 63 kapal Vietnam di area itu. Mereka coba menerobos iring-iringan kapal kami. Mereka telah menabrak kapal-kapal Pemerintah Tiongkok sebanyak 1.416 kali," ungkap pernyataan tertulis Kemlu RRT, Senin (9/6).

"Menghadapi aksi provokasi Vietnam seperti itu, kami mencoba terus menahan diri dan mengambil langkah pencegahan," lanjut kementerian itu.

Menurut pernyataan itu, Tiongkok mengatakan pengerahan kapal-kapalnya ke sana bertujuan mengamankan operasi anjungan pengeboran minyak Haiyang Shiyou 981.

Mengutip BBC, Tiongkok menempatkan anjungan minyaknya itu di perairan sengketa di dekat Kepulauan Paracel pada 2 Mei. Langkah tersebut memicu ketegangan dengan Vietnam yang mengklaim kawasan itu sebagai bagian zona ekonomi eksklusifnya.

Sementara Tiongkok mengklaim sebagian besar kawasan Laut Tiongkok Selatan dengan didasari "Sembilan Garis Putus-putus" serta peta pertengahan abad ke-20 dan klaim sejarah 1.000 tahun terakhir, yang dinilai banyak pihak sumir.

Menayangkan Video

Stasiun televisi Vietnam menayangkan rekaman video yang memperlihatkan sebuah kapal besar berbendera Tiongkok berada di belakang dua kapal nelayan Vietnam berukuran lebih kecil.

Dalam tayangan tampak tabrakan kemudian terjadi dan salah satu dari dua kapal nelayan Vietnam berukuran lebih kecil tenggelam. Insiden tersebut terjadi pada 26 Mei lalu ketika sebuah kapal nelayan Vietnam dilaporkan tenggelam tak jauh dari anjungan minyak Tiongkok itu.

"Tiongkok ingin menjaga hubungan baik dengan Vietnam, tetapi tetap ada prinsip-prinsip tertentu yang tak bisa diabaikan," ujar Kemlu RRT. Meski demikian, pihak Kemlu memastikan saluran komunikasi di antara kedua pihak tetap terbuka.

Terkait isu lain, juru bicara Kemlu RRT, Hua Chunying, mengkritik aktivitas olahraga bersama para prajurit Angkatan Laut Vietnam dan Filipina di wilayah sengketa. Aktivitas itu digelar hari Minggu di Pulau Southwest Cay di Kepulauan Spratly, Laut Tiongkok Selatan.

"Tidakkah Anda melihat trik-trik yang dilakukan Filipina dan Vietnam itu adalah sebuah lelucon?" ujar Hua.

(Sumber: *Kompas*, Selasa, 10 Juni 2014, halaman 8)

8) Setelah membaca teks berita "Tiongkok Tuduh Vietnam Tabrak Kapalnya 1.416 Kali", guru meminta siswa menyebutkan peristiwa apa saja yang melatarbelakangi tuduhan Tiongkok.

Tiongkok Tuduh Vietnam Tabrak kapalnya 1.416 Kali		
Alur peristiwa	**Paragraf ke-**	**Kalimat ke-**
Pejabat Kementerian Luar Negeri Tiongkok menuduh kapal-kapal asal Vietnam telah lebih dari 1.400 kali menabrak kapal-kapal Tiongkok di dekat lokasi anjungan pengeboran minyak yang kontroversial di Laut Tiongkok Selatan.	1	1
Sekitar pukul 17.00 tanggal 7 Juni lalu, ada 63 kapal Vietnam di area itu.	3	1

Mereka coba menerobos iring-iringan kapal kami. Mereka telah menabrak kapal-kapal Pemerintah Tiongkok sebanyak 1.416 kali," ungkap pernyataan tertulis Kemlu RRT, Senin (9/6)	3	2 dan 3
"Menghadapi aksi provokasi Vietnam seperti itu, kami mencoba terus menahan diri dan mengambil langkah pencegahan," lanjut kementerian itu.	4	
Menurut pernyataan itu, Tiongkok mengatakan pengerahan kapal-kapalnya ke sana bertujuan mengamankan operasi anjungan pengeboran minyak Haiyang Shiyou 981.		
Mengutip BBC, Tiongkok menempatkan anjungan minyaknya itu di perairan sengketa di dekat Kepulauan Paracel pada 2 Mei. Langkah tersebut memicu ketegangan dengan Vietnam yang mengklaim kawasan itu sebagai bagian zona ekonomi eksklusifnya.		
Sementara Tiongkok mengklaim sebagian besar kawasan Laut Tiongkok Selatan dengan didasari "Sembilan Garis Putus-putus" serta peta pertengahan abad ke-20 dan klaim sejarah 1.000 tahun terakhir, yang dinilai banyak pihak sumir. "Menghadapi aksi provokasi Vietnam seperti itu, kami mencoba terus menahan diri dan mengambil langkah pencegahan," lanjut kementerian itu.		
Menurut pernyataan itu, Tiongkok mengatakan pengerahan kapal-kapalnya ke sana bertujuan mengamankan operasi anjungan pengeboran minyak Haiyang Shiyou 981.		

Mengutip BBC, Tiongkok menempatkan anjungan minyaknya itu di perairan sengketa di dekat Kepulauan Paracel pada 2 Mei.		
Sementara Tiongkok mengklaim sebagian besar kawasan Laut Tiongkok Selatan dengan didasari “Sembilan Garis Putus-putus” serta peta pertengahan abad ke-20 dan klaim sejarah 1.000 tahun terakhir, yang dinilai banyak pihak sumir.		
“Tiongkok ingin menjaga hubungan baik dengan Vietnam, tetapi tetap ada prinsip-prinsip tertentu yang tak bisa diabaikan,” ujar Kemlu RRT. Meski demikian, pihak Kemlu memastikan saluran komunikasi di antara kedua pihak tetap terbuka.		
Terkait isu lain, juru bicara Kemlu RRT, Hua Chunying, mengkritik aktivitas olahraga bersama para prajurit Angkatan Laut Vietnam dan Filipina di wilayah sengketa. Aktivitas itu digelar hari Minggu di Pulau Southwest Cay di Kepulauan Spratly, Laut Tiongkok Selatan.		
“Tidakkah Anda melihat trik-trik yang dilakukan Filipina dan Vietnam itu adalah sebuah lelucon?” ujar Hua.		

Kemudian, guru meminta siswa membandingkan teks di atas dengan pernyataan dari pemeritah Vietnam berikut ini. Guru menanyakan apakah siswa menemukan sudut pandang yang berbeda dari kedua pemerintah tersebut atas peristiwa yang sama.

Alur peristiwa	Paragraf ke-	Kalimat ke-
Langkah tersebut memicu ketegangan dengan Vietnam yang mengklaim kawasan itu sebagai bagian zona ekonomi eksklusifnya.		

Stasiun televisi Vietnam menayangkan rekaman video yang memperlihatkan sebuah kapal besar berbendera Tiongkok berada di belakang dua kapal nelayan Vietnam berukuran lebih kecil.	8	
Dalam tayangan tampak tabrakan kemudian terjadi dan salah satu dari dua kapal nelayan Vietnam berukuran lebih kecil tenggelam. Insiden tersebut terjadi pada 26 Mei lalu ketika sebuah kapal nelayan Vietnam dilaporkan tenggelam tak jauh dari anjungan minyak Tiongkok itu.		

9) Guru meminta siswa memperhatikan kalimat berikut ini.

Tiongkok ingin menjaga hubungan baik dengan Vietnam, *tetapi* tetap ada prinsip-prinsip tertentu yang tak bisa diabaikan.

Kalimat itu merupakan kalimat majemuk bertingkat yang memiliki dua klausa di dalamnya. Ciri dari kalimat majemuk bertingkat adalah adanya konjungsi di dalamnya. Kata ***tetapi*** dalam kalimat tersebut merupakan konjungsi. Konjungsi digunakan untuk menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat. Anak kalimat ditandai oleh adanya konjungsi, sedangkan induk kalimat tidak didahului konjungsi. Anak kalimat yang berfungsi sebagai keterangan mempunyai kebebasan tempat, kecuali anak kalimat akibat, didahului kata *sehingga*. Jika anak kalimat di depan induk kalimat, anak kalimat itu harus dipisahkan dengan tanda koma (,) dari induk kalimat. Contoh: *Karena alasan-alasan itu semua, saya memutuskan untuk mengakhiri masa pemerintahan saya.*

Guru meminta siswa menemukan konjungsi lain yang terdapat dalam teks "Tiongkok Tuduh Vietnam Tabrak kapalnya 1.416 Kali".

Kata *menuduh* dan *menabrak* merupakan verba transitif. Verba transitif adalah verba yang memerlukan dua nomina, satu sebagai subjek dan satu lagi sebagai objek dalam kalimat aktif. Objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Guru meminta siswa menemukan verba transitif lain yang terdapat dalam teks "Tiongkok Tuduh Vietnam Tabrak kapalnya 1.416 Kali".

Kalimat	Verba Transitif
Pejabat Kementerian Luar Negeri Tiongkok menuduh kapal-kapal asal Vietnam telah lebih dari 1.400 kali menabrak kapal-kapal Tiongkok di dekat lokasi anjungan pengeboran minyak yang kontroversial di Laut Tiongkok Selatan.	menuduh, menabrak
Beijing meminta Vietnam segera menghentikan aksi-aksi seperti itu.	
Mereka coba menerobos iring-iringan kapal kami.	
Mereka telah menabrak kapal-kapal Pemerintah Tiongkok sebanyak 1.416 kali," ungkap pernyataan tertulis Kemlu RRT, Senin (9/6). "Menghadapi aksi provokasi Vietnam seperti itu, kami mencoba terus menahan diri dan mengambil langkah pencegahan," lanjut kementerian itu.	
Menurut pernyataan itu, Tiongkok mengatakan pengerahan kapal-kapalnya ke sana bertujuan mengamankan operasi anjungan pengeboran minyak Haiyang Shiyou 981.	
Mengutip BBC, Tiongkok menempatkan anjungan minyaknya itu di perairan sengketa di dekat Kepulauan Paracel pada 2 Mei.	
Langkah tersebut memicu ketegangan dengan Vietnam yang mengklaim kawasan itu sebagai bagian zona ekonomi eksklusifnya.	
Sementara Tiongkok mengklaim sebagian besar kawasan Laut Tiongkok Selatan dengan didasari "Sembilan Garis Putus-putus" serta peta pertengahan abad ke-20 dan klaim sejarah 1.000 tahun terakhir, yang dinilai banyak pihak sumir.	
Stasiun televisi Vietnam menayangkan rekaman video yang memperlihatkan sebuah kapal besar berbendera Tiongkok berada di belakang dua kapal nelayan Vietnam berukuran lebih kecil.	
Insiden tersebut terjadi pada 26 Mei lalu ketika sebuah kapal nelayan Vietnam dilaporkan tenggelam tak jauh dari anjungan minyak Tiongkok itu.	
Meski demikian, pihak Kemlu memastikan saluran komunikasi di antara kedua pihak tetap terbuka.	

Terkait isu lain, juru bicara Kemlu RRT, Hua Chunying, mengkritik aktivitas olahraga bersama para prajurit Angkatan Laut Vietnam dan Filipina di wilayah sengketa.	
Aktivitas itu digelar hari Minggu di Pulau Southwest Cay di Kepulauan Spratly, Laut Tiongkok Selatan.	
"Tidakkah Anda melihat trik-trik yang dilakukan Filipina dan Vietnam itu adalah sebuah lelucon?" ujar Hua.	

10) Guru meminta siswa mencermati kalimat berikut ini.

Abe dan Kennedy memulai perjalanan mereka dari Stasiun Yamanashi Maglev Test Line di dekat Gunung Fuji.			
Abe dan Kennedy	*memulai*	*perjalanan mereka*	*dari Stasiun Yamanashi Maglev Test Line di dekat Gunung Fuji*
Subjek	Predikat	Objek	Keterangan
Kelompok kata Nomina	Verba	Kelompok kata Nomina	Kelompok kata Adverbia

Dalam pemerian kalimat, perlu dibedakan kategori sintaksis, fungsi sintaksis, dan peran semantis unsur-unsur kalimat. Kategori sintaksis terdiri atas kata dan kelompok kata. Untuk kata terdapat verba, adjektiva, adverbia, nomina, preposisi, konjungtor, interjeksi, dan partikel. Untuk kelompok kata terdapat kelompok kata nomina, kelompok kata verba, kelompok kata adjektiva, kelompok kata adverbia, dan kelompok kata preposisi. Fungsi sintaksis terdiri atas fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Peran semantis terdiri atas pelaku, perbuatan, sasaran, peruntung, dan keterangan (keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan alat, keterangan sumber). Selanjutnya, guru meminta siswa melakukan seperti contoh.

a)

Di tengah perjalanan, KA yang mereka tumpangi sempat menyentuh kecepatan 505 kilometer per jam atau setara dengan kecepatan jelajah pesawat penumpang bermesin turboprop ATR 72.				
Di tengah perjalanan	KA yang mereka tumpangi	sempat menyentuh	kecepatan 505 kilometer per jam	atau setara dengan kecepatan jelajah pesawat penumpang bermesin turboprop ATR 72

b)

Pemerintah Spanyol, Selasa (3/6), memulai penggantian raja untuk pertama kalinya dalam sejarah pasca Franco.				
Pemerintah Spanyol	Selasa (3/6)	memulai	penggantian raja	untuk pertama kalinya dalam sejarah pasca Franco

c)

Namun, para demonstran tidak menghendaki penyerahan takhta kepada Felipe yang akan bergelar Raja Felipe VI itu.					
Namun	para demonstran	tidak menghendaki	penyerahan takhta	kepada Felipe	yang akan bergelar Raja Felipe VI itu

d)

Sekitar pukul 17.00 tanggal 7 Juni lalu, ada 63 kapal Vietnam di area itu.			
Sekitar pukul 17.00 tanggal 7 Juni lalu	ada	63 kapal Vietnam	di area itu

e)

Stasiun televisi Vietnam menayangkan rekaman video yang memperlihatkan sebuah kapal besar berbendera Tiongkok berada di belakang dua kapal nelayan Vietnam berukuran lebih kecil.			
Stasiun televisi Vietnam	menayangkan	rekaman video	yang memperlihatkan sebuah kapal besar berbendera Tiongkok berada di belakang dua kapal nelayan Vietnam

11) Pada teks berita, keterangan atau adverbia menjadi bagian terpenting dalam penyajian berita. Tanpa adanya keterangan, pembaca berita akan meragukan aktualitas isi berita itu. Keterangan dibedakan berdasarkan perannya di dalam kalimat. Peran tersebut berupa: keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan tujuan, keterangan cara, keterangan similatif, keterangan penyebaban, dan keterangan kesalingan.

a) Keterangan waktu

Keterangan waktu memberikan informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa. Fungsi keterangan itu dapat diisi oleh kata tunggal, kelompok kata nomina, atau kelompok kata preposisi/anak kalimat seperti terlihat pada tabel berikut.

Kata Tunggal	Kelompok kata Nomina	Kelompok kata Preposisi
sekarang kini sebentar nanti kemarin	Sekarang ini kemarin dulu tidak lama kemudian beberapa jam yang lalu selama masa sekolah	pada hari Minggu dari siang hingga malam sampai besok malam
Kata Tunggal	**Kelompok kata Nomina**	**Kelompok kata Preposisi**
besok lusa siang malam	saat setelah bel berbunyi besok pagi siang hari	
Contoh dalam kalimat		
Besok kita belajar Bahasa Indonesia.	Siswa kelas XII mengadakan pemilihan ketua kelas saat setelah bel pulang berbunyi.	Ketika fajar tiba kami sudah sampai di Sragen.

b) Keterangan tempat

Keterangan tempat adalah keterangan yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa atau keadaan. Keterangan tempat selalu didahului oleh kata depan, seperti *dengan, di, dari, ke, sampai,* dan *dalam*.

Contoh dalam kalimat	
Kalimat	**Keterangan Tempat**
Saya telah sampai di rumah.	di rumah
Anis berangkat ke sekolah.	ke sekolah

c) Keterangan cara

Keterangan cara adalah keterangan yang menyatakan cara terjadinya suatu peristiwa. Keterangan cara ada yang didahului oleh kata depan dan ada pula yang tidak. Keterangan cara yang berupa kata ulang merupakan perulangan kata sifat. Keterangan cara yang berupa kelompok kata ditandai oleh kata *dengan* atau *secara*.

Contoh dalam Kalimat	
Kalimat	**Keterangan Cara**
Anis menjawab pertanyaan dengan benar.	dengan benar
Siswa kelas XII mengerjakan tugas pelajaran Bahasa Indonesia secara mandiri.	secara mandiri

d) Keterangan penyebaban

Keterangan penyebaban adalah keterangan yang menyatakan sebab atau alasan terjadinya suatu peristiwa, keadaan, kejadian, atau perbuatan. Keterangan ini selalu berupa kelompok kata dengan preposisi karena atau sebab. Keterangan sebab yang berupa anak kalimat ditandai oleh konjungtor *karena* atau *lantaran*.

Contoh dalam Kalimat	
Kalimat	**Keterangan Penyebaban**
Beberapa siswa kelas XII mengulang ulangan bahasa Indonesia karena kurang belajar.	karena
Lantaran macet, dia terlambat ke sekolah.	lantaran

e) Keterangan tujuan

Keterangan tujuan adalah keterangan yang menyatakan tujuan atau maksud perbuatan atau kejadian. Keterangan tujuan ditandai oleh kata *untuk, guna, bagi, buat,* dan *demi*.

Contoh dalam Kalimat	
Kalimat	**Keterangan Tujuan**
Guna meningkatkan hasil belajar, siswa kelas XII mengikuti jam tambahan.	guna
Untuk meringankan beban pekerjaan, Nanda membantu ibu mencuci pakaian.	untuk
Adi mempunyai kemauan kuat buat lulus.	buat

f) Keterangan aposisi

Keterangan aposisi memberi penjelasan kata benda, misalnya, subjek atau objek. Jika ditulis, keterangan ini diapit tanda koma, tanda pisah (--), atau tanda kurang.

Kakak saya, Mbak Anis, terpilih sebagai mahasiswa teladan.

g) Keterangan tambahan

Keterangan tambahan memberi penjelasan kata benda (subjek ataupun objek), tetapi berbeda dari keterangan aposisi. Keterangan aposisi dapat menggantikan unsur yang diterangkan, sedangkan keterangan tambahan tidak dapat menggantikan unsur yang diterangkan. Seperti contoh berikut.

Najib, *siswa kelas XII*, mendapat beasiswa kuliah ke Jerman.

Keterangan tambahan (dicetak miring) itu tidak dapat menggantikan unsur yang diterangkan yaitu kata Najib.

h) Keterangan pewatas

Keterangan pewatas memberikan pembatas kata benda, misalnya, subjek, predikat, objek, keterangan, atau pelengkap. Jika keterangan tambahan dapat ditiadakan, keterangan pewatas tidak dapat ditiadakan.

Siswa yang mempunyai rata-rata nilai 8 mendapat beasiswa.

Contoh di atas menjelaskan bahwa *bukan semua siswa yang mendapat beasiswa, melainkan hanya siswa yang mempunyai rata-rata nilai 8.*

i) Keterangan penyerta

Keterangan penyerta adalah keterangan yang menyatakan ada atau tidak adanya orang yang menyertai orang lain dalam melakukan perbuatan. Semua keterangan penyerta dibentuk dengan menghubungkan preposisi *dengan*, *tanpa,* atau *bersam*a dengan kata atau kelompok kata tertentu. Kata atau kelompok kata yang berada di belakang preposisi itu harus merupakan benda yang bernyawa atau dianggap bernyawa.

Contoh dalam Kalimat	
Kalimat	**Keterangan Penyerta**
Dia mengerjakan PR bahasa Indonesia dengan teman-temannya.	dengan
Ia mengangkat kursi itu tanpa bantuan saya.	tanpa

j) Keterangan alat

Keterangan alat merupakan keterangan yang menyatakan ada atau tidak adanya alat yang digunakan untuk melakukan suatu perbuatan. Keterangan alat selalu diikuti oleh kata depan *dengan* atau *tanpa.*

Contoh dalam Kalimat	
Kalimat	**Keterangan Alat**
Kita sulit menganalisis rumus ini tanpa petunjuk guru.	tanpa
Syifa mengamati daun dengan mikroskop.	dengan

k) Keterangan similatif

Keterangan similatif adalah keterangan yang menyatakan kesetaraan atau kemiripan antara suatu keadaan, kejadian, atau perbuatan dengan keadaan, kejadian, atau perbuatan yang lain.

Contoh dalam Kalimat	
Kalimat	**Keterangan Similatif**
Tekadnya untuk lulus kuat laksana karang di lautan.	laksana
Najib mengamati robot hasil kreasinya seperti orang dewasa.	seperti

l) Keterangan kesalingan

Keterangan kesalingan adalah keterangan yang menyatakan bahwa suatu perbuatan dilakukan secara silih berganti. Keterangan ini ditandai oleh kelompok kata *satu sama lain*.

Contoh dalam Kalimat	
Kalimat	**Keterangan Kesalingan**
Kedua kelompok itu beradu ketangkasan satu sama lain.	Satu sama lain
Adik dan kakak membantu satu sama lain.	Satu sama lain

Guru meminta siswa menemukan adverbia pada kalimat-kalimat berikut.

a) Menurut operator KA spesial ini, Central Japan Railway, pada saat uji coba tahun 2003 silam, kecepatan maksimum KA tersebut mencapai 581 km per jam.
b) Namun, banyak orang Spanyol marah ketika mereka mengetahui raja mengambil liburan mewah safari berburu gajah di Afrika tahun 2002.
c) Jepang sendiri sedang berencana membangun jalur komersial KA maglev yang akan menghubungkan Tokyo dengan Nagoya di Jepang tengah pada 2027.
d) Kemarahan bertambah saat putri tertua raja, Putri Cristina, disebut sebagai tersangka dalam hubungan dengan praktik bisnis korup suaminya, Inaki Urdangarin, mantan atlet Olimpiade.
e) Mengutip BBC, Tiongkok menempatkan anjungan minyaknya itu di perairan sengketa di dekat Kepulauan Paracel pada 2 Mei.
f) Aktivitas itu digelar hari Minggu di Pulau Southwest Cay di Kepulauan Spratly, Laut Tiongkok Selatan.

Tugas 3
Menganalisis Teks Berita

Guru meminta siswa membaca secara teliti teks yang berjudul “Junta Izinkan Yingluck Tinggalkan Thailand” berikut ini, kemudian menjawab pertanyaannya dengan cermat.

Junta Izinkan Yingluck Tinggalkan Thailand

Yingluck mematuhi aturan junta untuk tidak berkecimpung dalam dunia politik.

Bangkok – Junta militer Thailand mengizinkan mantan perdana menteri Yingluck Shinawatra bepergian ke luar negeri. Menurut militer Thailand, izin ini dikeluarkan setelah Yingluck dinilai mematuhi perintah untuk tidak berkecimpung di dunia politik Thailand.

"Karena tidak pernah masuk daftar buron, Yingluck dipersilakan kembali ke dalam negeri seusai bepergian," kata juru bicara militer Thailand, Kolonel Winthai Suvaree, dalam konferensi pers kemarin.

Jenderal Teerachai Nakwanit, pemimpin militer wilayah Bangkok, menyebutkan Yingluck akan bepergian ke ibu kota Prancis, Paris, pada 20 Juli-10 Agustus. Di Paris, Yingluck dijadwalkan menghadiri perayaan ulang tahun kakaknya, Thaksin Shinawatra, pada 26 Juli mendatang.

Thaksin, yang akan berusia 65 tahun, terpaksa menyingkir dari negaranya dan tinggal di luar negeri setelah pemerintahannya dilengserkan lewat kudeta pada 2006. Saat itu Thaksin menjabat perdana menteri.

Dengan keluarnya izin dari junta, untuk pertama kalinya perempuan berusia 47 tahun itu bepergian ke luar negeri sejak pemerintahannya dijatuhkan lewat putusan Mahkamah Konstitusi pada 22 Mei lalu. Junta militer mengambil alih pemerintahan setelah aksi protes dua kubu, pro-Yingluck dan anti-Yingluck, berlarut-larut tanpa ada jalan keluar.

Yingluck dan sejumlah anggota kabinet sempat ditahan meski kemudian dibebaskan dengan sejumlah persyaratan. Salah satunya adalah tidak boleh meninggalkan negara tanpa izin junta. Kini Yinluck menghadapi tuduhan kelalaian atas tugasnya dalam menangani program subsidi beras yang kerap menjadi perdebatan di Negeri Gajah Putih.

Hingga saat ini, junta belum memastikan jadwal pemilihan pemerintahan baru setelah Yingluck dilengserkan. Sedikitnya 28 orang meninggal dalam aksi protes anti-pemerintahan Yingluck. Sebagai pemimpin perempuan pertama Thailand, Yingluck menuai protes kelompok Kaus Kuning karena dinilai berusaha mengembalikan kedudukan abangnya melalui beleid amnesti.

(Sumber: *Koran Tempo*, Jumat, 18 Juli 2014, halaman 31)

1) Teks yang berjudul “Junta Izinkan Yingluck Tinggalkan Thailand” berisi berita tentang Junta militer Thailand yang mengizinkan mantan perdana menteri Yingluck Shinawatra bepergian ke luar negeri. Guru meminta siswa membaca teks tersebut sekali lagi dan menemukan urutan peristiwa yang ada di dalamnya. Siswa diminta mengisikan jawaban ke dalam diagram berikut ini.

Peristiwa	Junta Izinkan Yingluck Tinggalkan Thailand
Urutan peristiwa 1	Junta militer Thailand mengizinkan mantan perdana menteri Yingluck Shinawatra bepergian ke luar negeri.
Urutan peristiwa 2	Menurut militer Thailand, izin ini dikeluarkan setelah Yingluck dinilai mematuhi perintah untuk tidak berkecimpung di dunia politik Thailand.
Peristiwa	Junta Izinkan Yingluck Tinggalkan Thailand
Urutan peristiwa 3	“Karena tidak pernah masuk daftar buron, Yingluck dipersilakan kembali ke dalam negeri seusai bepergian,” kata juru bicara militer Thailand, Kolonel Winthai Suvaree, dalam konferensi pers kemarin.
Urutan peristiwa 4	
Urutan peristiwa 5	
Urutan peristiwa 6	
Urutan peristiwa 7	
Urutan peristiwa 8	
Urutan peristiwa 9	

Urutan peristiwa 10	
Urutan peristiwa 11	
Urutan peristiwa 12	
Urutan peristiwa 13	
Urutan peristiwa 14	
Urutan peristiwa 15	

2) Teks berita banyak menggunakan keterangan dan konjungsi. Guru meminta siswa membaca dan mengamati bagian-bagian berikut. Pada paragraf di bawah ini, konjungsi dicetak tebal dan adverbia dicetak miring.

    a) Junta militer Thailand mengizinkan mantan perdana menteri Yingluck Shinawatra bepergian *ke luar negeri*. Menurut militer Thailand, izin ini dikeluarkan **setelah** Yingluck dinilai mematuhi perintah *untuk tidak berkecimpung di dunia politik Thailand*.

    b) "**Karena** tidak pernah masuk daftar buron, Yingluck dipersilakan kembali ke dalam negeri seusai bepergian," kata juru bicara militer Thailand, *Kolonel Winthai Suvaree, dalam konferensi pers kemarin.*

    c) Jenderal Teerachai Nakwanit, *pemimpin militer wilayah Bangkok*, menyebutkan Yingluck akan bepergian ke ibu kota Prancis, Paris, *pada 20 Juli—10 Agustus*. Di Paris, Yingluck dijadwalkan menghadiri perayaan ulang tahun kakaknya, *Thaksin Shinawatra, pada 26 Juli mendatang*.

3) Setelah siswa membaca dan mencermati bagian yang dicetak tebal dan digarisbawahi pada soal nomor (2), guru kemudian meminta siswa mengerjakan tugas berikut ini. Guru meminta siswa membaca, mencermati, dan memberi tanda (cetak tebal untuk konjungsi dan cetak miring untuk adverbia) pada kalimat berikut.

a) Thaksin, yang akan berusia 65 tahun, terpaksa menyingkir dari negaranya dan tinggal di luar negeri setelah pemerintahannya dilengserkan lewat kudeta pada 2006. Saat itu Thaksin menjabat perdana menteri.

b) Dengan keluarnya izin dari junta, untuk pertama kalinya perempuan berusia 47 tahun itu bepergian ke luar negeri sejak pemerintahannya dijatuhkan lewat putusan Mahkamah Konstitusi pada 22 Mei lalu. Junta militer mengambil alih pemerintahan setelah aksi protes dua kubu, pro-Yingluck dan anti-Yingluck, berlarut-larut tanpa ada jalan keluar.

c) Yingluck dan sejumlah anggota kabinet sempat ditahan meski kemudian dibebaskan dengan sejumlah persyaratan. Salah satunya adalah tidak boleh meninggalkan negara tanpa izin junta. Kini Yinluck menghadapi tuduhan kelalaian atas tugasnya dalam menangani program subsidi beras yang kerap menjadi perdebatan di Negeri Gajah Putih.

d) Hingga saat ini, junta belum memastikan jadwal pemilihan pemerintahan baru setelah Yingluck dilengserkan. Sedikitnya 28 orang meninggal dalam aksi protes anti-pemerintahan Yingluck. Sebagai pemimpin perempuan pertama Thailand, Yingluck menuai protes kelompok Kaus Kuning karena dinilai berusaha mengembalikan kedudukan abangnya melalui beleid amnesti.

4) Guru meminta siswa membaca kembali teks “Junta Izinkan Yingluck Tinggalkan Thailand” di atas. Setelah itu, guru meminta siswa menemukan verba transitif dan *verba pewarta* yang ada dalam teks tersebut. Kemudian, siswa diminta mengisikannya ke kolom berikut ini.

Paragraf	Verba Transitif	*Verba pewarta*
1.		
2.		
3.		

4.		
5.		
6.		
7.		

Kerja Bersama Membangun Teks Berita

Pada kegiatan ini siswa masih diajak untuk mengeksplorasi struktur teks berita. Teks-teks yang digunakan masih berhubungan dengan berita dunia. Pada kegiatan 2 ini sisswa akan mengerjakan tugas agar lebih mendalami teks berita. Siswa sudah mengenal struktur teks berita. Tugas berikut ini disusun untuk memandu siswa secara bersama-sama membangun teks berita.

Tugas 1

Mengevaluasi Teks Berita Berdasarkan Ciri Kebahasaan

Pada bagian ini siswa akan belajar cara mengevaluasi teks. Sebuah teks bisa dievaluasi dari sisi struktur teks, kebahasaan, dan isinya. Untuk itu, guru menugasi siswa sebagai berikut.

1) Guru meminta siswa membaca teks berikut ini dengan cermat.

AS, UE, dan Iran Gelar Pertemuan di Geneva

Geneva, Senin – Sejumlah pejabat Iran, Amerika Serikat, dan Uni Eropa, Senin (9/6), akan memulai pembicaraan bersama selama dua hari tentang program nuklir Iran.

Delegasi Iran akan memberikan kata pembukaan sebagai bagian dari upaya menyelamatkan negosiasi yang sebelumnya terancam goyah dan mengakhiri perselisihan yang telah berumur satu dekade.

Dalam tayangan televisi di Iran, Wakil Menteri Luar Negeri Iran Abbas Araqchi mengatakan bahwa pertemuan di Geneva, Swiss, itu juga membahas sanksi yang telah merusak ekonomi negara yang sangat bergantung pada minyak tersebut.

Dalam pertemuan ini, Araqchi akan bertemu, antara lain, Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa Chaterine Ashton dan Direktur Politik UE Helga Schmidt. Sementara delegasi AS dipimpin oleh Wakil Menteri Luar Negeri William Burns dan penasihat Gedung Putih Jake Sullivan.

Sebelumnya, perundingan mengenai program nuklir Iran yang digelar di Vienna, Austria, bulan lalu, berlangsung alot dan kurang memuaskan. Setiap pihak masih menyimpan prasangka bahwa pihak lain memiliki tuntutan yang tidak realistis dalam negosiasi tersebut.

Pada satu sisi, Barat menduga dibalik program pengayaan uranium untuk tujuan sipil, Iran memiliki ambisi membuat senjata nuklir. Sementara Iran menegaskan, pengayaan nuklir yang mereka kembangkan semata-mata untuk menghindari ketergantungan pada pemasok bahan bakar reaktor nuklir mereka.

Bagi Iran, pertemuan di Geneva, pada Senin dan Selasa ini menjadi kesempatan mengakhiri sanksi internasional. Sementara bagi AS dan sekutunya, pertemuan tersebut menjadi kesempatan untuk memastikan bahwa Iran tidak sedang membangun bom nuklir.

Memecah Kebuntuan

Kehadiran delegasi AS di Geneva tersebut dilihat mencerminkan keinginan Washington untuk memecah kebuntuan proses perundingan sebelumnya.

“Pertemuan tersebut benar-benar menguji keseriusan kita, apakah kita bisa mencapai solusi diplomatik dengan Iran mengenai program nuklirnya. Kami percaya kita perlu untuk terlibat dalam diplomasi yang sangat aktif dan sangat agresif, “ kata seorang pejabat senior AS kepada Reuters.

Tim kecil yang mewakili AS merupakan tim kecil yang pernah berhasil mengajak Iran untuk kembali ke meja perundingan bersama Inggris, Tiongkok, Prancis, Rusia, AS, dan Jerman (P5+1) tahun lalu.

Araqchi dengan gembira menyambut kehadiran Burns dan mengungkapkan harapannya bahwa pertemuan kali ini akan berjalan lancar dan positif.

Seorang pejabat senior AS mengatakan, pembicaraan di Geneva tersebut memberikan kesempatan untuk bertukar pandangan sebelum perundingan putaran berikutnya dengan P5+1 di Vienna. Pertemuan tersebut direncanakan akan digelar pada 16-20 Juni.

(Sumber: *Kompas*, Selasa, 10 Juni 2014, halaman 8)

2) Setelah membaca teks berjudul “AS, UE, dan Iran Gelar Pertemuan di Geneva” tersebut, guru meminta siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 2-3 orang. Ketika membaca sebuah berita, siswa pasti akan memiliki sudut pandang yang bisa saja berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Guru meminta siswa mendiskusikan sudut pandang mereka mengenai isi berita tersebut dan mempresentasikannya di depan kelas. Kelompok lain bisa menyanggah atau menyetujui sudut pandang mereka.

3) Setelah selesai mempresentasikan sudut pandang, siswa diminta mengerjakan tugas berikutnya, yaitu menuliskan alur peristiwa yang terjadi di dalam berita tersebut ke dalam kolom berikut.

Struktur Teks	**Kalimat**
Orientasi	
Peristiwa	
Sumber Berita	

4) Guru meminta siswa membaca kembali teks “AS, UE, dan Iran Gelar Pertemuan di Geneva” tersebut. Siswa diminta menemukan ciri kebahasaan yang biasa muncul dalam teks berita pada teks itu.
5) Ciri kebahasaan teks berita adalah adanya keterangan, verba transitif, dan *verba pewarta*. Nah, berikutnya, guru menugasi siswa menemukan keterangan, verba transitif, dan *verba pewarta* pada teks tersebut. Lalu, siswa diminta mengisikannya ke dalam kolom ini. Kalimat pertama sebagai contoh.

Kalimat	Keterangan	Verba transitif	Verba pewarta
Sejumlah pejabat Iran, Amerika Serikat, dan Uni Eropa, Senin (9/6), akan memulai pembicaraan bersama selama dua hari tentang program nuklir Iran.	- Senin (9/6) - selama dua hari tentang program nuklir Iran	- akan memulai	-
Delegasi Iran akan memberikan kata pembukaan sebagai bagian dari upaya menyelamatkan negosiasi yang sebelumnya terancam goyah dan mengakhiri perselisihan yang telah berumur satu dekade.			
Dalam tayangan televisi di Iran, Wakil Menteri Luar Negeri Iran Abbas Araqchi mengatakan bahwa pertemuan di Geneva, Swiss, itu juga membahas sanksi yang telah merusak ekonomi negara yang sangat bergantung pada minyak tersebut.			

Kalimat	Keterangan	Verba transitif	Verba pewarta
Dalam pertemuan ini, Araqchi akan bertemu, antara lain, Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa Chaterine Ashton dan Direktur Politik UE Helga Schmidt. Sementara delegasi AS dipimpin oleh Wakil Menteri Luar Negeri William Burns dan penasihat Gedung Putih Jake Sullivan.			
Sebelumnya, perundingan mengenai program nuklir Iran yang digelar di Vienna, Austria, bulan lalu, berlangsung alot dan kurang memuaskan. Setiap pihak masih menyimpan prasangka bahwa pihak lain memiliki tuntutan yang tidak realistis dalam negosiasi tersebut.			
Pada satu sisi, Barat menduga dibalik program pengayaan uranium untuk tujuan sipil, Iran memiliki ambisi membuat senjata nuklir. Sementara Iran menegaskan, pengayaan nuklir yang mereka kembangkan semata-mata untuk menghindari ketergantungan pada pemasok bahan bakar reaktor nuklir mereka.			

Kalimat	Keterangan	Verba transitif	Verba pewarta
Bagi Iran, pertemuan di Geneva, pada Senin dan Selasa ini menjadi kesempatan mengakhiri sanksi internasional. Sementara bagi AS dan sekutunya, pertemuan tersebut menjadi kesempatan untuk memastikan bahwa Iran tidak sedang membangun bom nuklir.			
Kehadiran delegasi AS di Geneva tersebut dilihat mencerminkan keinginan Washington untuk memecah kebuntuan proses perundingan sebelumnya.			
"Pertemuan tersebut benar-benar menguji keseriusan kita, apakah kita bisa mencapai solusi diplomatik dengan Iran mengenai program nuklirnya. Kami percaya kita perlu untuk terlibat dalam diplomasi yang sangat aktif dan sangat agresif," kata seorang pejabat senior AS kepada Reuters.			
Tim kecil yang mewakili AS merupakan tim kecil yang pernah berhasil mengajak Iran untuk kembali ke meja perundingan bersama Inggris, Tiongkok, Perancis, Rusia, AS, dan Jerman (P5+1) tahun lalu.			

Kalimat	Keterangan	Verba transitif	Verba pewarta
Araqchi dengan gembira menyambut kehadiran Burns dan mengungkapkan harapannya bahwa pertemuan kali ini akan berjalan lancar dan positif.			
Seorang pejabat senior AS mengatakan, pembicaraan di Geneva tersebut memberikan kesempatan untuk bertukar pandangan sebelum perundingan putaran berikutnya dengan P5+1 di Vienna. Pertemuan tersebut direncanakan akan digelar pada 16-20 Juni.			

Tugas 2
Menginterpretasi Fungsi Sosial Teks Berita

Pada tugas ini siswa diajak untuk menginterpretasi fungsi sosial teks berita yang berjudul "Prospek Perundingan Buyar". Guru meminta siswa membaca secara saksama teks tersebut. Siswa bebas memberikan penafsiran. Pada tahap ini, siswa sudah memahami struktur teks berita, aspek kebahasaan yang sering digunakan pada teks tersebut, serta informasi apa saja yang dibutuhkan untuk membangun sebuah teks berita. Oleh karena itu, siswa tidak akan kesulitan menginterpretasi maknanya.

Prospek Perundingan Buyar

Karachi, Senin – Prospek perundingan damai antara Taliban dan pemerintahan Perdana Menteri Pakistan Nawaz Sharif buyar lagi setelah milisi Taliban menyerang Bandar Udara Internasional Jinnah di Karachi, Senin (9/6). Sedikitnya 28 orang tewas dalam serangan itu. Upaya negosiasi damai yang digagas Sharif untuk mengakhiri kekerasan panjang di negara itu pun dipastikan terhambat.

Sharif, PM ke-18 Pakistan yang berkuasa sejak Juni 2013, telah berulang kali merancang peta jalan damai dengan kelompok Teh-reek-

e-Taliban Pakistan (TTP). Ia beberapa kali menawarkan negosiasi, tetapi selalu gagal karena dinodai serangan milisi. Tawaran damai pada Februari lalu juga gagal dilaksanakan.

Setiap serangan Taliban, yang diikuti aksi balasan oleh militer, mematahkan rencana Sharif untuk menarik lebih banyak investor asing. Padahal, ia yakin, investasi asing dapat membangkitkan dan menggairahkan kembali pertumbuhan ekonomi nasional.

Serangan terbaru Taliban kali ini terjadi setelah 10 milisi berseragam tentara masuk ke Bandar Udara Internasional Jinnah, Karachi, Minggu (8/6) pukul 23.00 waktu setempat. Mereka masuk ke terminal lama yang biasa digunakan untuk pesawat carter dan penerbagan eksekutif.

Para penyerang ini masuk dengan memberondongkan senapan serbu, granat, dan roket peluncur granat. Mereka membunuh 18 orang seketika. Dokter Seemi Jamali dari Rumah Sakit Jinnah mengatakan, 11 di antaranya persoalan keamanan bandara. Sebanyak 26 orang lainnya terluka.

Pertempuran dengan aparat keamanan berlangsung 12 jam dan berakhir Senin pagi setelah 10 milisi tewas. Beberapa milisi mati tertembak, tiga lainnya yang memakai rompi bom bunuh diri meledakkan dirinya.

Namun, wartawan yang berada di lokasi kejadian pada Senin pagi menjelaskan, meski tentara menyatakan bandara aman, masih terdengar suara tembakan. ”serangan berakhir dan kami telah membersihkan area ini dari semua milisi,” kata juru bicara pasukan paramiliter, Sibtain Rizvi.

”Para teroris masuk terminal dalam dua kelompok. Mereka itu orang asing. Beberapa seperti dari Uzbekistan,” kata Rizwan Akhtar, komando pasukan paramiliter setempat.

Juru bicara maskapai Internasional Pakistan, Mashoor Tajwar, mengatakan, tidak ada pesawat yang rusak. Tidak ada satupun penumpang yang terjebak di dalam gedung. ”Kami mengalihkan semua penerbangan ke Lahore dan Nawabshah,” katanya.

Serangan awal

Otoritas Penerbangan Sipil Pakistan mengatakan, penerbangan di Karachi akan normal kembali, Senin sore. Namun, penyerangan Taliban ke bandara tersibuk di Pakistan itu menimbulkan keraguan tentang keamanan instalasi terpenting di negara tersebut.

Pihak TTP mengatakan, serangan ke bandara Jinnah adalah aksi balas dendam atas kematian pemimpin mereka, Hakimullah Meshud. Ia tewas akibat serangan pesawat nirawak AS pada November tahun lalu.

Juru bicara TTP, Shahidullah Shahid, menolak tawaran terbaru pemerintahan Pakistan untuk perundingan damai babak baru. ”Pakistan telah memakai perundingan damai hanya sebagai alat perang,” katanya.

Shahid mengatakan, serangan ini adalah awal dari serangkaian serangan lainnya. Serangan terbaru itu untuk membalas kematian ”seorang” (Meshud) saja. TTP belum melakukan serangan untuk membalas kematian ratusan perempuan dan anak di wilayah kesukuan mereka. (AFP/AP/REUTERS/CAL)

(Sumber: *Kompas*, Selasa, 10 Juni 2014, halaman 8)

(1) Setelah membaca teks berjudul “Prospek Perundingan Buyar”, guru menanyakan apakah siswa dapat menguraikan struktur yang membangun teks tersebut. Guru juga menanyakn apakah siswa mendapati struktur orientasi^peristiwa^sumber berita dalam teks itu. Guru meminta siswa mendiskusikannya dengan teman sebangku, lalu menuliskan hasil diskusi tersebut.

(2) Setelah siswa mendiskusikan struktur teks “Prospek Perundingan Buyar”, guru meminta siswa memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian, guru meminta siswa lain mengomentarinya. Berdasarkan masukan dari siswa lain, guru meminta siswa yang memaparkan tersebut memperbaiki pekerjaannya.

(3) Setelah pemaparan hasil diskusi, guru menugasi siswa menganalisis isi teks “Prospek Perundingan Buyar”. Guur menanyakan apakah informasi yang terdapat dalam teks tersebut bisa dipahami siswa dengan baik. Guru juga menanyakan apakah peristiwa pada teks tersebut telah diuraikan dengan jelas.

(4) Berdasarkan isi teks “Prospek Perundingan Buyar”, guru meminta siswa menentukan apakah pernyataan berikut ini benar (B), salah (S), atau tidak terbukti benar salahnya (TT) dengan membubuhkan tanda centang (√) pada pilihan siswa. Untuk menentukan jawaban, siswa tidak perlu berpedoman pada pengetahuan umum atau pengetahuan yang telah dimiliki, tetapi cukup berpedoman pada informasi yang disajikan dalam teks tersebut.

No.	Pernyataan	B	S	TT
1.	Prospek perundingan damai antara Taliban dan pemerintahan Perdana Menteri Pakistan Nawaz Sharif buyar lagi setelah milisi Taliban menyerang Bandar Udara Internasional Jinnah di Karachi, Senin (9/6).	√		
2.	Sedikitnya 28 orang tewas dalam serangan itu.			
3.	Upaya negosiasi damai yang digagas Sharif untuk mengakhiri kekerasan panjang di negara itu pun dipastikan tidak terhambat.			
4.	Sharif, PM ke-19 Pakistan yang berkuasa sejak Juni 2013, telah berulang kali merancang peta jalan damai dengan kelompok Teh-reek-e-Taliban Pakistan (TTP).			
5.	Ia beberapa kali menawarkan negosiasi, tetapi selalu gagal karena dinodai serangan pemberontak.			
6.	Setiap serangan Taliban, yang diikuti aksi balasan oleh militer, mematahkan rencana Sharif untuk menolak lebih banyak investor asing.			
7.	Serangan terbaru Taliban kali ini terjadi setelah 100 milisi berseragam tentara masuk ke Bandar Udara Internasional Jinnah, Karachi, Minggu (8/6) pukul 22.00 waktu setempat.			
8.	Pertempuran dengan aparat keamanan berlangsung 12 jam dan berakhir Senin pagi setelah 10 milisi tewas.			
9.	Para teroris yang masuk terminal berasal dari Uzbekistan.			

No.	Pernyataan	B	S	TT
10.	Penyerangan Taliban ke bandara tersibuk di Pakistan itu menimbulkan keraguan tentang keamanan instalasi terpenting di negara tersebut.			

(5) Berdasarkan hasil dari tiga identifikasi pada soal nomor (4) tersebut, guru meminta siswa membuat teks berita sederhana dengan struktur orientasi^peristiwa^sumber berita dengan mengikuti berikut ini.

Prospek perundingan damai buyar

Orientasi

____
____
____
____

Peristiwa

____
____
____
____

Sumber Berita

____
____
____
____

Tugas 3
Memproduksi Teks Berita secara Bersama

Setelah menginterpretasi teks " Prospek Perundingan Buyar" dari sisi struktur teks, isi, dan kebahasaan pada tugas sebelum ini, tugas siswa berikutnya adalah membuat teks berita tentang peristiwa sosial dengan tema "Piala Dunia". Untuk memudahkan penulisan, siswa bisa mencari sumber

bahan tulisan di perpustakaan, media massa, internet, observasi di lapangan, dan/atau wawancara dengan narasumber. Guru meminta siswa mencatat semua data yang diperoleh, baik catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan/ atau hasil wawancara, kemudian ditulis menjadi sebuah teks berita yang utuh secara bersama.

(1) Siswa bisa memulainya dengan membuat struktur yang sesuai. Struktur tersebut harus berisi orientasi^ peristiwa^sumber berita. Untuk memudahkan pekerjaan siswa, guru akan memberikan diagram yang masih rumpang. Bagian peristiwa sudah diisi. Selanjutnya, guru meminta siswa melengkapi tabel latar belakang peristiwa yang belum diisi.

No.	Struktur	Kalimat
1.	Orientasi	Setiap empat tahun sekali diselenggarakan ajang kompetisi Piala Dunia yang lokasinya selalu berpindah dari satu negara ke negara lainnya. Dalam setiap turnamen terdapat 32 tim yang berkompetisi.
2.	Peristiwa	____________________ ____________________ ____________________ ______________
3.	Peristiwa	____________________ ____________________ ____________________ ______________
4.	Sumber Berita	____________________ ____________________ ____________________ ______________

(2) Setelah mengisi bagian yang rumpang pada soal nomor (1), siswa bisa memasukkannya ke dalam kerangka teks berikut.

Piala Dunia

____

____

____

____

____

____

____
____
____
____
____
____
____
____

____
____
____
____
____
____
____
____

____
____
____
____
____
____
____
____

(3) Guru meminta siswa membaca teks yang telah dihasilkan siswa itu sehingga siswa lain dapat mendengarkan isi teks yang telah dibuat.

(4) Guru meminta siswa lain untuk menyunting hasil teks tersebut. Guru meminta siswa untuk melakukan hal ini bergantian.

Kerja Mandiri Membangun Teks Berita

Kegiatan 3 merupakan puncak dari seluruh kegiatan membangun teks berita. Pada kegiatan 1 dan 2 siswa sudah memahami struktur teks berita dan memahami isi teks berita. Dalam kegiatan 3 ini, siswa diharapkan dapat membuat teks berita secara mandiri. Tema yang disarankan adalah “Serangan Israel ke Jalur Gaza”. Pada dasarnya, kejadian apa pun yang terjadi atau sedang berlangsung dapat diungkapkan ke dalam teks berita.

Tugas 1

Menyunting dan Mengabstraksi teks berita

Teks "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam" termasuk dalam jenis *berita diduga*. Berita diduga adalah peristiwa yang direncanakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti pertemuan, seminar, lokakarya, pemilihan umum, peringatan hari-hari besar, peringatan hari-hari bersejarah. Proses penanganan berita yang sifatnya diduga disebut *making news*. Proses penciptaan atau perekayasaan berita itu dilakukan melalui tahapan perencanaan di ruang rapat redaksi, diusulkan dalam rapat proyeksi, dikonsultasikan dengan pemimpin redaksi, dilanjutkan dengan observasi, serta ditegaskan dalam interaksi dan konfirmasi di lapangan. Semuanya melalui prosedur manajemen peliputan yang baku, jelas, terstruktur, dan terukur. Orang yang meliputnya disebut sebagai *reporter* (pelapor).

Jenis berita yang kedua adalah *berita tak terduga* yakni peristiwa yang sifatnya tiba-tiba, tidak direncanakan, tidak diketahui sebelumnya, seperti kereta api terguling, bus tabrakan, kapal tenggelam, pesawat dibajak, pasar terbakar, atau terjadi ledakan bom di pusat keramaian. Proses penanganan berita yang sifatnya tidak diketahui dan tidak direncanakan sebelumnya, atau yang sifatnya tiba-tiba itu disebut *hunting news*. Orang yang meliputnya disebut sebagai *hunter* (pemburu).

(1) Guru meminta siswa mencari berita di koran mengenai berita terduga dan berita tak terduga. Kemudian, guru meminta siswa membaca berita tersebut dengan seksama dan mengklasifikasikannya ke dalam dua jenis berita: berita terduga dan berita tak terduga.

(2) Pada Tugas 3 Kegiatan 2 soal nomor (4), siswa telah melakukan proses penyuntingan teks. Untuk menghasilkan teks yang baik, siswa perlu menyunting ejaan, diksi, dan kalimat di dalam teks. Agar lebih memahami proses penyuntingan, guru meminta siswa membaca dengan teliti teks "Pelajaran 'Berbahaya' dari Gaza" berikut ini.

Pelajaran 'Berbahaya' dari Gaza

Hamas menerbitkan buku teks tentang sejarah Palestina yang menafikan Negara Israel. Berpotensi menyulut konflik antarfaksi.

Di salah satu kelas di sebuah sekolah menegah di Gaza, Palestina, seorang guru mengisahkan bangsa Arab yang memboikot bisnis Yahudi pada 1929. Sang guru kemudian bertanya kepada sekitar 40 siswa apakah mungkin dewasa ini orang-orang Palestina bersedia

memboikot produk Israel. Semua siswa langsung menjawab,”ya!”

Pemandangan semacam itu kini dapat dijumpai sedikitnya dua kali dalam sepekan di kelas-kelas sekolah menengah di Gaza. Gerakan Hamas, yang menguasai jalur Gaza sejak 2007, secara intensif menebar benih perlawanan Palestina terhadap Israel melalui pendidikan.

Selasa pekan lalu, pemerintah Hamas menyatakan telah menambahkan mata pelajaran khusus ke kurikulum untuk memupuk perlawanan terhadap Israel. Mata pelajaran itu diajarkan di semua sekolah di Gaza. “Untuk memperkuat hak-hak warga Palestina dan menambah pelajaran tentang hak asasi manusia,” kata Menteri Pendidikan Gaza Muetassem al-Minaui.

Hamas telah menerbitkan buku teks pelajaran baru yang berisi materi perlawanan terhadap Israel. Sampul buku itu bergambar masjid Al-Aqsa di Yerusalem dan Gua Para Leluhur di Hebron—dua situs lokasi bentrokan antara umat Islam dan Yahudi.

Buku yang berisi politik dan sejarah Palestina ini secara tegas tidak mengakui negara Israel. Pendiri Hamas, Ahmed Yasin, dalam buku ini disejajarkan dengan pahlawan nasional Yasser Arafat. Sejarah mutakhir juga dicantumkan, seperti serangan militer Israel ke jalur Gaza pada musim dingin 2008-2009 dan November 2012.

Materi pelajaran dilengkapi foto-foto warga Palestina yang tewas serta berbagai bangunan yang hancur akibat serangan Israel. “Semua wilayah Palestina, dari Laut Mediterania sampai Sungai Yordan, adalah milik kita,”demikian salah satu isi buku itu.

Materi pelajaran baru ini hanya diajarkan di sekolah milik pemerintah Hamas, tidak di sekolah milik Perserikatan Bangsa-Bangsa. Materinya merujuk pada kurikulum otoritas Palestina.

Di seluruh Gaza tercatat ada 463 ribu pelajar. PBB mengelola sekitar 250 sekolah untuk kelas 1-9. Sedangkan Hamas menjalankan 400 sekolah, termasuk 46 sekolah swasta. Sebelumnya, Hamas sudah menyiapkan materi pelajaran militer dengan fokus perlawanan terhadap Israel.

Upaya edukasi perlawanan melalui buku ini dinilai sangat efektif. Sebab, menurut Daniel Bar-Tal, seorang professor di Tel Aviv University, ketika seorang pemimpin berpidato, tak ada jaminan semua orang mendengarkan. Sebuah buku teks pelajaran pasti diserap siswa. “Ini adalah kartu terkuat,” kata Bar-Tal, koordinator tim peneliti buku teks Israel dan Palestina.

Khalayak yang menjadi target buku ini juga luas. Seiring dengan rencana pengajaran, buku ini bakal menjangkau sedikitnya 55 ribu siswa di kelas 8, 9, dan 10. Sebagian besar siswa menyambut hangat buku pelajaran itu. Ahmed Mohamed, 15 tahun, misalnya, mengaku bersemangat mempelajarai sejarah palestina, bukan sejarah Mesir atau Yordania. ”Sebelumnya, Palestina yang saya tahu hanya Gaza dan Tepi Barat.” ujarnya.

Tapi ada pula yang kritis. Anound Ali, siswa kelas 10 di sebuah sekolah di Gaza, merasa prihatin karena buku itu bisa memecah belah Palestina. Materi pelajaran yang militan ini dikhawatirkan memperuncing persaingan antarfaksi di Palestina, antara Hamas di jalur Gaza dan Fatah di Tepi Barat.

Di tataran bawah, konflik antarfaksi ini dikhawatirkan menganggu kekompakan 1,7 juta warga Palestina di jalur Gaza dan 2,5 juta warga di Tepi Barat. “Buku pelajaran sekolah adalah hal terakhir yang mempersatukan kita di Tepi Barat, sekarang kita mempelajari sesuatu yang berbeda,” kata Ali.

Apa pun alasannya, Israel dibuat gerah oleh aksi gerilya Hamas ini. “Palestina telah mengembangkan sesuatu sistem penipuan,” kata Yosef Kuperwasser, pejabat senior Israel.

(Sumber: *Tempo*, 11 November 2013, halaman 112)

(3) Guru meminta siswa menyunting teks “Pelajaran ‘Berbahaya’ dari Gaza” itu.

(4) Guru meminta siswa membaca teks “NASA Ikut Cari MH370”berikut ini dengan cermat.

NASA Ikut Cari MH370

Kuala Lumpur – Badan Penerbangan dan Antariksa Amerika Serikat (NASA) bergabung dalam operasi pencarian pesawat *Malaysia Airlines* MH370 yang hilang Sabtu (8/3).

Sementara, area pencarian pesawat yang memuat 239 penumpang itu, Jumat (14/3), diperluas ke Samudera Hindia. Juru Bicara NASA Allard Beutel mengatakan Badan Antariksa Amerika tersebut akan mengkaji strategi yang akan dilakukan untuk diterapkan pada proses pencarian dengan melibatkan 25.000 sukarelawan secara *online*.

Salah satunya adalah mencari pesawat dengan temuan gambar dari satelit dan kamera yang ada di stasiun luar angkasa Internasional, yang dapat mengidentifikasi objek yang lebih besar dari 30 meter. Sebelumnya, satelit China menangkap tiga objek yang diduga dari pesawat yang hilang itu.

Kegiatan yang bisa ditangkap oleh kamera menggunakan aset berbasis ruang, seperti bumi–Observing-1 (EO-1) satelit dan kamera ISERV di Stasiun Antariksa Internasional. “Resolosi gambar dari instrumen ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi objek dari sekitar 98 kaki (30 meter) atau lebih besar ,”ujarnya.

NASA juga akan mengirim data ke Geological Survey’s Earth Resources Observations and Science Hazard Data Distribution System, yang telah membantu penanganan bencana internasional, seperti banjir yang baru-baru ini melanda Inggris.

Pada Jumat, Pemerintah Malaysia memastikan area operasi pencarian pesawat malaysia airlines yang hilang kini diperluas hingga ke Samudera Hindia. ”Pesawat itu masih hilang dan area pencarian diperluas,” kata Menteri Transportasi Hishammudin Hussein.

“Bersama dengan rekan-rekan internasional kami, kini pencarian dilakukan lebih ke timur dari Laut China Selatan dan ke Samudra Hindia,” tambah dia.

Sementara, berbagai analisa dan temuan sejumlah media soal nasib pesawat *Malaysia Airlines* MH370 terus bermunculan. Salah satu yang menguat adalah isu pembajakan. Hishammudin menyebut semua kemungkinan terbuka, termasuk pembajakan. “Semua kemungkinan tidak diabaikan, semua diselidiki,” kata dia. Sejauh ini, dia mengaku transponder pesawat memang tidak mengeluarkan sinyal.

Sejumlah laporan media menulis, ada pesawat terbang hingga Kepulauan Andaman, Samudra Hindia. Ini mengindikasikan pesawat diterbangkan oleh seseorang yang memiliki kemampuan penerbangan mumpuni.

(*Solopos*, Sabtu Pon, 15 Maret 2014, halaman 5)

(5) Guru meminta siswa membuat abstraksi (ringkasan) teks “ NASA Ikut Cari MH370” di atas.

NASA Ikut Cari MH370 NASA Ikut Cari MH370

Tugas 2

Memproduksi Teks Berita Secara Mandiri

Setelah mengabstraksi teks " **NASA Ikut Cari MH370 NASA Ikut Cari MH370**" pada tugas sebelum ini, guru menugasi siswa membuat teks

berita tentang peristiwa sosial dengan tema “Teknologi Tepat Guna”. Untuk memudahkan penulisan, guru meminta siswa mencari sumber bahan tulisan di perpustakaan, media massa, internet, observasi di lapangan, dan/atau wawancara dengan narasumber. Guru meminta siswa mencatat semua data yang diperoleh, baik catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan/atau hasil wawancara, kemudian ditulis menjadi sebuah teks berita yang utuh secara mandiri.

(1) Guru meminta siswa memulainya dengan membuat struktur yang sesuai. Struktur tersebut harus berisi orientasi^ peristiwa^sumber berita.

No.	Struktur	Kalimat
1.	Orientasi	____ ____ ____ ____________________________________
2.	Peristiwa	____ ____ ____ ____________________________________
3.	Peristiwa	____ ____ ____ _____________________________________
4.	Sumber Berita	____ ____ ____ _____________________________________

(2) Setelah mengisi bagian yang rumpang pada soal nomor (1), guru meminta siswa memasukkannya ke dalam kerangka teks berikut.

Teknologi Tepat Guna

____

____

____

____

____

____

____

____

____

____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____

(3) Guru meminta siswa membaca teks yang telah mereka hasilkan itu sehingga teman-teman mereka dapat mendengarkan isi teks yang telah mereka buat.

(4) Guru meminta siswa untuk menyunting hasil teks siswa lainnya. Siswa bisa melakukan hal yang sebaliknya terhadap hasil teks teman-teman mereka.

Tugas 3
Mengonversi teks berita ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks

Setelah siswa dapat menyunting dan mengabstraksi sekaligus memproduksi teks berita, siswa diharapkan dapat mengonversinya ke dalam bentuk lain. Guru meminta siswa mengerjakan tugas ini sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor!

(1) Guru meminta siswa membaca kembali teks “NASA Ikut Cari MH370”!

(2) Guru meminta siswa menceritakan kembali teks “NASA Ikut Cari MH370” dengan penjelasan yang lebih singkat!

(3) Guru meminta siswa membandingkan hasil pekerjaan mereka dengan teman-teman mereka!

PELAJARAN 3

C. **Pembelajaran Materi Pelajaran 3:**

Menarik Perhatian Konsumen Melalui Keindahan Bahasa Iklan

Pada pelajaran ini siswa diajak belajar memahami teks iklan. Teks iklan berisi bujukan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Pembelajaran teks iklan terdiri atas tiga kegiatan. Kegiatan 1 adalah pembangunan konteks dan pemodelan teks iklan. Pada kegiatan ini guru mengajak siswa bersikap arif dengan menyelami ranah pelajaran tentang teks iklan. Kegiatan ini terdiri atas tiga tugas yakni memahami struktur dan kaidah teks iklan, membandingkan teks iklan, dan menganalisis teks iklan.

Kegiatan 2 adalah kerja bersama membangun teks iklan. Pada kegiatan ini guru mengajak siswa merekonstruksi nilai-nilai sosial, tujuan sosial, tahapan, dan ciri-ciri kebahasaan dalam bentuk teks iklan. Teks iklan dibangun secara bersama-sama dalam kelompok dengan bimbingan guru. Kegiatan ini berisi strategi belajar agar siswa mampu membangun teks secara mandiri. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tugas yaitu mengevaluasi teks iklan berdasarkan kaidah-kaidah, menginterpretasi makna teks iklan, dan memproduksi teks iklan yang koheren sesuai dengan karakteristik teks.

Kegiatan 3 adalah kerja mandiri membangun teks iklan. Membangun teks secara mandiri ini merupakan puncak dari seluruh kegiatan membangun teks dengan segala isinya. Dalam kegiatan yang terdiri atas tiga tugas ini, guru meminta siswa: menyunting teks iklan sesuai dengan struktur dan kaidah teks, mengabstraksi teks iklan, dan mengonversi teks iklan ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks.

Teks iklan mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan sebuah teori/ masalah secara komprehensif dengan tujuan mendorong orang lain melakukan/ tidak melakukan sesuatu. Pada pelajaran ini, siswa mempelajari teks iklan yang membahas bagaimana menarik perhatian konsumen dengan menggunakan keindahan bahasa iklan.

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Iklan

Setiap orang memerlukan sarana dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Satu di antara sarana tersebut adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana penyampai informasi bisa berwujud bahasa lisan ataupun bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi lisan akan berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam komunikasi tulis. Meskipun sama-sama bahasa lisan, bentuk bahasa yang digunakan bisa berbeda. Demikian halnya dengan bahasa tulis. Perbedaan cara penggunaan bahasa ini terjadi karena perbedaan situasi dan sarana komunikasi. Perbedaan situasi menyebabkan terjadinya perbedaan bentuk bahasa. Salah satu bentuk sarana komunikasi adalah iklan.

Iklan merupakan bentuk pemakaian bahasa yang digunakan sedemikian rupa sehingga pesan yang dikandungnya dapat diterima oleh masyarakat lalu masyarakat tersebut memberikan umpan balik berupa keuntungan bagi perusahaan pengiklan. Iklan dapat menjangkau hampir semua lapisan masyarakat, oleh karena itu, keberhasilan sebuah iklan sangat bergantung pada kemahiran seseorang dalam menggunakan bahasa. Dalam menyusun sebuah iklan, pembuat iklan harus memperhatikan unsur-unsur kebahasaan sebagai titik tolak penulisan sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima pembacanya secara jelas dan utuh.

Proses penyampaian pesan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan disebut komunikasi. Komunikasi merupakan bagian penting dalam iklan. Pesan komunikasi terdiri atas isi dan lambang. Adanya komunikasi antara penulis pesan dengan masyarakat pembaca membuat produsen memanfaatkan iklan sebagai tanda (sarana) untuk menawarkan produk-produknya, tanda

secara jelas mempengaruhi bagaimana proses komunikasi tercipta. Tanda yang diisyaratkan oleh produsen kepada konsumen untuk dicermati yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan membuat suatu keputusan untuk membeli atau tidak sesuatu produk merupakan inti dari iklan.

Untuk membuat konsumen tertarik dengan iklan yang ditawarkan, produsen menggunakan gaya retoris tertentu. Bentuk retoris adalah penggunaan kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Gaya retoris sangat menentukan keberhasilan suatu iklan. Menarik tidaknya suatu iklan bergantung bagaimana pembuat iklan meramu iklannya dengan gaya retoris semenarik mungkin.

Sumber: www.pln.co.id

Gambar 3.1 Iklan

Guru meminta siswa memperhatikan gambar 3.1. Gambar tersebut berkenaan dengan iklan. Iklan bisa ditemukan di media, baik cetak, elektronik, maupun sosial. Bahasa yang digunakan dalam iklan mengandung fakta dan opini. Fakta merupakan peristiwa nyata, sedangkan opini adalah pernyataan untuk menarik minat pembeli. Opini harus didukung fakta yang ada di dalam produk.

Iklan biasanya ditunjukkan dengan bahasa dan gambar yang menarik. Iklan yang menarik membuat orang mau memperhatikan dan menyimak iklan bersangkutan. Iklan bisa ditemukan di media cetak dan elektronik. Pada kegiatan ini siswa diajak mencermati teks iklan di kedua media tersebut, yakni di baliho, koran, radio, internet, dan televisi.

Tugas 1
Memahami Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Iklan

Teks iklan bisa berbentuk teks yang dapat dibaca/didengar dan yang tidak dapat dibaca/didengar yakni berupa audiovisual. Oleh karena itu teks iklan termasuk dalam jenis genre makro yang kompleks. Struktur teksnya ada yang bisa dianalisis dan ada pula yang tidak secara konteks. Pada tugas ini guru mengajak siswa untuk memahami struktur teks iklan (baik yang bisa dianalisis maupun yang tidak) dengan menguak konteks isi dari iklan itu sendiri. Untuk itu, guru menugasi siswa menjawab pertanyaan berikut sebelum membaca teks.

1) Iklan adalah berita yang dimaksudkan untuk mendorong masyarakat agar memenuhi permintaan di dalam iklan. Iklan dipasang di media massa seperti surat kabar dan majalah, di media elektronik seperti televisi, radio, dan internet, atau di tempat umum. Guru menanyakan siswa iklan yang berbentuk seperti apa yang dipasang di tempat umum.
2) Iklan bisa siswa temukan di media cetak dan elektronik. Guru meminta siswa menyebutkan iklan apa saja yang paling menarik hati.

Berikut ini disajikan teks iklan Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang menjadi model dalam pembelajaran ini. Guru meminta siswa mencermati dan memahami teks tersebut dengan teliti.

Sumber: www.pln.co.id
Gambar 3.2 Iklan

3) Pada iklan PLN ini, guru menanyakan apakah siswa menemukan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat iklan.

4) Ketika membaca iklan tersebut, guru menanyakan apa yang paling membuat siswa tertarik untuk membacanya.

5) Guru menugasi siswa memperhatikan tabel yang memperlihatkan hubungan antara struktur teks “iklan PLN” dan tanda yang muncul dalam teks iklan tersebut! Guru menanyakan apakah suku kata, kata, kelompok kata, atau kalimat yang ditebalkan atau yang ditulis dengan warna yang berbeda itu merupakan unsur pembangun struktur teks iklan.

Struktur Teks	Teks
orientasi	**Solusi isi ulang dari** **PLN**
Tubuh iklan	**Saatnya Anda beralih ke listrik pintar**
justifikasi	Hubungi **contact center PLN 123** dan pasang **listrik pintar** sekarang juga!

Teks tersebut memiliki struktur yang jelas, yakni orientasi^tubuh iklan^justifikasi. Struktur tersebut membangun keseluruhan iklan dengan baik. Namun dalam banyak hal, struktur teks iklan tidak dapat diurai dengan jelas karena bentuknya yang sangat sederhana atau bahkan sangat kompleks, seperti iklan pada media televisi yang berupa gambar audiovisual atau pada media baliho tempat iklan hanya berupa gambar abstrak maupun tanda. Oleh karena itu, pada pelajaran ini, pembahasan struktur teks iklan hanya dibatasi pada teks yang memiliki struktur yang jelas, sementara itu, jenis iklan yang tidak memiliki struktur yang jelas, atau strukturnya terlalu kompleks, tidak dibahas secara rinci.

6) Pada dasarnya, iklan wajib dikemas dengan menarik agar orang mau memperhatikan dan menyimak iklan tersebut. Untuk menciptakan iklan yang bisa menarik perhatian banyak orang sekaligus bisa menciptakan pelanggan diperlukan materi yang mempunyai daya tarik yang kuat dan dilakukan sesuai kebenaran atas apa yang diinformasikan. Karena manusia hanya dapat berkomunikasi lewat sarana tanda, materi dalam iklan pun berisi tanda. Tanda dapat berupa gerakan/isyarat, tulisan, angka, lambang, simbol, gambar, dan rambu lalu lintas. Dengan demikian, guru menanyakan siswa

apakah siswa dapat menemukan tanda pada iklan PLN itu. Untuk itu, guru meminta siswa menyebutkannya.

Tanda bisa berupa ikon (benda fisik yang menyerupai apa yang dipresentasikan, contoh: foto, peta, gambar), indeks (tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya, contoh: asap dan api, tanda tangan), dan simbol (tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama, contoh: Garuda Pancasila). Tanda dan dalam iklan PLN tersebut merupakan ikon sekaligus simbol yang merepresentasikan Perusahaan Listrik Negara Republik Indonesia.

7) Guru mengajak siswa menguraikan teks iklan PLN tersebut menurut tanda yang ada di dalamnya.

Teks	Tanda	Makna
Listrik pintar	- Tanda - Tulisan *listrik pintar* tercetak tebal - Tulisan *pintar* menggunakan dua warna yang berbeda, hitam dan biru	- Tanda mengacu pada ikon stopkontak listrik yang terdiri atas dua kutub: plus dan minus, lingkaran yang menunjukkan objek yang melingkari dua kutub, dan tanda gelombang di atas lingkaran yang menunjukkan tegangan listrik yang mengalir. Warna biru memberi rasa aman untuk digunakan bagi siapa saja. Tampilan ikon secara keseluruhan mempresentasikan kesan yang mudah dijangkau, penuh kemudahan, dan kepercayaan. - Tulisan *listrik pintar* tercetak tebal agar terlihat jelas oleh pembaca. - Tulisan *pintar* menggunakan dua warna yang berbeda, hitam dan biru. Warna hitam memberikan penekanan lebih pada mekanisme programnya sendiri yang harus memasukkan nomor serial atau pin untuk melakukan proses pengisian ulang.

Teks	Tanda	Makna
		Warna biru menunjukkan profesionalitas dan memiliki asosiasi dengan warna listrik itu sendiri.
Solusi isi ulang dari PLN	- Tulisan *Solusi isi ulang dari PLN* tercetak tebal berwarna dasar kuning, warna tegangan merah, dan warna arus hijau. - Tanda	- Tulisan *Solusi isi ulang dari PLN* tercetak tebal agar terlihat jelas oleh pembaca. - Tanda merupakan simbol milik Perusahaan Listrik Negara yakni bidang persegi panjang vertikal, petir, dan tiga gelombang. Bidang persegi panjang vertikal melambangkan bahwa PT PLN (Persero) merupakan organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini. Petir atau kilat melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Petir juga berarti kerja cepat dan tepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warna merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

Teks	Tanda	Makna
		Tiga gelombang memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oteh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Di samping itu biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.
Saatnya Anda beralih ke listrik pintar	- Tulisan *Saatnya Anda beralih ke listrik pintar* tercetak tebal	- Tulisan *Saatnya Anda beralih ke listrik pintar* tercetak tebal berwarna kuning menandakan bahwa kini sudah saatnya beralih ke produk baru PLN, yakni listrik pintar. Warna kuning berarti pelanggan diharapkan bersiap untuk beralih dan melakukan apa yang diinginkan pengiklan.
Hubungi **contact center PLN 123** dan pasang **listrik pintar** sekarang juga!	- Tulisan *contact center PLN 123* tercetak tebal - Tulisan *listrik pintar* tercetak tebal	- Tulisan *contact center PLN 123* tercetak tebal agar terlihat jelas oleh pembaca apabila pembaca menginginkan informasi lebih lanjut mengenai listrik pintar.

Teks	Tanda	Makna
Teks	Tanda	Makna
www.pln.co.id	- Tulisan *www.pln.co.id* tercetak biasa	- Tulisan *www.pln.co.id* tercetak biasa sebagai bagian dari penjelasan jika pembaca ingin mendapatkan informasi yang lebih detil.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa suku kata, kata, kelompok kata, ataupun kalimat yang ditebalkan atau yang ditulis dengan warna yang berbeda itu merupakan unsur pembangun struktur teks iklan PLN tersebut agar menarik pembaca.

8) Pembahasan mengenai tanda tidak menjadi penekanan dalam pelajaran ini sehingga uraian pada nomor (7) hanya sebagai contoh bagi siswa untuk sekadar mengetahui cara menganalisis iklan berdasarkan tanda. Pada nomor selanjutnya, guru hanya memnta siswa mencermati teks yang berbentuk kelompok kata, klausa, atau kalimat saja.

   (a) Iklan berbentuk kelompok kata

Sumber: www.jamsostek.co.id
Gambar 3.3 Iklan

Iklan tersebut merupakan iklan yang berbentuk kelompok kata. Kelompok kata adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Jika diurai, siswa bisa mengamati bahwa struktur teks iklan ini hanya berisi tubuh iklan (yang terdiri atas dua kelompok kata benda: *Manfaat terlengkap* dan *bagi pekerja*). Hal ini akan sering siswa temukan pada jenis iklan yang hanya menggunakan kelompok kata atau kalimat tak lengkap sebagai tubuh iklan.

Struktur Teks	Teks
Orientasi	-
Tubuh iklan	Manfaat terlengkap bagi pekerja
justifikasi	-

(b) Iklan berbentuk kalimat

Sumber: www.jamsostek.co.id
Gambar 3.4 Iklan

Perhatikan iklan ini. Meskipun iklan tersebut berasal dari satu pengiklan yang sama, tetapi isinya berbeda. Iklan pada (a) merupakan iklan yang bertujuan membujuk pembaca, sementara pada (b) adalah iklan yang bertujuan memberikan informasi bagi pembaca. Siswa bisa mengamati bahwa struktur

teks iklan ini hanya berisi tubuh iklan (yang berupa kalimat lengkap yang terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan) dan nama pengiklan.

Struktur Teks	Teks
Orientasi	-
Tubuh iklan	PT Jamsostek (persero) siap menjadi BPJS ketenagakerjaan 1 Januari 2014
Justifikasi	-

(c) Iklan berbentuk kelompok kata dan kalimat

Sumber: www.semengresik.co.id

Gambar 3.5 Iklan

Iklan pada (c) merupakan iklan yang bertujuan membujuk pembaca secara tidak langsung. Siswa bisa mengamati bahwa struktur teks iklan ini hanya berisi tubuh iklan (yang berupa kalimat tunggal yang terdiri atas subjek, predikat, dan objek) dan justifikasi (yang berupa kalimat tak lengkap yang terdiri atas subjek, predikat, dan keterangan).

Struktur Teks	Teks
Orientasi	-
Tubuh iklan	Kekuatan menopang negeri
Justifikasi	Semen Gresik kokoh tak tertandingi
Nama pengiklan	-
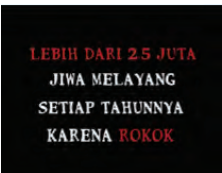
Berikutnya, guru menugasi siswa mencari contoh iklan berbentuk kelompok kata, klausa, dan kalimat di majalah, koran, maupun media lain. Guru memita siswa menuliskan hasil pekerjaan di buku tugas.
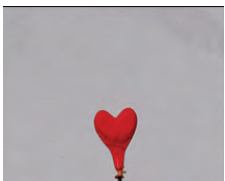
No.	Bentuk Iklan		
	Kelompok Kata	Klausa	Kalimat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

9) Iklan tidak hanya berupa kelompok kata, klausa, dan kalimat, atau gabungan dari ketiganya, tetapi juga bisa berupa gambar dan suara. Perpaduan gambar dan suara sekaligus teks bisa ditemukan pada iklan di televisi. Teks iklan di media elektronik seperti televisi dan radio memiliki karakteristik berbeda dengan iklan serupa di media cetak. Televisi merupakan media yang menggunakan dua elemen sekaligus yaitu audio dan visual. Sebagai media audiovisual, iklan di televisi menuntut estetika menyangkut indra pendengaran dan penglihatan. Karakteristik iklan di televisi adalah pesan produk dapat dikomunikasikan secara total dalam bentuk audio, visual, dan gerak. Iklan televisi berperan penting dalam membangun dan mengembangkan citra positif bagi suatu perusahaan dan produk yang dihasilkan.
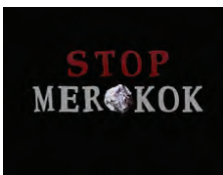
Untuk mengetahui apakah iklan suatu produk sesuai dengan keinginan atau dapat menarik perhatian masyarakat maka diperlukan elemen-elemen iklan, yakni: *heard words* (kata-kata yang terdengar dalam iklan); musik (musik yang terdapat dalam tayangan iklan); *seen words* (kata-kata yang terlihat pada tayangan iklan); *picture* (gambar atau tayangan iklan); *colour* (komposisi atau keserasian warna gambar serta pengaturan cahaya yang terdapat dalam tampilan tayangan iklan); *movement* (gerakan yang terlihat pada tayangan iklan).

Berdasarkan isinya, iklan televisi ada tiga jenis: iklan spot (berisi informasi tentang produk dari suatu perusahaan untuk mencapai penjualan yang maksimal, bersifat komersial murni, bertujuan untuk merangsang minat pembeli atau pemakai); iklan tidak langsung (berisi tentang produk atau pesan tertentu dari suatu perusahaan atau lembaga pemerintah yang disampaikan secara tidak langsung ke dalam materi program siaran); layanan masyarakat (berisi informasi tentang suatu kegiatan atau pesan-pesan sosial untuk menarik perhatian maksimal pemirsa agar berpartisipasi dan bersimpati terhadap kegiatan atau masalah tertentu). Perhatikan contoh iklan berikut.

No	Video	Audio	Direction	Deskripsi	Durasi
1.		*No sound*	*Blank video*	-	2 detik
2.	LEBIH DARI 2,5 JUTA JIWA MELAYANG SETIAP TAHUNNYA KARENA ROKOK	- Backsound musik 80%	- Tulisan mucul satu-persatu berdasarkan baris (4 baris) disesuaikan dengan ketentuan musik - Warna tulisan merah pada kata "lebih dari 2,5 juta dan rokok" sisanya berwarna putih - Jenis *font Cmon'Near* - Rata tengah - *Fade out* - Semua warna video dibuat lebih kelam dan sedikit gelap	Tulisan "lebih dari 2,5 juta jiwa melayang setiap tahunnya karena rokok"	3 detik

No	Video	Audio	Direction	Deskripsi	Durasi
3.		- Suara menghisap rokok (80%) - Suara percakapan orang-orang (60%) - *Backsound* musik (40%)	- Video balon hati masuk perlahan dan mulai membesar (*angle: close up*) - *Fade out*	Balon hati membesar perlahan dengan warna yang masih merah segar	2 detik
4.		- Suara detak jantung pada elektrodiagram (80%) - Suara percakapan orang(60%) - *Backsound* musik (40%)	- Muncul gambar detak jantung (berwarna hijau supaya kontras dengan video lain dan terdapat penambahan warna) - *Fade out*	Gambar detak jantung seseorang yang masih hidup diperlihatkan	2 detik
5.		- Suara menghisap rokok (80%) - Suara percakapan orang-orang (60%) - Backsound musik (40%)	- Video balon hati masuk kembali bergerak perlahan lebih membesar lagi dan mulai membentuk hati yang utuh (*angle: close up*) - *Fade out*	Perubahan bentuk dan warna menjadi lebih gelap pada balon hati mulai terlihat karena terus di isi dengan asap rokok	2 detik
6.		- Suara detak jantung pada elektrodiagram (80%) - Suara percakapan orang(60%) - *Backsound* musik (40%)	- Muncul gambar detak jantung (berwarna hijau supaya kontras dengan video lain dan terdapat penambahan warna) - *Fade out*	Gambar detak jantung seseorang yang masih hidup diperlihatkan	2 detik

No	Video	Audio	Direction	Deskripsi	Durasi
7.		- Suara menghisap rokok 40% - Suara percakapan orang-orang (tinggi suara menurun jadi 20%) - *Backsound* musik (meninggi jadi 60%)	- Video balon hati yang besar dan mulai kehitaman *(full shot)*	Balon hati mulai terlihat lebih menghitam dan mengesankan kerusakan jantung sudah sangat akut	4 detik
8.		- Suara balon meledak (80%) - *Backsound* musik (40%)	- Balon hati yang pecah	Pecahnya balon yang sudah menghitam mengumpamakan seorang yang sudah meninggal karena kerusakan jantung yang sudah akut akibat merokok	1 detik
9.		- *Backsound* musik (60%)	- Asap (*fade out*)	Asap rokok berada di dalam balon yang berkumpul menjadi bulatan dan menghilang	2 detik
10.		- Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (40%) - *Backsound* musik (60%)	- Elektrodiagram yang menunjukan seorang telah meninggal (oppacity 100%)	Seorang yang telah meninggal karena mengalami kerusakan jantung akibat merokok	2 detik

No	Video	Audio	Direction	Deskripsi	Durasi
11.		- Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (menurun sampai 20%) - *Backsound* musik (60%)	- Cuplikan gambar-gambar orang meroko (5 gambar) - Cuplikan *still image* kerusakan jantung (4 gambar) - Elektrodiagram yang menunjukan seorang telah meningal (*oppacity* 30%)	Lebih menunjukan lagi banyaknya kegiatan merokok yang nantinya akan merusak jantung dan berujung pada kematian	2 detik
12.		- Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (menurun sampai 10%) - *Backsound* musik (80%)	- *Still image* sampah rokok di dalam kertas (*full shot*)	Gambar banyaknya rokok yang dikonsumsi dan tanpa sadar meracuni diri kita sendiri	2 detik
13.		- Suara meremas kertas (60%) - Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (menurun sampai 0%) - *Backsound* musik (40%)	- Video *image* sampah rokok (*zoom out*) - Video meremas kertas (*ghost effect*)	Pengkonsumsian rokok harus segera dihentikan dan diumpamakan dengan sampah kertas yang harus dibuang	3 detik
14.	STOP MEROKOK	*No sound*	- Tulisan stop merokok dengan remasan kertas sebagai huruf "O" - Jenis *font Cmon'Near* - Warna: merah marun - Rata tengah	Penegasan kembali dari maksud iklan	2 detik

Sumber: *jbptunikompp-gdl-agnesyaerv-21605-3-unikom_a.v*

Gambar 3.6 *Storyboard* Iklan Televisi

Gambar tersebut merupakan *storyboard*, yakni rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita. *Storyboard* merupakan konsep komunikasi dan ungkapan kreatif, teknik dan media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual, termasuk audio dengan mengolah elemen desain grafis berupa bentuk dan gambar, huruf dan warna, serta tata letaknya, sehingga pesan dan gagasan dapat diterima oleh sasarannya.

Storyboard tersebut berisi iklan bahaya merokok khususnya bagi kesehatan jantung. Konsep iklan ini dibuat seseram mungkin sehingga pemirsa menyadari maksud dari iklan ini sangatlah serius dan membahayakan, karenanya media pendukung seperti suara juga menyesuaikan dengan konsep iklan yang dibuat.

10) Iklan ada juga yang hanya berupa suara saja, seperti iklan di radio. Pada teks iklan di radio, iklan akan memiliki nilai tinggi di telinga pendengar jika berdaya jual dan kreatif. Iklan di radio mengandalkan suara sebagai pengisi utama iklan. Berbeda dengan iklan media cetak, iklan di radio mempunyai bahasa, batasan waktu, dan peristilahan yang khusus. Naskah iklan radio menggunakan kode tertentu yang diketahui secara umum oleh kalangan periklanan. Waktu untuk iklan radio dibatasi oleh durasi dan dihitung berdasarkan detik. Ketentuan pengaturan waktu dalam iklan radio umumnya 60 detik (ada yang 30 atau 45 detik), 5—10 detik pertama pendengar sudah tahu latar dan tokoh, detik ke-11 sampai dengan 45 berisi konflik, detik ke-45 hingga 60 berisi solusi.

Untuk membuat iklan radio lebih menarik, tidak datar, dan tidak membosankan, harus ada kata-kata pemancing perhatian di akhir dialog. Pada iklan media cetak, selain bahasa iklan sangat ditentukan oleh atak, jenis huruf, dan warna, namun untuk iklan radio yang dipakai adalah suara manusia, musik, lagu pengiring, dan efek suara, biasanya ditulis SFX.

Perhatikan contoh naskah iklan KPU (Komisi Pemilihan Umum), dengan tema pemilu 2004. Iklan ini merupakan iklan layanan masyarakat.

Judul: Kucing dalam Karung

Intro : Musik Tanjidor Betawi (terdengar terus sampai akhir komersial)

SFX : Suasana di warung makan. Kucing menjatuhkan gelas.

Man 1 : Eh *Bang*, *udeh nggak waktunye* lagi, pemilu yang sekarang *kite dapati*
pemimpin seperti *dapati* kucing dalam karung.

Man 2 : Ah, si Abang bisa *aje*. Eh, maksudnya *gimane*?

Man 1 : *Gini* nih, di Pemilu 2004 beda *banget* nih *ame* pemilu-pemilu sebelumnya,
karene rakyat *dapet* memilih langsung calon anggota DPR, DPD, sampai
presiden secara langsung.

Man 2 : Nah *trus caranye*?

Man 1 : Ya, *caranye* dengan *kite nyoblos* gambar *name-name* calon idola *kite*, *Bang*.

Man 2 : Wah *pastinye* di Pemilu 2004, bakal *calonnye kagak nyari-nyari* seperti
kucing dalam karung. Ya *Bang, ye, ye, ye, ye Bang ye. La* kata *Abang* begitu tadi.

Iklan tersebut menggunakan dua tokoh laki-laki yang memiliki warna suara yang berbeda. Sangat jelas bahwa karakter dalam iklan adalah orang berbudaya Betawi sehingga dialek yang diucapkan pemeran adalah dialek Betawi. Untuk menggambarkan karakter, iklan ini diiringi oleh musik Tanjidor yang sangat khas Betawi. Di akhir iklan terdapat ucapan "Ya *Bang*, *ye, ye, ye, ye Bang ye*. *La* kata *Abang* begitu tadi" untuk menarik perhatian. Jika siswa memperhatikan strukturnya, siswa akan mendapati struktur teks seperti berikut.

Struktur Teks	**Teks**
orientasi	Kucing dalam Karung
Tubuh iklan	Man 1 : Eh *Bang*, *udeh nggak waktunye* lagi, pemilu yang sekarang *kite dapati* pemimpin seperti *dapati* kucing dalam karung. Man 2 : Ah, si Abang bisa *aje*. Eh, maksudnya *gimane*? Man 1 : *Gini* nih, di Pemilu 2004 beda *banget* nih *ame* pemilu-pemilu sebelumnya, *karene* rakyat *dapet* memilih langsung calon anggota DPR, DPD, sampai presiden secara langsung. Man 2 : Nah *trus caranye*. Man 1 : Ya, *caranye* dengan *kite nyoblos* gambar *name-name* calon idola *kite*, *Bang*.
	Man 2 : Wah *pastinye* di Pemilu 2004, bakal *calonnye kagak nyari-nyari* seperti kucing dalam karung. Ya *Bang, ye, ye, ye, ye Bang ye. La* kata *Abang* begitu tadi.
justifikasi	-

Meskipun nama pengiklan tidak tertera pada isi teks, namun secara implisist iklan tersebut merupakan iklan milik Komisi Pemilihan Umum yang isinya berupa informasi mengenai pemilihan langsung.

Menurut guru, siswa sekarang sudah mengerti jenis teks iklan dan strukturnya. Iklan tidak hanya berupa teks tertulis ataupun lisan, tetapi bisa juga berupa gambar visual.

Tugas 2
Membandingkan Teks Iklan

Setelah memahami isi teks iklan dari berbagai bentuk iklan, selanjutnya guru menugasi siswa membandingkan teks iklan yang satu dengan teks iklan yang lain. Guru meminta siswa memperhatikan teks iklan ini dengan teliti. Setelah itu, siswa diminta mengerjakan dengan mengikuti petunjuk yang diberikan pada setiap nomor.

1) Tidak semua iklan memiliki struktur yang sama. Siswa diminta membandingkan iklan ini dengan iklan produk sejenis. Guru menanyakan apakah siswa menemukan perbedaan struktur teks pada iklan-iklan tersebut.

Sumber: www.tigaroda.co.id

Gambar 3.7 Iklan semen Tiga Roda

2) Guru meminta siswa memperhatikan iklan tersebut sekali lagi. Kemudian guru menugasi siswa mengisi bagian rumpang pada kolom ini.

Struktur Teks	Teks
Orientasi	
Tubuh iklan	
Justifikasi	

3) Guru meminta siswa memperhatikan dengan teliti iklan berikut ini, lalu menanyakan apa yang ditemukan siswa dalam iklan ini.

Sumber: www.pertaminaracing.com

Gambar 3.8 Iklan

4) Guru menanyakan kepada siswa gaya bahasa seperti apa yang ditemukan siswa pada iklan berikut ini.

Sumber: www.earthhour.wmf.or.id
Gambar 3.9 Iklan

5) Iklan harus disajikan dalam bahasa yang bisa dipahami oleh khalayak sasarannya. Iklan tidak boleh menggunakan kata-kata superlatif seperti “paling”, “nomor satu”, ”top”, atau kata-kata berawalan “ter“, dan atau yang bermakna sama, tanpa secara khas menjelaskan keunggulan tersebut yang harus dapat dibuktikan dengan pernyataan tertulis dari otoritas terkait atau sumber yang otentik. Guru menanyakan apakah siswa bisa menemukan iklan yang masih menggunakan kata-kata superlatif seperti itu. Kemudian, siswa diminta menulskan jawabannya.

6) Siswa pasti sering menjumpai iklan yang menyertakan label halal dalam kemasan produknya. Pada dasarnya, penggunaan kata ”halal” dalam iklan hanya dapat dilakukan oleh produk-produk yang sudah memperoleh sertifikat resmi dari Majelis Ulama Indonesia, atau lembaga yang berwenang. Guru meminta siswa menyebutkan pada produk apa saja label halal bisa ditemukan.

7) Seringkali siswa akan menemukan iklan yang menggunakan kata-kata “satu-satunya”. Pada prinsipnya, iklan tidak boleh menggunakan kata-kata “satu-satunya” atau yang bermakna sama, tanpa secara khas menyebutkan dalam hal apa produk tersebut menjadi yang satu-satunya dan hal tersebut harus dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan. Guru menanyakan apakah siswa bisa menemukan iklan yang masih menggunakan kata-kata “satu-satunya” dalam produknya.

8) Guru menanyakan apakah siswa pernah melihat atau membaca iklan yang mencantumkan kata “gratis”. Penggunaan kata “gratis” atau kata lain yang bermakna sama sebenarnya tidak boleh dicantumkan dalam iklan, bila ternyata konsumen harus membayar biaya lain. Guru menanyakan lagi apakah siswa masih menemukan iklan yang menggunakan kata tersebut tetapi ternyata pelanggan harus membayar biaya lain. Jika ya, guru meminta siswa menyebutkan contohnya.

9) Guru meminta siswa memperhatikan dengan teliti iklan berikut ini, dan menanyakan apa yang ditemukan siswa dalam iklan ini.

Sumber: www.pertaminaracing.com
Gambar 3.10 Iklan

10) Guru meminta siswa menguraikan gaya bahasa yang ditemukan pada iklan berikut ini.

Sumber: www.earthhour.wmf.or.id

Gambar 3.11 Iklan

11) Guru menugasi siswa melihat iklan ini. Kemudian, guru menanyakan siswa bisakah iklan yang tanpa tulisan dijadikan media penyampai pesan.

Sumber: www.

Gambar 3.12 Iklan

Tugas 3
Menganalisis Teks Iklan

Pada tugas ini siswa diminta menganalisis isi teks iklan. Teks iklan yang akan dianalisis dan dicermati siswa lebih lanjut pada pelajaran ini adalah teks iklan tertulis yang ada di media cetak. Guru meminta siswa membaca dan memahami teks iklan ini.

Sumber: www.telkom.com

Gambar 3.13 Iklan

1) Iklan tersebut tidak memiliki orientasi. Isi iklan langsung menyatu dengan tubuh iklan. Tubuh iklan berisi teks yang menggunakan kaidah pernyataan, bujukan, dan perkaitan konsep. Agar dapat membujuk dan mempertahankan ingatan konsumen terhadap produk yang ditawarkan, maka diperlukan daya tarik dalam teks iklan. Pada iklan tersebut, daya tarik yang dimunculkan pengiklan adalah kalimat pada bagian tubuh iklan**.** Guru meminta siswa mengisi kolom ini.

Struktur Teks	Teks
Orientasi	
Tubuh iklan	
Justifikasi	

2) Pada iklan tersebut terdapat peristiwa bahasa yang berupa penyisipan unsur yang berwujud kata-kata yakni *gak*. Unsur-unsur seperti ini bisa berasal dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Siswa diminta menemukan peristiwa bahasa lain dalam iklan di koran, majalah, atau televisi yang diketahui lalu mengisikannya ke dalam kolom ini.

No.	Wujud Peristiwa Bahasa					
	Kata	**Kelompok Kata**	**Baster**	**Perulangan Kata**	**Iidiom**	**Klausa**
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

3) Guru meminta siswa membaca kembali isi teks iklan pada soal nomor 1. Selain daya tarik yang tercermin dalam tubuh iklan, iklan tersebut menggunakan kaidah pernyataan berisi bujukan untuk menganjurkan hal yang tertera dalam iklan tersebut. Selain kalimat yang berupa bujukan, iklan bisa berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seruan, kalimat persilaan, kalimat ajakan, dan kalimat larangan. Guru meminta siswa memperhatikan contoh pada nomor 1—5, lalu siswa ditugasi mengerjakan nomor-nomor selanjutnya.

No.	Teks Iklan	kaidah
1.	Bengkel resmi Hava "Mazhantri Jaya Motor".	Pernyataan netral
2.	Mazhantri sempurna mengkilatkan lantai marmer Anda.	Pernyataan dengan penilaian

No.	Teks Iklan	kaidah
3.	Mazhantri Shampoo indah lurus mempesona, lebih dari sekadar shampoo.	perbandingan
4.	Telah dibuka, Pertama di Jakarta, salon kecantikan bagi tanaman hias Anda.	Pernyataan dengan penilaian
5.	Jangan lupa, kunjungi Mazhantri Shop untuk mewarnai hari Anda di hari raya.	suruhan
6.		larangan
7.		ajakan
8.		seruan
9.		perintah
10.		berita

4) Iklan bisa berbentuk gambar, tulisan, suara, atau rangkaian dari ketiganya. Guru meminta siswa mengisi kolom ini untuk mengasah kemampuan dalam memahami bentuk teks iklan.

Tempat Iklan	Bentuk Iklan				
	Gambar Saja	Tulisan Saja	Suara Saja	Gambar dan Tulisan	Gambar, Tulisan, dan Suara
Koran					
Majalah					
Televisi					

Radio					
Tempat Umum					
Papan Pengumuman					
Internet					

5) Guru menanyakan apakah siswa pernah melihat iklan yang lucu. Guru juga menanyakan mengapa iklan perlu trik untuk dapat ditangkap pesannya. Siswa diminta menguraikan alasan mereka menyetujui hal ini.

____
____
____
____
____

Guru juga meminta siswa menguraikan alasan jika tidak menyetujuinya.

____
____
____
____
____

6) Dalam memasarkan produknya, produsen menggunakan sarana komunikasi yang berbentuk iklan, pemasaran langsung, media interaktif melalui internet, promosi penjualan, publikasi, dan penjualan personal. Guru menanyakan apakah siswa dapat menemukan sarana komunikasi yang paling sering dijumpai di lingkungannya. Guru meminta siswa menyebutkannya.

No.	Sarana komunikasi					
	Iklan	Pemasaran langsung	Media interaktif melalui internet	Promosi penjualan	Publikasi	Penjualan personal
1.						
2.						
3.						

7) Sasaran periklanan bisa ditentukan berdasarkan tujuannya. Tiga tujuan periklanan yakni menginformasikan (menonjolkan aspek manfaat produk), membujuk (membandingkan kelebihan produk yang ditawarkan dengan produk lain yang sejenis), dan mengingatkan (mengingatkan produk-produk yang sudah mapan). Guru meminta siswa memberikan contoh iklan yang menonjolkan aspek manfaat produk, iklan yang cenderung membujuk, dan iklan yang hanya mengingatkan saja.

No.	Tujuan periklanan		
	Menginformasikan	Membujuk	Mengingatkan
1.			
2.			
3.			

8) Pada iklan-iklan yang dimuat di media elektronik, penggunaan warna dan gambar menjadi lebih dominan. Hal ini dikarenakan ketertarikan seorang pemirsa televisi cenderung melihat kepada warna-warna yang terang dan cerah yang melambangkan keceriaan. Siswa diminta memperhatikan iklan ini.

sumber: www.telkomsel.com
Gambar 3.14 Iklan Telkomsel

Iklan tersebut menggunakan dua kelompok kata benda yang fungsinya saling menguatkan pernyataan antara satu kelompok kata dengan kelompok kata lainnya. Guru meminta siswa memperhatikan kolom berikut.

Jangkauan terluas sinyal berkualitas			
jangkauan	terluas	sinyal	Berkualitas
kata benda	kata sifat	kata benda	kata kerja
kelompok kata benda		kelompok kata benda	

Pada iklan tersebut, pengiklan menggunakan warna merah terang. Penggunaan warna merah bermakna pengiklan berani dan siap menyongsong masa depan dengan segala kemungkinan. Guru meminta siswa menemukan iklan telekomunikasi lain dan mendeskripsikan makna warna yang digunakan pengiklan tersebut.

9) Pada teks iklan di surat kabar, ruang untuk iklan memiliki tempat tersendiri. Ada iklan yang mengisi satu halaman penuh, ada pula iklan baris yang hanya terdiri atas dua—tiga baris dengan kalimat yang disingkat sedemikian rupa sehingga hanya pembaca iklan yang terbiasa membaca iklan di koran saja yang mengetahui singkatan kata tersebut. Siswa diminta memperhatikan contoh ini.

JUAL CPT TNH A. YANI STRTGIS PST KOTA 17X30 LT. 520 DPN DEALER MAZANTRI; 081234567891

Pada iklan baris tersebut, semua huruf dicetak dengan huruf besar. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan agar pembaca tidak salah mengartikan kata-kata yang ditulis dengan disingkat. Jika ditulis dengan tulisan lengkap, maka iklan tersebut akan berbunyi seperti ini:

Jual cepat tanah Ahmad Yani strategis pusat kota luas tanah 520 depan dealer Mazantri; 081234567891	
teks	makna
Jual cepat	Dalam hal ini, pengiklan membutuhkan uang dengan segera, sehingga ia menggunakan kelompok kata "jual cepat"
tanah	Yang hendak dijual dengan cepat adalah "tanah"
Ahmad Yani	Lokasi tanah berada di jalan "Ahmad Yani"
strategis pusat kota	Lokasi tersebut "strategis" karena berada di "pusat kota"
luas tanah 520	"Luas tanah" adalah "520" meter persegi
depan dealer Mazantri	Lokasi tanah berada di "depan dealer Mazhantri"
081234567891	Bagi pembaca yang berminat dapat menghubungi nomor kontak "081234567891"

Dalam tahapan ini, siswa diharapkan sudah mengetahui makna kalimat pada teks iklan baris. Berikutnya, guru menugasi siswa menganalisis teks iklan baris yang ditemukan di surat kabar. Siswa bisa menganalisisnya seperti contoh tersebut. Lalu siswa diminta mengisikan hasil pekerjaannya pada kolom yang tersedia.

a)

Teks	Makna

b)

Teks	Makna

c)

teks	makna

10) Siswa pasti sering melihat baliho yang tidak berisi iklan apapun. Itu artinya belum ada pengiklan yang bersedia memanfaatkan ruang kosong di baliho tersebut. Guru menanyakan apakah siswa bisa mencari tahu isi baliho yang belum ada iklannya. Lalu siswa diminta menuliskan dalam kolom berikut hasil pencariannya. Nomor 1 sudah dikerjakan sebagai contoh.

No.	Teks
1.	Mau pasang iklan? Hub. 081234567891
2.	
3.	
4.	

11) Untuk menyampaikan pesan iklan dari produsen kepada konsumen diperlukan media tertentu yang berguna untuk menghubungkan keduanya. Pemilihan media ini sangat penting karena berkaitan dengan keberhasilan perusahaan periklanan dalam melakukan strategi promosi penjualan. Media bisa berupa televisi, radio, majalah, koran, papan pengumuman, dan internet. Guru menanyakan kepada siswa media manakah yang paling sering digunakan untuk mengetahui suatu produk tertentu.
12) Media sebagai sarana menginformasikan suatu iklan menggunakan berbagai variasi gaya bahasa dalam mengiklankan produk. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Guru meminta siswa memperhatikan kalimat dalam iklan ini: "*Saatnya Anda beralih ke listrik pintar*"**.** Gaya bahasa pada kalimat ini berisi bujukan untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini, untuk beralih dari pemakaian listrik reguler ke listrik pintar yang menggunakan pin. Gaya bahasa seperti ini akan banyak ditemui siswa dalam iklan. Gaya bahasa di dalam iklan akan berbeda antara satu media dengan media lainnya. Jenis gaya bahasa yang digunakan dalam iklan di televisi akan berbeda dengan gaya bahasa yang digunakan di koran. Begitu pula sebaliknya. Untuk itu, guru menugasi siswa mencari contoh gaya bahasa dalam iklan yang berisi bujukan untuk melakukan sesuatu. Siswa bisa menemukannya dari media koran, majalah, televisi, radio, atau baliho.

Kegiatan 2

Kerja Bersama Membangun Teks Iklan

Pada kegiatan 2 ini siswa akan mengerjakan tugas-tugas agar lebih mendalami teks iklan. Tugas-tugas berikut ini disusun untuk memandu siswa secara bersama-sama membangun teks iklan.

Tugas 1
Mengevaluasi Teks Iklan

Pada bagian ini siswa akan belajar cara mengevaluasi teks. Sebuah teks bisa dievaluasi dari sisi struktur teks, kebahasaan, dan isinya. Siswa diminta mengerjakan tugas berikut ini.

1) Guru menugasi siswa membaca teks iklan berikut ini dengan cermat.

Sumber: *www.youtube.com*

Gambar 3.15 Iklan hemat listrik

2) Setelah membaca teks iklan tersebut, selanjutnya guru menugasi siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 2-3 orang. Ketika membaca sebuah iklan, siswa pasti akan memiliki sudut pandang yang bisa saja berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Guru meminta siswa mendiskusikan sudut pandang mengenai isi iklan tersebut dan mempresentasikannya di depan kelas. Kelompok lain bisa menyanggah atau menyetujui sudut pandang tersebut.
3) Setelah siswa selesai mempresentasikan sudut pandang siswa pada soal nomor (2), selanjutnya guru menugasi siswa menuliskan struktur teks iklan tersebut ke dalam kolom berikut.

Struktur Teks	Teks
Orientasi	
Tubuh iklan	
Justifikasi	

4) Guru menugasi siswa membaca kembali teks iklan tersebut. Lalu, guru menanyakan apakah siswa dapat menemukan ciri kebahasaan yang biasa muncul dalam teks iklan itu. Siswa diminta menguraikan ciri kebahasaan apa saja yang ditemukan dalam teks tersebut.

5) Ciri kebahasaan teks berita adalah adanya kaidah pernyataan berisi bujukan untuk menganjurkan hal yang tertera dalam iklan tersebut. Selain kalimat yang berupa bujukan, iklan bisa berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seruan, kalimat persilaan, kalimat ajakan, dan kalimat larangan. Dengan demikian, guru menugasi siswa menemukan kaidah pernyataan pada teks tersebut.

6) Sebagai alat untuk menyampaikan informasi, iklan diharapkan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai kaidah yang berlaku. Pelanggaran kaidah gramatika dalam penggunaan bahasa Indonesia pada iklan masih banyak terjadi. Selain penyimpangan kaidah gramatika yang berupa kelompok kata, dalam bahasa iklan pun sering dijumpai bentuk bahasa campuran, terutama dengan bahasa Inggris.
   Berikutnya, guru menugasi siswa menemukan contoh iklan yang memiliki bentuk bahasa campuran, baik campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun antara bahasa Indonesia dengan bahasa Ingrris. Kemudian, siswa diminta mengisikan hasil pekerjaan ke dalam kolom ini.

Teks Iklan				
No.	**Bahasa Indonesia saja**	**Bahasa Indonesia dan bahasa daerah**	**Bahasa Indonesia dan bahasa asing**	**Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing**
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

7) Guru meminta siswa menemukan dua iklan yang berbeda pada iklan radio lalu menganalisis struktur teks iklan tersebut seperti pada contoh soal nomor (3).

8) Guru menugasi siswa menemukan dua iklan yang berbeda pada iklan televisi, lalu meminta siswa menganalisis isi teks iklan tersebut seperti pada contoh soal nomor (3).

9) Guru meminta siswa menemukan dua iklan yang berbeda pada iklan baris di koran, lalu siswa ditugasi menganalisis isi teks iklan tersebut seperti pada contoh soal nomor (3).

Tugas 2
Menginterpretasi Fungsi Sosial Teks Iklan

Pada tugas ini siswa diajak untuk menginterpretasi fungsi sosial teks iklan yang berhubungan dengan energi. Bacalah secara saksama teks tersebut. Siswa bebas memberikan penafsiran. Siswa sudah memahami struktur teks iklan, aspek kebahasaan yang sering digunakan pada teks tersebut, serta informasi apa saja yang dibutuhkan untuk membangun sebuah teks iklan. Oleh karena itu, siswa tidak akan kesulitan menginterpretasi maknanya.

(1) Guru menugasi siswa membaca teks iklan berikut ini dengan cermat. Guru menanyakan pesan apa yang ingin disampaikan penulis iklan.

Sumber: *www.youtube.com*
Gambar 3.16 Iklan Hemat Listrik

(2) Guru meminta siswa membandingkan teks iklan di atas dengan iklan berikut dan menanyakan iklan mana yag lebih menarik perhatian pembaca.

Sumber: *edukasi.kompasiana.com*
Gambar 3.17 Iklan

(3) Guru meminta siswa mengevaluasi isi kedua teks iklan tersebut dengan kalimat sendiri.

(4) Setelah mengevaluasi teks tersebut, guru menanyakan apakah siswa dapat menguraikan struktur yang membangun teks tersebut. Guru kemudian meminta siswa mendiskusikan dengan teman sebangku struktur teks tersebut, lalu menuliskan hasil diskusi mereka.

(5) Setelah siswa mendiskusikan struktur teks pada gambar sebelumnya, sisw adiminta memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian, siswa lain diminta mengomentarinya. Berdasarkan masukan dari teman lain, guru meminta siswa memperbaiki pekerjaan masing-masing.

(6) Setelah memaparkan hasil diskusi pada nomor (5), guru menugasi siswa menganalisis isi teks iklan ini. Kemudian guru menanyakan apakah informasi yang terdapat dalam teks tersebut bisa dipahami dengan baik.

Sumber: *blog.ub.ac.id*

Gambar 3.18 Iklan Layanan Masyarakat

(7) Berdasarkan hasil dari identifikasi pada soal nomor (6) tersebut, guru meminta siswa membuat teks iklan sederhana.

Tugas 3
Memproduksi Teks Iklan secara Bersama

Setelah menginterpretasi teks iklan dari sisi struktur teks, isi, dan kebahasaan pada tugas sebelum ini, berikutnya guru menugasi siswa membuat teks iklan tentang hemat air. Untuk memudahkan penulisan, siswa bisa mencari sumber bahan tulisan di perpustakaan, media massa, internet, observasi di lapangan, dan/atau wawancara dengan narasumber. Guru meminta siswa mencatat semua data yang diperoleh, baik catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan/atau hasil wawancara, kemudian menuliskannya menjadi sebuah teks iklan yang utuh secara bersama.

(1) Siswa bisa memulainya dengan membuat struktur yang sesuai. Struktur tersebut harus berisi orientasi^tubuh iklan^justifikasi. Untuk memudahkan pekerjaan siswa, berikut ini disajikan diagram yang masih rumpang. Bagian judul sudah diisi. Guru meminta siswa melengkapi tabel yang belum diisi.

No.	Struktur Teks	Kalimat
1.	Orientasi	Hemat air
2.	Tubuh iklan	____________________ ____________________ ____________________ ____________________
3.	Justifikasi	____________________ ____________________ ____________________ ____________________

(2) Setelah mengisi bagian yang rumpang pada soal nomor (1), siswa diminta memasukkan teks tersebut ke dalam kerangka teks berikut.

(3) Guru meminta siswa menambahkan gambar ataupun bagan yang sesuai dengan isi iklan yang dibuatnya.

(4) Guru juga meminta siswa menambahkan warna yang sesuai dengan tema iklan siswa.

(5) Guru menugasi siswa membaca teks yang telah dihasilkan itu sehingga teman lain dapat mendengarkan isi teks yang telah dibuat. Siswa juga diminta menunjukkan kepada teman lain hasil gambar yang telah dibuat.

(6) Guru meminta siswa menyunting hasil teks teman lain. Siswa bisa melakukan hal yang sebaliknya terhadap hasil teks iklan teman yang lain.

(7) Siswa bisa pula tidak menggunakan struktur teks tersebut ketika menginginkan bentuk iklan yang berupa iklan baris maupun iklan di radio. Untuk membuat iklan seperti ini, guru menyarankan siswa menggunakan format seperti berikut.

No.	Jenis Informasi	Keterangan
1.	Nama siswa	
2.	Kelas	
3.	Judul/Topik proyek	Memproduksi teks iklan tentang hemat air
4.	Jenis tugas	
5.	Sumber bahan	
6.	Cara pengumpulan bahan	
7.	Cara analisis bahan	
8.	Wujud hasil analisis	
9.	Cara pelaporan	
10.	Jadwal pelaksanaan	

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Teks Iklan

Kegiatan 3 merupakan puncak dari seluruh kegiatan membangun teks iklan. Pada Kegiatan 1 dan 2 siswa sudah memahami struktur teks iklan dan memahami isi teks iklan. Dalam Kegiatan 3 ini siswa diharapkan dapat membuat teks iklan secara mandiri. Pada dasarnya, apapun pesan yang ingin disampaikan pembuat iklan, dapat diungkapkan ke dalam teks iklan.

Tugas 1
Menyunting dan Mengabstraksi Teks Iklan

Setelah siswa menginterpretasi teks iklan dari sisi struktur teks, isi, dan kebahasaan pada tugas sebelum ini, berikutnya guru menugasi siswa menyunting teks iklan.

(1) Guru meminta siswa mencari iklan mengenai bahayanya sampah mesin. Untuk itu, guru menugasi siswa membaca iklan tersebut dengan saksama.

(2) Pada Tugas 3 Kegiatan 2 soal nomor (6), siswa telah melakukan proses penyuntingan teks iklan. Agar siswa lebih memahami proses penyuntingan, guru meminta siswa memperhatikan dengan teliti teks iklan berikut ini.

Sumber: *semartv.fkip.uns.ac.id*

Gambar 3.19 Iklan Layanan Masyarakat

(3) Setelah membaca iklan tersebut, guru menanyakan apakah siswa tertarik untuk melakukannya. Guru meminta siswa menyebutkan alasannya.

____
____
____
____
____
____
____

(4) Guru menugasi siswa membandingkannya dengan iklan berikut. Kemudian, guru menanyakan apakah siswa dapat menemukan pesan dari pembuat iklan yang dapat membuat siswa tertarik untuk melaksanakan anjuran dari iklan tersebut.

Sumber: www.yahoo.co.id/berita/sahabatbumi

Gbr. 3.20 Iklan layanan masyarakat

(5) Guru meminta siswa mencari teks iklan tentang produk yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Siswa bisa memanfaatkan bahan dari internet, majalah, Koran, buku, jurnal.

(6) Apabila teks yang didapatkan siswa itu belum ideal dalam hal penjelasan dan dalam hal ciri-ciri kebahasaannya, siswa diminta membetulkan teks itu agar teks itu mudah dipahami oleh pembacanya.

Tugas 2
Memproduksi Teks Iklan Secara Mandiri

Setelah menyunting dan mengabstraksi teks iklan pada tugas sebelum ini, tugas siswa berikutnya adalah membuat teks iklan tentang hemat bahan bakar minyak. Untuk memudahkan penulisan, siswa bisa mencari sumber bahan tulisan di perpustakaan, media massa, internet, observasi di lapangan, dan/atau wawancara dengan narasumber. Guru meminta siswa mencatat semua data yang diperoleh, baik catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan/atau hasil wawancara, kemudian menuliskannya menjadi sebuah teks iklan yang utuh secara bersama.

1) Siswa bisa memulainya dengan membuat struktur yang sesuai. Struktur tersebut harus berisi orientasi^tubuh iklan^justifikasi. Untuk memudahkan pekerjaan siswa, berikut ini disajikan diagram yang masih rumpang.

No.	Struktur teks	Kalimat
1.	Orientasi	Hemat bahan bakar minyak
2.	Tubuh iklan	____________________ ____________________ ____________________ ________________
3.	Justifikasi	____________________ ____________________ ____________________ ________________

2) Setelah mengisi bagian yang rumpang pada soal nomor (1), siswa bisa memasukkannya ke dalam kerangka teks berikut.
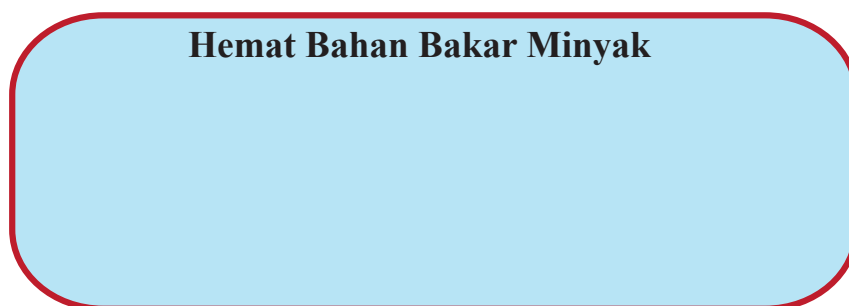
3) Siswa bisa menambahkan gambar ataupun bagan yang sesuai dengan isi iklan mereka.

4) Siswa juga bisa menambahkan warna yang sesuai dengan tema iklan mereka.

5) Guru meminta siswa membaca teks yang telah mereka hasilkan itu sehingga teman-teman mereka dapat mendengarkan isi teks yang telah mereka buat. Siswa juga bisa menunjukkan kepada teman-teman mereka hasil gambar yang telah mereka buat.

6) Guru meminta siswa untuk menyunting hasil teks teman-temannya. Mereka bisa melakukan hal yang sebaliknya terhadap hasil teks mereka teman-teman mereka.

7) Siswa bisa pula tidak menggunakan struktur teks tersebut ketika mereka menginginkan bentuk iklan yang berupa iklan baris maupun iklan di radio.

Tugas 3
Mengonversi Teks Iklan ke dalam Bentuk yang Lain

Guru meminta siswa mengerjakan sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor!

Sumber: www.youtube.com

Gbr. 3.17 Iklan layanan masyarakat

(1) Guru meminta siswa mencermati kembali teks iklan ini!

(2) Guru meminta siswa menceritakan kembali teks iklan ini dengan penjelasan yang lebih singkat!

Pelajaran 4

D. Pembelajaran Materi Pelajaran 4:

Membangun Opini Publik dengan Bergaya Jurnalistik

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan tema, latar belakang, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga menjelaskan keterkaitan tema dengan teks opini/editorial yang akan dibahas dalam Pelajaran IV.

Pada bagian ini, guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran ini berbasis teks eksposisi tentang opini atau editorial. Pembelajaran teks ini membantu siswa memeroleh wawasan pengetahuan yang lebih luas sehingga siswa menjadi terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata yag tidak terlepas dari kehadiran teks.

Guru menjelaskan bahwa tema pembelajaran ini dibahas dalam tiga tahap, yaitu (1) pembangunan konteks dan pemodelan teks opini/editorial, (2) kerja bersama pembangunan teks opini/editorial, dan (3) kerja mandiri pembangunan teks opini/editorial. Guru memberi tahu siswa dalam setiap teks opini/editorial terdapat komponen pendapat yang disebut argumentasi.

Melalui tahapan kegiatan pembelajaran teks tersebut, ditemukan satu atau beberapa argumentasi yang diungkapkan dalam setiap teks opini/editorial yang dibangun. Pengungkapan argumentasi itu, baik pada tahap kerja bersama maupun kerja mandiri membangun teks, dilakukan untuk membangun teks yang menerapkan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran teks berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran teks berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), serta penilaian autentik. Untuk memproses pembelajaran teks opini/editorial ini, telah tersedia berbagai tugas belajar yang sangat beragam guna mencapai kompetensi yang diharapkan dan membangkitkan kegembiraan serta kegemaran belajar siswa.

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Opini/Editorial

Mengemukakan pendapat adalah hak setiap individu. Dengan adanya kemerdekaan berpendapat akan mendorong seseorang untuk menghargai perbedaan pendapat. Kemerdekaan berpendapat juga akan menciptakan masyarakat yang demokratis. Budaya demokrasi dengan sendirinya akan tumbuh bila rakyat bebas mengemukakan pendapatnya. Namun, kebebasan tersebut haruslah merupakan kebebasan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, kemerdekaan berpendapat merupakan hal yang penting untuk dipahami apabila negara yang dibentuk bertumpu pada kepentingan rakyat.

Pendapat secara umum diartikan sebagai buah gagasan atau buah pikiran. Mengemukakan pendapat berarti mengemukakan gagasan atau mengeluarkan pikiran. Di Indonesia, seseorang yang mengemukakan pendapatnya atau mengeluarkan pikirannya dijamin secara konstitusional. Hal itu dinyatakan dalam UUD 1945, Pasal 28, bahwa kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulis dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.

Salah satu wadah untuk mengemukakan pendapat atau mengeluarkan pikiran tersebut adalah teks opini/editorial. Seseorang bebas menuangkan pandangannya terhadap sebuah persoalan melalui teks opini ini. Dalam mengungkapkan pendapat atau pikiran harus dilengkapi dengan fakta penunjang dan alasan yang masuk akal agar teks opini yang dibangun bisa diterima oleh pembaca atau pendengar. Jangan sampai teks yang tercipta itu hanya berisi pendapat kosong yang cenderung seperti khayalan belaka.

Terdapat dua macam teks opini, yaitu opini analitis dan opini hortatoris. Opini analitis berkenaan dengan konsep atau teori tentang sesuatu, sedangkan

opini hortatoris berkenaan dengan tindakan yang perlu dilakukan atau kebijakan yang perlu dibuat. Diterima atau tidaknya gagasan atau usulan tersebut oleh pihak lain bergantung kepada kuat atau tidaknya argumentasi yang diajukan.

1. Guru mengawali pembangunan konteks dengan memberikan pengantar tentang kebebasan berpendapat.
2. Guru memberi pemahaman kepada siswa tentang pendapat.
3. Guru mengajak siswa untuk mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab melalui teks opini atau editorial.
4. Guru memberi tahu siswa langkah-langkah secara umum dalam membangun teks opini/editorial.
5. Guru mengajak siswa mengemukakan pendapat dengan menggunakan argumen logis dan pemikiran kritis terhadap suatu masalah aktual.
6. Guru memberi tahu siswa bahwa yang menjadi dasar pembuatan teks opini/editorial adalah teks eksposisi yang pernah mereka pelajari di kelas X.
7. Guru memberikan model teks opini/editoral yang bisa dipelajari siswa. Pada pelajaran ini, yang menjadi teks model adalah teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana" berikut ini.

Menjual Sembari Menjaga Nirwana

Sumber: *www.google.com/search*

Gambar 4.1 Pantai Ora di Maluku Tengah

1. Indonesia adalah surga sekaligus kisah nyata, bukan isapan jempol belaka atau romantisme dari masa lalu. Ada begitu banyak tempat indah yang tersembunyi dan masih perawan. Sayangnya, tempat-tempat itu belum digarap serius sebagai tujuan wisata. Jangankan membuat program wisata yang kreatif, membangun prasarananya saja kerap tidak dilakukan pemerintah.
2. Dalam beberapa tahun terakhir, bahkan keindahan sejumlah tempat terancam oleh eksploitasi alam yang salah dan serakah. Padahal, dengan pariwisata, daerah bisa mendapatkan penghasilan sekaligus memelihara alam selingkungannya.
3. Di kepulauan Togean, Sulawesi Tengah, ironi itu terpampang nyata. Kepulauan itu memiliki pantai-pantai molek, laut yang bening dan tenang, serta ikan berwarna-warni yang menyelinap di antara terumbu karang indah. Menjelang senja, matahari menjadi bola merah yang ditelan laut jingga. Namun, di sana juga berlangsung perusakan alam yang kerap didukung para politikus. Mereka datang hanya pada saat kampanye untuk memancing suara, bahkan mempersilakan para nelayan mengebom terumbu karang. Keinginan pemerintah pusat menjadikannya sebagai taman nasional ditentang justru oleh pemerintah daerah.
4. Di Mentawai, Sumatera Barat, lain lagi yang terjadi. Kepulauan ini memiliki ombak terbaik untuk berselancar. Di dunia ini hanya ada tiga tempat yang memiliki *barrel*—ombak berbentuk terowongan—yang dapat ditemui sepanjang waktu: Hawaii, Haiti, dan Mentawai. Namun, pemerintah daerah seolah-olah tidak berdaya di sana. Resor tumbuh menjamur, tetapi kontribusi mereka kepada ekonomi daerah amat minimal. Mungkin ini merupakan bentuk "protes" mereka kepada pemerintah daerah yang tidak serius membangun prasarana wisata di sana.
5. Dengan ribuan "surga yang tersembunyi" itu, pemerintah seharusnya bisa menaikkan jumlah wisatawan asing yang datang ke negeri ini. Tahun lalu, menurut catatan Badan Pusat Statistik, hanya ada 8 juta wisatawan asing yang datang berkunjung ke Indonesia. Jangankan dibandingkan dengan Prancis yang mampu mendatangkan 83 juta turis tahun lalu, jumlah wisatawan asing ke Indonesia masih jauh dari Malaysia, yang menurut United Nations World Tourism Organization kedatangan 25 juta pelancong pada 2012. Ini menempatkan Malaysia pada peringkat ke-10 negara dengan jumlah wisatawan asing terbanyak.

6. Problem utama dari tidak berkembangnya pariwisata di Indonesia adalah ceteknya kesadaran akan potensi yang kita miliki. Pemerintah pusat ataupun daerah masih lebih senang mendapatkan uang dengan cara mengeksploitasi sumber daya alam. Mereka lebih suka membabat hutan untuk mengambil kayunya, menggali buminya untuk mengeduk mineral di dalamnya, atau menggantikan pepohonan hutan dengan kelapa sawit. Pariwisata dianggap tidak terlalu menguntungkan—terutama untuk pejabat yang korup. Tidak ada resor atau pengelola wisata yang bisa membayar setoran ke pejabat korup sebesar yang disetor pejabat hutan atau pemilik tambang.
7. Kesadaran menjaga alam dan mengembangkan potensi wisata justru datang dari operator wisata. Di Togean, seorang pemilik resor harus membayar nelayan secara berkala agar mereka tidak memburu ikan dengan bom. Ia berupaya menyadarkan masyarakat tentang arti penting keindahan alam di halaman rumah mereka. Di Hulu Bahau, Kalimantan Utara, seorang ketua adat besar berhasil menyadarkan masyarakat untuk menjaga hutan. Bersama lembaga seperti WWF, masyarakat di sana mengembangkan wisata sungai dan rimba.
8. Selain membangun infrastruktur—seperti akses ke tempat itu—dan sarana semisal transportasi dan penginapan, pemerintah harus lebih serius memikirkan program-program untuk membungkus potensi ini agar lebih menarik. Singapura, misalnya, pulau kecil yang penuh beton itu mampu membuat banyak atraksi wisata—meski sebagian besar artifisial dan terlihat lebih indah di iklan—yang mampu menarik 15 juta wisatawan asing. Hampir dua kali lipat dari yang ke Indonesia.
9. Selama ini pemerintah hanya menjual Bali dan Bali, atau—kalau mau dikatakan agak berpandangan luas sedikit—bergesernya pun paling-paling hanya ke Yogyakarta dan Danau Toba. Padahal tempat-tempat itu tidak perlu "dijual" lagi dan sebaiknya dibiarkan jalan sendiri. Berapa banyak peminat wisata yang tahu, misalnya, bahwa Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, di pertemuan antara Selat Malaka, Laut Cina Selatan, dan arus surut Sungai Kampar, terdapat "bono", *tidal bore* yang dirindukan para selancar sungai, dan diakui sebagai yang terbaik di dunia.

Sumber: *www.google.com/search*

Gambar 4.2 Bono di Sungai Kampar

10. Indonesia memang surga sekaligus kisah nyata. Di tangan para pemangku kepentingan terletak tanggung jawab merayakannya.

(Sumber: *Tempo*, 18—24 November 2013)

Tugas 1

Memahami Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Opini/Editorial

1. Pada tugas pertama ini, guru meminta siswa mendiskusikan beberapa hal berikut.

(1) Apakah siswa setuju bahwa penulis teks tersebut ingin mengemukakan pendapatnya?

____

____

____

(2) Apakah penulis sekadar ingin menjelaskan pandangannya mengenai persoalan yang diangkatnya, atau juga bermaksud memengaruhi pembaca agar menyetujui pemikirannya?

____

____

____

(3) Guru meminta siswa menyebutkan alasan mengapa teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana" ini bisa disebut teks opini/editorial.

____

____

____

(4) Argumentasi apa saja yang dikemukakan oleh penulis dalam teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana"?

____

____

____

(5) Guru meminta siswa menentukan apakah mereka setuju atau tidak dengan isi teks opini/editorial di atas yang mengandung beberapa argumentasi penulis. Untuk itu siswa diminta membubuhkan tanda centang (v) pada kolom (S) jika setuju dan pada kolom (TS) jika tidak setuju.

No.	Argumentasi	S	TS
1.	Keindahan sejumlah tempat terancam oleh eksploitasi alam yang salah dan serakah.	v	
2.	Dengan ribuan "surga yang tersembunyi" itu, pemerintah seharusnya bisa menaikkan jumlah wisatawan asing yang datang ke negeri ini.		
3.	Problem utama dari tidak berkembangnya pariwisata di Indonesia adalah ceteknya kesadaran akan potensi yang kita miliki.		
4.	Selain membangun infrastruktur—seperti akses ke tempat itu—dan sarana semisal transportasi dan penginapan, pemerintah harus lebih serius memikirkan program-program untuk membungkus potensi ini agar lebih menarik.		
5.	Selama ini pemerintah hanya menjual Bali dan Bali, atau—kalau mau dikatakan agak berpandangan luas sedikit—bergesernya pun paling-paling hanya ke Yogyakarta dan Danau Toba. Padahal tempat-tempat itu tidak perlu "dijual" lagi dan sebaiknya dibiarkan jalan sendiri.		

(6) Guru meminta siswa mengemukkan pendapat kalian tentang beberapa pernyataan berikut ini.

(a) Dengan pariwisata, daerah bisa mendapatkan penghasilan sekaligus memelihara alam selingkungannya. Apa yang dimaksud dengan pernyataan tersebut?

____

____

____

(b) Apakah siswa menyetujui pernyataan: Resor tumbuh menjamur, tetapi kontribusi mereka kepada ekonomi daerah amat minimal.

Saya setuju karena ________________________________

Saya tidak setuju karena

(c) Mungkin ini merupakan bentuk "protes" mereka kepada pemerintah daerah yang tidak serius membangun prasarana wisata di sana. Apa yang dimaksudkan pengarang dengan kata "protes" pada pernyataan ini?

(7) Guru menanyakan siswa apa yang hendak dijual berdasakan teks yang berjudul "Menjual Sembari Menjaga Nirwana".

(8) Guru meminta siswa membaca kembali teks dan menandai kalimat utama yang ada dalam tiap paragraf. Misalnya:

> *Indonesia adalah surga sekaligus kisah nyata, bukan isapan jempol belaka atau romantisme dari masa lalu.* Ada begitu banyak tempat indah yang tersembunyi dan masih perawan. Sayangnya, tempat-tempat itu belum digarap serius sebagai tujuan wisata. Jangankan membuat program wisata yang kreatif, membangun prasarananya saja kerap tidak dilakukan pemerintah.

Dalam paragraf pertama tersebut terdapat kalimat yang dicetak miring. Kalimat itu merupakan kalimat utama paragraf tersebut. Guru meminta siswa mencari kalimat utama pada tiap paragraf dalam teks berikut.

(a) Kalimat utama paragraf kedua ______________________________

____

____

(b) Kalimat utama paragraf ketiga ______________________________

____

____

(c) Kalimat utama paragraf keeempat ____________________________

____

____

(d) Kalimat utama paragraf kelima ______________________________

____

____

(e) Kalimat utama paragraf keenam____________________________

____

____

(f) Kalimat utama paragraf ketujuh ____________________________

____

____

(g) Kalimat utama paragraf kedelapan__________________________

____

____

(h) Kalimat utama paragraf kesembilan_________________________

____

____

(i) Kalimat utama paragraf kesepuluh __________________________

____

____

(9) Guru mengharapkan siswa menangkap fungsi sosial teks opini melalui pemahaman ciri kebahasaan yang ada dalam teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana" tersebut. Sebuah teks opini biasanya mengupas tuntas suatu masalah aktual tertentu dengan tujuan *memberi tahu*, *memengaruhi*,

meyakinkan, atau bisa juga sekadar *menghibur* pembacanya. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan opini tersebut harus mengungkapan tujuan. Dalam menyatakan sebuah informasi, kata-kata dipilih secara hati-hati untuk mengekspresikan sikap dan sudut pandang penulis.

Guru meminta siswa menjelaskan bagaimana cara penulis teks mengungkapkan tujuannya dalam teks opini/editorial.

____

____

____

____

(10) Guru meminta siswa mencari adverbia frekuentatif dalam teks yang ada.

No.	Kalimat	Adverbia Frekuentatif
1.	Namun, di sana juga berlangsung perusakan alam yang *kerap* didukung para politikus.	kerap
2.		
3.		
4.		
5.		

(11) Guru meminta siswa mencari berbagai konjungsi yang terdapat dalam teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana", lalu membubuhkan fungsi konjungsi tersebut pada kolom yang tersedia.

No.	Kalimat	Konjungsi	Fungsi Konjungsi
1.	Kesadaran menjaga alam dan mengembangkan potensi wisata justru datang dari operator wisata.	justru	Untuk memperkuat argumentasi
2.	Selain membangun infrastruktur dan sarana semisal transportasi dan penginapan, pemerintah harus lebih serius memikirkan program-program untuk membungkus potensi ini agar lebih menarik.	agar	Untuk menyatakan harapan
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

(12) Guru meminta siswa mencari kalimat yang mengandung verba yang terdapat dalam teks tersebut. Lalu, siswa diminta mengategorikan masing-masing verba tersebut menurut bentuknya.

No.	Kalimat	Verba	Verba Material/ Relasional/Mental*
1.	Indonesia *adalah* surga sekaligus kisah nyata, bukan isapan jempol belaka atau romantisme dari masa lalu.	adalah	Verba Relasional Identifikatif
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

*) pilih salah satu

(13) Guru menjelaskan bahwa dalam membuat teks opini, seorang penulis harus kaya akan kosakata agar teks yang dibangun memperlihatkan seorang penulis yang berwawasan luas. Di dalam teks model di muka, terlihat beberapa kosakata yang jarang digunakan dalam keseharian. Oleh sebab itu, guru meminta siswa mencari tahu arti kata baru yang kalian temukan dalam teks “Menjual Sembari Menjaga Nirwana”. Siswa bisa menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* untuk mendapatkan arti kata-kata tersebut. Lalu, siswa diminta menuliskan jawaban di dalam kolom yang tersedia di bawah ini.

No.	Kosakata	Arti Kosakata
1.	terumbu	dangkalan di laut (yang tidak terlalu luas), terjadi dari gundukan batuan, seperti gamping atau koral, sering kelihatan apabila air surut
2.	cetek	
3.	nirwana	
4.	mengeduk	
5.	membabat	
6.	resor	
7.	artifisial	
8.	kreatif	
9.	eksploitasi	

No.	Kosakata	Arti Kosakata
10.	kontribusi	
11.	statistik	
12.	wisata	
13.	wisatawan	
14.	pelancong	
15.	potensi	
16.	infrastruktur	
17.	akses	
18.	atraksi	
19.	selancar	
20.	pemangku	

(14) Setelah membaca teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana" tersebut, siswa melihat beberapa bagian yang membangun teks itu. Teks tersebut diawali oleh pernyataan pendapat (*thesis statement*). Siswa bisa mengawalinya dengan topik yang dikemukakan. Setelah

itu, siswa memberikan beberapa argumentasi mengenai pandangan mereka terhadap persoalan yang dikemukakan. Dalam memberikan argumentasi ini, siswa harus berusaha meyakinkan pembaca bahwa apa yang dikemukakan itu benar. Hal yang memungkinkan bahwa siswa juga bisa berusaha memengaruhi orang lain untuk membenarkan bahkan mengikuti apa yang diutarakan. Bagian ini disebut argumentasi (*arguments*). Pada bagaian akhir teks opini merupakan pernyataan ulang pendapat (*reiteration*), yakni siswa melakukan penegasan kembali pendapat yang telah dikemukakan agar pembaca atau pendengar semakin yakin dengan pandangan kalian tersebut.

Guru menjelaskan bahwa teks opini/editorial pada umumnya bersifat aktual yang berisi analisis subjektif berdasarkan fakta dan data. Dengan serentetan argumentasi yang disajikan, penulis berusaha memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Teks opini/editorial ini juga kerap mengungkapkan penilaian atau saran terhadap sesuatu, atau kebijakan subjek dalam memutuskan sesuatu.

Kemudian, guru meminta siswa melengkapi bagan berikut ini yang berisi struktur teks opini/editorial yang telah kalian uraikan di muka.
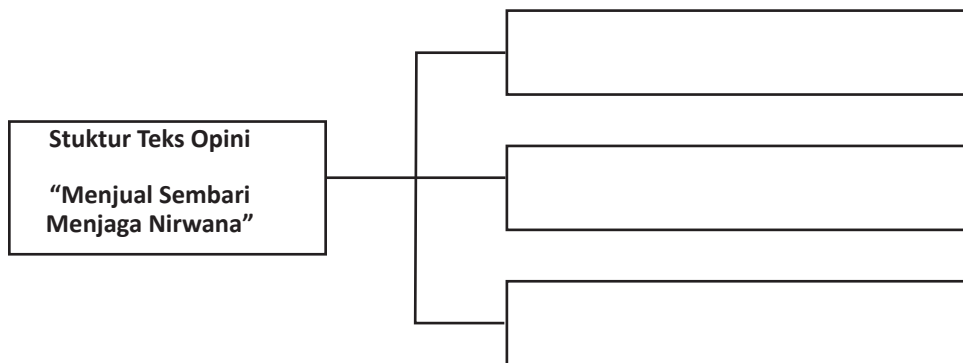
(15) Guru mengajak siswa menguraikan teks itu menurut struktur teksnya. Struktur teks itu merupakan gambaran cara teks itu dibangun. Siswa dapat mengamati bahwa teks opini disusun dengan struktur pernyataan pendapat, diikuti oleh argumentasi, dan ditutup oleh pernyataan ulang pendapat. Struktur teks ini dapat dituliskan seperti berikut: pernyataan pendapat^argumentasi^pernyataan ulang pendapat (*thesis statement^arguments^ reiteration*).

Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
Pernyataan Pendapat	1. Indonesia adalah surga sekaligus kisah nyata, bukan isapan jempol belaka atau romantisme dari masa lalu. Ada begitu banyak tempat indah yang tersembunyi dan masih perawan. Sayangnya, tempat-tempat itu belum digarap serius sebagai tujuan wisata. Jangankan membuat program wisata yang kreatif, membangun prasarananya saja kerap tidak dilakukan pemerintah.
Argumentasi	2. Dalam beberapa tahun terakhir, bahkan keindahan sejumlah tempat terancam oleh eksploitasi alam yang salah dan serakah. Padahal, dengan pariwisata, daerah bisa mendapatkan penghasilan sekaligus memelihara alam selingkungannya. 3. Di kepulauan Togean, Sulawesi Tengah, ironi itu terpampang nyata. Kepulauan itu memiliki pantai-pantai molek, laut yang bening dan tenang, serta ikan berwarna-warni yang menyelinap di antara terumbu karang indah. Menjelang senja, matahari menjadi bola merah yang ditelan laut jingga. Namun, di sana juga berlangsung perusakan alam yang kerap didukung para politikus. Mereka datang hanya pada saat kampanye untuk memancing suara, bahkan mempersilakan para nelayan mengebom terumbu karang. Keinginan pemerintah pusat menjadikannya sebagai taman nasional ditentang justru oleh pemerintah daerah. 4. Di Mentawai, Sumatera Barat, lain lagi yang terjadi. Kepulauan ini memiliki ombak terbaik untuk berselancar. Di dunia ini hanya ada tiga tempat yang memiliki *barrel*-ombak berbentuk terowongan-yang dapat ditemui sepanjang waktu: Hawaii, Haiti, dan Mentawai. Namun, pemerintah daerah seolah-olah tidak berdaya di sana. Resor tumbuh menjamur, tetapi kontribusi mereka kepada ekonomi daerah amat minimal. Mungkin ini merupakan bentuk "protes" mereka kepada pemerintah daerah yang tidak serius membangun prasarana wisata di sana.

Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
Argumentasi	5. Dengan ribuan “surga yang tersembunyi” itu, pemerintah seharusnya bisa menaikkan jumlah wisatawan asing yang datang ke negeri ini. Tahun lalu, menurut catatan Badan Pusat Statistik, hanya ada 8 juta wisatawan asing yang datang berkunjung ke Indonesia. Jangankan dibandingkan dengan Prancis yang mampu mendatangkan 83 juta turis tahun lalu, jumlah wisatawan asing ke Indonesia masih jauh dari Malaysia, yang menurut United Nations World Tourism Organization kedatangan 25 juta pelancong pada 2012. Ini menempatkan Malaysia pada peringkat ke-10 negara dengan jumlah wisatawan asing terbanyak. 6. Problem utama dari tidak berkembangnya pariwisata di Indonesia adalah ceteknya kesadaran akan potensi yang kita miliki. Pemerintah pusat ataupun daerah masih lebih senang mendapatkan uang dengan cara mengeksploitasi sumber daya alam. Mereka lebih suka membabat hutan untuk mengambil kayunya, menggali buminya untuk mengeduk mineral di dalamnya, atau menggantikan pepohonan hutan dengan kelapa sawit. Pariwisata dianggap tidak terlalu menguntungkan—terutama untuk pejabat yang korup. Tidak ada resor atau pengelola wisata yang bisa membayar setoran ke pejabat korup sebesar yang disetor pejabat hutan atau pemilik tambang. 7. Kesadaran menjaga alam dan mengembangkan potensi wisata justru datang dari operator wisata. Di Togean, seorang pemilik resor harus membayar nelayan secara berkala agar mereka tidak memburu ikan dengan bom. Ia berupaya menyadarkan masyarakat tentang arti penting keindahan alam di halaman rumah mereka. Di Hulu Bahau, Kalimantan Utara, seorang ketua adat besar berhasil menyadarkan masyarakat untuk menjaga hutan. Bersama lembaga seperti WWF, masyarakat di sana mengembangkan wisata sungai dan rimba.

Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
	8. Selain membangun infrastruktur—seperti akses ke tempat itu—dan sarana semisal transportasi dan penginapan, pemerintah harus lebih serius memikirkan program-program untuk membungkus potensi ini agar lebih menarik. Singapura, misalnya, pulau kecil yang penuh beton itu mampu membuat banyak atraksi wisata—meski sebagian besar artifisial dan terlihat lebih indah di iklan—yang mampu menarik 15 juta wisatawan asing. Hampir dua kali lipat dari yang ke Indonesia. 9. Selama ini pemerintah hanya menjual Bali dan Bali, atau—kalau mau dikatakan agak berpandangan luas sedikit—bergesernya pun paling-paling hanya ke Yogyakarta dan Danau Toba. Padahal tempat-tempat itu tidak perlu "dijual" lagi dan sebaiknya dibiarkan jalan sendiri. Berapa banyak peminat wisata yang tahu, misalnya, bahwa Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, di pertemuan antara Selat Malaka, Laut Cina Selatan, dan arus surut Sungai Kampar, terdapat "bono", *tidal bore* yang dirindukan para selancar sungai, dan diakui sebagai yang terbaik di dunia.
Pernyataan Ulang Pendapat	10. Indonesia memang surga sekaligus kisah nyata. Di tangan para pemangku kepentingan terletak tanggung jawab merayakannya.

Guru menjelaskan bahwa sebuah teks opini/editorial diawali oleh pernyataan utama argumen. Hal utama dari argumen tersebut mengikuti pernyataan tesis mencakup ringkasan dari informasi utama yang akan digunakan sebagai pendukung. Setiap paragraf yang digunakan siswa memiliki kalimat topik yang jelas, berfungsi memperpanjang argumen utama. Kalimat yang digunakan dalam setiap paragraf tersebut diuraikan untuk memperluas gagasan utama. Untuk itu dibutuhkan rincian dan bukti dalam setiap paragraf agar dapat mendukung ide yang disajikan. Dalam penyajian ini, siswa dapat pula memasukkan kalimat antisipasi sudut pandang lawan yang berkemungkinan muncul. Di akhir teks opini ini, paragraf kalian ditutup dengan merangkum ide yang telah

dipaparkan sebelumnya. Bagian ini berfungsi untuk menegaskan kembali sudut pandang kalian terhadap persoalan yang diutarakan. Oleh sebab itu, terlihatlah *pernyataan pendapat^argumentasi^pernyataan ulang pendapat* sebagai struktur yang membangun sebuah teks opini.

Pada tahap *pernyataan pendapat* teks opini/editorial tersebut dikemukakan bahwa Indonesia memiliki banyak tempat indah yang bisa dijadikan objek wisata. Akan tetapi, tempat-tempat itu tersembunyi dan belum digarap sama sekali oleh pemerintah sebagai tujuan wisata. Setelah siswa mengetahui struktur teks yang membangun teks opini/editorial tersebut, selanjutnya guru meminta sswa menguraikan pendapat penulis secara terperinci. Siswa diminta menguraikan berbagai argumentasi yang ada dalam teks opini/editorial di atas untuk meyakinkan pembaca agar menerima pendapat tersebut. Lalu, guru meminta siswa menguraikan bagaimana penulis teks itu menyatakan ulang pendapatnya pada paragraf penutup.

r) Pandangan penulis dalam *pernyataan pendapat*:

----

s) Argumentasi 1:

Argumentasi 2:

----

y) *Argumentasi 8*:

----

z) *Pernyataan ulang pendapat* penulis:

Tugas 2

Membandingkan Teks Opini/Editorial

Pada tugas ini, guru mengajak siswa membandingkan dua teks opini yang berjudul “Menjual Sembari Menjaga Nirwana” dan “Tentang Baik dan Benar”. Siswa dapat membandingkan kedua teks tersebut dari berbagai aspek, baik fungsi sosial, struktur, maupun ciri kebahasaannya.

Tentang Baik dan Benar

oleh: Agus Sri Danardana

1. Tak dapat dimungkiri bahwa dalam berbahasa (Indonesia), ukuran baik dan benar masih sering menjadi perbalahan. Sekalipun mudah didefinisikan, ukuran baik dan benar itu acap kali bias dalam implementasinya. Mungkin karena secara terminologis kata *baik* dan *benar* itu sudah menyaran pada hal yang sempurna, tanpa cacat sehingga orang pun tidak segan-segan memaknai slogan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar itu sama dengan bahasa Indonesia baku. Sebagai akibatnya, tidak jarang orang (Indonesia) merasa tidak memiliki

kemampuan untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahkan, banyak pula orang yang kemudian berantipati pada slogan itu karena merasa telah dibelenggunya. Menganggap bahasa Indonesia yang baik dan benar sama dengan bahasa Indonesia baku adalah sebuah kekeliruan. Bahasa Indonesia baku sesungguhnya hanyalah salah satu ragam bahasa Indonesia yang secara kebijakan (*policy*) ditetapkan sebagai acuan penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi. Padahal, dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan orang lebih sering berada dalam situasi tidak resmi sehingga tuntutan untuk selalu berbahasa Indonesia ragam baku itu memang tidak ada.

2. Secara sederhana, bahasa yang baik dan benar dapat dijelaskan sebagai berikut. Bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi pemakaiannya, sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah (aturan) bahasa. Karena ditentukan oleh banyak hal (seperti tempat, topik, dan tujuan pembicaraan serta kawan/lawan bicara), yang dapat memunculkan banyak ragam bahasa, ukuran bahasa yang baik (sesuai dengan situasi pemakaian bahasa) sering dipahami secara salah oleh banyak orang. Pada umumnya, orang cenderung menyederhanakan cakupan pengertian situasi pemakaian bahasa itu, misalnya, hanya terbatas pada tempat saja. Hal itu diperparah lagi oleh rendahnya penguasaan kaidah bahasa (Indonesia) mereka. Sudah menjadi rahasia umum bahwa masyarakat (Indonesia) gemar melanggar aturan, tak terkecuali aturan bahasa yang meliputi tata bunyi/lafal, tata tulis/ejaan, tata kata, tata kalimat, dan tata makna itu.
3. Rupanya, di sinilah letak persoalannya. Banyak orang yang menganggap bahwa bahasa Indonesia hanya memiliki satu warna/ragam. Mereka tidak (mau) menyadari bahwa bahasa Indonesia memiliki banyak ragam, identik dengan keanekaragaman masyarakat penggunanya. Pada umumnya, karena tidak memiliki kesadaran itu, mereka hanya menguasai satu ragam bahasa sehingga di mana pun dan kapan pun selalu menggunakan ragam bahasa yang dikuasainya itu. Ibarat berpakaian, di mana pun dan kapan pun mereka selalu memakai pakaian yang sama.
4. Atas dasar itu, sesungguhnya orang tidak perlu berbahasa baku saat tawar-menawar di pasar atau sedang mengobrol dengan tetangga saat ronda. Dalam situasi tidak resmi seperti itu,

bentuk-bentuk tidak baku, seperti *duit* alih-alih *uang*; *awak/aku/ane/gue* alih-alih *saya*; dan *biarin* alih-alih *biarkan*, justru layak digunakan. Bayangkan, betapa lucu dan aneh jika dalam tawar-menawar terjadi dialog seperti berikut ini.

"Bang, berapakah harga satu kilo daging ini?"

"Satu kilo daging ini saya jual Rp100.000,00, Bu."

"Apakah tidak boleh ditawar, Bang."

"Boleh, boleh. Berapa Ibu menawar?"

" Rp 90.000,00 saja ya, Bang."

5. Pun sebaliknya, sangatlah tidak pantas jika ada orang menggunakan bentuk-bentuk tidak baku itu dalam sebuah seminar, dengan teman akrabnya sekalipun.
6. Dalam batas-batas tertentu, pelanggaran atas penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mungkin masih dapat dimaklumi. Penghilangan imbuhan (awalan) pada judul tulisan di surat kabar, misalnya, masih dapat dimaklumi karena surat kabar memiliki keterbatasan ruang. Konon, setiap jengkal ruang (karakter) di surat kabar bernilai bisnis. Oleh karena itu, permakluman yang sama seharusnya tidak diberikan kepada penyiar yang membacakan tulisan itu untuk pendengar/pemirsanya. Mengapa? Karena penyiar tidak terikat oleh ruang. Kalaupun penyiar terikat oleh waktu, sesungguhnya ia tetap memiliki kebebasan untuk menyiasatinya: dengan mempercepat tempo, misalnya.
7. Bagaimana dengan bahasa iklan dan sastra? Tidak berbeda dengan ragam bahasa yang lain, ukuran baik dan benar tetap dapat diterapkan pada dua ragam (iklan dan sastra) itu. "Keanehan" berbahasa dalam iklan dan sastra (kalau memang ada) harus dipandang sebagai kreativitas berbahasa pembuat/pengarang selama tidak bertentangan dengan kaidah bahasa yang berlaku. Semua orang mungkin sepakat bahwa iklan yang berbunyi: *Terus terang, ... terang terus*, misalnya, adalah contoh kreativitas berbahasa yang berestetika tinggi. Akan tetapi, bagimana dengan iklan yang berbunyi: *...melindungi dari kuman*? Sebagai contoh yang baikkah bunyi iklan itu? Tentu tidak. Mengapa? Karena bunyi iklan yang terakhir itu, di samping tidak mengajari orang berlogika dengan baik, juga dapat mengecoh dan membodohi konsumen. Betapa tidak, seandainya tangan konsumen tiba-tiba

gatal-gatal atau bahkan melepuh setelah menggunakan produk yang diiklankan itu, perusahaan pembuat produk itu pun akan dapat lepas tanggung jawab atas tuntutan konsumen karena bunyi iklannya memang tidak menjanjikan dapat melindungi apa pun, apalagi tangan konsumen.

8. Keanehan berbahasa, karena sudah berlangsung lama dan berterima, sering tidak dianggap sebagai kesalahan. Dalam surat-menyurat atau dalam pidato-pidato, misalnya, kalimat yang berbunyi *Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih* seolah-olah sudah menjadi baku dan dianggap benar. Padahal, jika ditanya siapa yang memberi perhatian dan siapa yang memberi ucapan, pasti tidak ditemukan jawaban yang benar karena *–nya* dan *di-* mengacu kepada orang ketiga: bukan orang pertama dan kedua yang sedang berdialog, baik dalam surat maupun pidato.
9. Begitulah, berbahasa dengan baik dan benar ternyata tidak hanya dapat memperlancar komunikasi, tetapi juga dapat meluruskan cara berpikir (berlogika) dan sekaligus mengajarkan cara bertanggung jawab.

((Sumber: Agus Sri Danardana [Ed.], *Paradoks*: *Kumpulan Tulisan Alinea di Riau Pos 2013*, Pekanbaru: Palagan Press, 2013, halaman 1—4)

(1) Guru menanyakan pendapat siswa bagaimana berbahasa yang baik dan benar itu.

____

____

____

____

____

(2) Guru menanyakan pendapat siswa tentang gagasan yang diungkapkan penulis dalam teks “Tentang Baik dan Benar”.

____

____

____

____

____

(3) Guru meminta siswa membaca dan mencermati kembai teks tersebut. Kemudian guru menanyakan argumentasi yang diutarakan penulis untuk mendukung gagasannya dalam teks. Setelah itu, guru meminta siswa menuliskan argumentasi yang ditemukan ke dalam kolom berikut.

(4) Guru meminta siswa membaca kembali kedua teks opini di muka, kemudian meminta siswa mencari argumentasi yang dikembangkan dari pendapat yang berasal dari sumber lain sebagai bahan referensi penulis teks.

No.	Argumentasi	Referensi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

(5) Guru meminta siswa membandingkan teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana" dan "Tentang Baik dan Benar". Setelah siswa membaca dengan cermat, guru menanyakan apakah masing-masing teks tersebut termasuk teks opini analitis atau hortatoris. Guru meminta siswa memberikan alasannya.

(a) Teks “Menjual Sembari Menjaga Nirwana” termasuk jenis teks opini

____

____

Alasannya adalah ________________________________

____

____

(b) Teks “Tentang Baik dan Benar” termasuk jenis teks opini ________

____

____

Alasannya adalah ________________________________

____

____

(6) Guru meminta siswa mencari dan mengidentifikasikan verba yang ada dalam teks “Tentang Baik dan Benar”, lalu menuliskan verba yang ditemukan ke dalam kolom berikut.

No.	Kalimat	Verba	Verba Material/ Relasional/Mental*
1.			
2.			
3.			

No.	Kalimat	Verba	Verba Material/ Relasional/Mental*
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

*) pilih salah satu

(7) Guru menanyakan kepada siswa konjungsi apa saja yang ditemukan dalam teks "Tentang Baik dan Benar"? Lalu guru meminta siswa menuliskan jawabannya ke dalam kolom berikut.

No.	Kalimat	Konjungsi
1.		
2.		

No.	Kalimat	Konjungsi
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

(8) Guru meminta siswa mencari dan mengidentifikasikan modalitas yang ada pada kedua teks tersebut, lalu meminta siswa menentukan fungsi masing-masing modalitas itu. Sebelumnya, guru memberi contoh bentuk modalitas yang digunakan seseorang ketika menyatakan sikap dalam berkomunikasi.

No.	Kalimat dalam Teks	Modalitas	Fungsi Modalitas
1.	Indonesia *memang* surga sekaligus kisah nyata.	memang	Untuk menyatakan kepastian
2.			

3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

(9) Setelah bercerita tentang berbagai teks opini yang ada di media massa, guru meminta siswa memperhatikan secara saksama teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana" dan "Tentang Baik dan Benar". Kemudian guru menanyakan apakah kedua teks tersebut adalah artikel opini yang ditulis seorang pembaca atau editorial yang ditulis oleh redaksi media cetak.

(a) Teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana" adalah ________________
____,
karena ____
____

(b) Teks "Tentang Baik dan Benar" adalah _______________________
____,
karena ____
____

(10) Satu dari kedua teks tersebut adalah teks editorial, yaitu teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana". Guru meminta siswa mendiskusikan bagaimana media cetak yang memuat editorial tersebut menyikapi situasi aktual yang berkembang dalam masyarakat berkaitan dengan persoalan yang diangkat dalam teks.

Tugas 3
Menganalisis Teks Opini/Editorial

(1) Pada bagian ini guru mengajak siswa menganalisis fungsi sosial teks opini/editorial. Siswa bebas memberikan pendapat atau memberikan penafsiran tentang teks tersebut. Untuk itu, guru meminta siswa membaca kembali secara saksama teks tersebut.

Kemudian, guru menanyakan siswa informasi apa saja yang mereka peroleh dari teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana" tersebut? Guru meminta siswa menyebutkan informasi tersebut satu-persatu.

a) Ternyata Indonesia memiliki banyak tempat indah.

b) Tempat-tempat indah itu masih terbengkalai dan belum digarap.

c) ____

____

d) ____

____

e) ____

____

f) ____

____

g) ____

____

h) ____

____

i) ____

____

j) ____

____

(2) Dari teks "Menjual Sembari Menjaga Nirwana", siswa mengetahui berbagai informasi tentang objek wisata yang masih tersembunyi di negeri tercinta ini. Maka, guru meminta siswa menguraikan pendapat apakah mereka setuju dengan hal yang disampaikan penulis tersebut.

____

____

____

____

(3) Guru meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan seputar objek wisata.

(a) Guru menanyakan pendapat siswa apakah masih banyak tempat wisata yang memang belum terjamah, baik oleh pemerintah maupun penduduk setempat.

(b) Guru meminta siswa menyebutkan tempat yang seharusnya bisa dijadikan objek wisata di daerah masing-masing, tetapi masih terabaikan dan belum dimanfaatkan.

(c) Guru menanyakan pendapat siswa tentang penyebab tempat itu masih perawan (belum terjamah).

(d) Guru menanyakan siswa tempat wisata yang ada di daerah mereka.

(e) Guru menanyakan siswa apakah objek wisata tersebut sering dikunjungi oleh wisatawan

(f) Guru menanyakan kepada siswa asal para wisatawan tersebut.

Kegiatan 2

Kerja Bersama Membangun Teks Opini/Editorial

Pada kegiatan ini guru meminta siswa mengajukan argumentasi bahwa sesuatu itu benar adanya atau sesuatu yang diusulkan itu harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan fungsi sosial teks opini. Dengan merekonstruksi nilai-nilai dan tujuan sosial yang menerapkan kelaziman kebahasaan, serta mengikuti tahapan struktur teks yang telah ditetapkan, siswa diharapkan secara bersama bisa membangun sebuah teks opini/editorial.

Tugas 1
Mengevaluasi Struktur Teks Opini/Editorial

Guru meminta siswa melengkapi dialog, bagan, dan/atau ringkasan berikut. Kegiatan membangun teks ini membantu siswa untuk membangun teks secara bersama-sama.

Sastra *Facebook*, Sebuah Alternatif Pengembangan Proses Kreatif

1. Sastra erat kaitannya dengan dunia imajinasi. Sastra lahir oleh dorongan manusia untuk mengungkapkan masalah manusia, kemanusiaan, dan semesta melalui imajinasi tersebut. Sastra juga merupakan karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Sastra yang telah dilahirkan oleh sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasaan estetika dan intelektual bagi pembaca. Siapa pun itu berhak mengekspresikan imajinasinya dan bebas menyampaikan pesan moral yang dibawanya melalui karya yang diciptakannya. Namun, sering karya sastra tidak mampu dinikmati oleh setiap orang karena berbagai keterbatasan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya wahana pemublikasian karya sastra tersebut, sehingga kerap karya yang telah dilahirkan akhirnya harus mengendap di laci sang penulis, terutama bagi penulis pemula.

2. Sebuah karya sastra, apabila tidak dipublikasikan, akan menguap begitu saja tanpa makna. Untuk memublikasikan sebuah karya sastra itulah diperlukan wahana. Selama ini, wahana yang tersedia adalah media cetak, baik itu buku, koran, majalah, serta tabloid. Dengan berbagai

keterbatasan, seperti jumlah halaman pada buku atau jumlah kata pada rubrik sastra di koran, menyebabkan karya sastra yang dimuat harus melalui proses penyeleksian. Tentu saja kesempatan terbesar untuk dapat dimuat dalam media cetak tersebut ada pada para sastrawan yang telah memiliki nama besar. Bagi penulis pemula, apabila karyanya tidak spektakuler, atau belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh redaktur, harus mencoba dan mencoba lagi. Hal inilah yang kadang membuat banyak penulis pemula putus asa dan bahkan memutuskan untuk tidak akan mencoba menulis lagi, dan mencamkan dalam dirinya bahwa ternyata ia tidak berbakat.

3. Padahal untuk memunculkan kreativitas dibutuhkan proses, yakni proses kreatif. Dengan berputus asa seperti itu, berarti penulis pemula itu telah pula menghambat proses kreatif yang ada dalam dirinya. Ide-ide imajinatif yang masih bercokol dalam otak manusia itu, apabila diperlakukan dengan maksimal akan memunculkan sebuah proses kreatif. Menciptakan suasana yang dapat mengalirkan gagasan dengan bebas merupakan salah satu unsur proses kreatif itu sendiri. Berbagai kecenderungan yang dapat memengaruhi daya kreasi, pengembangan, dan pelaksanaan gagasan sudah selayaknya tidak diberi peran, sehingga pemunculan kreativitas tak tersumbat.
4. *Cybersastra*, sebagai sebuah wahana, muncul menjawab kegelisahan para penulis atau sastrawan pemula. Wahana ini muncul sekitar awal tahun 2001 seiring dengan merebaknya internet di Indonesia (http://andarosita.blog.uns.ac.id/2012/04/29/ membumikan-kata-lewat-cyber-sastra/). *Cybersastra* ini dapat menyalurkan segala bentuk inspirasi bagi penulis pemula yang menjadi tonggak baru kehadiran dunia sastra yang bersifat bebas. Dalam hal ini, karya sastra tidak mengenal ruang, waktu, bahasa, dan mendobrak sekat-sekat negara, karena dengan beberapa detik tulisan yang dimuat akan terekspos ke seluruh belahan negara. Setiap penulis yang memuat karyanya di wahana ini tidak perlu melewati serentetan aturan yang diciptakan para redaktur seperti pada media cetak. Harus diakui bahwa koran dan media cetak lainnya telah punya andil dalam membesarkan nama para sastrawan, tetapi terlalu naif apabila menganggap koran atau media cetak menjadi satu-satunya sumber untuk membuat seseorang menjadi sastrawan, terutama pada era keterbukaan dan era digital ini.
5. Kehadiran *Cybersastra* membawa suatu inovasi baru dalam menduniakan karya sastra. Theora Aghata dalam esainya “Sastra Cyber: Beberapa Catatan”, terangkum dalam *Sastra Pembebasan*

Antologi Puisi-Cerpen-Esai (2004), mengungkapkan bahwa keberadaan *Cybersastra* telah menjadi wahana dan wacana sangat penting, justru karena fleksibilitas dan kemampuannya untuk menjadi sebuah barometer baru bagi kemajuan sastra kita (Indonesia) di masa depan. Peranan strategis *Cybersastra* merupakan wahana berkreasi yang mampu meng-*update* karya secara singkat sehingga menunjang produktivitas dan mendorong perkembangan sastra. Selain itu wahana ini juga mengembangkan wacana kritis dan mengasah kemampuan maupun pemikiran. Kegiatan-kegiatan sastra dalam beberapa tahun terakhir marak berkembang melalui internet, termasuk karya sastra di berbagai situs jejaring sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, dan sebagainya.

6. *Facebook*, sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 ini, kerap dijadikan media pengekspresian imajinasi bagi banyak orang. Sebagai media sosial terbuka, *Facebook* telah mampu mendapat tempat bagi pelaku sastra. Siapa saja bebas menyiarkan karya-karyanya lewat media ini, dan setiap orang pun bebas memberikan komentar atau sekadar mengacungkan jempol sebagai bentuk apresiasi terhadap karya tersebut. Melalui jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 ini, siapa saja memiliki keleluasaan mengembangkan ide dan gagasan secara bebas. Pemunculan ide kreatif yang terkait erat dengan kemampuan mentransformasikan serangkaian gagasan abstrak, dapat diubah menjadi sebuah realitas melalui wahana ini. Bahkan beberapa komunitas sastra yang bergerak di sini, seperti "Kopi Sastra", "Rumah Sastra", "Dunia Sastra", dan banyak lagi membentuk kelompok sendiri. Dengan menggunakan fasilitas yang disediakan *Facebook*, mereka saling berbagi karya, mengomentari satu sama lain, dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan sastra.

7. Media ini memiliki peranan penting dalam menghidupkan karya sastra. Bagi para penulis pemula, media ini bisa dijadikan sebagai sebuah bentuk pencarian jati diri di tengah masyarakat dalam memasarkan karya-karyanya. Bagi para sastrawan yang karya-karyanya telah dipublikasikan di media cetak, boleh saja ikut memasarkan karya-karya tersebut melalui media ini. Barangkali, melalui media cetak, karya yang dihasilkannya itu tidak bisa dinikmati oleh semua sasaran, tetapi melalui *Facebook*, karyanya akan dengan cepat dan mudah diketahui banyak orang. Selain itu, pemilik akun *Facebook* bisa saling berkomentar seputar dunia sastra dan karya-karya yang dipublikasikan, tanpa harus mengeluarkan biaya banyak. Si pemilik karya pun bisa melihat sejauh mana apresiasi masyarakat terhadap karyanya.

8. Tidak adanya batasan kreativitas pada *Facebook* ini, seperti halnya media cetak, menyebabkan kebebasan berimajinasi penulis cenderung menciptakan hal-hal baru, yang terkadang bersifat sesuka hati. Akibatnya, karya-karya sastra yang lahir pun semakin liar dan kadang tak terkendali. Oleh sebab itu, kualitas sastra *Facebook* layak pula ditinjau lebih jauh. Meskipun persoalan mutu bersifat relatif, hendaknya karya-karya yang lahir melalui media ini tetap berbasis teori sastra secara lazim. Jangan sampai kehadiran sastra *Facebook* mementahkan kreativitas, hanya mementingkan kuantitas karya-karya yang berdesakan ingin dipublikasikan tanpa memedulikan kualitas. Tanpa adanya seleksi seperti pada sastra koran dan sastra buku, tentu menjadi peluang sangat besar akan terjadinya hal semacam ini. Dan jika masalah ini berlarut-larut tanpa adanya kritik melalui penelitian sastra secara signifikan dan konsisten, maka justru akan menjadi titik degradasi sastra secara besar-besaran.

(Sumber: *Riau Pos*, Sabtu, 6 April 2013)

(1) Guru menanyakan kepada siswa hal yang disampaikan penulis pada bagian pernyataan pendapat.

____

____

____

____

____

(2) Guru menanyakan kepada siswa informasi apa saja yang disampaikan penulis pada bagian argumentasi.

____

____

____

(3) Guru menanyakan kepada siswa apakah mereka menemukan bagian pernyataan ulang pendapat pada teks tersebut.

(4) Guru meminta siswa mengidentifikasikan argumentasi yang ada, apakah argumentasi tersebut merupakan pendapat penulis atau fakta yang mendukung pendapat penulis.

(a) Pendapat penulis

1)

2)

3)

4)

____

5) ____

____

(b) Fakta

1) ____

____

2) ____

____

3) ____

____

4) ____

____

5) ____

____

(5) Guru meminta siswa menyatakan pendapat dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

(a) Guru menanyakan siswa apakah memiliki akun *Facebook.*

(b) Guru menanyakan aktivitas apa yang bisa dilakukan dengan media sosial ini.

(c) Guru meminta pendapat siswa tentang kelebihan dan kekurangan *Facebook*.

Kelebihan *Facebook*:

____

____

____

____

Kekurangan *Facebook*:

____

____

____

____

(d) Guru menanyakan siswa apakah setuju dengan adanya sastra *Facebook.*

(e) Guru meminta pendapat siswa tentang kelebihan dan kekurangan sastra *Facebook*.

Kelebihan sastra *Facebook*:

____

____

____

____

Kekurangan sastra *Facebook*:

____

____

____

____

(6) Guru meminta siswa memperhatikan dengan cermat kalimat berikut: "Peranan strategis *Cybersastra* merupakan wahana berkreasi yang mampu meng-*update* karya secara singkat sehingga menunjang produktivitas dan mendorong perkembangan sastra". Lalu, guru menanyakan pendapat siswa apakah bentuk kata **meng-*update*** melanggar kaidah bahasa Indonesia.

Untuk itu, guru meminta siswa membuat kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Guru kemudian meminta siswa mendiskusikan hal tersebut dengan anggota kelompok.

____

____

____

____

(7) Guru meminta siswa mencari kata lain seperti kata meng-*update* yang sering digunakan dalam keseharian, baik berupa lisan maupun tertulis.

____

____

____

Tugas 2

Menginterpretasi Fungsi Sosial Teks Opini/Editorial

Guru meminta siswa mengulangi pencarian sumber di perpustakaan, media cetak, internet, observasi lapangan, atau narasumber wawancara secara berkelompok. Kemudian guru meminta siswa membaca teks "Pil Pilu Pemilu" berikut ini.

Pil Pilu Pemilu

Oleh: Zen Hae (Penyair dan Kritikus Sastra)

1. Pemilihan umum (pemilu) bukan hanya pesta demokrasi, tetapi juga pesta akronim (dan singkatan). Menjelang dan saat pemilulah kita menyaksikan bangsa kita memproduksi akronim secara besar-besaran. Pemilu itu adalah sebuah akronim, begitu juga tahapan dan perangkatnya: pemilukada atau pilkada, pileg, pilpres, pilwalkot, luber jurdil, parpol, bawaslu/panwaslu, balon, dapil, caleg, capres/cawapres, pantarlih, dan seterusnya.
2. Tengok juga bagaimana para pasangan (calon) pemimpin menamai diri mereka: WIN-HT (Wiranto-Hary Tanoe), Aman (Annas Maamun-Arsyadjuliandi Rachman), KarSa (Soekarwo-Saifullah Yusuf), sementara pasangan Khofifah Indar Parawansa-Herman Sumawireja berakronim "Berkah". Adapun Joko Widodo menjadi "Jokowi", tetapi Basuki Tjahaja Purnama malah dipanggil "Ahok", tidak diakronimkan dengan "Bacapur" atau "Basunama".
3. Begitulah, pangkal soal utama akronim dalam hasrat akan keringkasan dalam berkomunikasi. Kita menggunakan akronim sebagai salah satu jalan keluar agar kalimat yang kita ungkapkan terasa ringkas, mudah diucapkan dan diingat oleh lawan bicara kita, bangsa yang beringatan pendek ini.
4. Sejatinya, akronim bukanlah kata. Ia hanya kata semu yang proses morfologisnya menimbulkan, setidaknya, tiga kecenderungan. Pertama, prinsip *semau gue*. Satuan terkecil akronim adalah huruf atau suku kata dari sejumlah kata yang dipadatkan. Namun, tidak ada kesepakatan dalam pemadatan itu. Huruf atau suku kata manakah dari sebuah kata yang mesti dicomot: yang pertama, yang tengah, yang akhir, atau kombinasi ketiganya. Apakah yang mesti dikutip adalah unsur kata dasar atau kata turunan. Semuanya boleh

sepanjang akronim itu bisa "diperlakukan sebagai sebuah kata", karena begitulah pengertian dasar akronim menurut *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan* (2009).

5. Akan tetapi, bagaimana kita bisa memperlakukan akronim sebagai sebuah kata, dengan cara yang wajar pula? Ambil contoh lain: "Sentra Gakkumdu" (Sentra Penegakan Hukum Terpadu). Meski menurut syarat pembentukan akronim ia tidak lebih dari tiga suku kata dan taat asas dengan mengambil suku kata terakhir setiap kata, "Gakkumdu" adalah "kata" yang aneh, baik bunyi maupun kombinasi vokal dan konsonannya.
6. Kedua, pencomotan huruf atau suku kata itu menggiring kita ke dalam perangkap alusi bunyi. Sadar atau tidak, saat membuat akronim, kita membayangkan bunyi yang mirip dengan bunyi kata yang sudah ada, atau bahkan sama persis, sehingga kata yang sudah ada itu mengalami pengayaan makna. Misalnya, "pileg" (pemilu legislatif) beralusi bunyi dengan *pilek*; "caleg" (calon anggota legislatif) dengan *calo*, sementara "balon" (bakal calon) sebunyi dengan *balon*.
7. Terakhir, sebaliknya, pembentukan akronim juga menghindari jebakan alusi bunyi. Sejak awal Orde Baru, "pemilihan umum" diakronimkan dengan "pemilu", bukan "pilum" atau "pemilum" (jika mengacu ke pola "ketum"), tidak juga "pilu", yang mencomot unsur kata dasar *pilih* dan *umum*. Jika pemilu diakronimkan dengan "pilu", akan segera beralusi bunyi dengan kata *pilu* yang kita sudah tahu maknanya. Jika "pilu" yang digunakan, permainan makna akan menyasar ironi pemilu di masa itu: pemenangnya partai tertentu melulu. Sedangkan kini "pemilu" bisa juga dimaknai sebagai "menyebabkan pilu atau sakit hati" akibat munculnya pelbagai sengketa dan kecurangan pemilukada.
8. Memang, dalam pembuatannya, akronim yang berpola kadang tidak menarik atau membingungkan, maka orang memilih yang melenceng tetapi menghasilkan kemerduan bunyi (misalnya "sisminbakum") atau menyaran kepada harapan dan doa. Itulah mengapa Wiranto, capres dari Partai Hanura, menyingkat namanya menjadi "Win", bukan "Wir", karena dengan "Win" dia berharap akan meraih kemenangan di pilpres. Sedangkan dengan "Wir" terkesan peluangnya akan "terkiwir-kiwir"—sebagaimana pernah dinyatakan seorang pengguna *Twitter*.

9. Akhirulkalam, bagaimana semestinya sikap kita terhadap akronim? Saya menerima akronim sebagai sebentuk kreativitas dan permainan makna yang menyegarkan. Pada titik tertentu, ia terasa mengotori bahasa Indonesia atau memperbingung penuturnya, apalagi penutur asing. Agar mudah dipahami dalam berkomunikasi, syaratnya sederhana: kita harus merumuskan kalimat sepadat dan sejernih mungkin—bukan membuat akronim atau singkatan.

(Sumber: Majalah *Tempo*, 24 Februari—2 Maret 2014, halaman 78)

(1) Guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang akronim. Kemudian, guru meminta siswa menceritakan pendapat kepada teman sekelas. Setelah itu, siswa lain menanggapi.

____

____

____

____

(2) Guru meminta siswa menyatakan pendapat dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

(a) Guru menanyakan apakah siswa setuju dengan pernyataan bahwa pemilihan umum bukan hanya pesta demokrasi, tetapi juga pesta akronim.

Saya setuju karena ____

____

Saya tidak setuju karena ____________________________________

____

(b) Guru menanyakan apakah siswa setuju dengan pernyataan bahwa penyebab utama pembuatan akronim adalah keinginan akan keringkasan dalam berkomunikasi.

Saya setuju karena ____

____

Saya tidak setuju karena ____________________________________

____

(c) Guru menanyakan apakah siswa setuju adanya pesta akronim saat atau jelang pemilu.

Saya setuju karena ____

____

Saya tidak setuju karena ____________________________________

____

(d) Guru menanyakan apakah siswa setuju bahwa akronim, pada titik tertentu, terasa mengotori bahasa Indonesia.

Saya setuju karena ____

____

Saya tidak setuju karena ____________________________________

____

(e) Guru meminta siswa memperhatikan akronim “KarSa” (Soekarwo-Saifullah Yusuf) dan “balon” (bakal calon). Kemudian guru meminta pendapat siswa tentang kedua akronim tersebut.

____

____

____

____

____

(f) Guru meminta siswa memperhatikan dengan saksama kutipan berikut ini.

> Kita menggunakan akronim sebagai salah satu jalan keluar agar kalimat yang kita ungkapkan terasa ringkas, mudah diucapkan dan diingat oleh lawan bicara kita, bangsa yang beringatan pendek ini.

Guru menanyakan pendapat siswa apa sebenarnya yang ingin disampaikan penulis opini “Pil Pilu Pemilu” ini.

____

____

____

____

(g) Guru meminta siswa mengemukakan pendapat tentang kalimat berikut: “Akronim bukanlah kata. Akronim hanyalah kata semu yang proses morfologisnya menimbulkan prinsip *semau gue*”.

____

(h) Guru menanyakan bagaimana siswa menyikapi akronim yang berkembang dalam bahasa Indonesia.

(i) Guru menanyakan pendapat siswa apakah akronim dapat memperkaya atau malah merusak bahasa Indonesia.

(j) Guru meminta siswa mencari berbagai akronim yang telah berkembang dalam bahasa Indonesia. Kemudian guru meminta siswa membuat contoh kalimat yang mengandung akronim tersebut.

No.	Akronim	Kepanjangan	Contoh dalam Kalimat
1.	Puskesmas	pusat kesehatan masyarakat	
2.	Tilang		
3.	Rudal		
4.			
5.			
6.			
7.			

No.	Akronim	Kepanjangan	Contoh dalam Kalimat
8.			
9.			
10.			

Tugas 3
Memproduksi Teks Opini/Editorial secara Bersama

Sebelum siswa memproduksi teks opini/editorial, guru meminta siswa membaca sajak Agus R. Sarjono yang terangkum dalam *Kenduri Air Mata: Dua Kumpulan Sajak* (1994) berikut ini.

Pada Suatu Hari

Maukah kau dengar kisahku, bisik Buldozer
sambil mengisap pipa pada hamparan sawah dan pematang.
Tidak!
jawab sawah sambil tergopoh. Kami sibuk dan harus pergi
sebelum fajar pagi.

Maukah kau dengar kisahku, ucap Buldozer
sambil mengunyah pizza pada sungai dan batu-batu. Tidak!
Kami sibuk. Kami harus berangkat sebelum malam
jadi pekat. Tempat ini sudah bukan
milik kami lagi.

Maukah kau dengar kisahku, rengek Buldozer
sambil mencekal jalur-jalur pematang dan jemari sungai. Tidak!
meskipun kami ingin. Kami sibuk. Lihatlah
traktor-traktor dan surat keputusan dan pidato pengarahan
telah tiba. Kami mesti berangkat sebelum terlambat
dan air mata menjadi jerat.

Buldozer itupun tersedu tercabik sunyi. Ia ingin bercerita
Ia ingin ada yang bersedia mendengarnya.

1991

Agus R. Sarjono

Sumber:
http://www.mongabay.co.id/wp-content/uploads/2012/09/
walhi-sawah-jadi-tambang4-15072012-1.jpg
Gambar 4.3 Sawah jadi tambang

1) Guru menanyakan siswa mengapa sajak ini diberi judul “Pada Suatu Hari”.

2) Guru menanyakan pendapat siswa apakah, melalui sajak ini, penyair mengisahkan sesuatu.

3) Guru menanyakan siswa mengapa buldozer berada pada hamparan sawah dan pematang.

4) Guru menanyakan siswa apakah kata “buldozer” dalam sajak tersebut melambangkan sesuatu.

5) Guru meminta siswa menginterpretasikan sajak tersebut. Kemudian, guru meminta siswa mendiskusikan hasil interpretasi tersebut di dalam kelas.

Guru memberi tahu siswa bahwa dalam menulis teks opini berarti menyebarluaskan gagasan kepada khalayak. Dengan berbagai argumentasi, penulis teks opini harus berusaha memengaruhi khalayak melalui opininya. Apakah gagasannya diterima atau bahkan diperdebatkan oleh pembaca bergantung seberapa kuat argumentasi yang diberikan penulis. Tentu saja untuk menghasilkan sebuah teks opini, terdapat beberapa hal yang harus kalian perhatikan.

(1) Guru menjelaskan langkah pertama dalam menulis adalah menentukan tema. Untuk memilih tema dalam menulis teks opini, ikutilah isu aktual yang berkembang. Isu bisa diperoleh siswa dari membaca media cetak atau berbagai media lainnya, menonton televisi, diskusi, atau melakukan wawancara.

    Kemudian, guru meminta siswa membuat kelompok yang terdiri dari 2-3 orang. Selanjutnya, guru meminta siswa memilih tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks opini. Sebagai latihan, siswa bisa mengambil isu dari hasil interpretasi terhadap sajak “Pada Suatu Hari”.

(2) Setelah siswa memilih isu yang dijadikan tema tulisan, guru kemudian meminta siswa mengumpulkan data sebanyak mungkin. Data bisa didapatkan siswa dari buku, media cetak, internet, dan sebagainya. Lalu, guru meminta siswa menuliskan data yang diperoleh.

    (a)____

    (b)____

    (c)____

(d)____

(e)____

(3) Guru meminta siswa membaca dan memperhatikan sekali lagi data yang telah diperoleh. Kemudian guru meminta siswa memilih data yang sesuai dengan tujuan dan dapat mendukung kekuatan tulisan yang dipersiapkan.

(4) Guru meminta siswa memberi judul untuk tulisan mereka. Sebuah judul sangat menentukan ketertarikan pembaca. Oleh sebab itu, guru menyarankan siswa memilih judul yang bagus dengan mencari sudut pandang yang menarik. Pemberian judul dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

____

____

(5) Guru meminta siswa menyatakan pendapat sebagai pembuka teks opini yang dibangun. Untuk memancing pembaca agar menuntaskan pembacaan terhadap tulisan yang dibangun, guru menyarankan siswa memberikan kalimat pembuka yang menarik.

Pernyataan Ulang Pendapat

Pernyataan Pendapat
____
____
____
____
____
____

(6) Guru menyarankan siswa untuk membuat argumentasi yang konstruktif dalam membangun sebuah teks opini, agar pesan dalam tulisan bisa diserap secara baik oleh pembaca. Kemudian, guru meminta siswa memberikan solusi yang komprehensif. Argumentasi tersebut dituliskan ke dalam kolom berikut.

Argumentasi
1 ____________________
____
2 ____________________
____
3 ____________________
____
4. ____________________
____
5 ____________________
____
6 ____________________
____
7 ____________________
____

8	______________________________
	______________________________
9	______________________________
	______________________________
10	______________________________
	______________________________

(7) Pada bagian akhir teks opini, siswa bisa memberikan pernyataan ulang pendapat yang berfungsi mempertegas gagasan yang ditawarkan kepada pembaca. Guru meminta siswa menuliskannya pada kolom yang tersedia.

Pernyataan Ulang Pendapat
____
____
____
____
____
____
____

(8) Guru meminta siswa menuliskan kembali teks opini mereka secara utuh. Untuk itu, guru meminta siswa membuat argumentasi dalam bentuk paragraf dengan mengikuti struktur teks opini pada kolom berikut ini.

Struktur Teks	**Paragraf**
Pernyataan Pendapat	
Argumentasi	
Pernyataan Ulang Pendapat	

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Teks Opini/Editorial

Guru mengingatkan siswa bahwa membangun opini sesungguhnya merupakan pekerjaan yang mengasah otak dan menajamkan pikiran untuk memunculkan gagasan baru dalam menyikapi isu aktual yang sedang berkembang dalam masyarakat. Dengan mengemukakan berbagai argumentasi yang mampu menguatkan pendapat yang diajukan, sebagai seorang panulis teks opini, siswa harus siap diperdebatkan.

Kemudian, guru menjelaskan bahwa teks opini yang ditulis oleh redaksi dikenal dengan sebutan tajuk rencana atau editorial. Sebuah tajuk rencana biasanya mengungkapkan opini redaksi terhadap suatu permasalahan yang sedang hangat dibicarakan. Guru juga mengajak siswa mendiskusikan tentang tajuk rencana ini.

Guru mengingatkan siswa bahwa setiap media memiliki kepentingan yang berbeda. Oleh sebab itu, tajuk rencana dari media yang berbeda, akan memperlihatkan pendapat yang tidak sama dalam menyikapi sebuah persoalan yang sama. Hal ini bergantung dari kepentingan yang menaungi media yang bersangkutan.

Tugas 1
Menyunting dan Mengabstraksi Teks Opini/Editorial

Sebelum dipublikasikan, teks opini yang dibangun siswa harus disunting terlebih dahulu. Untuk berlatih menyunting, guru meminta siswa mengerjakan tugas berikut ini secara mandiri.

(1) Guru meminta siswa mencari bentuk berimbuhan untuk melengkapi kolom yang kosong. Sebelumya guru telah menjelaskan bahwa pengimbuhan menunjukkan pertalian yang teratur antara bentuk dan makna kata.

No.	Verba	Pelaku/Alat	Proses	Hasil
1.	mengubah	pengubah (yang mengubah)	pengubahan (proses mengubah)	ubahan (hasil mengubah)
2.	menyediakan	penyedia (yang menyediakan)		

No.	Verba	Pelaku/Alat	Proses	Hasil
3.	memberi			
4.	memasang			
5.	membangun			
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

(2) Guru meminta siswa mengerjakan tugas seputar reduplikasi yang merupakan proses pengulangan berikut ini.

(a) Guru meminta siswa memasangkan kata berulang berikut dengan makna yang tersedia di kolom sebelahnya.

No.	Reduplikasi		Makna
1.	tidur-tiduran	[**4**]	berkali-kali (iteratif)
2.	antar-mengantar	[**5**]	bentuk jamak
3.	beres-beres	[...]	tidak mengalami perubahan makna
4.	keliling-keliling	[...]	yang mirip
5.	rumah-rumah	[...]	sungguh-sungguh (intensif)
6.	warna-warni	[...]	berbalasan (resiprokal)
7.	lelaki	[**...**]	variasi
8.	tali-temali	[**...**]	yang bertindak sebagai

No.	Reduplikasi	Makna	
9.	ibu-ibu	[...]	kurang sungguh-sungguh (deintensif)
10.	mobil-mobilan	[...]	bermacam-macam

(b) Guru meminta siswa membuat contoh kalimat dari reduplikasi di atas.

1) tidur-tiduran

____

____

2) antar-mengantar

____

____

3) beres-beres

____

____

4) keliling-keliling

____

____

5) rumah-rumah

____

____

6) warna-warni

____

____

7) lelaki

____

____

8) tali-temali

____

____

9) ibu-ibu

____

____

10) mobil-mobilan

____

____

(3) Guru memberikan beberapa contoh kalimat majemuk yang menggunakan konjungsi. Jika pengggunaan konjungsi berikut sudah tepat, guru meminta siswa memberi tanda (v) pada kolom (B). Akan tetapi, jika penggunaan konjungsi dalam kalimat berikut tidak logis, guru meminta siswa memberi tanda (v) pada kolom (S).

No.	Kalimat	B	S
1.	Resor tumbuh menjamur, *oleh sebab itu* kontribusi mereka kepada ekonomi daerah amat minimal.		
2.	Karena secara terminologis kata *baik* dan *benar* sudah menyaran pada hal yang sempurna dan tanpa cacat, orang pun tidak segan-segan memaknai slogan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar itu sama dengan bahasa Indonesia baku. *Sebagai akibatnya*, tidak jarang orang (Indonesia) merasa tidak memiliki kemampuan untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.		
3.	Dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan orang lebih sering berada dalam situasi tidak resmi *sehingga* tuntutan untuk selalu berbahasa Indonesia ragam baku itu pun tidak ada.		
4.	Bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi pemakaiannya, *meskipun* bahasa yang benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah (aturan) bahasa.		
5.	Berbahasa dengan baik dan benar ternyata tidak hanya dapat memperlancar komunikasi, *kemudian* juga dapat meluruskan cara berpikir (berlogika) dan sekaligus mengajarkan cara bertanggung jawab.		
6.	Pemilihan umum (pemilu) bukan hanya pesta demokrasi, *namun* juga pesta akronim (dan singkatan).		
7.	Dalam pembuatannya, akronim yang berpola kadang tidak menarik atau membingungkan, *maka* orang memilih yang melenceng tetapi menghasilkan kemerduan bunyi		
8.	*Meskipun* saya tidak dapat menghadiri undangan tersebut *tetapi* saya akan tetap mengirimkan kado.		

No.	Kalimat	B	S
9.	Jepang telah menyiapkan teknologi tahan bencana *dan* membangun sistem sosial yang tanggap bencana.		
10.	*Jika* guru tidak hadir, *maka* para siswa akan berkeliaran di luar kelas.		

(4) Guru memberikan beberapa contoh kalimat majemuk setara dan mendiskusikannya dengan siswa. Agar siswa lebih memahaminya, guru meminta mereka membuat 5 contoh kalimat majemuk setara lainnya.

1) ______________________________

____

2) ______________________________

____

3) ______________________________

____

4) ______________________________

____

5) ______________________________

____

(5) Salah satu ciri yang membedakan induk kalimat dan anak kalimat adalah kemandirian. Induk kalimat mempunyai kemandirian jika dibandingkan dengan anak kalimat. Seperti yang terlihat pada contoh berikut ini.

(a) Ketika ayah datang, ibu sedang membersihkan halaman belakang.

(b) Rani kecewa karena proposal penelitiannya tidak disetujui oleh promotornya.

(c) Cerita pendek ini sangat bagus meskipun hanya dikerjakan selama sebulan.

Unsur kalimat (a) *ibu sedang membersihkan halaman belakang*; (b) *Rani kecewa*; serta (c) *Cerita pendek ini sangat bagus* merupakan induk kalimat karena dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal yang mandiri, tidak bergantung pada unsur lainnya.

Guru memberikan beberapa contoh kalimat majemuk yang memiliki unsur induk kalimat dan mendiskusikannya dengan siswa. Kemudian, guru meminta siswa membuat 10 kalimat majemuk lainnya yang memiliki unsur induk kalimat mandiri tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa mengidentifikasikan induk dan anak kalimatnya pada kolom berikut.

No.	Kalimat Majemuk	Induk Kalimat	Anak Kalimat
1			
2			
3			
4			
5			
6			

No.	Kalimat Majemuk	Induk Kalimat	Anak Kalimat
7			
8			
9			
10			

(6) Guru meminta siswa membaca teks “Mitigasi Belum Optimal” berikut ini dengan saksama!

Mitigasi Belum Optimal
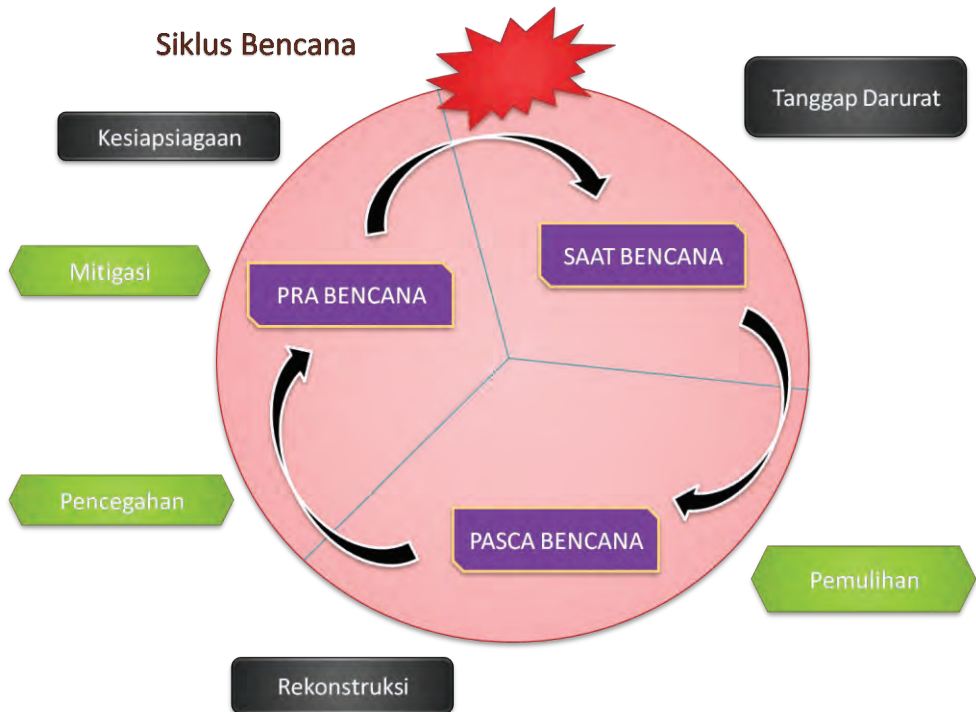
Sumber: *https://ohmykiwijusje.files.wordpress.com/2010/12/bancana.png*
Gambar 4.4 Mitigasi Bencana

1. Tanpa kebijakan permanen menghadapi bencana gunung, penyelamatan morat-marit. Hindari simpang-siur media sosial.
2. Pemerintah terlihat kurang cekatan dalam menanggulangi dampak erupsi. Seolah-olah tak belajar dari akibat letusan Sinabung yang morat-marit, dari penyediaan masker sampai pasokan air minum, selimut, dan obat-obatan, pemerintah terkesan kurang sigap-tanggap. Terkatung-katungnya sejumlah pengungsi karena pos penampungan mereka ternyata sudah digunakan pengungsi lain membuktikan manajemen penanggulangan yang serba dadakan.
3. Operasi tanggap darurat yang dilakukan pemerintah terkesan sebatas respons reaktif, spontan, dan sporadis. Sudah saatnya kita memiliki kebijakan permanen yang mampu mengantisipasi dan meminimalkan dampak bencana, yakni kebijakan yang berangkat dari *database* pemetaan daerah rawan letusan gunung berapi. Dibutuhkan operasi dengan persiapan koordinasi penyelamatan, penyediaan infrastruktur, sampai pelatihan relawan yang dilakukan secara prabencana.
4. Negara seperti Jepang, yang merupakan langganan gempa, secara sistemik memiliki program kesiap-siagaan menghadapi bencana. Mereka menyiapkan teknologi tahan bencana dan membangun sistem sosial yang tanggap bencana. Mereka menginginkan masyarakatnya memiliki kultur sadar bencana yang rasional. Sedangkan dalam alam pikir masyarakat kita, letusan gununga masih dianggap sesuatu yang insidental, yang walaupun merupakan malapetaka tetap mengandung “hikmah” tertentu.
5. Kemampuan pemerintah memberikan informasi penting yang harus dipatuhi masyarakat masih lemah. Akibatnya, banyak korban jatuh yang sebetulnya bisa dihindari. Erupsi Kelud, misalnya, tak banyak memakan korban langsung. Korban meninggal dan luka-luka justru karena dampak tak langsung. Beberapa orang tewas karena keruntuhan atap rumah ketika membersihkan debu yang menumpuk di bubungan.
6. Tatkala hujan turun, air membuat debu mengeras, menjadi mirip campuran semen. Atap pun ambruk karena tak kuat menahan beban. Masih ada kemungkinan korban bertambah akibat masyarakat melanggar zona bahaya. Dalam radius sepuluh kilometer, masyarakat dilarang masuk karena kemungkinan

datangnya awan panas. Tetapi, dalam kenyataannya, banyak penduduk menerobos karena menganggap keadaan sudah aman.

7. Kesimpang-siuran informasi hampir selalu terulang pada setiap bencana. Setelah letusan Kelud, di media sosial ramai dibicarakan Gunung Bromo-Semeru akan menyusul. Isu palsu ini bisa membuat panik. Erupsi tak mirip virus influenza. Setiap gunung memiliki aktivitas vulkanis sendiri-sendiri, tidak bergantung gunung lain.
8. Seyogianya, pemerintah tangkas memberi informasi yang terang-benderang, yang tingkat akurasinya mampu menyelamatkan masyarakat. Pada kenyataannya, masyarakat lebih sering mempercayai prediksi dari sumber tak jelas, misalnya "juru kunci". Pemerintah, bagaimanapun, harus mampu menyinergikan deteksi bencana yang bertolak dari ilmu pengetahuan dan pengalaman lokal.
9. Tugas mitigasi adalah meningkatkan pengetahuan mayarakat tentang ciri-ciri letusan gunung secara ilmiah. Tugas mitigasi juga membangun menajemen rasional penanggulangan berbasis masyarakat. Daripada menghamburkan uang untuk hal-hal tak penting, lebih baik pemerintah mulai menyiapkan infrastruktur mitigasi yang benar.

(Sumber: Majalah *Tempo*, 2 Maret 2014)

(7) Guru meminta siswa membuat ringkasan teks "Mitigasi Belum Optimal" tersebut!

____
____
____
____

Tugas 2
Memproduksi Teks Opini/Editorial secara Mandiri

Setelah mengabstraksi teks "Mitigasi Belum Optimal" pada tugas sebelumnya, guru menugasi siswa membuat teks opini tentang peristiwa sosial. Siswa bebas memilih tema. Dlam menulis teks opini ini, siswa bebas berpendapat dan harus menyertakan argumentasi yang dapat meyakinkan pembaca. Untuk memudahkan penulisan, siswa bisa mencari sumber bahan tulisan di perpustakaan, media massa, internet, observasi di lapangan, dan/atau wawancara dengan narasumber. Siswa diminta untuk mencatat semua data yang diperoleh, baik catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan/atau hasil wawancara, kemudian menuliskannya menjadi sebuah teks opini yang utuh secara mandiri.

(1) Siswa bisa memulainya dengan membuat struktur yang sesuai. Struktur tersebut harus berisi pernyataan pendapat^argumentasi^pernyataan ulang pendapat (*thesis statement^arguments^ reiteration*).

Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
Pernyataan Pendapat	______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________
Argumentasi	______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________

Pernyataan Ulang Pendapat	____________________ ____________________ ____________________ ____________________ ____________________

(2) Setelah mengisi bagian yang rumpang pada soal nomor (1), guru meminta siswa memasukkannya ke dalam kerangka teks yang tersedia.

Tugas 3
Mengonversi Teks Opini/Editorial

Siswa bertugas mencari sumber di perpustakaan, media, internet, observasi di lapangan, dan/atau melalui wawancara terhadap narasumber untuk memeroleh data yang akurat sebagai bahan membangun teks opini secara mandiri.

(1) Guru meminta siswa membaca teks "Sepertiga Penduduk Indonesia Derita Hipertensi" berikut ini dengan cermat.

Sepertiga Penduduk Indonesia Derita Hipertensi

Sumber: *http://3.bp.blogspot.com/-*
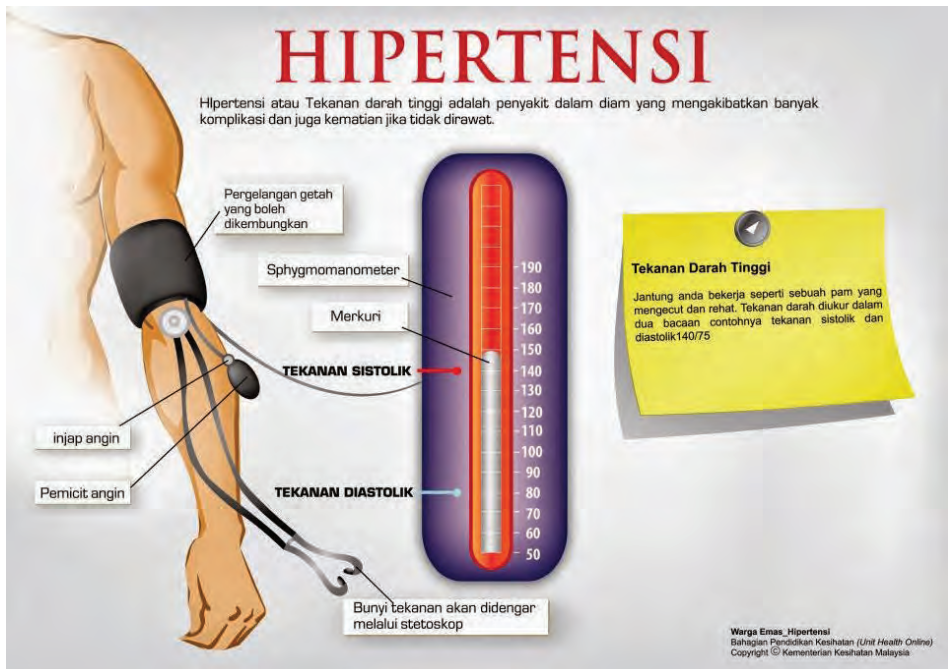
Gambar 4.5 Hipertensi

1. Di sebuah harian nasional, Selasa (22/5), Perhimpunan Hipertensi Indonesia (*Indonesian Society for Hypertension*) memasang sebuah iklan dengan judul dalam bahasa Inggris: *World Hypertension Day, May 17, 2012*, sebuah momentum yang digalang World Hypertension Leage dengan tema "*Healthy Life Style—Healthy Blood Pressure*". Sebagai orang awam tentu banyak dari kita yang bertanya, apa penting dan signifikansinya memperingati Hari Hipertensi Dunia, yang tepat jatuh pada pekan lalu itu?
2. Bagi masyarakat Indonesia yang belakangan ini dilanda berbagai persoalan sosial, mulai dari larangan konser Lady Gaga hingga berbagai kasus korupsi yang tiada hentinya, persoalan hipertensi (penyakit tekanan darah tinggi) seperti tenggelam tak ada gaungnya. Apakah karena dianggap kurang seksi sehingga tidak ada yang mau peduli?
3. Padahal, kalau melihat angka penderita hipertensi di Indonesia, haruslah kita waspada dan sangat peduli. Prevalensi penyakit ini di Indonesia mencapai 31,7 persen, artinya diperkirakan satu dari tiga penduduk berusia di atas 18 tahun adalah penderita hipertensi. Hal ini berarti puluhan juta penduduk Indonesia dipastikan menderita hipertensi.
4. Kalau hipertensi tanpa dampak, kita mungkin patut abai dan tenang-tenang saja. Persoalannya, hipertensi dapat memicu berbagai penyakit lain sebagai akibat rusaknya berbagai organ tubuh, seperti otak, ginjal, dan jantung kalau tidak ditangani dengan baik.
5. Secara global, penyakit hipertensi memiliki angka kematian yang cukup mencemaskan, yakni mencapai 7 juta orang meninggal per tahunnya di dunia. Hingga kini, diperkirakan lebih dari 1 milyar penduduk bumi menderita hipertensi.
6. Pada keluarga yang anggotanya menderita gagal ginjal, tentu sudah merasakan betapa beratnya biaya dan beban hidup yang harus ditanggung untuk cuci darah misalnya, meski mungkin sudah dibantu asuransi. Salah satu penyebab gagal ginjal adalah hipertensi. Penyakit lain yang juga bisa dipicu oleh hipertensi adalah stroke dan jantung koroner. Berbeda dengan demam berdarah yang penderitanya bisa meninggal dunia seketika, berbagai penyakit yang dipicu oleh hipertensi tersebut bisa berlangsung berkepanjangan dan bahkan menguras biaya yang sangat besar.
7. Bila hipertensi tidak diperhatikan, dirawat, atau pun dicegah, dipastikan akan menimbulkan berbagai penyakit lain yang bakal mengurangi kesejahteraan dan produktivitas. Dengan demikian, bermula dari

masalah kesehatan dalam keluarga akan dapat menimbulkan masalah lain, yaitu problem ekonomi dan sosial. Maka, melalui tajuk rencana ini masyarakat diingatkan untuk tidak mengabaikan kesehatan. Masyarakat diimbau untuk selalu menjaga gaya dan pola hidup yang sehat.

8. Imbauan ini harus pula dibarengi dengan berbagai kampanye dan penyuluhan untuk berbagi pengetahuan tentang kesehatan. Hal ini dapat membangun dan menyadarkan masyarakat mengenai perlunya gaya dan pola hidup yang sehat. Tujuannya agar warga terhindar dari hipertensi dan berbagai penyakit turunannya.
9. Dengan demikian, kampanye dan penyuluhan seperti yang dilakukan Perhimpunan Hipertensi Indonesia ini harus dihargai, mengingat risiko dan kerugian yang ditimbulkan penyakit ini sangat besar. Bukan saja menyebabkan beban bagi anggota keluarga penderita hipertensi, tetapi juga bagi masyarakat. Risiko ini dapat dikurangi kalau masyarakat memilikii pemahaman yang cukup baik mengenai hal itu.

(Sumber: *Sinar Harapan*, Rabu, 23 Mei 2012)

(2) Guru meminta siswa mengonversikan teks “Sepertiga Penduduk Indonesia Derita Hipertensi” di atas menjadi sebuah teks lain dengan struktur yang berbeda.

(3) Guru meminta siswa membacakan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, lalu membandingkannya dengan hasil pekerjaan teman yang lain.

PELAJARAN 5

E. Pembelajaran Materi Pelajaran 5:

Mengurai Komplikasi Cerita Fiksi dalam Novel

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan tema, latar belakang, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga menjelaskan keterkaitan tema dengan teks cerita fiksi dalam novel yang akan dibahas dalam Pelajaran V.

Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran teks ini membantu peserta didik memeroleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif, serta bertindak efektif menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata yang tidak terlepas dari kehadiran teks. Pengalaman tokoh rekaan dalam menyelesaikan komplikasi permasalahan yang dibangun melalui imajinasi penulis digunakan sebagai motivasi dalam meraih cita-cita dan mencipta citra pribadi peserta didik. Permasalahan yang dihadapi para tokoh ini perlu dievaluasi agar dapat terpecahkan. Menguraikan komplikasi dan mengevaluasi permasalahannya dibahas untuk menguatkan kapasitas peserta didik guna memanfaatkan keberadaan bahasa Indonesia dalam menempatkan diri sebagai cerminan sikap bangsa Indonesia di lingkungan pergaulan dunia global. Untuk itu, pelajaran ini dikemas dengan menggunakan tema "Mengurai Komplikasi Cerita Fiksi dalam Novel".

Pada bagian ini, guru menjelaskan kepada siswa bahwa untuk dapat mengurai komplikasi cerita fiksi dalam novel, kegiatan pembelajaran yang berbasis teks ini dibahas dalam tiga tahap: yaitu (1) pembangunan konteks dan pemodelan teks cerita fiksi, (2) kerja bersama pembangunan teks cerita fiksi, serta (3) kerja mandiri pembangunan teks cerita fiksi. Dalam setiap cerita fiksi, terdapat komponen abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Melalui tahapan kegiatan pembelajaran teks tersebut, ditemukan rentetan peristiwa yang dialami tokoh, melalui imajinasi penulis, mulai dari munculnya persoalan, terjadinya klimaks, hingga adanya pemecahan masalah yang diangkat dalam setiap cerita fiksi. Urutan peristiwa itu, baik pada tahap kerja sama maupun kerja mandiri membangun teks, dilakukan untuk membangun teks yang menerapkan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran teks berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran teks berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), serta penilaian autentik. Untuk memproses pembelajaran teks cerita fiksi ini, telah tersedia berbagai tugas belajar yang sangat beragam guna mencapai kompetensi yang diharapkan dan membangkitkan kegembiraan serta kegemaran belajar.

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Cerita Fiksi dalam Novel

Pada kegiatan ini, siswa diajak bersikap arif dengan menyelami ranah pelajaran tentang teks cerita fiksi dalam novel. Guru menjelaskan bahwa genre fiksi merupakan jenis teks yang dibuat berdasarkan imajinasi. Cerita fiksi atau cerita rekaan adalah dunia imajinatif. Pada hakikatnya, cerita fiksi itu merupakan hasil olahan imajinasi penulis berdasarkan pengalaman, pandangan, tafsiran, kecendikiaan, wawasan, dan penilaiannya terhadap berbagai peristiwa. Peristiwa itu bisa saja pernah terjadi secara nyata ataupun hanya dalam khayalan penulis saja. Kemudian, dengan kemampuan imajinasi dan keluasan wawasan pengetahuannya, penulis mengungkapkannya kembali dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Guru dan siswa mendiskusikan bahwa penulis novel tidak sekadar menampilkan kembali fakta yang terjadi dalam kehidupan, melainkan telah membalurinya dengan imajinasi dan wawasannya, sehingga teks cerita fiksi yang dihasilkan tidak sama persis dengan kehidupan nyata. Akan tetapi, tetap saja dalam menghasilkan karyanya, penulis dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam menghasilkan sebuah karya sastra, pengalaman, pengetahuan, dan wawasan penulis sangat menentukan mutu kreasinya.

Guru meyakinkan siswa bahwa mereka juga bisa menulis. Saat siswa hendak menulis, hal terpenting menurut guru adalah kemauan. Kemauan itu harus selalu dipupuk. Caranya adalah membaca, sebab membaca adalah belajar. Dengan mengarahkan kemauan siswa untuk membaca karya novel yang ada, siswa bisa distimulasi untuk menulis. Oleh sebab itu, jika hendak bicara soal teori menulis, maka teori yang paling tepat adalah setelah membaca karya-karya yang ada, hendaknya langsung menulis dengan menggunakan rasa keindahan dan nalar kebenaran.

Guru memberi pemahaman tentang sastra kepada siswa. Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dalam hal ini, bahasa tidak saja merupakan media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha manyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Guru dan siswa mendiskusikan fungsi sastra bagi kehidupan. Dunia sastra dengan berbagai kerumitannya mencoba pula menyodorkan pemahaman dan kesadaran mengenai situasi dan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia. Dalam hal ini, sastra bermaksud menawarkan semacam dunia alternatif. Pengarang bermaksud memberi hiburan estetik dan sekalian hendak menyentuh rasa dan nilai kemanusiaan atau sengaja menampilkan sesuatu dengan maksud hendak menggugah pembaca dan kepeduliannya atas kehidupan ini.

Guru dan siswa juga mendiskusikan nilai kehidupan yang diangkat menjadi cerita dalam karya sastra. Karya sastra tidak jatuh begitu saja dari langit. Karya sastra tersebut diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan yang kreatif bermakna orang yang sanggup menemukan nilai-nilai yang telah ada dalam masyarakat, bukan menciptakan nilai-nilai. Kesanggupan sastrawan dalam menemukan nilai-nilai terbaik yang akan dijadikan tema dalam karyanya merupakan suatu hal yang menyangkut mutu kreativitas tersebut.

Berangkat dari asumsi bahwa kelahiran sastra itu tidak lahir dari kekosongan sosial, atau dengan kata lain kehidupan sosial akan menjadi pemicu lahirnya karya sastra, maka sosiologi dan sastra adalah dua hal yang berbeda tetapi dapat saling melengkapi. Dalam kaitan ini, sastra merupakan sebuah refleksi lingkungan sosial budaya yang merupakan satu tes dialektika antara pengarang dengan situasi sosial yang membentuknya, kemudian dikembangkan dalam karya sastra.

Guru memberikan teks model cerita fiksi dalam novel *Nyanyi Sunyi dari Indragiri* karya Hary B. Kori'un yanng menyingkap kondisi sosial masyarakat Provinsi Riau dewasa ini. Dalam novel tersebut terdapat gambaran keterbelakangan dan kemiskinan yang ada di Provinsi Riau. Dengan gaya yang khas dari pengarang dalam menyampaikan ide dan pikirannya, membuat novel ini sangat menarik untuk dianalisis secara mendalam.

Novel peraih penghargaan utama *Ganti Award* 2004—nama sebuah penghargaan penulisan novel yang diselenggarakan oleh Yayasan Bandar Serai di Pekanbaru, Provinsi Riau (*Ensiklopedia Sastra Riau*, 2011)—ini diterbitkan oleh Gurindam Press pada Desember 2004. Novel dengan tebal 102 halaman ini terdiri dari empat bagian, yaitu (1) Prolog, (2) Alia, (3) Sarah, dan (4) Epilog.
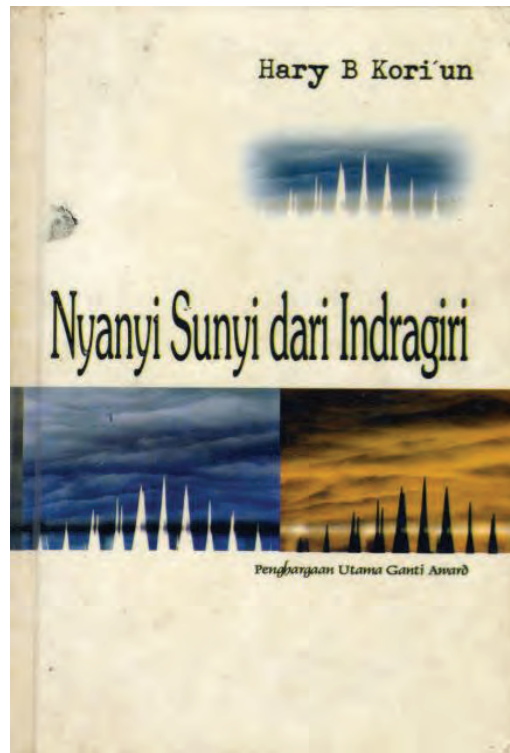
Sumber: Koleksi HBK

Gambar 5.1 Novel *Nyanyi Sunyi dari Indragiri*

Guru meminta siswa membaca prolog dan epilog novel *Nyani Sunyi dari Indragiri* berikut.

A. **Prolog**

lelaki tak memiliki apa-apa

jiwanya pergi, mengikuti arah angin yang tak berketentuan, atau air sungai yang mengalir membawanya pergi jauh ke arah entah

kadang dia bertanya: "seberapa beranikah aku mempertaruhkan diriku bertarung membela kehormatan?"

juga, dia masih meragukan dirinya sendiri: "seberapa takutkah aku dicintai?"

lelaki tak memiliki apa-apa, bekalnya hanya rasa, untuk dijadikan tongkat penunjuk dalam perjalanan...

(*NSdI*, 2004:ix)

B. **Epilog**

Senja hampir habis, burung-burung terbang mencari tempat untuk pulang dan angin semilir berembus tipis. Seorang laki-laki dengan rambut gondrong, cambang, kumis, dan segala rambut yang menutupi kepala dan wajahnya. Di punggungnya tergantung tas ransel lusuh, baju, dan celana, serta sepatu yang dipakainya juga lusuh. Angin mengibar-ngibarkan rambut gondrongnya, dan matahari senja yang hampir habis bersinar menerpanya, membuat lelaki itu seperti siluet hitam, yang terlihat hanya bayangan.

Di sebuah lapau tempat banyak laki-laki yang sedang bermain domino, dia berhenti sejenak. Mereka yang ada di situ serentak memandangnya, tetapi kemudian kembali asyik dengan batu dominonya.

"Masih berapa jauhkah Bukit Tengkorak dari sini, Ibu?" tanya lelaki itu kepada pemilik lapau.

Kontan, semua orang menghentikan permainannya. "Untuk apa Anak mencari bukit itu? Semua yang datang ke bukit itu tak pernah kembali. Kata orang, di bukit itu benar-benar ada hantu, juga binatang buas seperti beruang, harimau, dan sebagainya," jawab salah seorang dari mereka.

"Saya tahu, Pak, saya sudah mendengar semua cerita tentang Bukit Tengkorak itu. Saya memang tak ingin kembali lagi setelah sampai di sana..."

Semuanya heran, mulutnya melongo. Ibu pemilik lapau itu kemudian mengatakan bahwa untuk mencapai Bukit Tengkorak, harus melakukan perjalanan kaki paling cepat dua hari dua malam, menuruni tiga lembah dan empat bukit. “Letaknya di sebalik Gunung Kerinci itu, Anak. Tapi tidak ada angkutan mobil yang bisa mengantar ke sana. Bahkan pemilik sewaan kuda di daerah ini juga tidak mau menyewakan kudanya kalau tujuannya ke Bukit Tengkorak.”

“Terima kasih, Bu. Mungkin saya memang harus berjalan kaki...”

Kemudian, seperti dalam cerita-cerita komik atau film silat, lelaki berambut gondrong menggendong tas ransel itu berjalan menjauhi lapau itu, yang membuat semua orang yang ada di situ melongo. Angin senja yang hampir habis membuat rambutnya berkibar-kibar, dan sinar matahari yang hampir tenggelam membuat tubuhnya tampak hanya bayangan, seperti siluet. Dia berjalan ke arah barat, ke arah matahari tenggelam, ke arah Bukit Tengkorak, bukit kematian yang diyakini oleh seluruh penduduk di kaki Gunung Kerinci itu.

Aku memang ingin mati, katanya dalam hati. Tetapi mengapa aku tak bisa mati?

Beberapa saat kemudian, senja benar-benar telah habis. Bayangan lelaki itu sudah tidak tampak lagi dari lapau, yang tertinggal hanya hawa dingin yang menggigilkan tulang.

“Orang aneh...” desis orang-orang di lapau itu. “Semua orang ingin mencari hidup, ini malah mencari mati... Mengapa tidak bunuh diri saja?”

Kembali, angin hanya menyisakan dingin yang menggigilkan tulang-tulang, dan para lelaki itu terus bermain domino hingga menjelang tengah malam, ketika dingin benar-benar tak bisa dikurangi dengan kopi atau selimut tebal.

Dingin yang membuat beku, dan laki-laki berambut gondrong menggendong tas ransel itu tetap berjalan dalam gelap, tanpa cahaya apapun. Dia terus berjalan, terus berjalan, tanpa cahaya, tanpa apa-apa. Hanya berjalan, ke arah entah.

(*NSdI*, 2004:99-101)

Tugas 1
Memahami Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Cerita Fiksi dalam Novel

Siswa menggunakan model teks cerita fiksi yang ideal. Kegiatan pembelajaran pada tahap pemodelan teks ini mencakupi tugas membaca layap (*skimming*) dan membaca pindai (*scanning*), mengamati model, bertanya jawab, serta membuat parafrasa dan sebagainya. Siswa bertugas mendekonstruksi teks cerita fiksi dari aspek tujuan sosial, termasuk nilai dan norma sosialnya.

Agar siswa lebih memahami berbagai unsur yang membangun novel *Nyanyi Sunyi dari Indragiri* (*NSdI*), seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, konflik, alur, dan sebagainya, guru memberikan cuplikan isi novel tersebut. Setelah siswa mengetahui berbagai unsur yang membangun novel tersebut, siswa akan dengan mudah mengurai komplikasi yang ada di dalam novel. Untuk itu, guru meminta siswa membaca cuplikan *NSdI* berikut, agar dapat menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1) Bulan April 1998, sekilas, dari siaran radio yang aku dengar, keadaan politik memang memburuk akibat jatuhnya harga rupiah. Tetapi bagi kami, naiknya dolar malah melambungkan harga getah karet, dan harga kayu juga naik drastis. Inilah yang kemudian memulai segalanya.

   (*NSdI*, 2004:22)

2) Markoni datang ke rumah dan mengatakan bahwa PT Riau Maju Timber sudah melakukan penebangan kayu hampir sampai perbatasan kampung kami. Beberapa hutan di kampung sebelah sudah lenyap dan tinggal semak yang akan mudah termakan api kalau musim panas datang pertengahan tahun nanti. "Saya kemarin sempat masuk ke lokasi penebangan mereka, Bang. Sebentar lagi mungkin hutan yang di sebelah barat kampung kita ini sudah habis. Sejak Abang pergi kuliah, kami tak boleh lagi pergi membalak ke hutan. Mereka bilang hutan kita ini masuk HPH mereka..."

   (*NSdI*, 2004:22—23)

3) Tahun 1986, inilah tahun terburuk dalam sejarah bencana di kampungnya. Dia baru tamat SD ketika itu dan umurnya baru 12 tahun. Meski masih bau ingus, tetapi dia ingat betul semua yang terjadi di kampungnya; panas terik sepanjang tahun, beras menjadi langka, pohon karet tak mengeluarkan getah karena tak tersiram air. Penduduk kampung itu akhirnya banyak yang mencari ubi dan talas ke kampung lain untuk sekadar mempertahankan hidup.

   (*NSdI,* 2004:38)

4) Panas terik masih terus memanggang kampungnya, juga kampung-kampung lain di pinggir sungai itu. Asap mengepul dari hutan-hutan di pinggir kampung yang sudah banyak terbakar. Hampir setiap hari pula, dia selalu mendengar suara mesin penebang kayu meraung-raung tidak siang tidak malam dan beberapa hari kemudian kayu-kayu, yang sudah dirajang dengan rapi baik berbentuk papan maupun batangan segi empat dikeluarkan oleh serombongan kerbau dari hutan. Sesampai di pinggir sungai, ada orang yang mengikatnya dengan tali atau kawat dan kemudian dalam jumlah besar dialirkan ke arah hilir sungai dan dikendalikan oleh kepompong bermesin diesel. Hampir setiap hari, dalam panas yang memanggang kampung itu, hal seperti itu terjadi; raungan gergaji sepanjang hari, suara *gedblar* kayu tumbang, kayu yang ditarik kerbau keluar dari hutan menuju pinggir sungai, dan rombongan aliran kayu ke arah hilir.

   (*NSdI*, 2004:39—40)

5) "Karena mereka menghancurkan hutan yang menyerap dan menyimpan air saat musim hujan dan mengeluarkannya saat musim panas seperti sekarang. Lihatlah, air sungai sudah hampir mengering dan kita kehilangan mata pencaharian karena ikan-ikannya sudah habis, tak ada air."

   (*NSdI*, 2004:41)

6) Namun, ternyata berhari-hari kemudian hujan benar-benar tak berhenti.... Air sungai naik hingga ke rumah panggung. Suara gemuruh datang seperti air bah yang menggulung, atau bunyi ombak badai di lautan ganas. Yang datang beberapa saat setelah itu, benar, air menggulung dan rumah-rumah penduduk terhempas seperti suara kapal yang pecah dihantam badai. Banjir benar-benar datang dan mereka tak sempat menyelamatkan apa-apa.... Banyak rumah yang hancur, ternak yang terbawa air, dan korban jiwa yang belum terhitung.

   (*NSdI*, 2004: 49—50)

7) Penebangan hutan yang tidak terkontrol dan pembakaran yang dilakukan membuat bencana itu selalu datang. Hampir setiap tahun juga, Kalid selalu menyaksikan kampungnya menjadi danau berwarna kuning dan seluruh warga kampung harus mengungsi ke bukit selama beberapa hari sampai air surut.

   (*NSdI*, 2004:53)

8) Namun, aku benar-benar terpukul ketika musim hujan di bulan September, aku kehilangan abah. Aku tak bisa pulang ketika itu, karena permukaan Sungai Indragiri naik dan gemuruh alirannya seperti ombak yang bergulung berwarna kuning. Aku menginap di rumah penjaga sekolah selama tiga hari. Ketika hari Sabtu tak hujan, aku pulang dan bisa menyeberang. Namun yang kudapati di sana, umi tidak di rumah dan seluruh penduduk kampung berdoa, membaca Surat Yasin. Aku bertanya siapa yang meninggal dan mereka diam semua.... Umi kemudian meminta saya mendekat dan mengatakan, "Relakan abahmu..."

   (*NSdI*, 2004:21)

9) Ya, siapa yang tak kenal DC?

   Melawan dia berarti siap menentang maut. Tetapi aku tak hendak melawan dia. Aku hanya mengatakan kepada penduduk bahwa yang membebaskan kemiskinan adalah keyakinan diri kita sendiri. Malam yang kering pada 12 Agustus 1998 itulah, aku merasa menjadi manusia yang berani melawan sesuatu yang memang harus dilawan. Aku menjadi paham, bahwa tak ada penunggu Sungai Indragiri, yang ada hanyalah perusahaan HPH yang menghabiskan hutan dan membuat bencana setiap tahunnya.

   (*NSdI*, 2004:28)

10) Aku memang terseret dendam pribadi, dan masyarakat kampungku juga marah!

   (*NSdI*, 2004:30)

11) Malam itu kami bergerak sekitar 30 orang laki-laki dan berkumpul di rumah Markoni. Kami berjalan tanpa penerangan menuju kompleks perusahaan itu dengan membawa beberapa jeriken minyak bensin dan masing-masing orang membawa geretan pemantik api.

   (*NSdI*, 2004:28)

12) Tak ada yang bisa menyelamatkan *base camp* itu dari amukan api. Bangunan yang hampir seluruhnya terbuat dari kayu tersebut menjadi makanan empuk api yang kemudian membumbung dan menjadi bola api raksasa terlihat dari jauh yang memecah kesunyian kampung itu.

   (*NSdI*, 2004:30)

13) Namun, DC dan perusahaannya telah menghancurkan semuanya. Aku berubah menjadi emosional dan gampang marah serta selalu memendam dendam. Aku sakit hati dan selalu memendam perasaan ingin menghancurkannya suatu saat nanti kalau ketemu dia, atau siapapun orang dekatnya. Dia telah menghancurkan semuanya; banjir dan kekeringan karena hutan di sekitar kampungku habis, abah terbawa aliran sungai dan jasadnya pun aku tak pernah melihatnya, aku bersama teman-teman membakar *base camp* dan kemudian masuk penjara yang mungkin membuat umi tertekan batin karena anak satu-satunya berurusan dengan masalah kriminal dan akhirnya meninggal hanya beberapa hari sebelum aku keluar dari penjara. Tidak cukupkah itu menjadi alasan untuk menghancurkannya?

    (*NSdI*, 2004: 86)

14) Mulanya, dengan inisiatif sendiri, aku datang ke kantor Dinas Kehutanan di Rengat ketika libur kuliah dan mengatakan kepada mereka bahwa aktivitas PT Riau Maju Timber di kampung kami harus dihentikan. Sebab, lambat-laun hutan di kampung kami habis dan banjir selalu datang menenggelamkan kampung kami. Tapi apa jawaban mereka? "Tidak hanya di kampungmu hutan ditebang, tetapi mengapa hanya kamu yang melapor? Itu bukan urusan kamu, pemerintah yang memberi izin!"

    (*NSdI*, 2004:19)

15) Ada air bandang manghancurkan kampung. Ada kebakaran; kabut, *jerebu*... Ada luka, sakit hati dan kebencian yang membludak di dada. Kebencian yang berasal dari kekecewaan karena ketidakadilan: kepemilikan yang tercabut dan diambil dengan paksa. Mereka memiliki izin dari pemerintah, tetapi tanah ini bukan tanah pemerintah. Tanah ini milik manusia; rakyat, orang-orang yang tinggal, lahir dan besar di tanah ini.

    (*NSdI*, 2004:58)

16) Ketika hakim selesai membaca keputusan, kembali, mereka kalap dan mengatakan bahwa hukuman itu tidak adil untuk Kalid. "Yang pantas dihukum itu Dedi Chandra dan antek-anteknya!" teriak mereka. "Hakim telah dibayar oleh Dedi Chandra!" teriak yang lain.

    (*NSdI*, 2004:12)

17) Kami memang bekerja keras untuk meyakinkan publik, baik di media massa maupun di persidangan bahwa pembakaran *base camp* yang dilakukan oleh Kalid dan teman-temannya, hanyalah sebuah akibat dari sebuah keputusan pemerintah ketika menerbitkan SK HPH untuk PT Riau Maju Timber yang sahamnya mayoritas dimiliki DC.

(*NSdI*, 2004:8)

18) "...Tetapi Yang Mulia, apakah kita juga harus membiarkan ketika masyarakat kecil yang seharusnya mendapatkan perlindungan hukum, diperlakukan tidak adil oleh hukum yang justru melindungi pihak lain dengan memakai kata sebagai aset pemerintah? Bahwa hukum yang dibenarkan itu hanya untuk melindungi kelompok kecil yang memiliki modal dan bisa membayar semuanya? Apakah banjir bandang yang selalu datang setiap tahun yang sering menelan korban rakyat kecil, tidak bisa menjadi alasan bahwa semua itu adalah akibat dari eksplorasi hutan yang berlebihan di daerah sekitar? Mengapa kita harus menyebutnya bahwa itu hanya sebuah bencana alam yang diberikan oleh Tuhan...?"

(*NSdI*, 2004:9)

19) Apakah ada jaminan bagi kami, bagi umi dan warga kampung ini bahwa dengan semua penderitaan itu akan masuk surga?

"Tuhan tidak ada di sini, Ustaz..." kataku perlahan kepada Ustaz Mahyudin setelah acara yasinan selesai.

...Aku diam. Namun sejak itu, aku sudah pergi dari Tuhan dan tak menyentuh surau atau kitab suci lagi. Aku kecewa sekali. Mungkin imanku yang pendek, tetapi kenapa semua menjadi tidak adil untuk kami?

(*NSdI*, 2004:22)

20) Engkau tahu, aku lahir dan besar di sebuah kampung terisolir yang hingga kini masih seperti itu ketika aku meninggalkannya hampir tujuh tahun lalu. Kemiskinan bukan lagi hal baru, dan itu yang terus menerus kami lawan. Tetapi kemiskinan itu semakin bertambah dengan penderitaan yang kami, orang kampung, sulit mencari solusinya. Bahkan, saking bodohnya, engkau tentu tahu kisah tentang Fatimah dan Ipah, dua wanita yang dikorbankan kepada penunggu Sungai Indragiri ketika musim panas melanda kampung kami selama berbulan-bulan. Itu bukan sebuah bagian dari budaya, Alia, tetapi itu adalah bentuk ironis dari kebodohan kami.

(*NSdI*, 2004:18)

21) Mereka dekat dengan sebuah ornamen modern berupa perusahaan pengolahan kayu, tetapi mereka menjadi buruh dan bahkan budak di tanah mereka sendiri. Mereka tak bisa berbuat banyak. Kami tak bisa lagi mencari kayu barang dua atau tiga kubik seminggu dan itu dilakukan dengan gotong royong, karena penguasaan hutan sudah dimiliki oleh perusahaan itu. Kami hanya bisa menakik getah, mencari ikan di sungai dan menjualnya ke pasar. Sementara, setiap musim panas kami kebagian asap tebal, dan setiap musim hujan kami mendapatkan banjir bandang.

(*NSdI*, 2004:32)

22) Seminggu hujan tak berhenti dan kampung itu benar-benar menjadi danau baru, mungkin juga puluhan kampung lainnya di sepanjang aliran sungai. Kalid juga masih ingat ketika itu, setelah air surut dan normal, kampung itu dilanda wabah kolera. Penyakit itu datang tidak hanya menyerang anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Banyak yang meninggal ketika itu, sekitar pertengahan tahun 1986, karena bantuan obat-obatan dan dokter dari kota terlambat. Transportasi yang susah membuat distribusi bantuan tersendat, ini belum lagi masalah birokrasi yang selalu menjadi penghambat penyaluran bantuan dalam bencana apapun.

(*NSdI*, 2004:51)

23) Yang ada dalam pikiranku sejak aku mulai memahami pedihnya menjadi orang miskin adalah bagaimana supaya kami semua di kampung diperhatikan; sekolah dibangun dengan layak, jalan dan jembatan dibuat dan orang-orang di kampung kami tidak bermental terbelakang seperti itu.

(*NSdI*, 2004:31—32)

24) Namun dia tetap memiliki keinginan itu; menjadi guru dan mengajar anak-anak di kampungnya, agar tidak hanya sekadar bisa tulis-baca Alquran seperti selama ini didapatkannya dari guru mengaji di surau ketika malam setelah sholat Maghrib. Dia ingin menjadi guru, agar anak-anak di kampung ini bisa sekolah yang lebih tinggi; menjadi insinyur untuk membangun jembatan dan jalan di kampungnya, atau menjadi pejabat agar punya pikiran untuk membangun sekolah di kampungnya.

(*NSdI*, 2004:35)

(1) Guru meminta siswa mengidentifikasikan berbagai masalah yang ditemukan dalam novel *Nyanyi Sunyi dari Indragiri*.

a) Permasalahan pertama yang ditemukan adalah persoalan lingkungan yang dihadapi tokoh dalam novel. Persoalan dimulai pada April 1998, saat keadaan politik memburuk akibat jatuhnya harga rupiah. Keadaan tersebut menyebabkan harga getah karet dan kayu melambung tinggi.

b) ____

____

____

c) ____

____

____

d) ____

____

____

e) ____

____

____

f) ____

____

(3) Setelah siswa mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam cerita, guru meminta siswa mendiskusikan secara berkelompok hubungan kausalitas setiap permasalahan yang ada. Untuk itu, siswa diminta membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3—5 orang.

a) Keadaan politik yang memburuk menyebabkan harga rupiah yang anjlok, sehingga harga karet dan kayu melambung tinggi. Hal ini menyebabkan PT Riau Maju Timber "merampas" hutan masyarakat Rimbo Pematang.

b) Eksplorasi hutan yang berlebihan menyebabkan kekeringan di musim panas dan banjir di musim hujan.

c) ____

____

____

____

d) ____

____

____

____

e) ____

____

____

____

j) ____

____

____

(4) Untuk mengetahui bentuk alur sebuah cerita, perlu disimak rangkaian peristiwa yang terdapat dalam karya tersebut. Di kelas XI, kalian sudah mempelajari berbagai bentuk alur dalam cerita rekaan, seperti alur progresif atau alur lurus, dan alur regresif (*flashback*) atau sorot balik, bahkan ada alur yang bolak-balik. Baik cerpen maupun novel, memiliki salah satu bentuk alur tersebut.

Guru memperlihatkan dan membahas beberapa cuplikan tambahan yang akan membantu siswa melihat alur cerita yang terdapat dalam novel *Nyanyi Sunyi dari Indragiri*. Makan, guru meminta siswa membaca cuplikan berikut secara cermat dan memperhatikan nomor halaman setiap kutipan, karena akan membantu mereka menyusun alur cerita dalam novel *NSdI*.

25) Guntingan koran itu masih ada di mejanya. Tidak semua koran menulis tentang peristiwa itu, hanya beberapa. Dan yang beberapa itulah yang membuatnya tersentak. Ada yang nyeri dalam dadanya, ada yang hampa dalam jiwanya. Benarkah berita itu? Tidakkah salah koran-koran itu menulis tentang hilangnya lelaki itu terbawa arus Sungai Indragiri yang menenggelamkan beberapa kampung di Indragiri?

(*NSdI*, 2004:1)

26) Di depan beberapa pemuda, suatu malam, aku menjelaskan bagaimana tamaknya perusahaan-perusahaan besar dalam menjalankan bisnisnya. “Kapitalis modern tak membutuhkan tenaga kerja yang berlebihan. Mereka pelit memberikan kesejahteraan kepada pekerja. Jangan percaya kepada masa depan cerah yang mereka janjikan. Teman-teman, dari dulu hingga sekarang, kita tetap miskin, sementara mereka selalu datang dan pergi membawa kekayaan alam kita. Tak ada agama yang bisa membebaskan masyarakat dari kemiskinan ini. Dalam Islam, Tuhan juga mengatakan bahwa yang menentukan nasib seseorang adalah orang itu sendiri. Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu umat, kalau umat itu sendiri tidak mau mengubahnya. Artinya apa, kita sendiri yang harus bekerja keras untuk keluar dari masalah ini...”

(*NSdI*, 2004:25)

27) Kedua penjaga itu terkejut dan dia lebih terkejut lagi karena pada saat yang bersamaan, semua pagar keliling sudah menyala dan beberapa saat setelah itu seluruh bangunan di dalam kompleks itu menyala. Malam itu, ada api yang membakar, seperti dadaku yang dibakar dendam!

    (*NSdI*, 2004:30)

28) Hingga kemudian seluruh penduduk kampung itu tersadar, di suatu malam yang kering, *base camp* perusahaan itu terbakar. Apinya menjulur ke atas di malam yang gelap di tengah hutan, menjulur seperti ingin menjilat apa saja untuk dimakan dan dihancurkan.

    (*NSdI*, 2004:57)

29) Kalid divonis setahun dua bulan oleh hakim.

    (*NSdI*, 2004:12)

30) Maret 2000. penjara telah mengajarkan aku banyak hal. Paling tidak, aku semakin memahami bahwa di tempat yang terkungkung seperti itu, aku malah menemukan kebebasan untuk melakukan banyak hal, termasuk berpikir bagaimana mencari kehidupan yang lebih baik suatu saat nanti. Di penjara, aku banyak memiliki waktu untuk merenung dan belajar menghargai orang lain, meski banyak orang yang tak mau menghargaiku. Aku maklum, mereka kebanyakan memang residivis dan terbiasa dalam kehidupan yang keras.

    (*NSdI*, 2004:62)

31) Namun ketika sampai di Rimbo Pematang, tak kudapati umi. Aku hanya menemukan gundukan tanah merah di pinggir hutan dan jawaban para tetangga tentang meninggalnya perempuan yang paling kucintai itu beberapa hari sebelumnya.

    (*NSdI*, 2004:62)

32) Tengah malam aku meninggalkan Rimbo Pematang, meninggalkan segala cinta yang kumiliki di kampung itu. Meninggalkan semuanya. Aku berlari membawa sayatan yang sangat pedih. Aku berjalan kaki beberapa jam dan tiba di Lintas Timur ketika hawa dingin menusuk tulang, dan aku tak tahu harus ke mana. Sebuah bus ke arah utara berhenti dan aku naik. Paginya, bus berhenti di Pekanbaru dan aku turun di kota itu. Aku pernah beberapa kali ke Pekanbaru, tetapi aku tidak kenal betul dengan Pekanbaru karena aku lebih kenal Kota Jambi, tempat aku kuliah, selain jarak yang lebih dekat ke Jambi ketimbang ke Pekanbaru.

    (*NSdI*, 2004:63)

33) Di dekat penginapan itu, ada rumah makan Padang yang cukup ramai. Aku menemui salah seorang pemiliknya dan mengatakan ingin bekerja sebagai apapun, yang penting menyambung hidup. Si pemilik rumah makan itu, orang memanggilnya Ajo Yusrizal, tertawa mendengar apa yang kukatakan... Dia mengatakan bahwa sebenarnya semua tempat sudah cukup. Namun kemudian dia bilang, kalau aku mau, aku bekerja dulu di belakang sebagai tukang cuci piring.

(*NSdI*, 2004:64)

34) "Aku ingin dia hancur, Sarah.... Aku marah karena DC adalah biang kehancuran semuanya..."

(*NSdI*, 2004:90)

35) Beberapa bulan kemudian, hampir Subuh dia datang ke rumah dan mengatakan dia akan pergi jauh. Perasaanku mengatakan telah terjadi apa-apa dengan dirinya. Aku yakin dia telah melakukan sesuatu dan aku yakin itu ada hubungannya dengan DC... "Mungkin saat ini polisi sedang sibuk dan menyebarkan intelijennya untuk mencari pelakunya. Aku telah menghancurkan DC...."

(*NSdI*, 2004:94)

36) "... Perjalananku *tak tentu arah, bisa saja aku akan lama masuk di hutan atau tinggal berpindah-pindah di kota besar dengan menjadi gembel atau pengemis."*

(*NSdI*, 2004:95)

37) Ketika kemudian aku mendengar berita itu: engkau hilang terseret arus sungai dan mayatmu tak ditemukan dalam sebuah banjir bandang yang melanda kampungmu, aku sudah kehabisan air mata, Kalid. Aku yakin dan percaya, seperti kejadian-kejadian sebelumnya, engkau selalu lolos dari apa yang diperkirakan orang. Entahlah, entah kapan lelaki sepertimu akan mati, atau engkau memang memiliki ilmu yang membuatmu tak mati, tak terdeteksi aparat, bisa membuat semua orang mencintaimu dan segala ilmu lainnya?

(*NSdI*, 2004:97—98)

38) Aku tak yakin, meski aku mempercayainya: kamu bisa melakukan segalanya seperti yang engkau inginkan. Benarkah engaku telah mati?

(*NSdI*: 2004:98)

39) Kemudian, seperti dalam cerita-cerita komik atau film silat, lelaki berambut gondrong menggendong tas ransel itu berjalan menjauhi lapau itu, yang membuat semua orang yang ada di situ melongo. Angin senja yang hampir habis membuat rambutnya berkibar-kibar, dan sinar matahari yang hampir tenggelam membuat tubuhnya tampak hanya bayangan, seperti siluet. Dia berjalan ke arah barat, ke arah matahari tenggelam, ke arah Bukit Tengkorak, bukit kematian yang diyakini oleh seluruh penduduk di kaki Gunung Kerinci itu.

(*NSdI*, 2004:100)

40) Dingin yang membuat beku, dan laki-laki berambut gondrong menggendong tas ransel itu tetap berjalan dalam gelap, tanpa cahaya apapun, tanpa apa-apa. Hanya berjalan, ke arah entah.

(*NSdI*, 2004:101)

(5) Guru meminta siswa memperhatikan kutipan halaman 1 dan halaman 98-101. Lalu, guru menanyakan alur seperti apa yang disuguhkan pengarang dalam novel.

____

____

____

(6) Guru meminta siswa mengelompokkan peristiwa dalam *NSdI* menjadi tiga bagian: bagian awal, tengah, dan akhir. Guru meminta siswa melakukannya secara berkelompok. Setelah itu, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Kemudian, kelompok lain memberikan pendapat mengenai hasil presentasi tersebut dan mendiskusikannya, agar siswa benar-benar memahami alur peristiwa yang ada di dalam novel tersebut.

(a) Bagian Awal

____

____

(b) Bagian Tengah

(c) Bagian Akhir

(7) Guru meminta siswa menguraikan komplikasi yang terjadi pada novel *NSdI* ini. Setelah melakukan evaluasi, guru menanyakan pendapat siswa mengenai penyelesaian yang bagus untuk mengakhiri cerita. Kemudian, guru meminta siswa mendiskusikannya.

(8) Guru meminta siswa menguraikan struktur yang membangun teks cerita novel ini pada kolom yang tersedia.

No.	Struktur Teks	Peristiwa
1.	**Abstrak**	Prolog: *lelaki tak memiliki apa-apa* *jiwanya pergi, mengikuti arah angin yang tak berketentuan, atau air sungai yang mengalir membawanya pergi jauh ke arah entah* *kadang dia bertanya: "seberapa beranikah aku mempertaruhkan diriku bertarung membela kehormatan?"* *juga, dia masih meragukan dirinya sendiri: "seberapa takutkah aku dicintai"* *lelaki tak memiliki apa-apa, bekalnya hanya rasa, untuk dijadikan tongkat penunjuk dalam perjalanan...*
2.	**Orientasi**	
3.	**Komplikasi**	

No.	Struktur Teks	Peristiwa
4.	**Evaluasi**	
5.	**Resolusi**	
6.	**Koda**	

(9) Sebuah teks cerita fiksi terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan, sehingga dapat terlihat ide yang disampaikan pengarang kepada pembacanya. Teks cerita fiksi ini merupakan karya sastra berbentuk prosa. Mengingat hakikat prosa adalah narasi (cerita), maka di dalamnya ada pelaku cerita (tokoh), rangkaian cerita (alur), pokok masalah yang diceritakan (tema), siapa yang menyampaikan cerita (pencerita), serta tempat, waktu, dan suasanan seperti apa cerita itu berlangsung (latar). Itulah yang kemudian disebut unsur intrinsik prosa atau teks cerita fiksi. Tema telah diperoleh siswa pada tugas sebelumnya, setelah siswa mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam novel. Tokoh yang berperan dalam cerita juga telah diketahui siswa. Namun, penokohan tokohnya belum tergambarkan secara gamblang. Untuk itu, guru memberikan nukilan novel yang menggambarkan penokohan Kalid.

41) Dia senang bisa memandang lelaki itu; melihat dari dekat wajahnya yang tidak terlalu halus—pori-porinya terlihat dan rahangnya yang menyembul....

(*NSdI*, 2004:4)

42) Kubiarkan cambang, kumis, dan jenggotku memanjang, juga rambutku, supaya tak ada orang yang mengenaliku, meskipun aku yakin tak ada orang yang mengenaliku di kota ini meski kasusku dimuat di beberapa koran.

(*NSdI*, 2004:63)

43) Rambutnya gondrong awut-awutan, hampir seluruh mukanya ditutupi bulu lebat....

(*NSdI*, 2004:75)

44) Tetapi aku sadar sesadar-sadarnya, bahwa tatapan matanya yang sangat tajam ketika kami pertama kali bertemu—bukan bertemu, aku yang memandangnya dari kejauhan—menjelang senja beberapa waktu sebelum huru hara itu, telah mengubah seluruh tatanan pemikiranku selama ini.

(*NSdI*, 2004:60)

45) Aku juga pergi tanpa kata-kata, tetapi sekilas aku bisa melihat ekspresi Kalid yang dingin. Betul-betul dingin dan beku.

(*NSdI*, 2004:6)

46) "Begitu dong. Sekali-kali tersenyum dan tertawa. Jangan menjadi *Mr. Cool*, aku kan jadi kikuk terus kalau kamu selalu diam..." katanya lagi.

(*NSdI*, 2004:83)

47) Dia ingat lelaki itu, lelaki pemberani dan misterius. Lelaki yang mau melawan badai, membunuh beruang bahkan ketika usianya sendiri belum sepuluh tahun dan melawan kekuatan apapun yang dianggapnya salah dan merugikan orang lain.

(*NSdI*, 2004:1—2)

48) Dan inilah yang ingin kuceritakan di sini. Tentang laki-laki misterius yang telah merampas separuh hidupku, yang membuat aku merasa hidup dan meninggalkan banyak hal yang selama ini kumiliki. Meski untuk itu, aku juga kehilangan banyak hal...

(*NSdI*, 2004:61)

49) Namun dia tetap ngotot agar bisa tetap sekolah yang jaraknya sekitar 15 kilometer ke kota kecamatan. Dan untuk sampai ke sana, dia harus naik perahu ke arah hilir selama setengah jam, menyambung lagi dengan angkutan pedesaan ke arah kota kecamatan. Pulangnya, dia juga harus menempuh rute yang sama ketika pergi.

(*NSdI*, 2004:35)

50) Yang penting dia berangkat dulu, melihat kondisi. Kalau memang tak memungkinkan, dia akan mencari pekerjaan dulu, mengumpulkan uang, dan setelah itu baru kuliah. Dia bisa istirahat setahun tak kuliah, ini banyak dilakukan mahasiswa yang kesulitan dana.

(*NSdI*, 2004:37)

Berdasarkan berbagai nukilan yang dberikan, guru meminta siswa mendiskusikan penokohan Kalid, baik ciri fisiknya maupun sifat dan sikap yang digambarkan pengarang.

a) Kalid adalah seorang yang berperawakan keras dengan pori wajah yang agak kasar dan rahang yang menyembul.

b) ____

c) ____

d) ____

e) ____

f) ____

g) ____

h) ____

i) ____

j) ____

(10) Secara keseluruhan, struktur yang membangun teks cerita fiksi adalah abstrak^orientasi^komplikasi^evaluasi^resolusi^koda. Akan tetapi, karena teks novel ini termasuk genre makro, terdapat beberapa jenis genre mikro (teks tunggal) yang mengisi keseluruhan struktur teks novel. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa nukilan yang menggambarkan penokohan Kalid. Beberapa nukilan tersebut, jika diamati dengan cermat, termasuk ke dalam teks deskripsi. Untuk itu, guru meminta siswa menyebutkan struktur teks deskripsi.

____

____

____

(11) Agar dapat lebih memahami genre novel ini, guru meminta siswa membaca dengan saksama penggalan peristiwa yang diambil dari novel *NSdI* berikut ini.

Struktur Teks	***Nyanyi Sunyi dari Indragiri*, 2004,** **(Halaman 33-36)**
Orientasi	1. 1991. Dia masih termenung di serambi rumah panggungnya sambil menyaksikan kabut tipis yang perlahan pergi satu persatu, memberikan tempat kepada sinar matahari yang datang dengan warna keemasan. Hari masih pagi dan kampung ini sudah sepi. Sudah menjadi kebiasaan rutin, sejak selesai salat Subuh, para lelaki pergi ke rimbo menakik getah. Mereka pulang sekitar pukul 8 atau 9. Setelah itu mereka istirahat sebentar sebelum turun ke sawah. Sore hingga malam, banyak dari mereka kemudian turun ke sungai; menebar jala mencari ikan atau melihat lukah yang dipasang sore hari sebelumnya. Dan yang dilakukan oleh para wanita; bagi yang muda, mereka akan ke sungai mencuci pakaian, dan para ibu ke pasar menjual ikan hasil tangkapan suami dan anak-anak mereka di sungai. Kehidupan yang rutin dari dulu hingga kini.

Struktur Teks	***Nyanyi Sunyi dari Indragiri*, 2004, (Halaman 33-36)**
Urutan peristiwa	2. Dia memang mau pergi. Dia sudah mengemas pakaiannya dalam sebuah tas ransel lusuh yang mungkin juga sudah bau. Dia mau pergi, mengejar dunia dan mimpi masa kanak-kanaknya: ada jalan beraspal dan jembatan yang mengeluarkan kampungnya dan juga kampung sekitarnya dari isolasi. Ada listrik yang menerangi sehingga kampungnya tidak gelap gulita di malam hari, karena hanya lampu teplok yang menyala. Dia juga ingin ada sekolah yang layak tidak hanya sebatas SD, agar anak-anak kampungnya tidak harus mengayuh perahu ke seberang ketika ingin berangkat sekolah ke SMP maupun SLTA. Hal inilah yang membuat banyak anak di kampungnya akhirnya memilih tidak sekolah dan melakukan kegiatan sehari-hari seperti orang dewasa di kampung ini; menakik getah, menjala ikan, dan turun ke sawah. 3. "Tapi Abah tak memiliki banyak uang untuk sekolahmu, Nak...." Dia ingat, itu kata abahnya ketika dia ingin melanjutkan ke SLTA setamat SMP. "Untuk sekolahmu sampai SMP saja kita harus hidup seperti ini," sambung lelaki tua itu sambil mengisap tembakaunya, di suatu malam yang sepi. 4. "Saya akan bekerja sore hari, Abah. Saya akan mencari sendiri biaya SPP-nya," katanya ketika itu. 5. "Jangan begitu, Lid. Kau harus tahu diri bahwa untuk sekolah itu biayanya besar. Abah tahu, kau pasti ingin pintar, ingin jadi orang, ingin membangun kampung ini seperti cerita-ceritamu ketika kecil dulu. Tetapi itu mimpi, Nak. Biayanya besar...." 6. Namun dia tetap ngotot agar bisa tetap sekolah yang jaraknya sekitar 15 kilometer ke kota kecamatan. Dan untuk sampai ke sana, dia harus naik perahu ke arah hilir selama setengah jam, menyambung lagi dengan angkutan pedesaan ke arah kota kecamatan. Pulangnya, dia juga harus menempuh rute yang sama seperti ketika pagi. Setiap hari dia menempuh

Struktur Teks	***Nyanyi Sunyi dari Indragiri*, 2004, (Halaman 33-36)**
	perjalanan itu, dan sorenya dia bekerja pada Jufri, juragan getah di kampungnya. Dia ikut menjadi buruh angkut getah dari rumah ke rumah. Uang yang didapat dari pekerjaan itu lumayan bisa untuk membiayai sekolahnya; dari membeli pakaian seragam, membayar ongkos perjalanan, sampai biaya SPP. 7. Malam-malam, ketika dia sudah sampai di rumah, dia sering membayangkan betapa memang berat perjuangan yang harus dilakukannya untuk bisa sekadar tamat SLTA. Bagaimana nanti kalau harus kuliah? Namun dia tetap memiliki keinginan itu; menjadi guru dan mengajar anak-anak di kampungnya, agar tidak hanya sekadar bisa tulis-baca Alquran seperti yang selama ini didapatkannya dari guru mengaji di surau ketika malam setelah salat Magrib. Dia ingin menjadi guru, agar anak-anak di kampung ini bisa sekolah yang lebih tinggi; menjadi insinyur untuk membangun jembatan dan jalan di kampungnya, atau menjadi pejabat agar punya pikiran untuk membangun sekolah di kampungnya. Dalam pikirannya, kalau ada anak kampungnya menjadi pejabat, tentu dia akan ingat bahwa kampungnya masih terisolir, sehingga dipikirkan bagaimana membangun jembatan dan jalan, serta sekolah yang memadai. Tetapi, apakah aku bisa menjadi guru untuk menciptakan pejabat dan insinyur itu?
Reorientasi (pilihan)	8. Tapi dia memang akan pergi. Meninggalkan semuanya, semua yang pernah dialaminya sejak dia lahir, kanak-kanak, sampai menamatkan SLTA. Dia ingin ke kota, meneruskan mimpinya; kuliah dan menjadi seorang guru. Dan dia sudah berkemas. Sudah memasukkan pakaian dan semua barang pentingnya, termasuk ijazah, ke dalam tas ransel lusuhnya.

(12) Setelah membaca dengan cermat penggalan peristiwa yang terdapat dalam novel *NSdI* di atas, guru menanyakan siswa teks apa yang terlihat dengan struktur *orientasi^uraian peristiwa^reorientasi* tersebut.

(13) Teks cerita fiksi, khususnya novel, termasuk genre makro, sebab dalam tubuh teks ini terdapat beberapa genre mikro. Cuplikan peristiwa di atas contohnya. Sebuah teks cerita fiksi memiliki urutan struktur abstrak^orientasi^komplikasi^evaluasi^resolusi^koda. Akan tetapi, ternyata di dalam struktur besar tersebut, terdapat teks cerita ulang (rekon) seperti di atas. Teks ini pun dibangun oleh teks lain lagi. Guru meminta siswa menemukan teks lain tersebut dengan memerhatikan penggalan yang lebih kecil dari nukilan di atas.

(14) Guru meminta siswa membaca kutipan berikut ini. Kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan yang diberikan.

1.	1991. Dia masih termenung di serambi rumah panggungnya sambil menyaksikan kabut tipis yang perlahan pergi satu persatu, memberikan tempat kepada sinar matahari yang datang dengan warna keemasan. Hari masih pagi dan kampung ini sudah sepi. Sudah menjadi kebiasaan rutin, sejak selesai salat Subuh, para lelaki pergi ke rimbo menakik getah. Mereka pulang sekitar pukul 8 atau 9. Setelah itu mereka istirahat sebentar sebelum turun ke sawah. Sore hingga malam, banyak dari mereka kemudian turun ke sungai; menebar jala mencari ikan atau melihat lukah yang dipasang sore hari sebelumnya. Dan yang dilakukan oleh para wanita; bagi yang muda, mereka akan ke sungai mencuci pakaian, dan para ibu ke pasar menjual ikan hasil tangkapan suami dan anak-anak mereka di sungai. Kehidupan yang rutin dari dulu hingga kini.
2.	Dia memang mau pergi. Dia sudah mengemas pakaiannya dalam sebuah tas ransel lusuh yang mungkin juga sudah bau. Dia mau pergi, mengejar dunia dan mimpi masa kanak-kanaknya: ada jalan beraspal dan jembatan yang mengeluarkan kampungnya dan juga kampung sekitarnya dari isolasi. Ada listrik yang menerangi sehingga kampungnya tidak gelap gulita di malam hari, karena hanya lampu teplok yang menyala. Dia juga ingin ada sekolah yang layak tidak hanya sebatas SD, agar anak-anak kampungnya tidak harus mengayuh perahu ke seberang ketika ingin berangkat sekolah ke SMP maupun SLTA. Hal inilah yang membuat banyak anak di kampungnya akhirnya memilih tidak sekolah dan melakukan kegiatan sehari-hari seperti orang dewasa di kampung ini; menakik getah, menjala ikan, dan turun ke sawah.

6. Namun dia tetap ngotot agar bisa tetap sekolah yang jaraknya sekitar 15 kilometer ke kota kecamatan. Dan untuk sampai ke sana, dia harus naik perahu ke arah hilir selama setengah jam, menyambung lagi dengan angkutan pedesaan ke arah kota kecamatan. Pulangnya, dia juga harus menempuh rute yang sama seperti ketika pagi. Setiap hari dia menempuh perjalanan itu, dan sorenya dia bekerja pada Jufri, juragan getah di kampungnya. Dia ikut menjadi buruh angkut getah dari rumah ke rumah. Uang yang didapat dari pekerjaan itu lumayan bisa untuk membiayai sekolahnya; dari membeli pakaian seragam, membayar ongkos perjalanan, sampai biaya SPP.

Guru meminta siswa menguraikan informasi yang ada dalam ketiga penggalan teks tersebut.

a) Informasi dalam teks (1)

____

____

____

____

____

b) Informasi dalam teks (2)

____

____

____

____

____

c) Informasi dalam teks (6)

____

____

____

____

____

(15) Dengan mempelajari informasi yang diperoleh, siswa mendapat gambaran bahwa penulis teks memaparkan secara rinci keadaan di sekitar tokoh. Beberapa penjelasan bahkan memberikan keterangan waktu untuk menyatakan keadaan faktual yang dideskripsikan.

Untuk itu, guru meminta siswa mempelajari sekali lagi dengan saksama informasi yang ditemukan. Kemudian, guru menanyakan siswa termasuk teks apa ketiga penggalan tersebut. Guru meminta siswa menguraikan alasan mereka dan menyebutkan struktur yang membangun teks tersebut.

____

____

____

____

____

(16) Agar siswa lebih memahami berbagai genre mikro yang membangun sebuah teks makro, guru meminta siswa membaca dan menentukan masing-masing jenis teks yang membangun nukilan berikut ini.

Struktur Teks	*Nyanyi Sunyi dari Indragiri*, 2004, (Halaman 38-41)
Pernyataan Umum	1. Tahun 1986, inilah tahun terburuk dalam sejarah bencana di kampungnya. Dia baru tamat SD ketika itu dan umurnya baru 12 tahun. Meski masih bau ingus, tetapi dia ingat betul semua yang terjadi di kampungnya; panas terik sepanjang tahun, beras menjadi langka, pohon karet tak mengeluarkan getah karena tak tersiram air. Penduduk kampung ini akhirnya banyak yang mencari ubi dan talas ke kampung lain untuk sekadar mempertahankan hidup.
Urutan Sebab-Akibat	2. Tahun 1986, inilah tahun terburuk dalam sejarah bencana di kampungnya. Dia baru tamat SD ketika itu dan umurnya baru 12 tahun. Meski masih bau ingus, tetapi dia ingat betul semua yang terjadi di kampungnya; panas terik sepanjang tahun, beras menjadi langka, pohon karet tak mengeluarkan getah karena tak tersiram air. Penduduk kampung ini akhirnya banyak yang mencari ubi dan talas ke kampung lain untuk sekadar mempertahankan hidup. 3. "Ini cobaan dari Tuhan, Anakku...." kata abahnya ketika itu. Tapi mungkin juga peringatan dari Tuhan karena selama ini kita lalai dan tidak menjalankan apa yang diperintahkan," sambung abahnya lagi. 4. "*Apo nak kito buat, Abah*?" katanya dalam bahasa kampung, campuran antara logat dusun Jambi dan Indragiri. 5. "Berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah agar bencana kekeringan ini berakhir." 6. "Apakah Allah mau dengar doa dan permintaan kita?" 7. "Jika ini memang ujian, Allah tak akan memberi ujian yang tidak bisa diterima oleh manusia...."

Struktur Teks	*Nyanyi Sunyi dari Indragiri*, 2004, (Halaman 38-41)
	8. Setiap malam, Kalid pergi ke surau untuk mengaji bersama teman-teman sebayanya. 9. Setiap pulang dari surau, Kalid langsung bercerita kepada abah dan uminya, bahwa dia ingin sekolah tinggi dan tidak hanya sekadar pandai mengaji. "Saya ingin jadi insinyur, Abah, biar saya membangun jembatan di atas Sungai Indragiri ini," katanya suatu kali. Abah dan uminya hanya tersenyum mendengar itu. 10. Di lain kesempatan, juga ketika pulang dari surau, dia mengatakan bahwa lebih baik menjadi guru, agar bisa menjadikan orang insinyur atau pejabat. "Kalau jadi insinyur saya hanya sendirian, tetapi kalau jadi guru, saya bisa menciptakan banyak insinyur," katanya. Lagi, abah dan uminya hanya tertawa mendengar itu. 11. Panas terik masih terus memanggang kampungnya, juga kampung-kampung lain di pinggir sungai itu. Asap mengepul dari hutan-hutan di pinggir kampung yang sudah banyak terbakar. Hampir setiap hari pula, dia selalu mendengar suara mesin penebang kayu meraung-raung tidak siang tidak malam dan beberapa hari kemudian kayu-kayu, yang sudah dirajang dengan rapi baik berbentuk papan maupun batangan segi empat, dikeluarkan oleh serombongan kerbau dari hutan. Sesampai di pinggir sungai, ada orang yang mengikatnya dengan tali atau kawat dan kemudian dalam jumlah besar dialirkan ke arah hilir sungai dan dikendalikan oleh pompong bermesin diesel. Hampir setiap hari, dalam panas yang memanggang kampung itu, hal seperti ini terjadi; raungan gergaji bermesin sepanjang hari, suara *gedblar* kayu tumbang, kayu yang ditarik kerbau keluar dari hutan menuju pinggir sungai, dan rombongan aliran kayu ke arah hilir.

Struktur Teks	*Nyanyi Sunyi dari Indragiri*, 2004, (Halaman 38-41)
	12. Kalid bertanya kepada abahnya, apakah mereka yang bekerja itu adalah orang kampungnya. "Mereka bekerja kepada seorang pengusaha dari kota yang dibeking aparat untuk menebang hutan di sekitar kampung kita. Mereka sudah menghabiskan hutan di daerah hulu, dan sekarang giliran kampung kita dan kampung-kampung lain yang akan dihabiskan kayunya...." 13. "Apakah upah mereka mahal, Abah?" 14. "Harga kayu itu yang mahal, upah untuk mereka yang menebang, menggergaji, dan semuanya itu sangat kecil. Padahal mereka mempertaruhkan nyawa. Tidak sedikit dari mereka yang mati ketika menebang kayu." 15. "Tapi mereka mau bekerja?" 16. "Kita semua butuh uang..." 17. "Ayah tidak bekerja bersama mereka?" 18. "Ayah masih bisa mencari pekejaan lain." 19. "Banyak orang kampung kita yang bekerja seperti itu, kan Bah?" 20. "Suatu saat kamu akan tahu, merekalah yang sebenarnya membuat bibit bencana untuk kampung kita." 21. "Kenapa, Abah?" 22. "Karena mereka menghancurkan hutan yang menyerap dan menyimpan air saat musim hujan dan mengeluarkannya saat musim panas seperti sekarang. Lihatlah, air sungai sudah hampir mengering dan kita kehilangan mata pencaharian karena ikan-ikannnya sudah habis, tak ada air." 23. Kalid kecil ketika itu belum paham benar apa itu ekosistem. Kelak, ketika dia besar, dia baru paham dan marah semarah-marahnya.

(a) Guru menanyakan informasi apa saja yang ditemukan siswa dalam penggalan teks yang memiliki struktur pernyataan umum^urutan sebab akibat tersebut.

____

____

____

____

____

____

____

____

(b) Guru menanyakan jenis teks yang dibangun dengan struktur seperti itu kepada siswa.

____

____

(c) Guru menanyakan apakah siswa menemukan teks lain dalam tubuh teks di atas. Kalau ya, teks apakah itu?

____

____

____

(17) Guru meminta siswa memperhatikan kutipan berikut ini dengan saksama.

(a) Kutipan I

> Setelah aku diwisuda sebagai sarjana ilmu hukum, aku kemudian memilih pulang ke Rimbo Pematang. Aku membantu mengajar di SMA Rimbo Parit dengan status honorer, sekolah tempatku menyelesaikan sekolah dulu. Aku memegang mata pelajaran Tata Negara dan Sejarah. Seperti ketika sekolah dulu, aku bolak-balik dari rumah ke kota kecamatan tersebut; dari rumah jalan kaki beberapa ratus meter ke dermaga penyeberangan dengan perahu di pinggir sungai, kemudian melanjutkan perjalanan dengan transportasi darat ke Rimbo Parit. Begitu setiap hari pulang-pergi.
>
> (*NSdI*, 2004:20)

(b) Kutipan II

> Guntingan koran itu masih ada di mejanya. Tidak semua koran menulis tentang peristiwa itu, hanya beberapa. Dan yang beberapa itulah yang membuatnya tersentak. Ada yang nyeri dalam dadanya, ada yang hampa dalam jiwanya. Benarkan berita itu? Tidakkah salah koran-koran itu menulis tentang hilangnya lelaki yang terbawa arus Sungai Indragiri yang menenggelamkan beberapa kampung di Indragiri?
>
> "Ini pasti bohong!" teriaknya histeris.
>
> Ada beberapa orang di sampingnya, juga Rustaman dan Handoko. "Paling tidak kita bisa mengecek kebenarannya dan harus ke sana, Alia." Yang ini suara Rustaman.
>
> Alia, wanita itu, masih menangis tanpa suara, hanya isakan. "Tapi dia tidak mungkin mati. Kalau dia harus mati, sudah dari dulu dia mati. Dia tak akan mati."
>
> (*NSdI*, 2004:1)

Setelah melihat ketiga kutipan di atas, guru menanyakan apa yang bisa diceritakan siswa.

(a) Kutipan I

____

____

____

____

____

(b) Kutipan II

____

____

____

____

____

(18) Jika dilihat dari sudut pandang penceritaan, kutipan I dan II memiliki sudut pandang yang berbeda. Guru meminta siswa menguraikan perbedaan masing-masing sudut pandang.

(a) Kutipan I

____

____

____

____

(b) Kutipan II

____

____

____

____

(19) Guru meminta siswa memperhatikan kutipan berikut dengan teliti.

> Panas terik masih terus memanggang kampungnya, juga kampung-kampung lain di pinggir sungai itu. Asap mengepul dari hutan-hutan di pinggir kampung yang sudah banyak terbakar. Hampir setiap hari pula, dia selalu mendengar suara mesin penebang kayu meraung-raung tidak siang tidak malam dan beberapa hari kemudian kayu-kayu, yang sudah dirajang dengan rapi baik berbentuk papan maupun batangan segi empat dikeluarkan oleh serombongan kerbau dari hutan. Sesampai di pinggir sungai, ada orang yang mengikatnya dengan tali atau kawat dan kemudian dalam jumlah besar dialirkan ke arah hilir sungai dan dikendalikan oleh kepompong bermesin diesel. Hampir setiap hari, dalam panas yang memanggang kampung itu, hal seperti itu terjadi; raungan gergaji sepanjang hari, suara *gedblar* kayu tumbang, kayu yang ditarik kerbau keluar dari hutan menuju pinggir sungai, dan rombongan aliran kayu ke arah hilir.
>
> (*NSdI*, 2004:39-40)

Kutipan di atas berisikan gambaran suasana yang dilukiskan pengarang. Pendeskripsian suasana tersebut membuat siswa mengetahui secara detail suasana kampung yang dilukiskan pengarang sehingga pembaca seolah-olah bisa turut merasakan suasana tersebut.

Berdasarkan kutipan *Nyanyi Sunyi dari Indragiri* halaman 39-40 di atas, guru meminta siswa menentukan apakah pernyataan berikut ini benar (B), salah (S), atau tidak terbukti benar salahnya (TT) dengan membubuhkan tanda centang (√) pada pilihan siswa. Untuk menentukan jawaban, siswa tidak perlu berpedoman pada pengetahuan umum atau pengetahuan yang telah dimiliki, tetapi cukup berpedoman pada informasi yang disajikan dalam teks tersebut.

No.	Pernyataan	B	S	TT
1.	Hutan-hutan di pinggir kampung banyak yang terbakar.	√		
2.	Kampung di sana menjadi panas akibat hutan yang terbakar.			
3.	Kampung tersebut berada jauh dari sungai.			
4.	Mesin penebang kayu hanya terdengar di siang hari.			
5.	Setelah ditebang, kayu-kayu dirajang berbentuk papan maupun batangan segi empat.			
6.	Orang-orang yang bekerja menebang kayu itu bekerja untuk seorang pengusaha yang dilindungi aparat.			
7.	Untuk mengeluarkan kayu yang sudah dipotong dari hutan menggunakan jasa kerbau.			
8.	Kerbau-kerbau membawa kayu tersebut hingga ke pinggir sungai.			
9.	Setelah sampai dipinggir sungai, kemudian kayu tersebut dialirkan begitu saja ke arah hilir.			
10.	Banyak orang kampung yang bekerja untuk perusahaan itu.			

(20) Untuk melukiskan sosok dan watak tokoh, serta suasana latar belakang cerita, baik waktu maupun tempat, siswa bisa melihat pengarang menggunakan perumpamaan, yang dikenal dengan sebutan majas atau gaya bahasa. Guru meminta siswa memperhatikan beberapa kutipan berikut. kemudian, guru meminta siswa menemukan dan menentukan gaya bahasa yang terdapat di dalamnya.

No.	Kutipan Nyanyi Sunyi dari Indragiri	Gaya Bahasa
1.	Hampir setiap hari pula, dia selalu mendengar suara mesin penebang kayu meraung-raung *tidak siang tidak malam* dan beberapa hari kemudian kayu-kayu, yang sudah dirajang dengan rapi baik berbentuk papan maupun batangan segi empat dikeluarkan oleh serombongan kerbau dari hutan (*NSdI*, 2004:40).	Antitesis
2.	Semuanya seperti musim kering; *kemarau datang dan angin gersang menusuk-nusuk. Semuanya seperti musim basah; hujan dan badai adalah nyanyian dalam sedih dan ngilu.* Semuanya seperti perih, ketika langit tak menyisakan cerita apa-apa. Semuanya menjadi sepi... (*NSdI*, 2004:1).	
3.	Angin senja yang hampir habis membuat *rambutnya berkibar-kibar*, dan *sinar matahari yang hampir tenggelam* membuat rambutnya tampak hanya bayangan, seperti siluet (*NSdI*, 2004:100).	
4.	Hampir setiap hari, dalam panas yang memanggang kampung itu, hal seperti itu terjadi; *raungan gergaji sepanjang hari, suara gedblar kayu tumbang, kayu yang ditarik kerbau keluar dari hutan menuju pinggir sungai, dan rombongan aliran kayu ke arah hilir* (*NSdI*, 2004:40).	
5.	Tetapi aku sadar sesadar-sadarnya, bahwa *tatapan matanya yang sangat tajam* ketika kami pertama kali bertemu—bukan bertemu, aku yang memandangnya dari kejauhan—menjelang senja beberapa waktu sebelum huru hara itu, telah mengubah seluruh tatanan pemikiranku selama ini (*NSdI*, 2004:60).	
6.	Aku diam menahan perih. Perlahan air mataku mengalir dan aku tak bisa terisak. Memang tak ada isak, yang ada dalam diriku adalah *pedih, ngilu, dan nyeri* (*NSdI*, 2004:21—22).	

(21) Dalam sebuah novel, untuk melukiskan sesuatu, kerap menggunakan kata sifat yang meluas, agar dapat memberikan penggambaran yang lebih jelas. Misalnya, untuk menggambarkan *wanita itu menangis sedih*, pembaca tidak mengetahui seberapa dalam kesedihan yang dialami si wanita. Akan tetapi, jika digambarkan: *wanita itu tak dapat menahan isak tangisnya dengan terus mengucurkan air mata*, pembaca bisa membayangkan kesedihan seperti apa yang dialami si wanita.

Guru memberikan beberapa contoh kalimat yang menggunakan kata sifat yang meluas tersebut. Kemudian, guru meminta sswa mencari contoh lain yang boleh dibuat sendiri.

(a) Alia, wanita itu, masih menangis tanpa suara, hanya isakan (*NSdI*, 2004:1).

(b) Dia senang memandang lelaki tu; melihat dari dekat wajahnya yang tidak terlalu halus—dengan pori-pori yang terlihat dan rahang yang menyembul (*NSdI*, 2004:4).

(c) Dan sebelum perusahaan itu datang, tak pernah ada banjir besar yang menghancurkan kampung kami setiap tahun (*NSdI*, 2004:7).

(d) ____

____

____

(e) ____

____

____

(f) ____

____

____

Tugas 2
Membandingkan Teks Cerita Fiksi dalam Novel
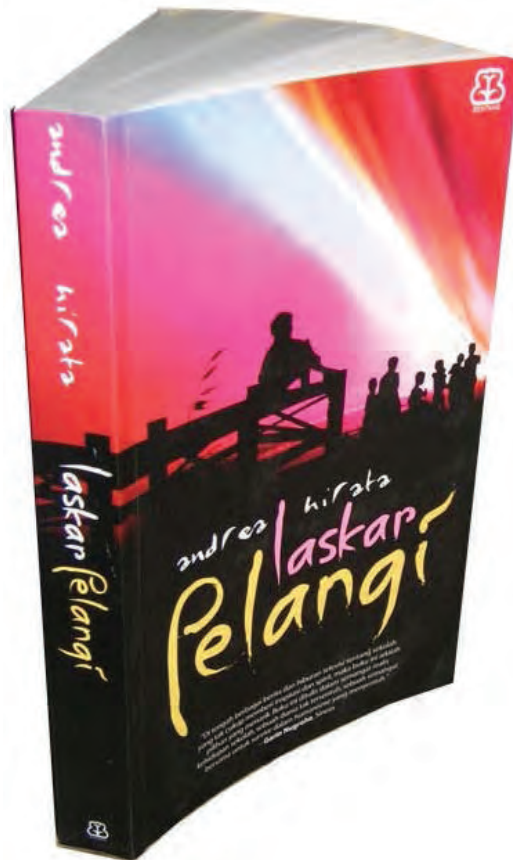
Sumber: *www.google.com/search*
Gambar 5.2 Novel *Laskar Pelangi*

Sebagai pembanding novel *Nyanyi Sunyi dari Indragiri,* siswa diminta membaca novel *Laskar Pelangi* yang ditulis oleh Andrea Hirata. Untuk dapat memahami jalan cerita yang disajikan Andrea Hirata melalui novelnya tersebut, kalian bisa mencari novelnya di toko buku atau internet. Dengan membaca novel ini, tentu saja kalian akan lebih mudah menganalisisnya. Kemudian cari pula informasi lain tentang novel ini dari berbagai sumber. Catatlah berbagai informasi yang kalian peroleh.

(1) Guru meminta siswa memperhatikan kutipan berikut ini. Kemudian, siswa diminta mengidentifikasikan permasalahan yang terlihat pada kutipan berikut.

1) N.A. Muslimah Hafsari Hamid binti K.A. Abdul Hamid, atau kami memanggilnya Bu Mus, hanya memiliki selembar ijazah SKP (Sekolah Kepandaian Putri). Namun, beliau bertekad melanjutkan cita-cita ayahnya—K.A. Abdul Hamid, pelopor sekolah Muhammadiyah di Belitong—untuk terus mengobarkan pendidikan Islam. Tekad itu memberinya kesulitan hidup tak terkira, karena kami kekurangan guru—lagi pula siapa yang rela diupah beras 15 kilo setiap bulan? Maka, selama enam tahun di SD Muhammadiyah, beliau sendiri yang mengajar semua mata pelajaran—mulai dari Menulis Indah, Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, Ilmu Bumi, sampai Matematika, Geografi, Prakarya, dan Praktik Olahraga. Setelah seharian mengajar, beliau melanjutkan bekerja menerima jahitan sampai jauh malam untuk mencari nafkah, menopang hidup dirinya dan adik-adiknya.

   (*Laskar Pelangi*, 2007:29-30)

2) Tak susah melukiskan sekolah kami, karena sekolah kami adalah salah satu dari ratusan atau mungkin ribuan sekolah miskin di seantero negeri ini yang jika disenggol sedikit saja oleh kambing yang senewen, bisa rubuh berantakan.

   Kami memiliki enam kelas kecil-kecil, pagi untuk SD Muhammadiyah dan sore untuk SMP Muhammadiah. Maka kami, sepuluh siswa baru ini bercokol selama sembilan tahun di skeolah yang sama dan kelas-kelas yang sama, bahkan susunan kawan sebangku pun tak berubah selama sembilan tahun SD dan SMP itu.

   Kami kekurangan guru dan sebagian besar siswa SD Muhammadiyah ke sekolah memakai sandal. Kami bahkan tak punya seragam. Kami juga tak punya kotak P3K. Jika kami sakit, sakit apa pun: diare, bengkak, batuk, flu, atau gatal-gatal maka guru kami akan memberikan sebuah pil berwarna putih, berukuran besar bulat seperti kancing jas hujan, yang rasanya sangat pahit. Jika diminum kita bisa merasa kenyang. Pada pil itu ada tulisan besar APC. Itulah pil APC yang legendaris di kalangan rakyat pinggiran Belitong. Obat ajaib yang bisa menyembuhkan segala rupa penyakit.

   (*Laskar Pelangi*, 2007:17—18)

3) Sekolah Muhammadiyah tak pernah dikunjungi pejabat, penjual kaligrafi, pengawas sekolah, apalagi anggota dewan. Yang rutin berkunjung hanyalah seorang pria yang berpakaian seperti ninja. Di punggungnya tergantung sebuah tabung alumunium besar dengan slang yang menjalar ke sana ke mari. Ia akan berangkatke bulan. Pria ini adalah utusan dari dinas kesehatan yang menyemprot sarang nyamuk dengan DDT. Ketika asap putih tebal mengepul seperti kebakaran hebat, kami pun bersorak-sorak kegirangan.

   Sekolah kami tidak dijaga karena tidak ada benda berharga yang layak dicuri. Satu-satunya benda yang menandakan bangunan itu sekolah adalah sebatang tiang bendera dari bambu kuning dan sebuah papan tulis hijau yang tergantung miring di dekat lonceng. Lonceng kami adalah besi bulat berlubang-lubang bekas tungku. Di papan tulis itu terpampang gambar matahari dengan garis-garis sinar berwarna putih. Di tengahnya tertulis SD MD (Sekolah Dasar Muhammadiyah).

   (*Laskar Pelangi*, 2007:17-18)

4) Pulau Belitong yang makmur seperti mengasingkan diri dari tanah Sumatra yang membujur dan di sana mengalir kebudayaan Melayu yang tua. Pada abad ke-19, ketika korporasi secara sistematis mengeksploitasi timah, kebudayaan bersahaja itu mulai hidup dalam karakteristik sosiologi tertentu yang atribut-atributnya mencerminkan perbedaan sangat mencolok seolah berdasarkan status berkasta-kasta. Kasta majemuk itu tersusun rapi mulai dari para petinggi PN Timah yang disebut "orang staf" atau *urang setap* dalam dialek lokal sampai pada para tukang pikul pipa di instalasi penambangan serta warga suku Sawang yang menjadi buruh-buruh *yuka* penjahit karung timah. Salah satu atribut diskriminasi itu adalah sekolah-sekolah PN.

   Maka lahirlah kaum menak, implikasi dari institusi yang ingin memelihara citra aristokrat. PN melimpahi orang staf dengan penghasilan dan fasilitas kesehatan, pendidikan, promosi, transportasi, hiburan, dan logistik yang sangat diskriminatif dibanding kompensasi yang diberikan kepada mereka yang bukan orang staf. Mereka, kaum borjuis ini, bersemayam di kawasan eksklusif yang disebut Gedong. Mereka seperti orang-orang kulit putih di wilayah selatan Amerika pada

tahun 70-an. Feodalisme di Belitong adalah sesuatu yang unik, karena ia merupakan konsekuensi dari adanya budaya korporasi, bukan karena tradisi paternalistik dari silsilah, subkultur, atau priviliese yang dianugerahkan.

Sepadan dengan kebun gantung yang memesona di pelataran menara Babylonia, sebuah taman kesayangan Tiran Nebuchadnezzar III untuk memuja Dewa Marduk, Gedong adalah *land mark* Belitong. Ia terisolasi tembok tinggi berkeliling dengan satu akses keluar masuk seperti konsep *cul de sac* dalam konsep pemukiman modern. Arsitektur dan desain lanskapnya bergaya sangat kolonial. Orang-orang yang tinggal di dalamnya memiliki nama-nama yang aneh, misalnya Susilo, Cokro, Ivonne, Setiawan, atau Kuntoro, tak ada Muas, Jamali, Sa'indun, Ramli, atau Mahader seperti nama orang-orang Melayu, dan mereka tidak pernah menggunakan bin atau binti.

Kawasan warisan Belanda ini menjunjung tinggi kesan *menjaga jarak*, dan kesan itu diperkuat oleh jajaran pohon-pohon saga tua yang menjatuhkan butir-butir buah semerah darah di atas kap mobil-mobil mahal yang berjejal-jejal sampai keluar garasi. Di sana, rumah-rumah mewah besar bergaya Victoria memiliki jendela-jendela kaca lebar dan tinggi dengan tirai yang berlapis-lapis laksana layar bioskop. Rumah-rumah itu ditempatkan pada kontur yang agak tinggi sehingga keliahatan seperti kastil-kastil kaum bangsawan dengan halaman terpelihara rapi dan danau-danau buatan. Di dalamnya hidup tenteram sebuah keluarga kecil dengan dua atau tiga anak yang selalu tampak damai, temaram, dan sejuk.

(*Laskar Pelangi*, 2007:41-43)

5) Tak disangsikan, jika di-*zoom out*, kampung kami adalah kampung terkaya di Indonesia. Inilah kampung tambang yang menghasilkan timah dengan harga segenggam lebih mahal puluhan kali lipat dibanding segantang padi. Triliunan rupiah aset tertanam di sana, miliaran rupiah uang berputar sangat cepat seperti putaran mesin parut, dan miliaran dolar devisa mengalir deras seperti kawanan tikus terpanggil pemain seruling ajaib *Der Rattenfanger von Hameln*. Namun, jika di-*zoom in*, kekayaan itu terperangkap di satu tempat, ia tertimbung di dalam batas tembok-tembok tinggi Gedong.

Hanya beberapa jengkal di luar lingkaran tembok tersaji pemandangan kontras seperti langit dan bumi. Berlebihan jika disebut daerah kumuh tapi tak keliru jika diumpamakan kota yang dilanda gerhana berkepanjangan sejak era pencerahan revolusi industri. Di sana, di luar lingkar tembok Gedong hidup komunitas Melayu Belitong yang jika belum punya enam anakbelum berhenti beranak pinak. Mereka menyalahkan pemerintah karena tidak menyediakan hiburan yang memadai sehingga jika malam tiba mereka tak punya kegiatan lain selain membuat anak-anak itu.

Di luar tembok feodal itu berdirlah rumah-rumah kami, beberapa sekolah negeri, dan satu sekolah kampung Muhammadiyah. Tak ada orang kaya di sana, yang ada hanya kerumunan toko miskin di pasar tradisional dan rumah-rumah panggung yang renta dalam berbagai ukuran. Rumah-rumah asli Malayu ini sudah ditinggalkan zaman keemasannya. Pemiliknya tak ingin merubuhkannya karena tak ingin berpisah dengan kenangan masa jaya, atau karena tak punya uang. (*Laskar Pelangi*, 2007:49-50)

6) Kekuatan ekonomi Belitung dipimpin oleh orang staf PN dan para cukong swasta yang mengerjakan setiap konsesi eksploitasi timah. Mereka menempati strata tertinggi dalam lapisan yang sangat tipis. Kelas menengah tak ada, oh atau mungkin juga ada, yaitu para camat, para kepala dinas dan pejabat-pejabat publik yang korupsi kecil-kecilan, dan aparat penegak hukum yang mendapat uang dari menggertaki cukong-cukong itu.

   Sisanya berada di lapisan terendah, jumlahnya banyak dan perbedaannya amat mencolok dibanding kelas di atasnya. Mereka adalah para pegawai kantor desa, karyawan rendahan PN, pencari madu dan nira, para pemain organ tunggal, semua orang Sawang, semua orang Tionghoa kebun, semua orang Melayu yang hidup di pesisir, para tenaga honorer Pemda, dan semua guru dan kepala sekolah kampung—kecuali guru dan kepala sekolah PN.

   (*Laskar Pelangi*, 2007:55)

Dari berbagai kutipan di atas, terlihat bahwa pengarang ingin menggambarkan beberapa hal berikut.

(2) Setelah siswa mengidentifikasikan permasalahan yang terlihat dari kutipan di atas, guru meminta siswa membandingkan dengan permasalahan yang terlihat pada novel *Nyanyi Sunyi dari Indragiri*. Kemudian, guru meminta siswa memberikan pendapat mereka. Setelah itu, siswa diminta mempresentasikan pendapat mereka di depan kelas.

Perbandingan permasalahan yang terdapat dalam novel *Nyanyi Sunyi dari Indragiri* dan *Laskar Pelangi*:

(3) Membandingkan bisa dengan mencari persamaan maupun perbedaan hal yang dibandingkan. Seperti halnya teks cerita pada novel *Nyanyi Sunyi dari Indragiri* terdapat beberapa struktur teks lain di dalamnya, sehingga novel ini disebut juga dengan genre makro. Guru menanyakan apakah pada teks novel *Laskar Pelangi* siswa juga menemukan genre makro. Jika ya, guru meminta siswa memberikan beberapa contohnya, serta menyebutkan teks apa saja yang ada di dalam novel tersebut.

(4) Bahasa merupakan wahana utama penghasil teks. Bahasa adalah sarana bagi pengarang agar leluasa mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya. Bahasa dalam novel pada umumnya penuh makna dan menimbulkan efek estetik. Seorang pengarang harus mampu memilih dan menggunakan kata-kata yang dapat memperkaya makna, menggambarkan objek dan peristiwa secara imajinatif, serta memberikan efek emotif bagi pembacanya. Melalui penggunaan gaya bahasa yang tepat, diksi atau pilihan kata yang dilakukan pengarang akan memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan cerita yang disuguhkan.

Sama halnya pada novel *Nyanyi Sunyi dari Indragiri*, guru menanyakan apakah pada novel *Laskar Pelangi*, pengarangnya juga menggunakan perumpamaan atau gaya bahasa dalam melukiskan sosok dan watak tokoh, serta suasana latar cerita baik waktu maupun tempat. Jika ya, siswa diminta memberikan beberapa contoh perumpamaan tersebut.

a) Ayahnya telah *melepaskan belut* yang licin itu, dan anaknya baru saja *meloncati nasib, merebut pendidikan*.

   Bu Mus menghampiri ayah Lintang. Pria itu berpotongan seperti *pohon cemara angin yang mati karena disambar petir*: hitam, meranggas, kurus, dan kaku (*LP*, 2007:10).

b) ____

   ____

   ____

c) ____

   ____

   ____

d) ____

   ____

   ____

Tugas 3
Menganalisis Teks Cerita Fiksi dalam Novel

Pada dasarnya, teks cerita fiksi tidak berbeda dengan teks sejarah, filsafat, atau sosiologi. Semuanya mengangkat bahan yang sama, yaitu manusia dan kemanusiaan. Hal yang membedakannya adalah bagaimana bahan yang sama itu diolah, disajikan, dan diberi penekanan lewat sudut pandang masing-masing. Secara hakiki, yang membedakan teks cerita fiksi dengan nonfiksi adalah adanya dominasi imajinasi. Dalam teks cerita fiksi, dominasi imajinasi sangat penting. Oleh karena itu, dalam teks cerita fiksi semua fakta cenderung diperlakukan fiksi. Itu pula sebabnya penilaian terhadap teks cerita fiksi tidak berkaitan dengan benar-salah, tetapi berkaitan dengan kesanggupan menyajikan keindahan estetik.

Dalam menganalisis teks cerita fiksi, siswa bisa menguraikan berbagai unsur yang membangun teks tersebut. Pada tugas ini, yang menjadi teks model adalah novel *Laskar Pelangi.*

(1) Agar siswa memahami bagaimana menganalisis sebuah teks cerita fiksi, guru meminta siswa membaca novel *Laskar Pelangi* tersebut yang bisa didapatkan siswa di toko buku atau pun diunduh dari internet.

(2) Untuk menganalisis sebuah teks cerita fiksi, guru menyarankan siswa dengan mencari tahu tema ceritanya, sebab tema merupakan ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian dibangun oleh pengarang rangkaian peristiwa dengan memanfaatkan unsur intrinsik lainnya, seperti tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sebagainya. Salah satu cara untuk mengetahui tema sebuah cerita, siswa dapat menguraikan peristiwa yang dibangun pengarang.

Sumber: *www.google.com/search*

Gambar 5.3 Pasukan Laskar Pelangi dalam film "Laskar Pelangi"

Setelah siswa mencari dan membaca berbagai informasi dari banyak sumber tentang novel *Laskar Pelangi*, guru menanyakan tema apa yang ditemukan siswa dalam novel tersebut.

____

____

____

____

____

____

(3) Berbagai amanat telah disampaikan oleh pengarang melalui cerita yang disuguhkannya dalam novel *Laskar Pelangi.* Berikut guru memberikan beberapa kutipan yang bisa dimanfaatkan siswa untuk menggali amanat yang disampaikan oleh pengarang. Guru meminta siswa membaca kutipan berikut secara cermat. Kemudian, guru meminta siswa menemukan amanat yang disampaikan pengarang melalui beberapa kutipan tersebut.

7) Tahun lalu SD Muhammadiyah hanya mendapatkan sebelas siswa, dan tahun ini Pak Harfan pesimis dapat memenuhi target sepuluh. Maka diam-diam dia telah mempersiapkan sebuah pidato pembubaran sekolah di depan para orang tua murid pada kesempatan pagi ini. Kenyataan bahwa mereka hanya memerlukan satu siswa lagi untuk memenuhi target itu menyebabkan pidato ini akan menjadi sesuatu yangmenyakitkan hati.

   "Kita tunggu sampai pukul sebelas," kata Pak Harfan pada Bu Mus dan seluruh orang tua yang telah pasrah. Suasana hening.

   Para orang tua mungkin menganggap kekurangan satu murid sebagai pertanda bagi anak-anaknya bahwa mereka memang sebaiknya didaftarkan pada para juragan saja. Sedangkan aku dan agaknya anak-anak yang lain merasa amat pedih: pedih pada orang tua kami yang tak mampu, pedih menyaksikan detik-detik terakhir sebuah sebuah sekolah tua yang tutup

justru pada hari pertama kami ingin sekolah, dan pedih pada niat kuat kami untuk belajar tapi tinggal selangkah lagi harus terhenti hanya karena kekurangan satu murid. Kami menunduk dalam-dalam.

Saat ini sudah pukul sebelas kurang lima dan Bu Mus semakin gundah. Lima tahun pengabdiannya di sekolah melarat yang amat ia cintai dan tiga puluh dua tahun pengabdian tanpa pamrih pada Pak Harfan, pamannya, akan berakhir di pagi yang sendu ini.

"Baru sembilan orang, Pamanda Guru..." ucap Bu Mus bergetar sekali lagi. Ia juga sudah tak bisa berpikir jernih. Ia berulang kali mengucapkan hal yang sama yang telah diketahui semua orang. Suaranya berat selayaknya orang yang tertekan batinnya.

Akhirnya, waktu habis karena telah pukul sebelas lewat lima dan jumlah murid tak juga genap sepuluh. Semangat besarku untuk sekolah perlahan-lahan runtuh. Aku harus melepaskan legan ayah dari pundakku. Sahara menangis terisak-isak mendekap ibunya karena ia benar-benar ingin sekolah di SD Muhammadiyah. Ia memakai sepatu, kaus kaki, jilbab, dan baju, serta telah punya buku-buku, botol air minum, dan tas punggung yang semuanya baru.

Pak Harfan menghampiri orang tua murid dan menyalami mereka satu per satu. Sebuah pemandangan yang pilu. Para orang tua menepuk-nepuk bahunya untuk membesarkan hatinya. Mata Bu Mus berkilauan karena air mata yang menggenang. Pak Harfan berdiri di depan para orang tua, wajahnya muram. Beliau bersiap-siap memberikan pidato terakhir. Wajahnya tampak putus asa. Namun ketika beliau akan mengucapkan kata pertama *Assalamualaikum* seluruh hadirin terperanjat karena Trapani berteriak sambil menunjuk ke pinggir lapangan rumput luas halaman sekolah itu.

"Harun!"

(*Laskar Pelangi*, 2007:5-7)

8) "Terimalah Harun, Pak, karena SLB hanya ada di Pulau Bangka, dan kami tak punya biaya untuk menyekolahkan nya ke sana. Lagi pula lebih baik kutitipkan dia di sekolah ini daripada di rumah ia hanya mengejar-ngejar anak-anak ayamku...."

Harun telah menyelamatkan kami dan kami pun bersorak. Sahara berdiri tegak merapikan lipatan jilbabnya dan meyandang tasnya dengan gagah, ia tak mau duduk lagi. Bu Mus tersipu. Air mata guru muda ini surut dan ia menyeka keringat di wajahnya yang belepota karena bercampur dengan bedak tepung beras.

(*Laskar Pelangi*, 2007:7-8)

9) Mendengar keputusan itu Lintang merontak-ronta ingin segera masuk kelas. Ayahnya berusaha keras menenang-nenangkannya, tapi ia memberontak, menepis pegangan ayahnya, melonjak, dan menghambur ke dalam kelas mencari bangku kosongnya sendiri. Di bangku itu ia seumpama balita yang dinaikkan ke atas tank, girang tak alang kepalang, tak mau turun lagi. Ayahnya telah melepaskan belut yang licin itu, dan anaknya baru saja meloncati nasib, merebut pendidikan.

   (*Laskar Pelangi*, 2007:10)

10) Agaknya selama turun-temurun keluarga laki-laki cemara angin itu tak mampu terangkat dari endemik kemiskinan komunitas Melayu yang menjadi nelayan. Tahun ini beliau menginginkan perubahan dan ia memutuskan anak laki-laki tertuanya, Lintang, tak akan menjadi seperti dirinya. Lintang akan duduk di samping pria kecil berambut ikal yaitu aku, dan ia akan sekolah di sini lalu pulang pergi setiap hari naik sepeda. Jika panggilan nasibnya memang harus menjadi nelayan, biarkan jalan kerikil batu merah empat puluh kilometer mematahkan semangatnya. Bau hangus yang kucium tadi ternyata adalah bau sandal *cunghai*, yaitu sandal yang dibuat dari ban mobil, yang aus karena Lintang terlalu jauh mengayuh sepeda.

    (*Laskar Pelangi*, 2007:11)

11) Umumnya Bu Mus mengelompokkan tempat duduk kami berdasarkan kemiripan. Aku dan Lintang sebangku karena kami sama-sama berambut ikal. Trapani duduk dengan Mahar karena mereka berdua paling tampan. Penampilan mereka seperti para pelantun irama semenanjung idola orang Melayu pedalaman. Trapani tak tertarik dengan kelas, ia mencuri-curi pandang ke jendela, melirik kepala ibunya yang muncul sekali-sekali di antara kepala orang tua lainnya.

Tapi Borek dan Kucai didudukkan berdua bukan karena mereka mirip, tapi karena sama-sama susah diatur. Baru beberapa saat di kelas, Borek sudah mencoreng muka Kucai dengan penghapus papan tulis. Tingkah ini diikuti Sahara yang sengaja menumpahkan air minum A Kiong sehingga anak Hokian itu menangis sejadi-jadinya seperti orang ketakutan dipeluk setan. N.A. Sahara Aulia Fadillah binti K.A. Muslim Ramdhani Fadillah, gadis kecil berkerudung itu, memang keras kepala luar biasa. Kejadian ini menandai perseteruan mereka yang akan berlangsung akut bertahun-tahun. Tangisan A Kiong nyaris merusak acara perkenalan yang menyenangkan pagi ini.

(*Laskar Pelangi*, 2007:13-14)

12) Kami kekurangan guru dan sebagian besar siswa SD Muhammadiyah ke sekolah memakai sandal. Kami bahkan tak punya seragam. Kami juga tak punya kotak P3K. Jika kami sakit, sakit apa pun: diare, bengkak, batuk, flu, atau gatal-gatal maka guru kami akan memberikan sebuah pil berwarna putih, berukuran besar bulat seperti kancing jas hujan, yang rasanya sangat pahit. Jika diminum kita bisa merasa kenyang. Pada pil itu ada tulisan besar APC. Itulah pil APC yang legendaris di kalangan rakyat pinggiran Belitong. Obat ajaib yang bisa menyembuhkan segala rupa penyakit.

    (*Laskar Pelangi*, 2007:17-18)

13) Pak Harfan menceritakan semua itu dengan semangat perang Badar sekaligus setenang embusan angin pagi. Kami terpesona pada setiap pilihan kata dan gerak lakunya yang memikat. Ada semacam pengaruh yang lembut dan baik terpancar darinya. Ia mengesankan sebagai pria yang kenyang akan pahit getir perjuangan dan kesusahan hidup, berpengetahuan seluas samudra, bijak, berani mengambil risiko, dan menikmati daya tarik dalam mencari-cari bagaimana cara menjelaskan sesuatu agar setiap orang mengerti.

    (*Laskar Pelangi*, 2007:23)

14) Ketika mengajukan pertanyaan beliau berlari-lari kecil mendekati kami, menatap kami penuh arti dengan pandangan matanya yang teduh seolah kami adalah anak-anak Melayu

yang paling berharga. Lalu membisikkan sesuatu di telinga kami, menyitir dengn lancar ayat-ayat suci, menantang pengetahuan kami, berpantun, membelai hati kami dengan wawasan ilmu, lalu diam, diam berpikir seperti kekasih merindu, indah sekali.

Beliau menorehkan benang merah kebenaran hidup yang sederhana melalui kata-katanya yang ringan namun bertenaga seumpama titik-titik air hujan. Beliau mengobarkan semangat kami untuk belajar dan membuat kami tercengang dengan petuahnya tentang keberanian pantang menyerah melawan kesulitan apa pun. Pak Harfan memberi kami pelajaran pertama tentang keteguhan pendirian, tentang kerukunan, tentang keinginan kuat untuk mencapai cita-cita. Beliau meyakinkan kami bahwa hidup bisa demikian bahagia dalam keterbatasan jika dimaknai dengan keikhlasan berkorban untuk sesama. Lalu beliau menyampaikan sebuah prinsip yang diam-diam menyelinap jauh ke dalam dadaku serta memberi arah bagiku hingga dewasa, yaitu bahwa hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya.

(*Laskar Pelangi*, 2007:23-24)

(4) Guru meminta siswa membuat kelompok kecil yang terdiri dari 2—3 orang, lalu meminta siswa mendiskusikan amanat yang ditemukan dari kutipan di atas.

(a) Mendobrak kemiskinan melalui pendidikan menjadi cita-cita tokoh yang dibangun pengarang dalam novelnya. Pendidikan itu sangat penting, sebab akan menaikkan derajat seseorang, meskipun dengan segala keterbatasan. Hal ini dapat terlihat dari kutipan nomor 3) *Ayahnya telah melepaskan belut licin itu, dan anaknya baru saja meloncati nasib, merebut pendidikan (Laskar Pelangi, 2007:10),* dan nomor 4) *Agaknya selama turun-temurun keluarga laki-laki cemara angin itu tak mampu terangkat dari endemik kemiskinan komunitas Melayu yang menjadi nelayan. Tahun ini beliau menginginkan perubahan dan ia memutuskan anak laki-laki tertuanya, Lintang, tak akan menjadi seperti dirinya. Lintang akan duduk di samping pria kecil berambut ikal yaitu aku, dan ia akan sekolah di sini lalu pulang pergi setiap hari naik sepeda (Laskar Pelangi, 2007:11).*

(5) Guru menanyakan apakah siswa telah membaca novel *Laskar Pelangi* secara utuh. Lantas, guru menanyakan pula apakah siswa menemukan amanat yang lainnya dari novel tersebut.

____

____

____

____

(6) Berikut akan diberikan penokohan yang terdapat dalam novel. Guru menugasi siswa menyebutkan nama tokoh yang dimaksud, serta meminta siswa menemukan bukti pendukungnya dari novel *Laskar Pelangi* tersebut. Siswa juga dapat menambahkan penokohan dari sebelas tokoh anggota Laskar Pelangi jika menemukannya, tentu saja beserta bukti kutipannya.

No.	Penokohan	Nama Tokoh	Kutipan Pendukung
1.	Anak lelaki yang menunjukkan minat besar untuk bersekolah—karena harus menempuh jarak 80 kilometer setiap hari agar bisa bersekolah. Ia adalah seorang anak yang genius dan menjadi teman sebangku Ikal Ia memiliki cita-cita menjadi ahli matematika. Ayahnya bekerja sebagai nelayan miskin dan harus menanggung 14 jiwa anggota keluarganya.	**Lintang**	a) Lintang akan duduk di samping pria kecil berambut ikal yaitu aku, dan ia akan sekolah di sini lalu pulang pergi setiap hari naik sepeda. Jika panggilan nasibnya memang harus menjadi nelayan, biarkan jalan kerikil batu merah empat puluh kilometer mematahkan semangatnya (*Laskar Pelangi*, 2007:13). b)

No.	Penokohan	Nama Tokoh	Kutipan Pendukung
2.	Anak lelaki bertubuh kurus dan berminat besar pada seni.		
3.	Anak lelaki keturunan Tionghoa yang menganggap Mahar adalah guru baginya.		
4.	Anak lelaki ini digambarkan sebagai tokoh "aku" dalam cerita. Ia berminat pada sastra dan selalu mendapat peringkat kedua setelah Lintang.		
5.	Sang ketua kelas sepanjang generasi sekolah Laskar Pelangi yang menderita rabun jauh.		
6.	Seorang anak perempuan tomboi yang berasal dari keluarga kaya, serta peserta terakhir Laskar Pelangi.		
7.	Anak lelaki tampan yang pintar dan baik hati. Ia sangat mencintai ibunya.		
8.	Anak lelaki yang memiliki keterbelakangan mental.		

No.	Penokohan	Nama Tokoh	Kutipan Pendukung
9.	Satu-satunya tokoh perempuan dalam kelompok ini—sebelum Flo bergabung. Ia adalah gadis yang keras kepala. Ia digambarkan sebagai gadis yang pintar dan ramah.		
10.	Tokoh lain yang digambarkan sebagai anak nelayan yang ceria.		
11.	Ia selalu menjaga citranya sebagai lelaki jantan.		

(7) Sudut pandang penceritaan bisa melalui orang pertama (seperti *aku*, *saya*, atau *kami*) serta orang ketiga (seperti *ia* atau *dia*). Sudut pandang orang pertama memamparkan kisah berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan oleh tokoh "aku", "saya", atau "kami". Sudut pandang pertama bisa mengungkapkan isi hati dan pikiran si tokoh semaksimal mungkin. Akan tetapi, dengan menggunakan sudut pandang orang pertama ini, pencerita tidak bisa melukiskan apa yang ada dalam hati atau pikiran karakter lain. Sementara itu, penceritaan yang menggunakan sudut pandang orang ketiga bisa menggunakan kata ganti "ia" atau "dia". Pada sudut pandang ini, pencerita bisa melihat semua tindakan tokoh yang dirujuknya, tetapi ia tidak bisa membaca isi pikiran setiap karakter. Ia hanya bisa melukiskan segala hal sebatas apa yang ditangkap indra. Sudut pandang orang ketiga bisa juga digunakan pencerita untuk menggambarkan satu karakter tertentu dengan menuturkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dipikirkan, atau diinginkan oleh tokoh "ia" yang digambarkannya.

Untuk itu guru menugasi siswa menemukan sudut pandang penceritaan dalam novel *Laskar Pelangi* ini. Guru kemudian menanyakan apakah siswa menemukan kedua sudut pandang itu.

No.	Sudut Pandang	Kutipan dari Novel *Laskar Pelangi*
1.	Sudut pandang orang pertama	(a) Dalam perjalanan pulang aku dengan sengaja melanggar perjanjian. Setelah kuburan Tionghoa, aku tak meminta Syahdan menggantikanku. (*Laskar Pelangi*, 2007:213).
		(b) (c) (d) (e)
2.	Sudut pandang orang ketiga	(a) **Ia** memperlihatkan bakat kalkulus yang amat besar dan keahlian**nya** tidak hanya sebatas menghitung guna menemukan solusi, tetapi **ia** memahami filosofi operasi-operasi matematika dalam hubungan**nya** dengan aplikasi seperti yang dipelajari para mahasiswa tingkat lanjut dalam subjek metodolgi riset (*Laskar Pelangi*, 2007:119). (b) (c) (d) (e)

(8) Guru meminta siswa mengidentifikasikan permasalahan yang ditemukan dalam novel *Laskar Pelangi* ini.

(a) Permasalahan pertama yang ditemukan adalah hampir ditutupnya SD Muhammadiyah karena kekurangan murid.

(b) ______________________________

____

____

(c) ______________________________

____

____

(d) ______________________________

____

____

(e) ______________________________

____

____

(f) ______________________________

____

____

(g) ____

____

____

(h) ____

____

____

(i) ____

____

____

(j) ____

____

____

(9) Kemudian, guru menanyakan solusi apa yang disuguhkan pengarang atas permasalahan yang terjadi. Guru meminta siswa menguraikan jawabannya.

(a) Permasalahan pertama yang ditemukan adalah hampir ditutupnya SD Muhammadiyah karena kekurangan murid. Kemudian, keadaan ini terselamatkan oleh kedatangan Harun yang menjadi murid kesepuluh di SD itu.

(b) ____

(c)

(d)

(e)

(f)

(g)

(h)

____

(i) _______________________________________

____

____

(j) _______________________________________

____

____

(10) Guru memita siswa melengkapi struktur teks novel *Laskar Pelangi* yang terdapat dalam kolom berikut.

No.	**Struktur Teks**	**Peristiwa**
1.	**Abstrak**	Pagi itu, waktu aku masih kecil, aku duduk di bangku panjang di depan sebuah kelas. Sebatang pohon *filicium* tua yang rindang meneduhiku. Ayahku duduk di sampingku memeluk pundakku dengan kedua lengannya dan tersenyum mengangguk-angguk pada setiap orang tua dan anak-anaknya yang duduk berderet-deret di bangku panjang lain di depan kami. Hari itu ada hari yang agak penting: hari pertama masuk SD (*Laskar Pelangi*, 2007:1).
2.	**Orientasi**	

No.	Struktur Teks	Peristiwa
3.	**Komplikasi**	
4.	**Evaluasi**	
5.	**Resolusi**	
6.	**Koda**	

(11) Dalam novel *Laskar Pelangi* ini terdapat banyak idiom, yaitu konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Menurut Gorys Keraf, idiom merupakan pola struktural yang menyimpang dari kaidah bahasa umum dan biasanya berbentuk frasa. Sedangkan artinya tidak dapat diterangkan secara logis atau gramatikal dengan bertumpu pada makna kata yang membentuknya.

Berikut ini terdapat beberapa idiom yang dikutip dari novel *Laskar Pelangi* (*LP*) beserta maknanya. Hanya saja idiom (yang dicetak miring) dan maknanya tersebut dipasangkan secara acak pada kolom di bawah ini. Untuk itu, guru menugasi siswa mencocokkannya. Siswa diminta mengisi kolom yang kosong dengan nomor yang sesuai.

No.	Kutipan Idiom	Makna Idiom
1.	Senyum Bu Mus adalah *senyum getir* yang dipaksakan karena tampak jelas beliau sedang cemas (*LP*, 2007:2).	[**9**] ‘semangat yang menyala-nyala dengan hebatnya’

No.	Kutipan Idiom		Makna Idiom
2.	Ia juga diperhatikan ibunya layaknya *anak emas*. Mungkin karena ia satu-satunya laki-laki di antara lima saudara perempuan lainnya (*LP*, 2007:74).	[...]	‘keadaan yang menegangkan atau berbahaya’
3.	Sebagian yang lain *diam terpaku*, mulutnya ternganga, ia diselubungi kabut dengan tatapan mata yang kosong dan jauh (*LP*, 2007:104).	[...]	‘mulai bicara’
4.	Guru-guru yang sederhana ini berada dalam *situasi genting* karena Pengawas Sekolah dari Depdikbud Sumsel telah memperingatkan bahwa jika SD Muhammadiyah hanya mendapat murid baru kurang dari sepuluh orang maka sekolah paling tua di Belitong ini harus ditutup (*LP*, 2007:4).	[...]	‘senyum yang lahir dari rasa hati yang kecewa’
5.	Yang berhasil dibawa pulang hanya tubuh yang *remuk redam*.... (*LP*, 2007:264).	[...]	‘hancur sama sekali’
6.	Ketika beliau *angkat bicara*, tak dinyana, meluncurlah mutiara-mutiara nan puitis sebagai prolog penerimaan selamat datang penuh atmosfer sukacita di sekolahnya yang sederhana (*LP*, 2007, 21-22).	[**5**]	‘tidak mau mengikuti nasihat orang lain’
7.	Intonasinya lembut membelai-belai kalbu dan Mahar *memaku hati* kami dalam rasa pukau menyaksikannya menyanyi sambil menitikkan air mata (*LP*, 2007:137).	[**...**]	‘orang yang paling disayangi’
8.	Tak mengapa tujuan tak tercapai asal tak jatuh nama dalam *debat kusir* (*LP*, 2007:264).	[**...**]	‘tidak bisa berkata apa-apa’

No.	Kutipan Idiom	Makna Idiom
9.	Kami menanti liku demi liku cerita dalam detik-detik menegangkan dengan *dada berkobar-kobar* ingin membela perjuangan para penegak Islam (*LP*, 2007:23).	[...] 'debat yang tidak disertai alasan yang masuk akal'
10.	Sifatnya yang utama: penuh perhatian dan *kepala batu*. Maka tak ada yang berani bikin gara-gara dengannya karena ia tak pernah segan mencakar (*LP*, 2007:75).	[...] 'menciptakan rasa yang mendalam dalam hati'

Kegiatan 2

Kerja Bersama Membangun Teks Cerita Fiksi dalam Novel

A.S. Laksana dalam bukunya *Creative Writing: Tip dan Strategi Menulis Cerpen dan Novel*—dengan mengutip perkataan seorang penulis—mengatakan, "Tulis apa saja yang ada dalam pikiran Anda, dan segala yang berkecamuk di dalam pikiran itu akan menemukan jalan keluar." Ketika menulis, tangan akan melakukan sesuatu dan ia tahu cara mewujudkan apa yang ada dalam pikiran.

Guru menjelaskan jika siswa bukan seorang penulis, atau tidak ingin berprofesi sebagai penulis, tetaplah menulis. Guru meminta siswa mengakrabkan tangan dengan otak, sebab apa yang ditulis oleh tangan adalah langkah pertama yang akan mewujudkan apa yang ada di kepala. Albert Einstein, ilmuwan yang namanya yang sudah tidak asing lagi, tidak pernah dikenal sebagai seorang penulis. Namun, sepanjang hidupnya ia telah menulis tidak kurang dari dua ribu makalah. Dengan menulis ia menuangkan segala kemungkinan yang kemudian melahirkan teori-teori besarnya. Contoh lain, Muhammad Ali, petinju kelas berat yang paling memukau, juga selalu menulis dan membacakan puisi yang ia buat untuk calon lawannya sebelum pertandingan. Biasanya ia meramalkan, dengan cara jenaka, pada ronde keberapa lawannya akan dijatuhkan.

Untuk menuangkan ide yang ada dalam minda, guru meminta siswa untuk tidak takut menulis, meskipun tidak langsung menghasilkan tulisan yang baik. Jika siswa berpikir untuk dapat langsung menulis secara baik, siswa akan terbebani untuk meraih kesempurnaan, sehingga ide yang akan dikeluarkan dari minda akan tersendat-sendat. Guru memotivasi siswa untuk tetap menulis. Draf pertama yang buruk, ketika draf itu ada, akan jauh lebih baik dibandingkan tulisan yang sempurna tetapi tidak pernah ada.

Tugas 1
Mengevaluasi Struktur Teks Cerita Fiksi dalam Novel

Siswa telah mempelajari teks *Laskar Pelangi* secara panjang lebar. Guru meminta siswa membaca sekali lagi catatan yang ditemukan siswa mengenai novel ini. Kemudian, guru meinta siswa mengerjakan tugas berikut ini.

(1) Dalam novel *Laskar Pelangi* banyak dijumpai metafora, metonimia, dan simile. Metafora merupakan perumpamaan yang membandingkan benda dengan melukiskan secara langsung atas dasar sifat yang sama. Metonimia merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata tertentu sebagai pengganti kata sebenarnya karena memiliki pertalian yang begitu dekat. Sedangkan simile disebut juga persamaan, merupakan perbandingan yang bersifat eksplisit dengan maksud menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Gaya bahasa simile ini ditandai dengan kata pembanding *seperti, seumpama, laksana, selayaknya,* dan sebagainya. Kata pembanding tersebut digunakan untuk menggambarkan bahwa satu hal yang sedang dibicarakan mempunyai kesamaan dengan hal lain di luar yang dibicarakan.

    Guru menugasi siswa menentukan perumpamaan atau gaya bahasa yang tepat untuk beberapa kutipan berikut ini.

No.	Kutipan dari Novel *Laskar Pelangi*	Gaya Bahasa
1.	Ibu Muslimah yang beberapa menit lalu sembap, gelisah, dan coreng moreng, kini *menjelma* menjadi *sekuntum crinum gigantium*. Sebab tiba-tiba ia *mekar sumringah* dan posturnya yang jangkung persis tangkai bunga itu. Kerudungnya juga berwarna bunga *crinum*, demikian pula bau bajunya, persis *crinum* yang mirip bau vanili (*LP*, 2007:9).	Metafora
2.	Kulihat lagi *pria cemara angin* itu (*LP,* 2007:13).	Metonimia

No.	Kutipan dari Novel *Laskar Pelangi*	Gaya Bahasa
3.	Ketika aku menyusul Lintang ke dalam kelas, ia menyalamiku dengan kuat *seperti* pegangan calon mertua yang menerima pinangan (*LP*, 2007:12).	Simile
4.	Para mayoret cantik, bertubuh ramping tinggi, dengan senyum khas yang dijaga keanggunannya, meliuk-liuk *laksana* burung merak yang sedang memamerkan ekornya (*LP*, 2007:236).	
5.	Betapa susahnya menjejalkan ilmu ke dalam *kepala alumuniumnya* (*LP*, 2007:68).	
6.	Dalam hatiku, jika berani macam-macam pastilah *jemarinya seperti patukan burung bangau* menusuk kedua bola mataku dengan gerakan kuntau yang tak terlihat (*LP*, 2007:204).	
7.	*Si rapi jali* ini adalah maskot kelas kami (*LP*, 2007:74).	
8.	Di bangku itu ia *seumpama* balita yang dinaikkan ke atas tank, girang tak alang kepalang, tak mau turun lagi (*LP*, 2007:10).	
9.	Lintang adalah *mercu suar*. Ia *bintang petunjuk bagi pelaut di samudera* (*LP*, 2007:431).	
10.	Suaranya berat *selayaknya* orang yang tertekan batinnya (*LP*, 2007:6).	
11.	Setiap katanya adalah *beban berat puluhan kilo yang ia seret satu per satu* (*LP,* 2007:353).	
12.	Pak Harfah menceritakan semua itu dengan semangat perang Badar sekaligus *setenang embusan angin pagi* (*LP*, 2007:23).	
13.	Kotak kapur dikeluarkan melalui sebuah lubang persegi empat *seperti* kandang burung merpati (*LP*, 2007:203).	

No.	Kutipan dari Novel *Laskar Pelangi*	Gaya Bahasa
14.	Kami *seperti* sekawanan tikus yang paceklik di lumbung padi (*LP*, 2007:39).	
15.	Sejak seminggu yang lalu aku telah menjadi sekuntum *daffodil* yang gelisah (*LP*, 2007:249).	
16.	Rupanya *si kuku cantik* sembrono (*LP*, 2007:208).	
17.	Di tengah pusaran itu kami bertempur habis-habisan dalam sebuah ritual liar Afrika yang kami tarikan *seperti* binantang buas yang terluka (*LP*, 2007:245).	
18.	Surat ini untukmu, *rambut ikal* (*LP*, 2007:280).	
19.	Aku kebanjiran salam dari sepupu-sepupuku untuk disampaikan pada *laki-laki muda flamboyan* ini (*LP*, 2007:75).	
20.	Dunia baginya hitam putih dan hidup adalah *sekeping jembatan papan lurus yang harus dititi* (*LP*, 2007:68).	

(2) Dalam novel *Laskar Pelangi* banyak terdapat bahasa asing yang telah memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Guru meminta siswa mencari padanan kata dari bahasa asing yang diberikan dalam bahasa Indonesia.

No.	Kutipan dari Novel *Laskar Pelangi*	Padanan Kata
1	Hasil akhirnya adalah sebuah drama seru pertarungan massal antara manusia melawan binatang dalam alam Afrika yang liar, sebuah karya yang memukau, *master piece* Mahar (*LP*, 2007:229).	‘karya kebanggaan’

No.	Kutipan dari Novel *Laskar Pelangi*	Padanan Kata
2	Aku memiliki minat besar pada seni, akan membuat sebuah *performing art* bersama para sahabat karib (*LP*, 2007:64).	
3	Bahkan para kuli panggul yang memikul karung jengkol tiba-tiba bergerak penuh wibawa, santun, lembut, dan berseni, seolah mereka sedang memperagakan busana Armani yang sangat mahal di atas *catwalk* (*LP*, 2007:212).	
4	Ia tidak punya *sense of fashion* sama sekali (*LP*, 2007:67).	
5	Sebagai Mollen Bas beliau sanggup mengendalikan *shift* ribuan karyawan, memperbaiki kerusakan kapal keruk yang tenaga-tenaga ahli asing sendiri sudah menyerah, dan mengendalikan aset produksi miliaran dolar (*LP*, 2007:47).	
6	Ia tampil laksana para *event organizer* atau para seniman, atau mereka yang menyangka dirinya seniman (*LP*, 2007:229).	
7	Jika makan, orang urban ini tidak mengenal *appetizer* sebagai perangsang selera, tak mengenal *main course,* ataupun *dessert* (*LP*, 2007:53).	
8	Wilayah ini merupakan *blank spot* untuk frekuensi *walky talky* sehingga suara "kemerosok" yang sedikit menghibur dari alat itu sekarang mati dan tempat ini segera menjadi mencekam (*LP*, 2007:326).	
9	Seorang penyanyi pop yang melakukan konser khusus untuk para ibu *single parent* (*LP*, 2007:134).	
10	Mereka semuanya seolah bergerak seperti dalam *slow motion*, demikian indah, demikian anggun (*LP*, 2007:212).	

(3) Guru meminta siswa memperhatikan nukilan berikut.

> Ia seperti tertimbun dagangan dan tenggelam di tengah pusaran barang-barang kelontong.
>
> “*Kiak-kiak!*”
>
> A Miauw memanggil tak sabar, dan Bang Sad tergopoh-gopoh menghampirinya.
>
> “*Magai di Maggara masempo linna?*”
>
> Orang-orang bersarung keberatan ketika mengamati harga kaus lampu petromaks. Di Manggar lebih murah, kata mereka.
>
> “*Kito lui, ba? Ngape de Manggar harge e lebe mura?*”
>
> Bang Sad menyampaikan keluhan itu pada juragannya dalam bahasa Kek campur Melayu.
>
> (*LP*, 2007:201-202)

Dalam kutipan di atas, pengarang menggunakan bahasa daerah untuk membangun percakapan. Hal ini berbeda dengan soal nomor (2) yang telah dikerjakan siswa. Di sana pengarang menggunakan istilah asing yang sesungguhnya telah ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia.

(a) Guru menanyakan pendapat siswa fungsi istilah asing yang telah ada padanan katanya tersebut digunakan pengarang dalam karyanya.

(b) Guru juga menanyakan pendapat siswa fungsi penggunaan bahasa daerah dalam novel ini.

(c) Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga hingga lima orang. Lalu, guru meminta siswa mendiskusikan hal ini dengan kelompok masing-masing.

(d) Setelah itu guru meminta siswa mengemukakan pendapat secara berkelompok kepada kelompok lainnya.

(4) Guru meminta siswa mendiskusikan pendapat siswa mengenai beberapa kutipan berikut yang memperlihatkan pengimbuhan pada istilah asing.

1) Tak disangsikan, jika di-*zoom out*, kampung kami adalah kampung terkaya di Indonesia (*LP*, 2007:49).

2) Namun, jika di-*zoom in*, kekayaan itu terperangkap di satu tempat, ia tertimbun di dalam batas tembok-tembok tinggi Gedong (*LP*, 2007:49).

3) Caranya ber-*make up* jelas memperlihatkan dirinya sedang bertempur mati-matian melawan usia... (*LP*, 2007:60).

(5) Munculnya kata sapaan dalam sebuah komunikasi selalu ditentukan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan penutur, kawan bicara, dan situasi penuturan. Faktor tersebut antara lain situasi (resmi atau tidak resmi), etnik, kekerabatan, keintiman, status (lebih tinggi, sederajat, atau lebih rendah, usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan daerah asal).

Dalam novel *Laskar Pelangi* terlihat beberapa kata saapan, seperti *pamanda, ananda, ayahanda, ibunda, pak cik, cicik,* dan sebagainya. Untuk itu, guru menugasi siswa mencari bentuk kata sapaan yang sering ditemukan dalam keseharian dan menyebutkan kepada siapa kata sapaan itu ditujukan. Kemudian, guru meminta siswa membuat kalimat yang menggunakan kata sapaan tersebut.

No.	Kata Sapaan	Orang yang Dituju	Contoh dalam Kalimat
1.	Ayah	‘orang tua laki-laki’	
2.			
3.			
4.			

No.	Kata Sapaan	Orang yang Dituju	Contoh dalam Kalimat
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Tugas 2
Menginterpretasi Fungsi Sosial Teks Cerita Fiksi dalam Novel

(1) Guru meminta siswa memperhatikan penggalan cerita dari novel *Nyanyi Sunyi dari Indragiri* berikut ini dengan saksama.

(a) Engkau tahu, aku lahir dan besar di sebuah kampung terisolir yang hingga kini masih seperti itu ketika aku meninggalkannya hampir tujuh tahun yang lalu (*NSdI*, 2004:18).

(b) Aku merasa, kehidupanku telah mati setelah kembali ke Rimbo Pematang, tak kudapati umi. Setelah abah hanyut dibawa Sungai Indragiri, aku hanya memiliki umi yang kutinggalkan hampir setahun di penjara (*NSdI*, 2004:62).

(c) Tahun 1986, inilah tahun terburuk dalam sejarah bencana di kampungnya. Dia baru tamat SD ketika itu dan umurnya baru 12 tahun. Meski masih bau ingus, tetapi dia ingat betul semua yang terjadi di kampungnya; panas terik sepanjang tahun, beras menjadi langka, pohon karet tak mengeluarkan getah karena tak tersiram air. Penduduk kampung itu akhirnya banyak yang mencari ubi dan talas ke kampung lain untuk sekadar mempertahankan hidup (*NSdi*, 2004:38).

Siswa sudah membahas novel *NSdI* ini secara panjang lebar. Dari penggalan cerita di atas, siswa juga dapat mengetahui bahwa latar tempat yang digunakan pengarang dalam novelnya adalah sebuah kampung di dekat Sungai Indragiri. Seperti yang diketahui, sungai tersebut berada di Provinsi Riau. Meskipun Desa Rimbo Pematang adalah daerah fiktif yang diangkat pengarang dalam ceritanya, tetapi penggambaran desa ini dapat mewakili gambaran kondisi beberapa daerah Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

Dengan membaca kutipan yang ada di atas, guru menanyakan apa yang bisa diceritakan siswa. Guru meminta siswa mendiskusikan hal ini dengan teman kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

(2) Guru meminta siswa memperhatikan nukilan cerita dari novel *Laskar Pelangi* berikut ini dengan cermat.

(d) Tak disangsikan, jika di-*zoom out*, kampung kami adalah kampung terkaya di Indonesia. Inilah kampung tambang yang menghasilkan timah dengan harga segenggam lebih mahal puluhan kali lipat dibanding segantang padi. Triliunan rupiah aset tertanam di sana, miliaran rupiah uang berputar sangat cepat seperti putaran mesin parut, dan miliaran dolar devisa mengalir deras seperti kawanan tikus terpanggil pemain seruling ajaib *Der Rattenfanger von Hameln*. Namun, jika di-*zoom in*, kekayaan itu terperangkap di satu tempat, ia tertimbung di dalam batas tembok-tembok tinggi Gedong.

(e) Hanya beberapa jengkal di luar lingkaran tembok tersaji pemandangan kontras seperti langit dan bumi. Berlebihan jika disebut daerah kumuh tapi tak keliru jika diumpamakan kota yang dilanda gerhana berkepanjangan sejak era pencerahan revolusi industri. Di sana, di luar lingkar tembok Gedong hidup komunitas Melayu Belitong yang jika belum punya enam anak belum berhenti beranak pinak. Mereka menyalahkan pemerintah karena tidak menyediakan hiburan yang memadai sehingga jika malam tiba mereka tak punya kegiatan lain selain membuat anak-anak itu

(f) Di luar tembok feodal itu berdirilah rumah-rumah kami, beberapa sekolah negeri, dan satu sekolah kampung Muhammadiyah. Tak ada orang kaya di sana, yang ada hanya kerumunan toko miskin di pasar tradisional dan rumah-rumah panggung yang renta dalam berbagai ukuran. Rumah-rumah asli Malayu ini sudah ditinggalkan zaman keemasannya. Pemiliknya tak ingin merubuhkannya karena tak ingin berpisah dengan kenangan masa jaya, atau karena tak punya uang. (*Laskar Pelangi*, 2007:49—50)

Secara jelas telah diungkapkan pengarang dalam novel *Laskar Pelangi bahwa* kehidupan yang kontras terjadi pula di daerah Belitung. Provinsi Riau dan Belitung sebenarnya daerah kaya di republik ini, tetapi ternyata masih terdapat daerah miskin di sana. Lalu, guru menanyakan bagaimana tanggapan siswa tentang kehidupan yang seperti ini.

(3) Guru meminta siswa memperhatikan nukilan berikut ini. Guru juga meminta siswa menguraikan pendapat tentang apa yang digambarkan pengarang pada kutipan itu.

(a) “Banyak anak usia sekolah di kampungku yang tidak sekolah, Fahmi. Aku berharap, beberapa tahun lagi di Rimbo Pematang sudah ada SMP dan SMA sehingga anak-anak di sana dan kampung terdekat tidak harus menyeberang sungai ke sini untuk sekolah... (*NSdI*, 2004:20).

(b) Dia mau pergi, mengejar dunia dan mimpi masa kanak-kanaknya: ada jalan beraspal dan jembatan yang mengeluarkan kampungnya dan juga kampung sekitarnya dari isolasi. Ada listrik yang menerangi sehingga kampungnya tidak gelap gulita di malam hari, karena hanya lampu teplok yang menyala. Dia juga ingin ada sekolah yang layak dan tidak hanya sebatas SD, agar anak-anak kampungnya tidak harus mengayuh perahu ke seberang ketika ingin berangkat sekolah ke SMP maupun SLTA. Hal inilah yang membuat banyak anak di kampungnya yang akhirnya memilih tidak sekolah dan melakukan kegiatan sehari-hari seperti yang dilakukan orang dewasa di kampung ini; menakik getah, menjala ikan, dan turun ke sawah (*NSdI*, 2004:34).

(c) Seminggu hujan tak berhenti dan kampung itu benar-benar menjadi danau baru, mungkin juga puluan kampungl lainnya di sepanjang aliran sungai. Kalid juga masih ingat ketika itu, setelah air surut dan normal, kampung itu dilanda wabah kolera. Penyakit itu datang tidak hanya menyerang anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Banyak yang meninggal ketika itu, sekitar pertengahan tahun 1986, karena bantuan obat-obatan dan dokter dari kota terlambat. Transportasi yang susah membuat distribusi bantuan tersendat, ini belum lagi masalah birokrasi yang selalu menjadi penghambat penyaluran bantuan dalam bencana apapun (*NSdI*, 2004:51).

(4) Guru menanyakan apakah siswa setuju bahwa tingkat keterbelakangan suatu kaum dipengaruhi oleh faktor kemiskinan.

(5) Kemiskinan merupakan masalah multidimensional di Indonesia. Padahal Indonesia adalah sebuah bangsa yang memiliki kekayaan alam berlimpah. Kemiskinan ini tidak hanya ditandai oleh rendahnya pendapatan penduduk, tetapi juga digambarkan oleh rendahnya kualitas kesehatan dan rendahnya tingkat pendidikan penduduk. Lalu, guru menanyakan apakah siswa setuju dengan pernyataan ini.

Tugas 3
Memproduksi Teks Cerita Fiksi dalam Novel secara Bersama

Ketika siswa memutuskan untuk menulis teks cerita fiksi, ide akan mengalir bersama pikiran yang berbaur dengan fakta secara bersamaan. Guru meminta siswa menulis bebas. Untuk itu, guru menyarankan siswa menuangkan semua ide yang muncul, tanpa mengoreksi sepatah kata pun. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaring suasana hati agar siswa tidak merasa terbebani. Namun, tetap fokus pada jalan cerita. Guru menugasi siswa menulis ide tentang karakter, peristiwa, tempat, atau apapun yang berkaitan dengan cerita yang dibangun.

(1) Siswa belum memasuki tahap penentuan karakter (tokoh) atau alur cerita. Pada umumnya, pengarang menyusun karangan setelah mempunyai tema. Kalau belum ada tema, sama saja siswa berjalan di tempat gelap, tanpa tahu arah yang dituju. Maka, pertama kali guru menugasi siswa menentukan tema dan ide dasar cerita yang akan dibangun.

____

____

____

____

(2) Selanjutnya, guru meminta siswa menentukan alur, yaitu rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa sehingga menggerakkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita. Ada banyak cara untuk menyusun alur cerita. Dua di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, cara kronologis, yakni merangkai peristiwa demi peristiwa dari awal sampai akhir berdasarkan urutan waktu. Kedua, cara *flashback* (bolak-balik), yaitu menceritakan peristiwa masa lalu di tengah cerita. Biasanya alur ini dipakai kalau pengarang memerlukan latar belakang yang mendalam. Kemudian, guru meminta siswa menentukan alur seperti apa yang akan digunakan untuk teks cerita fiksi yang diciptakan.

____

____

____

____

(3) Langkah selanjutanya adalah menciptakan tokoh utama. Guru meminta siswa menetapkan penokohan. Penokohan ini bisa tentang gambaran fisik (jenis kelamin, wajah, mata, rambut, pakaian, umur, pekerjaan, cara berjalan, dan sebagainya), gambaran kejiwaan dan emosi (perilaku, kesedihan, kemarahan, dan sebagainya).

Kemudian, guru memberi contoh penokohan dalam teks cerita fiksi.

(a) Kubiarkan cambang, kumis, dan jenggotku memanjang, juga rambutku, supaya tak ada orang yang mengenaliku, meskipun aku yakin tak ada orang yang mengenaliku di kota ini meski kasusku dimuat di beberapa koran (*NSdI*, 2004:63).

(b) Dan tak ada yang lebih membahagiakan seorang guru selain mendapatkan seorang murid yang pintar. Kecemerlangan Lintang membawa gairah segar di sekolah tua kami yang mulai kehabisan napas, megap-megap melawan paradigma materialisme sistem pendidikan zaman baru. Sekarang, suasan belajar mengajar di sekolah kami menjadi berbeda karena kedairan Lintang, hanya tinggal menunggu kesempatan saja baginya untuk mengharumkan nama perguruan Muhammadiyah. Lintang dengan segala daya tarik kecerdasannya adalah gemerincing tamborn yang nakal, bernada miring, dalam alunan stambul bergaya lama. Dialah mantra dalam rima-rima gurindam yang itu-itu saja. Dia ikan lele yang menggeliat dalam tmbunan lumpur beku kemarau sekolah kami yang telah bosan dihina. Tubuhnya yang kurus menjadi siku-siku yang menegakkan kembali tiang utama perguruan Muhammadiyah yang bahkan belum tentu tahun depan mendapatkan murid baru (*LP*, 2007:142).

Guru meminta siswa menemukan tokoh yang ada di kedua kutipan di atas. Kemudian, guru menugasi siswa menjabarkan penokohan yang terlihat pada kutipan tersebut.

(a) ____
____
____

(b) ____
____
____

(4) Guru meminta siswa menentukan seorang tokoh utama rekaan dalam cerita yang dibangun, kemudian meminta siswa membuat penokohan tentang tokoh tersebut.

____
____
____
____

(5) Guru meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan berikut ini yang berkaitan dengan tokoh dan penokohan serta alur cerita.

(a) Guru menanyakan apakah tokoh utama rekaan siswa mencoba untuk menunaikan dan menuntaskan tujuan cerita.

____
____
____

(b) Guru menanyakan langkah apa yang perlu dimainkan oleh tokoh tersebut? (Hal ini akan menjadi konflik utama dalam cerita)

____
____
____

(c) Guru menanyakan persoalan yang diangkat siswa.

____
____
____

(d) Guru menanyakan bagaimana konflik ini dibangun dalam jalinan cerita.

____
____
____

(e) Guru menanyakan apakah tokoh utama yang dibangun siswa akan menjadi tokoh dengan penokohan yang berbeda di akhir cerita?

____

____

____

(6) Selanjutnya, guru menugasi siswa menciptakan tokoh pendukung dan tokoh lawan. Meskipun bukan tokoh utama, tetapi kehadiran tokoh ini akan memainkan peranan yang penting, karena tokoh ini merupakan bagian utuh dari alur yang kalian bangun.

Untuk latihan, guru meminta siswa membuat beberapa penokohan dengan karakter yang berbeda. Siswa bisa memberikan gambaran fisik maupun kejiwaan atau emosi tokoh tersebut.

(a) ____

____

____

____

(b) ____

____

____

____

(c) ____

____

____

____

(d) ____

____

____

____

(e) ____

____

____

____

(7) Guru menugasi siswa menulis teks cerita yang dibangun sesuai dengan tema, alur, serta tokoh dan penokohan yang telah dibuat sebelumnya, sesuai dengan struktur yang membangun teks cerita fiksi.

No.	Struktur Teks	Peristiwa
1.	**Abstrak**	
2.	**Orientasi**	
3.	**Komplikasi**	
4.	**Evaluasi**	
5.	**Resolusi**	
6.	**Koda**	

(8) Guru meminta siswa menunjukkan hasil karangan mereka ini kepada teman di sebelah. Kemudian, guru menyarankan siswa meminta kritikan dan saran. Siswa pun diharapkan dapat memberikan masukan atas karya teman yang lain.

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Teks Cerita Fiksi dalam Novel

Dalam membangun sebuah cerita fiksi, menurut Clara Ng, seorang sastrawan wanita, hal yang harus dimiliki adalah empat "W"; yakni *who* (siapa tokohnya), *what* (apa yang terjadi), *when* (kapan terjadinya), dan *where* (di mana terjadinya?).

Siswa sudah menentukan tema, membuat tokoh, dan membangun alur cerita. Siswa juga sudah menyusunnya menjadi satu bentuk teks cerita fiksi yang berstruktur. Namun, sehebat apapun seorang pengarang, tidak akan pernah menghasilkan sebuah tulisan yang langsung jadi. Teks itu perlu dicermati ulang berbagai kekurangannya agar dapat menghasilkan teks cerita fiksi yang lebih sempurna.

Tugas 1
Menyunting dan Mengabstraksi Teks Cerita Fiksi dalam Novel

Penyuntingan dilakukan setelah siswa menyelesaikan karya. Ketika menulis, guru meminta siswa mengupayakan jangan menyunting dulu, sebab itu akan membuat proses penulisan tersendat-sendat. Akan tetapi, begitu selesai menulis, guru meminta siswa untuk menyuntingnya berkali-kali, sampai siswa merasa yakin teks cerita fiksi yang dihasilkan bagus.

Dalam penyuntingan, siswa harus mencermati semua kekurangan. Buang semua hal yang berlebihan, tambahkan hal yang masih diperlukan. Siswa harus membenahi kesalahan ketikan maupun eaan. Kalimat yang membingungkan harus diubah. Kalau perlu, alur cerita yang dirasa kurang pas pun bisa diubah.

Agar siswa lebih memahami proses penyuntingan, guru meminta siswa mengerjakan latihan berikut ini.

(1) Dalam sebuah teks fiksi, siswa diharapkan mampu menggambarkan sesuatu untuk meyakinkan pembaca. Sementara itu, teks fiksi bersifat konkret. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki kemampuan mengonkretkan konsep abstrak. Mengonkretkan konsep abstrak (seperti cinta, sayang, bahagia, marah, sedih, dahsyat, cantik, dan sebagainya) pada intinya adalah mencari pengucapan tidak langsug terhadap sebuah konsep, yang memerlukan perincian yang cermat. Siswa bisa melukiskan bahagia tanpa menggunakan kata itu sama sekali. Siswa bisa mendeskripsikan cantik tanpa memunculkan kata itu sama sekali.

Dalam teks cerita fiksi yang bersifat konkret ini, pengarang harus mampu menghidupkan gambaran nyata tentang perilaku seseorang atau serangkaian kejadian yang menyeret orang tersebut bergerak dari satu siatuasi ke situasi selanjutnya. Sebuah teks cerita fiksi tidak berbicara tentang bahagia, tetapi tentang tindakan orang yang sedang bahagia.

Guru menugasi siswa menuliskan paragraf tentang sedih tanpa menggunakan kata "sedih" atau kata lain yang merupakan sinonimnya. Setelah itu, guru meminta siswa mentuliskan paragraf tentang bahagia tanpa menggunakan kata "bahagia" atau kata lain yang merupakan sinonimnya.

"Sedih"

____

____

____

____

____

____

____

____

____

____

"Bahagia"

____

____

____

____

____

____

____

____

____

____

(2) Deskripsi yang baik membuat cerita "hidup" di benak pembaca. Deskripsi tersebut harus memikat seluruh indra pembaca, membangkitkan rangsangan emosional, serta membuat tokoh dan segala unsur kehidupan yang dilukiskan dalam cerita menjadi lebih nyata dan bisa dipercaya.
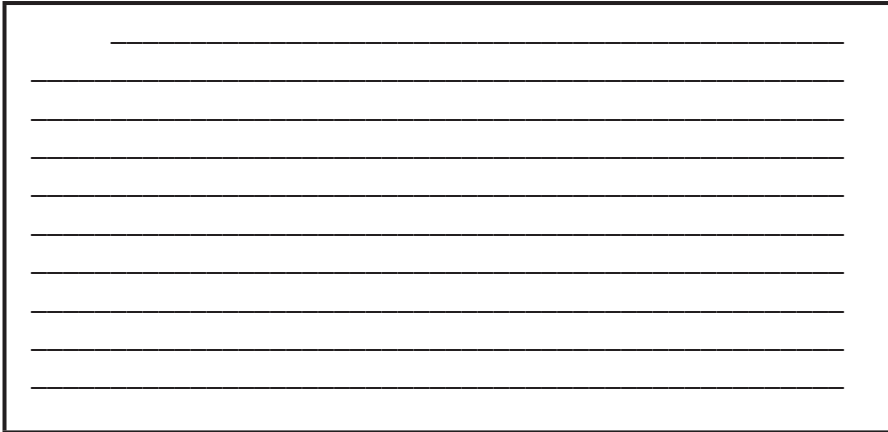
Dengan melibatkan kelima indra, kalian bisa memberikan penggambaran yang hidup seperti itu. Jika kalian bisa menghasilkan sebuah deskripsi yang baik, pembaca bisa melihat sesuatu, mencium baunya, merasakan persentuhan dengannya, mendengar bunyinya, dan mencecap rasanya. Guru menyarankan siswa mengusahakan tidak hanya menggambarkan apa yang tampak oleh mata, sebab sama saja artinya kalian hanya menyodorkan sebuah gambar atau foto.

Berikut ini, guru meminta siswa berlatih membuat dan menyunting teks deskripsi dengan lima indra. Siswa harus memfungsikan kelima indra yang dimiliki untuk membawa pembaca seolah mengalami apa yang dibacanya.
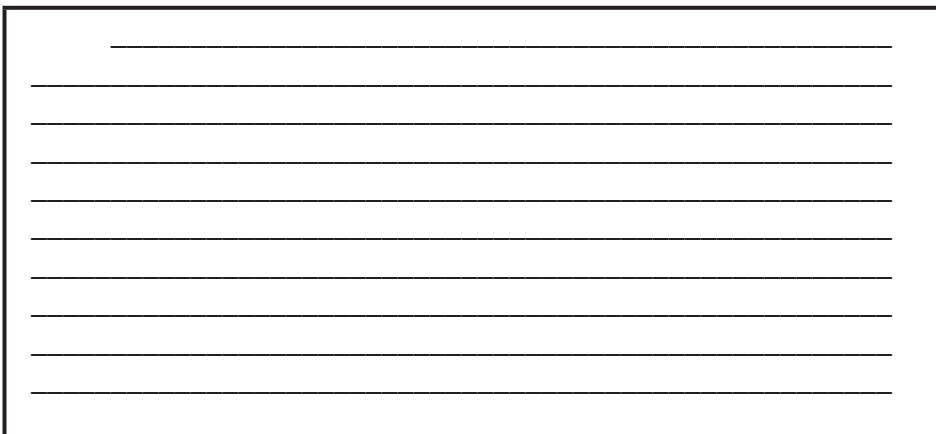
(a) Guru meminta siswa menulis sebuah paragraf tentang suatu tempat. Guru meminta siswa melukiskan hanya dengan menggunakan perincianan secara visual, yakni semua yang bisa dilihat oleh mata.

____
____
____
____
____
____
____

(b) Guru meminta siswa menulis ulang atau memperbaiki deskripsi yang dibuat siswa sebelumnya dengan memasukkan perinciaan mengenai suara.

____
____
____
____
____
____
____

(c) Guru meminta siswa menulis kembali paragraf mereka. Kali ini, siswa harus memasukkan detail baru dengan menggunakan indra penciuman. Guru meminta siswa memasukkan bau dalam perincian kalian tentang tempat yang dilukiskan tersebut.

____
____
____
____
____
____
____
____
____
____

(d) Guru meminta siswa menulis ulang lagi paragraf mereka dengan menambahkan perincian indra perasa. Dengan demikian, siswa sudah memberikan kesempatan kepada pembaca untuk masuk ke sebuah tempat, melihat apa yang ada di sana, mendengar suaranya, mencium aroma udaranya, dan mencecap rasanya.

____
____
____
____
____
____
____
____
____
____

(e) Guru meminta siswa menulis kembali deskripsi yang telah dibuat sebelumnya, tetapi kali ini masukkan perincian dengan menggunankan indra peraba. Siswa bisa melukiskan apa yang dirasakan ketika menyentuh sesuatu. Siswa bisa memasukan deskripsi tentang temperatur (suhu), tekstur, tekanan, dan sebagainya.

(f) Siswa sudah menyelesaikan beberapa langkah pendeskripsian tempat dengan menggunakan kelima indra. Sekarang, guru meminta siswa membaca lagi dengan teliti tulisan mereka. Kemudian, guru meminta sisw memutuskan apa yang sebenarnya ingin disampaikan dalam pendeskripsian tersebut. Informasi penting apakah yang ingin disampaikan siswa dengan deskripsi itu. Guru menyarankan siswa mencermati deskripsi mereka, menambahkan perincian yang masih diperlukan serta membuang yang tidak diperlukan. Guru meminta siswa menulis kembali paragraf mereka.

(3) Dialog atau percakapan dalam sebuah teks cerita fiksi itu penting. Bukan untuk memperpanjang jumlah halaman atau untuk menyiasati kebuntuan bertutur, tetapi fungsi dialog adalah untuk memberikan informasi yang akan disampaikan. Informasi disampaikan melalui dialog dengan alasan hanya akan menjadi kuat jika dituliskan dalam bentuk dialog. Dengan dialog siswa bisa mengungkapkan watak tokoh dan menghindarkan pembaca dari kejenuhan.
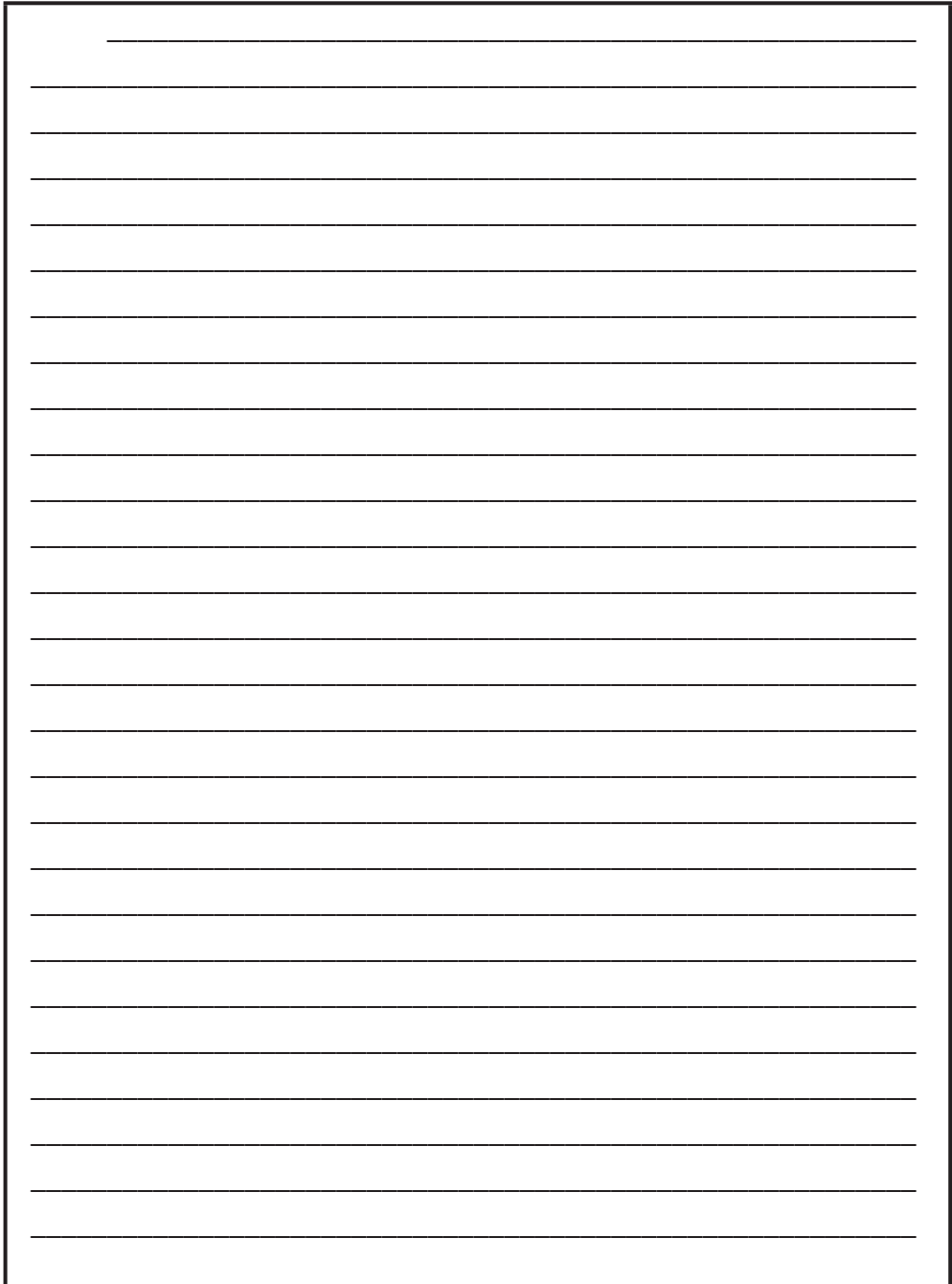
Guru memberi beberapa saran untuk membuat dialog sebagai berikut. Pertama, jangan membuat dialog seperti menyalin percakapan sehari-hari, sebab itu membosankan. Kedua, jangan mengulang apa yang ada dalam narasi, itu sama saja dengan pemborosan. Ketiga, buatlah dialog secara ringkas. Keempat, jangan membingungkan pembaca. Kelima, siswa dapat menambahkan bahasa tubuh bila perlu, dengan demikian, makna kalimat akan lebih jelas. Keenam, hindari penulisan ejaan fonetik. Misalnya menggambarkan kegagapan dalam dialog seperti ini: “Ss-ss-sa-sayy-sayyaa mm-mmma-maau mmm-mmi-miiin-minnn-minnnu-minnuum!” Selain merepotkan penulis dan pembaca, dialog seperti ini juga membosankan. Siswa bisa membuat: “Saya mau minum!” katanya tergagap. Dengan demikian pembaca sudah dapat membayangkan tokoh yang berdialog sambil tergagap. Saran yang terakhir adalah belajar pada penulis yang baik. Caranya adalah dengan membaca dan mencermati karyanya.

Guru menugasi siswa membuat dialog yang terjadi di tempat yang dilukiskan sebelumnya.

Secara sederhana, adegan merupakan tindakan penting yang dilakukan tokoh dalam cerita. Sementara cerita adalah rangkaian adegan demi adegan yang membangun sebuah teks cerita menjadi utuh. Terdapat beberapa unsur penyusun adegan sebagai berikut. Pertama, tokoh yang akan mengalami kejadian kompleks dan berlapis dalam keseluruhan cerita. Kedua, sudut pandang penceritaan adegan. Ketiga, tindakan penting yang dilakukan tokoh. Keempat, dialog yang bermakna dan menyampaikan informasi penting yang dibutuhkan. Kelima, informasi baru tentang tokoh dan perkembangan cerita. Keenam, konflik yang menguji kesanggupan tokoh dan mampu mengungkap penokohan. Ketujuh, latar tempat dan waktu. Terakhir, narasi secukupnya untuk mengantarkan atau menutup adegan.

Untuk itu, guru menugasi siswa membuat sebuah adegan yang membuat tokoh dalam cerita memasuki tempat yang dilukiskan sebelumnya. Kemudian, tokoh itu melakukan sebuah tindakan di tempat tersebut. Sebagai penutup, siswa boleh mengeluarkan tokoh itu dari tempat tersebut, atau tetap membiarkannya di sana.

Guru memberikan sebuah teks cerita fiksi berjudul “Gadis Kecil dan Doanya”. Teks ini adalah bagian 1 dari novel *Rumah Tanpa Jendela* yang ditulis oleh Asma Nadia.

(4) Guru meminta siswa membaca teks “Gadis Kecil dan Doanya” berikut ini dengan cermat.
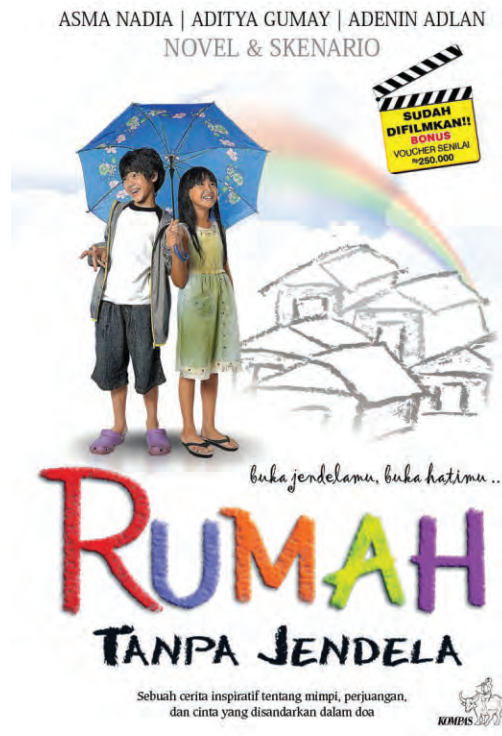
Sumber: http://gramediamatraman.files.wordpress.com/2011/03/rumah-tanpa-jendela.jpg
Gambar 5.4 Novel dan Skenario *Rumah Tanpa Jendela*

Berapa kali kita harus kehilangan orang yang begitu penting dalam hidup?

Sepasang mata milik seorang gadis cilik tampak khusyuk mengamati sekeliling ruangan putih bersih itu. Berpindah-pindah dari monitor dengan angka-angka yang tidak dia mengerti, yang selalu mengeluarkan bunyi teratur itu, ke selang-selang panjang dengan cairan bening yang mengalir dan bermuara ke pergelangan tangan satu sosok yang terbaring di ranjang. Seseorang yang begitu dicintainya. Kerabat satu-satunya....

Allah... jangan biarkan dia meninggal.

Matanya berkaca. Butiran air yang ingin tumpah ditahannya sekuat tenaga. Gadis kecil dengan bola mata bulat itu menggigit bibir keras-keras. Berharap dengan begitu genangan air yang siap menderas akan berhenti.

Dia harus kuat, percuma menangis. Dia harus kuat. lebih baik berdoa. Ibunya dulu sering mengulang-ulang kalimat itu.

“Berdoa, Ra... mengaji. Minta sama Allah.”

“Apa Allah selalu mengabulkan doa?”

Dia ingat perempuan yang melahirkannya tersenyum saat mendengar pertanyaan itu.

“Allah mendengar doa, Ra. Allah *nggak* pernah menyia-nyiakan doa yang meminta.”

Rara tidak puas, mengejar lagi.

“Tapi, apa pasti dikabulkan, Bu? Rara ingin punya jendela...” kalimat itu menggantung sejenak sebelum bersuarapelan, “Rara juga ingin Ibu sembuh.”

Perempuan dengan wajah teduh itu menggenggam tangan anak satu-satunya, sebelum berbisik, “Allah pasti mengabulkan setiap doa, Ra. Tapi kadang ada doa-doa lebih penting yang harus didahulukan.”

Tapi Rara ingin Ibu sembuh.... Rara ingin waktu bisa berulang dan peristiwa yang menyebabkan ibunya sakit tidak perlu terjadi.

Seperti membaca pikiran Rara, Ibu mulai mengusap-usap rambut anak semata wayangnya itu.

“Rara bacakan ayat Quran untuk memohon kesembuhan, ya? Masih ingat?”

Jemari ibu yang bergetar susah payah membuka halaman Alquran yang dibawakan Rara ke pembaringan.

Dan di halaman itu, telunjuk Ibu berhenti. Alquran surat Al Anbiya, ayat 83—84.

Malam hening. Hanya suara jernih Rara yang patah-patah mengaji.

Dan sekarang, ayat yang sama ingin dibacakannya bagi sosok terkasih yang sudah hampir seminggu tak menyapanya lagi.

Jangan mengangis, Ra. Berdoa....

Suara Ibu, entah siapa yang membawanya mampir ke telinga.

Rara menggigit bibirnya lagi. Air mata ini sulit sekali diaturnya.

(Asma Nadia, *Rumah Tanpa Jendela*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, Januari 2011, halaman 1—3)

(5) Setelah siswa membaca teks "Gadis Kecil dan Doanya" di atas, guru meminta siswa mengabstraksikan teks tersebut menggunakan bahasa kalian sendiri.

(6) Kemudian, guru meminta siswa membandingkan hasil abstraksi tersebut dengan hasil teman yang lain.

Tugas 2
Memproduksi Teks Cerita Fiksi dalam Novel secara Mandiri

Setelah melakukan latihan penyuntingan dan mengabstraksi "Gadis Kecil dan Doanya" pada tugas sebelumnya, guru menugasi siswa untuk membuat teks cerita fiksi secara mandiri. Siswa bisa menulis ulang hasil suntingan kalian tersebut. Untuk memudahkan penulisan, siswa juga bisa mencari sumber bahan tulisan di perpustakaan, media massa, internet, observasi di lapangan, dan/atau wawancara dengan narasumber. Guru meminta siswa mencatat semua data yang diperoleh, baik catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan/atau hasil wawancara, kemudian tulislah menjadi sebuah teks cerita fiksi yang utuh secara mandiri.

Tugas 3
Mengonversi Teks Cerita Fiksi dalam Novel

(1) Guru meminta siswa membaca sekali lagi teks "Gadis Kecil dan Doanya" dengan saksama. Sebagai referensi tambahan, siswa bisa membaca novel *Rumah Tanpa Jendela* secara utuh, serta beberapa sumber lain dari berbagai media yang membahas novel ini.

(2) Kemudian, guru meminta siswa mengonversikan teks "Gadis Kecil dan Doanya" di atas menjadi sebuah teks lain dengan struktur yang berbeda.

(3) Guru meminta siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, lalu membandingkannya dengan hasil pekerjaan teman-teman yang lain.

PELAJARAN 6

F. Pembelajaran Materi Pelajaran 6:

Mewujudkan Teks dalam Genre Makro

Setelah mempelajari buku *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* untuk kelas X, XI, dan XII ini, guru mengharapkan siswa sudah dapat menggunakan teks dengan jenis tertentu untuk menyatakan tema tertentu, menggunakan beberapa teks yang berbeda untuk menyatakan tema yang sama, atau menggunakan teks yang sama untuk menyatakan beberapa tema yang berbeda. Pada pelajaran ini siswa diajak belajar mewujudkan teks dalam genre makro. Genre merupakan organisasi atau sistem yang memformulasikan bentuk-bentuk bahasa untuk mengemban tugas atau fungsi sosial. Genre sendiri terbagi menjadi dua jenis: genre makro dan genre mikro. Peristiwa komunikasi seperti wawancara, berita, artikel jurnal, surat pembaca, surat lamaran kerja, percakapan telepon, percakapan dokter dengan pasien dapat dikatakan sebagai genre wawancara, genre berita, genre artikel jurnal, genre surat pembaca, genre surat lamaran kerja, genre percakapan telepon,

genre percakapan dokter dengan pasien. Nama-nama genre tersebut dikenal dengan genre makro. Sementara itu, penceritaan, prosedur, deskripsi, laporan, eksplanasi, eskposisi, diskusi, dan eksplorasi disebut genre mikro.

Pada pelajaran yang telah dipelajari siswa di kelas-kelas sebelumnya, siswa secara tidak langsung telah mempelajari teks dalam genre mikro. Untuk pelajaran kali ini, siswa diajak untuk mendeskripsikan dan memahami teks-teks tersebut dalam kaitannya dengan genre makro. Oleh karena di dalam genre makro dimungkinkan terdapat genre mikro ataupun sebaliknya, maka pada pelajaran kali ini siswa akan diajak untuk lebih memahami teks-teks tersebut secara lebih mendalam.

Genre sebagai proses sosial yang berorientasi kepada tujuan yang dicapai secara bertahap digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada pelajaran ini, siswa mempelajari teks dalam kaitannya untuk mewujudkan teks dalam genre makro secara lebih mendalam.

Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan campuran dari beberapa jenis teks dalam menyampaikan sesuatu. Untuk mencapai tujuan itu, siswa diminta untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks dalam Genre Makro

Pada dasarnya, definisi genre bervariasi dan bisa diklasifikasikan ke dalam beberapa bidang, yakni sastra (untuk memilah-milahkan jenis-jenis karya sastra seperti puisi, novel, drama, dan esei sastra), retorika (untuk mengacu pada kategori retorika deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi), dan linguistik (untuk menunjuk karya-karya sastra, kategori retorika, dan konteks budaya yang melatarbelakangi munculnya jenis-jenis teks seperti percakapan telepon, wawancara, layanan jual beli, surat pembaca, surat lamaran kerja, percakapan dokter-pasien, teks dalam genre makro, berita, editorial, artikel pada jurnal, dan lainnya). Jenis-jenis teks tersebut tidak muncul begitu saja, tetapi lahir pada lingkup dan latar belakang budaya tertentu melalui proses sosial yang panjang. Dengan demikian, jenis teks tertentu hanya lahir pada budaya tertentu dan tidak ditemukan pada budaya lain. Oleh sebab itu, teks mempunyai tujuan dan fungsi sosial sesuai dengan konteks budaya yang ada.

Genre suatu teks dapat diidentifikasi dari struktur teksnya. Perbedaan genre suatu teks dengan genre teks yang lain dapat dilihat dari perbedaan struktur teks pada teks-teks tersebut.

Teks dalam genre makro berada dalam tataran genre dalam bidang linguistik. Pada bidang ini, genre bisa dianalisis dari wujud teks yang memiliki struktur campuran, yakni adanya teks di dalam teks. Dengan mempelajari pelajaran ini, siswa diharapkan dapat mewujudkan teks dalam genre makro di dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas 1
Memahami Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks dalam Genre Makro

Teks dalam genre makro memiliki perbedaan struktur dengan teks dalam genre mikro. Perbedaan itu dapat dilihat dari fungsi sosial teks itu sendiri di dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa sedang melakukan wawancara, siswa menggunakan beberapa teks mikro sekaligus. Wawancara termasuk ke dalam teks dalam genre makro. Pada tugas ini, siswa akan dihadapkan pada beberapa teks sekaligus untuk mempertajam kemampuan penalaran mereka dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks dalam genre makro.

1) Siswa diminta membaca teks ini dengan cermat. Siswa diminta memperhatikan bahwa subjudul yang ada pada teks yang mereka baca ini memiliki dua tahap struktur teks yang berbeda.

Yanuar Arsad: Kami Bukan Penawar Ecek-Ecek

Di dunia bisnis minyak dan gas, nama PT Mandiri Panca Usaha (Mandiri Oil) baru dikenal ketika mendapat kontrak bagi hasil Blok Sembilang di Natuna, Kepulauan Riau, dua tahun lalu. Belakangan mereka menjadi berita karena dikaitkan dengan penolakan perpanjangan izin kerja Presiden Direktur ExxonMobil Indonesia Richard J. Owen setelah perusahaan minyak Amerika itu membatalkan tender penjualan lapangan gas Arun di Aceh.

Ditemui Nugroho Dewanto dan Bernadette Christina di Hotel Ritz-Carlton, kawasan Mega Kuningan, Jakarta, Selasa pekan lalu, Komisaris Utama Mandiri Oil Yanuar Arsad membantah berita itu. “Cerita soal tekanan ke ExxonMobil untuk memenangkan kami itu bohong,” pemilik Bali Cliff Resort itu menjelaskan, didampingi Chief Executive officer Mandiri Oil Muhammad Reviansyah.

Pria 49 tahun kelahiran Jakarta itu mengaku menyimpan mimpi untuk membesarkan bisnis dengan cara elegan. “Saya ingin seperti Astra,” katanya. Pembatalan tender blok gas Arun tak membuatnya patah arang. “Kalau ditender ulang, saya akan ikut lagi”. Dia juga

akan ikut tender yang digelar perusahaan minyak dan gas lain secara bisnis ke bisnis. ”saya menghindari tender yang ada kaitannya dengan pemerintah,” ujarnya tegas.

Benarkah izin kerja Richard Owen tak diperpanjang karena ExxonMobil menolak memenangkan mandiri oil dalam tender Arun?

Tidak ada hubungannya. Seberapa banyak pemerintah bisa mengintervensi urusan ExxonMobil? Tender ini kan mereka yang buat dan sifatnya bisnis ke bisnis.

Bukankah pemerintah melalui BP Migas (sekarang SKK Migas) mengawasi tender itu?

Sewaktu mau menjual, ExxonMobil sudah mendapat izin BP Migas dan Kementerian Energi. Jadi prosesnya sudah tidak di pemerintah lagi. Apalagi kami semua ikut tender penuh, bukan tender-tenderan pakai kolusi dan nepotisme. Kami menawar sampai US$1,1 milyar. Makanya saya bingung kenapa dikait-kaitkan dengan Gatot Suwondo (Direktur Utama Bank BNI dan adik ipar Presiden Yudhoyono). Saya tidak tahu dari mana sambungannya. Saya tidak pakai serupiah pun uang Bank BNI atau bank dalam negeri lainnya. Semua sindikasi bank luar negeri. Kami tak pakai tekanan pemerintah untuk menang dengan harga murah dengan cara menginjak kaki ExxonMobil. Mereka perusahaan besar, mana bisa ditekan? Kami punya bukti, setahun lebih kami ikut proses tender ini.

Apa yang sesungguhnya terjadi dibalik pembatalan tender itu?

Saya tidak tahu mengapa ExxonMobil membatalkan tender. Tapi saya minta diluruskan. Saya bukan perusahaan yang sewenang-wenang pakai pemerintah untuk menekan ExxonMobil. Itu enggak mungkin. Cuma, sebelum diumumkan pemenangnya, tender sudah dibatalkan. Jadi apa yang dibilang Ratu Prabu bahwa dia sudah ditunjuk sebagai pemenang itu enggak benar. Tapi itu urusan dia mau *ngaku-ngaku* menang, ya, silakan saja.

Kabarnya, ExxonMobil berkali-kali dipanggil menteri ESDM Jero Wacik dan Susilo Siswo Utomo (sekarang Wakil Menteri Energi) untuk memprioritaskan Mandiri Oil?

Saya tidak tahu soal itu. Apakah itu mungkin? Saya tidak yakin. Saya tidak pernah *nempel-nempel* Pak Jero Wacik untuk urusan tender ini, karena memang tidak ada urusannya. Nanti kalau sudah dapat mungkin baru akan saya dekati, karena saya perlu memperpanjang izin.

Sedekat apa hubungan Anda dengan Gatot Suwondo?

Saya kenal beliau sudah lama sekali, dari beliau belum jadi apa-apa. Kami berteman, tapi enggak ada bisnis. Saya keberatan nama Gatot Suwondo dilibat-libatkan. Tidak ada urusan sedikit pun, apalagi minta duit atau dukungan. Apalagi diberitakan Pak Gatot sampai *ngemis-ngemis* ke pejabat BP Migas supaya saya dimenangkan karena beliau mau pensiun. Beliau Direktur Utama Bank BNI, kalau pensiun enggak perlu saya kali, ya, ha-ha-ha….

Seperti halnya pemerintah, Anda kecewa terhadap pembatalan tender?

Tender ExxonMobil di Arun sebetulnya sangat profesional. Saya senang terlibat di dalamnya. Tapi pemerintah saya kira juga punya hak untuk bertanya kenapa tender akhirnya dibatalkan. Pembatalan divestasi kan merugikan pengusaha nasional, jadi saya rasa itu wajar.

Kalau tender dibuka lagi, Anda masih berminat ikut?

Pasti, dong. Kami sudah masuk tiga penawar terakhir, dan kami sudah keluar banyak biaya. Kami bukan penawar ecek-ecek.

Sumber: Tempo, 10 Februari 2013 halaman 100

1) Teks berjudul "Yanuar Arsad: Kami Bukan Penawar Ecek-Ecek" berisi tentang wawancara wartawan dengan nara sumbernya. Dalam hal ini, pewawancara meminta klarifikasi dan pendapat nara sumber mengenai topik yang sedang hangat dibicarakan masyarakat, khususnya kalangan pebisnis. Dari judulnya, siswa bisa mengambil kesimpulan awal bahwa isi dari wawancara tersebut mengandung pernyataan penegasan dari nara sumber tentang topik yang dibahas. Kalimat judul menegaskan isi teks yang hendak dikupas. Untuk memahami isi teks wawancara, siswa terlebih dahulu harus memahami judul atau tema wawancara tersebut. Namun, terkadang dengan membaca judul saja siswa belum bisa sepenuhnya mendapatkan sekilas informasi mengenai topik yang akan dibahas, oleh karena itu, siswa harus membaca teks wawancara tersebut dengan tuntas.

2) Untuk mendekonstruksi isi teks wawancara itu, siswa bisa mencermati bagan berikut.

<table>
<tr><th>Teks</th><th colspan="3">Struktur teks</th></tr>
<tr><th>Yanuar Arsad: Kami Bukan Penawar Ecek-Ecek</th><th colspan="3">judul</th></tr>
<tr><td>Di dunia bisnis minyak dan gas, nama PT Mandiri Panca Usaha (Mandiri Oil) baru dikenal ketika mendapat kontrak bagi hasil Blok Sembilang di Natuna, Kepulauan Riau, dua tahun lalu. Belakangan mereka menjadi berita karena dikaitkan dengan penolakan perpanjangan izin kerja Presiden Direktur ExxonMobil Indonesia Richard J. Owen setelah perusahaan minyak Amerika itu membatalkan tender penjualan lapangan gas Arun di Aceh.</td><td rowspan="3">orientasi</td><td rowspan="3">deskripsi</td><td>Deskripsi umum</td></tr>
<tr><td>Ditemui Nugroho Dewanto dan Bernadette Christina di Hotel Ritz-Carlton, kawasan Mega Kuningan, Jakarta, Selasa pekan lalu, Komisaris Utama Mandiri Oil Yanuar Arsad membantah berita itu. “Cerita soal tekanan ke ExxonMobil untuk memenangkan kami itu bohong,” pemilik Bali Cliff Resort itu menjelaskan, didampingi Chief Executive officer Mandiri Oil Muhammad Reviansyah.</td><td rowspan="2">Deskripsi bagian</td></tr>
<tr><td>Pria 49 tahun kelahiran Jakarta itu mengaku menyimpan mimpi untuk membesarkan bisnis dengan cara elegan. “Saya ingin seperti Astra,” katanya.</td></tr>
<tr><td>. Pembatalan tender blok gas Arun tak membuatnya patah arang. “Kalau ditender ulang, saya akan ikut lagi”. Dia juga akan ikut tender yang digelar perusahaan minyak dan gas lain secara bisnis ke bisnis. ”saya menghindari tender yang ada kaitannya dengan pemerintah,” ujarnya tegas.</td><td></td><td></td><td>Deskripsi bagian</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>Teks</th><th colspan="3">Struktur teks</th></tr>
<tr><th>Yanuar Arsad: Kami Bukan Penawar Ecek-Ecek</th><th colspan="3">judul</th></tr>
<tr><td>Benarkah izin kerja Richard Owen tak diperpanjang karena ExxonMobil menolak memenangkan mandiri oil dalam tender Arun?

Tidak ada hubungannya. Seberapa banyak pemerintah bisa mengintervensi urusan ExxonMobil? Tender ini kan mereka yang buat dan sifatnya bisnis ke bisnis.</td><td rowspan="2">isi</td><td rowspan="2">eksposisi</td><td>tesis</td></tr>
<tr><td>Bukankah pemerintah melalui BP Migas (sekarang SKK Migas) mengawasi tender itu?

Sewaktu mau menjual, ExxonMobil sudah mendapat izin BP Migas dan Kementerian Energi. Jadi prosesnya sudah tidak di pemerintah lagi. Apalagi kami semua ikut tender penuh, bukan tender-tenderan pakai kolusi dan nepotisme. Kami menawar sampai US$1,1 milyar. Makanya saya bingung kenapa dikait-kaitkan dengan Gatot Suwondo (Direktur Utama Bank BNI dan adik ipar Presiden Yudhoyono). Saya tidak tahu dari mana sambungannya. Saya tidak pakai serupiah pun uang Bank BNI atau bank dalam negeri lainnya. Semua sindikasi bank luar negeri. Kami tak pakai tekanan pemerintah untuk menang dengan harga murah dengan cara menginjak kaki ExxonMobil. Mereka perusahaan besar, mana bisa ditekan? Kami punya bukti, setahun lebih kami ikut proses tender ini.

Apa yang sesungguhnya terjadi dibalik pembatalan tender itu?

Saya tidak tahu mengapa ExxonMobil membatalkan tender. Tapi saya minta diluruskan.</td><td>argumentasi</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>Teks</th><th colspan="3">Struktur teks</th></tr>
<tr><td>Yanuar Arsad: Kami Bukan Penawar Ecek-Ecek</td><td colspan="3">judul</td></tr>
<tr><td>Saya bukan perusahaan yang sewenang-wenang pakai pemerintah untuk menekan ExxonMobil. Itu enggak mungkin. Cuma, sebelum diumumkan pemenangnya, tender sudah dibatalkan. Jadi apa yang dibilang Ratu Prabu bahwa dia sudah ditunjuk sebagai pemenang itu enggak benar. Tapi itu urusan dia mau ngaku-ngaku menang, ya, silakan saja.</td><td rowspan="2">isi</td><td rowspan="2">eksposisi</td><td>argumentasi</td></tr>
<tr><td>Kabarnya, ExxonMobil berkali-kali dipanggil menteri ESDM Jero Wacik dan Susilo Siswo Utomo (sekarang Wakil Menteri Energi) untuk memprioritaskan Mandiri Oil?
Saya tidak tahu soal itu. Apakah itu mungkin? Saya tidak yakin. Saya tidak pernah nempel-nempel Pak Jero Wacik untuk urusan tender ini, karena memang tidak ada urusannya. Nanti kalau sudah dapat mungkin baru akan saya dekati, karena saya perlu memperpanjang izin.
Sedekat apa hubungan Anda dengan Gatot Suwondo?
Saya kenal beliau sudah lama sekali, dari beliau belum jadi apa-apa. Kami berteman, tapi enggak ada bisnis. Saya keberatan nama Gatot Suwondo dilibat-libatkan. Tidak ada urusan sedikit pun, apalagi minta duit atau dukungan. Apalagi diberitakan Pak Gatot sampai ngemis-ngemis ke pejabat BP Migas supaya saya dimenangkan karena beliau mau pensiun. Beliau Direktur Utama Bank BNI, kalau pensiun enggak perlu saya kali, ya, ha-ha-ha….
Seperti halnya pemerintah, Anda kecewa terhadap pembatalan tender?
Tender ExxonMobil di Arun sebetulnya sangat profesional. Saya senang terlibat di</td><td>Penegasan ulang</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>Teks</th><th colspan="3">Struktur teks</th></tr>
<tr><th>Yanuar Arsad: Kami Bukan Penawar Ecek-Ecek</th><th colspan="3">judul</th></tr>
<tr><td>dalamnya. Tapi pemerintah saya kira juga punya hak untuk bertanya kenapa tender akhirnya dibatalkan. Pembatalan divestasi kan merugikan pengusaha nasional, jadi saya rasa itu wajar.</td><td>isi</td><td>eksposisi</td><td>Penegasan ulang</td></tr>
<tr><td>Kalau tender dibuka lagi, Anda masih berminat ikut?

Pasti, dong. Kami sudah masuk tiga penawar terakhir, dan kami sudah keluar banyak biaya. Kami bukan penawar ecek-ecek.</td><td colspan="3">reorientasi</td></tr>
</table>

3) Pada teks wawancara tersebut, struktur teksnya adalah: judul, orientasi, isi, reorientasi. Di dalam orientasi terdapat teks deskripsi yang terdiri atas deskripsi umum dan deskripsi bagian. Sementara di dalam isi terdapat teks eksposisi yang terdiri atas pembukaan, argumentasi, dan penegasan ulang argumentasi. Di dalam teks wawancara, dimungkinkan adanya beberapa teks genre mikro seperti pada contoh tersebut. Namun demikian, teks-teks genre mikro tersebut tidak selalu sama persis antara yang terdapat dalam teks wawancara satu dengan teks wawancara lainnya.

4) Pada struktur teks wawancara, pewawancara biasanya akan membuka wawancara dengan mengingatkan kembali isu yang hendak dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk membuka percakapan ke arah yang lebih spesifik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara pada umumnya telah dikomunikasikan terlebih dahulu oleh pewawancara untuk mendapatkan persetujuan dari orang yang hendak diwawancarai. Wawancara (*interview*) adalah dialog antara dua pihak di mana pihak yang disebut pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan kepada pihak yang disebut narasumber (*interviewee*) dengan tujuan mendapatkan data atau informasi. Wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan fakta, memverifikasi fakta, mengklarifikasi fakta, membangkitkan antusiasme, mengidentifikasi kebutuhan, menyatukan ide dan opini.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara terdiri atas dua bentuk, yakni bentuk terbuka (pertanyaan tanpa jawaban yang dipikirkan secara khusus) dan bentuk tertutup (terstruktur dengan kemungkinan jawaban yang terbatas). Wawancara memiliki tiga tipe, yakni wawancara tidak terstruktur (wawancara dilakukan secara spontan tanpa skenario pertanyaan), wawancara terstruktur (pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan khusus yang telah dirancang sebelumnya), dan wawancara semi-terstruktur (dituntun dengan skenario namun hal-hal yang menarik dapat dieksplorasi lebih lanjut). Pada teks wawancara berjudul "Yanuar Arsad: Kami Bukan Penawar Ecek-Ecek" merupakan contoh teks wawancara semi-terstruktur. Guru bisa meminta siswa mencoba menemukan contoh teks wawancara dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur lalu menuliskannya di buku tugas mereka.

5) Selain teks wawancara, percakapan antar siswa dengan temannya melalui telepon termasuk teks genre makro.

Najib : Selamat sore, Dimas.

Dimas : Selamat sore, Najib. Ada apa?

Najib : Mau tanya, besok pelajaran bahasa Indonesia ada tugas membuat teks ya?

Dimas : Iya, kita disuruh oleh Bu Anik membuat teks percakapan di telepon. Aku sedang mencoba membuat, tapi ternyata sulit, apakah kamu sudah mengerjakannya?

Najib : Sudah, tapi aku tidak yakin apakah teks yang aku kerjakan ini sudah benar atau belum.

Dimas : Yang penting kamu sudah mencoba, nanti Bu guru yang akan menjelaskannya lebih rinci.

Najib : Iya. Apakah kamu juga menemukan kesulitan, Dimas?

Dimas : Iya. Pelajaran teks kali ini menurutku agak sulit.

Najib : Besok kita tanya Bu guru saja ya?

Dimas : Baiklah.

Najib : Selamat sore, Dimas.

Dimas : Selamat sore, Najib.

Pada teks percakapan telepon, siswa akan menemukan bagian-bagian yang bisa dianalisis. Bagian-bagian itu bisa dipahami lebih lanjut dengan melihat tabel ini.

Teks	Struktur teks
Najib : Selamat sore, Dimas. Dimas : Selamat sore, Najib. Ada apa?	pembukaan
Najib : Mau tanya, besok pelajaran bahasa Indonesia ada tugas membuat teks ya? Dimas : Iya, kita disuruh oleh Bu Anik membuat teks percakapan di telepon. Aku sedang mencoba membuat, tapi ternyata sulit, apakah kamu sudah mengerjakannya?	isi
Najib : Sudah, tapi aku tidak yakin apakah teks yang aku kerjakan ini sudah benar atau belum. Dimas : Yang penting kamu sudah mencoba, nanti Bu guru yang akan menjelaskannya lebih rinci.	
Najib : Iya. Apakah kamu juga menemukan kesulitan, Dimas? Dimas : Iya. Pelajaran teks kali ini menurutku agak sulit.	
Najib : Besok kita tanya Bu guru saja ya? Dimas : Baiklah.	
Najib : Selamat sore, Dimas. Dimas : Selamat sore, Najib.	penutup

Pada teks percakapan telepon tersebut, terdapat struktur teks yang diawali dengan pembukaan, lalu diikuti oleh isi, dan diakhiri dengan penutup. Struktur ini lazim ditulis dengan pembukaan^isi^penutup untuk mempermudah siwa mengingat strukturnya.

6) Mintalah siswa membandingkan dengan percakapan berikut.

   A: Halo. Bisa bicara dengan Pak Ahmad? Saya Andi.

   B: Halo. Maaf, Pak Ahmad sedang rapat. Ada yang bisa saya bantu?

   A: Tolong sampaikan bahwa saya menelepon.

   B: Baik, Pak.

   A: Terima kasih.

   B: Sama-sama.

Teks	Struktur teks
A: Halo. Bisa bicara dengan Pak Ahmad? Saya Andi. B: Halo. Maaf, Pak Ahmad sedang rapat. Ada yang bisa saya bantu?	pembukaan
A: Tolong sampaikan bahwa saya menelepon. B: Baik, Pak.	isi
A: Terima kasih. B: Sama-sama.	penutup

Pada teks percakapan telepon ini, struktur teks sama dengan struktur teks percakapan sebelumnya meskipun isi teks cukup pendek. Percakapan telepon tidak bisa ditebak panjang pendeknya, tergantung situasi dan isi percakapan. Semakin panjang percakapan, semakin banyak teks yang muncul di dalamnya. Tugas siswa adalah membuat sebuah percakapan telepon dengan teman mereka yang bersekolah di kota lain dengan tema “Popda (Pekan Olahraga Daerah) Tahun 2015”. Setelah selesai tugas tersebut, mintalah siswa membuat struktur teksnya seperti pada contoh.

7) Teks genre makro yang lain adalah layanan jual beli. Pada teks layanan jual beli terdapat struktur teks negosiasi namun strukturnya lebih kompleks. Pada tataran ini, teks negosiasi tidak hanya terdiri atas pembukaan yang diikuti isi lalu diakhiri oleh penutup, namun lebih kompleks dan berjalan menurut alur yang lebih alami sehingga tiga tahap saja belum cukup. Struktur teks itu akan menjadi lebih kompleks apabila barang yang dibeli lebih dari satu dan keadaan pasar memungkinkan hal itu terjadi. Kekompleksitasan itu menuntut tahap-tahap yang lebih banyak untuk mewadahi peristiwa tutur yang ada. Mintalah siswa memperhatikan teks ini dengan cermat dan mengamati bagian-bagian yang membangun struktur teks tersebut secara keseluruhan.

Penjual : Silakan, Bu, bajunya dilihat dulu.
Pembeli : Bajunya bagus, ada bordirannya.
Penjual : Iya, Bu, ini bordiran asli bikinan tangan, Bu.
Pembeli : Yang warna merah berapa harganya?
Penjual : Yang warna merah harganya seratus limapuluh ribu. Ini ada banyak ukurannya, Bu.
Pembeli : Harganya nggak bisa kurang ya, mbak?
Penjual : Ini harga pas, Bu, saya tidak menawarkan. Nanti saya beri diskon kalau Ibu jadi beli.

Pembeli : *Walah*, *lha* kalau diskon jadi berapa, mbak? Saya sebenarnya nggak berniat beli baju, ini mau beli sepatu buat anak saya.

Penjual : Untuk satu baju saya diskon sepuluh persen, Bu, jadi harganya menjadi seratus tigapuluh lima ribu. Kalau Ibu beli lebih dari tiga biji, diskonnya duapuluh persen.

Pembeli : Bisa kurang lagi nggak, mbak? Saya belum beli sepatu *nih* buat anak saya. Seratus lima belas ribu ya?

Penjual : Maaf, Bu, belum bisa. Ini bahannya katun, dan bordirannya bikinan tangan.

Pembeli : Seratus duapuluh lima ribu ya, mbak?

Penjual : Belum boleh, Bu. Ibu silakan beli sepatu saja dulu.

Pembeli : Baiklah mbak, saya beli yang warna merah ini satu.

Penjual : Ini Bu, bajunya.

Pembeli : Ini uangnya, seratus tigapuluh lima ribu.

Penjual : Terima kasih, Bu.

Pembeli : Sama-sama.

<table>
<tr><th>Teks</th><th colspan="2">Struktur teks</th></tr>
<tr><td>Penjual : Silakan, Bu, bajunya dilihat dulu.</td><td rowspan="3">orientasi</td><td rowspan="7">Negosiasi kompleks</td></tr>
<tr><td>Pembeli : Bajunya bagus, ada bordirannya.</td></tr>
<tr><td>Penjual : Iya, Bu, ini bordiran asli bikinan tangan, Bu.</td></tr>
<tr><td>Pembeli : Yang warna merah berapa harganya?</td><td>permintaan</td></tr>
<tr><td>Penjual : Yang warna merah harganya seratus limapuluh ribu. Ini ada banyak ukurannya, Bu.</td><td>pemenuhan</td></tr>
<tr><td>Pembeli : Harganya nggak bisa kurang ya, mbak?</td><td rowspan="2">penawaran</td></tr>
<tr><td>Penjual : Ini harga pas, Bu, saya tidak menawarkan. Nanti saya beri diskon kalau Ibu jadi beli.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>Teks</th><th colspan="2">Struktur teks</th></tr>
<tr><td>Pembeli : Walah, lha kalau diskon jadi berapa, mbak? Saya sebenarnya nggak berniat beli baju, ini mau beli sepatu buat anak saya.</td><td rowspan="6">penawaran</td><td rowspan="11">Negosiasi kompleks</td></tr>
<tr><td>Penjual : Untuk satu baju saya diskon sepuluh persen, Bu, jadi harganya menjadi seratus tigapuluh lima ribu. Kalau belinya lebih dari tiga biji, diskonnya duapuluh persen.</td></tr>
<tr><td>Pembeli : Bisa kurang lagi nggak, mbak? Saya belum beli sepatu nih buat anak saya. Seratus lima belas ribu ya?</td></tr>
<tr><td>Penjual : Maaf, Bu, belum bisa. Ini bahannya katun, dan bordirannya bikinan tangan.</td></tr>
<tr><td>Pembeli : Seratus duapuluh lima ribu ya, mbak?</td></tr>
<tr><td>Penjual : Belum boleh, Bu. Ibu silakan beli sepatu saja dulu.</td></tr>
<tr><td>Pembeli : Baiklah mbak, saya beli yang warna merah ini satu.</td><td>persetujuan</td></tr>
<tr><td>Penjual : Ini Bu, bajunya.</td><td rowspan="2">pembelian</td></tr>
<tr><td>Pembeli : Ini uangnya, seratus tigapuluh lima ribu.</td></tr>
<tr><td>Penjual : Terima kasih, Bu.</td><td rowspan="2">penutup</td></tr>
<tr><td>Pembeli : Sama-sama.</td></tr>
</table>

Pada teks layanan jual beli tersebut, struktur teks merupakan negosiasi kompleks di mana terdapat orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup. Ketujuh urutan struktur teks tersebut terurai dari struktur teks awal yang berisi pembukaan, isi, dan penutup. Struktur ini sama dengan struktur dalam teks wawancara dan percakapan telepon meskipun isinya tidak sama persis. Tugas siswa adalah membuat satu contoh percakapan layanan jual beli yang memiliki struktur teks negosiasi kompleks seperti contoh dalam buku ini. Siswa bisa membuatnya dalam buku tugas.

8) Percakapan dokter-pasien merupakan salah satu dari teks genre makro. Pertanyaan yang biasa muncul dalam percakapan antara dokter dengan pasien meliputi lokasi, waktu, kronologi, kualitas, kuantitas, gejala penyerta, dan riwayat penyakit. Siswa bisa bermain peran dengan membuat percakapan serupa antara dokter dengan pasien dengan jenis keluhan yang mungkin pernah mereka rasakan sebelumnya. Siswa juga bisa meminta pendapat teman atau guru mereka tentang pilihan jawaban apa yang kira-kira akan muncul dalam percakapan tersebut. Berikut adalah salah satu contoh percakapan antara dokter dengan pasiennya.

   Dokter: Sakit apa?

   Pasien: Flu, Dok.
   Dokter: Sejak kapan sakitnya?

   Pasien: Sejak dua hari yang lalu, Dok.
   Dokter: Sudah minum obat?

   Pasien: Sudah, Dok, tapi belum reda flunya.
   Dokter: Selain flu, ada lagi keluhan lain?

   Pasien: Ada, Dok. Saya juga meriang dan sakit kepala.
   Dokter: Saya buatkan resep. Minum tiga kali sehari setelah makan.

   Pasien: Baik, Dok.

Pada percakapan antara dokter dengan pasien tersebut, struktur teks bisa dibedah dengan melihat model dekonstruksi pada struktur teks sebelumnya. Guru bisa meminta siswa mendekonstruksi teks tersebut di buku tugas.

Tugas 2
Membandingkan Teks dalam Genre Makro

Pada bagian ini siswa dihadapkan pada dua teks genre makro yang memiliki kemiripan judul namun sangat berbeda dalam hal isinya. Mintalah siswa membaca baik-baik kedua teks tersebut.

1) Meskipun memiliki judul yang mirip tetapi kedua teks ini adalah teks dengan genre yang berbeda. Teks yang pertama adalah surat pembaca dan yang kedua adalah surat lamaran kerja. Mintalah siswa membandingkan keduanya dalam hal struktur teks dan isinya.

(a) Surat pembaca

Pulau-pulau di Jawa

Pada Jumat, 25 Juli lalu, wartawan Metro TV dalam berita mudik mengatakan, “Tiket tujuan Jakarta dan pulau-pulau di Jawa sudah habis”. Berita itu menyesatkan sebab Jawa dikesankan terdiri atas banyak pulau. Mestinya wartawan itu melaporkan, “Tiket tujuan Jakarta dan kota-kota besar di Pulau Jawa sudah habis”.

Sesat pikir itu selama ini dibiarkan. Pangkalnya, pada hemat saya, mereka yang tinggal di Jakarta merasa bahwa Jakarta tidak berada di Pulau Jawa. Saban sanak saudara atau handai tolan tiba di Jakarta dari kota-kota lain di Pulau Jawa, mereka yang bermukim di Jakarta mengajukan pertanyaan standar: “Dari Jawa berangkat jam berapa?”

Kesalahan ini harus diperbaiki agar tak jadi kebiasaan yang salah. Jakarta ataupun Bandung tetap bagian dari Pulau Jawa.

Paulus Mujiran

Jalan Borobudur, Semarang

Sumber: Kompas, Sabtu, 2 Agustus 2014 halaman 7

(b) Surat lamaran kerja

Hal: Lamaran
Sragen, 21 Juli 2015

Yth. Pemasang Iklan

Harian Bisnis Sukses

PO BOX 1234

Jakarta

Dengan hormat,

Setelah membaca iklan yang dimuat dalam Harian Bisnis Sukses tanggal 18 Juli 2015 yang isinya menyatakan bahwa perusahaan

Bapak/Ibu membutuhkan tenaga administrasi, maka yang bertanda tangan di bawah ini saya:

nama	: Sita Sitiane
tempat, tanggal lahir	: Sragen, 7 Februari 1997
alamat	: Jln. Jati 123 Sragen
pendidikan	: SMK Akuntansi

dengan ini mengajukan permohonan untuk diterima sebagai karyawan sesuai dengan lowongan tersebut.

Saya dapat mengoperasikan komputer *MS Word, Excel, adobe pagemaker*, dan *Coreldraw*, serta dapat berbahasa Inggris. Saya pernah melakukan praktik industri selama 6 bulan di bagian administrasi, sehingga kiranya saya dapat memenuhi persyaratan yang Bapak/Ibu tentukan.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan:

1) daftar riwayat hidup,
2) fotokopi ijazah SMK,
3) fotokopi ijazah kursus komputer,
4) fotokopi sertifikat praktik kerja Industri,
5) SKCK,
6) pasfoto.

Saya berharap kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima saya, dan jika memerlukan wawancara, saya bersedia memenuhinya. Atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Sita Sitiane

Setelah membaca kedua teks tersebut, siswa diharapkan sudah dapat menarik kesimpulan awal mengenai persamaan ataupun perbedaan struktur teks dan isinya. Tugas siswa selanjutnya adalah membuat surat balasan dari kedua teks tersebut. Isi balasannya bisa berupa penerimaan maupun penolakan. Untuk mempermudah tugas siswa, berikut ini disajikan struktur teks surat lamaran pekerjaan: hal, tempat/tanggal, alamat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan, nama terang.

Tugas 3
Menganalisis teks dalam genre makro dalam berbagai jenis teks

Setelah mempelajari teks genre makro berbentuk wawancara, percakapan telepon, percakapan layanan jual beli, dan percakapan dokter-pasien, pada tugas ini guru bisa membahas lebih jauh mengenai bentuk teks genre makro lainnya.

1)Mintalah siswa membaca teks ini.

Membenahi Sistem Transportasi Jabodetabek

Minggu ini saya membaca tiga tulisan, yaitu publikasi Bank Dunia yang baru diluncurkan dua pekan lalu berjudul “Planning, Connecting & Financing Cities-Now-Priorities for City Leaders” (PCFC), buku *Behavioral Economics and Policy Design: Examples from Singapore* (BEPD), dan laporan final tentang Jabodetabek Urban Transportation Policy Integration (JUTPI) Project. Laporan terakhir berisi revisi dari Study on Integrated Transportation Master Plan for Jabodetabek, yang dibuat oleh Japan International Cooperation Agency (JICA) untuk Kementerian Koordinator Perekonomian dan Bappenas.

Secara ringkas, ketiga laporan tebal itu berisi: pertama, sistem transportasi di Jabodetabek sudah jauh tertinggal, sementara masalah dan tantangannya semakin kompleks untuk ditangani. Survei pada 2010 mencatat total penumpang perjalanan sudah mencapai kurang-lebih 73 juta, yang terdiri atas 58 juta *motorized person trips* dan 15 juta *non –motorized modes*. Angka itu diperkirakan mencapai 81 juta pada 2020. Penanganan yang harus dilakukan tidak hanya pada pengembangan sistem transportasi, tapi juga terkait dengan *master plan* perkotaan (RTRW) di Jabodetabek.

Kedua, penanganan transportasi harus terintegrasi dan komprehensif. Kita tidak punya kemewahan lagi untuk memilih. Semua harus dibangun secara bersamaan. Jabodetabek semakin terintegrasi sehingga penanganan sistem transportasi tidak bisa hanya bertumpu pada pemerintah DKI Jakarta, tapi juga melibatkan pemerintah daerah di sekitarnya.

Ketiga, ruang untuk *policy mistake* sangat terbatas, sehingga kebijakan publik yang menjawab persoalan masalah transportasi harus terdesain dengan baik dan dapat menjawab persoalan dengan tepat. Pengalaman Singapura seperti yang digambarkan dalam bab III buku *BEPD*, dapat kita jadikan pelajaran penting.

Dengan kesimpulan itu, ribut-ribut tentang perlu-tidaknya membangun enam ruas jalan tol di dalam kota, *mass rapid transit* (MRT), dan sistem monorel menjadi tidak relevan. Yang lebih relevan adalah bagaimana segera mewujudkan proyek-proyek tersebut dan melengkapi dengan sejumlah daftar panjang proyek dan program kelembagaan yang harus segera dibangun berdasarkan *master plan* JUTPI. Tidak perlu studi tambahan lagi karena puluhan studi serupa telah dilakukan dan kesimpulannya tidak banyak berbeda.

Kompleksnya permasalahan transportasi di Jakarta tidak lepas dari sistem insentif yang salah—kebijakan yang berlaku sekarang ini—yang telah menimbulkan respons yang tidak efisien, baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Dari sisi permintaan, misalnya, harga bahan bakar minyak dengan subsidi yang sangat besar telah menimbulkan bias kepada sistem angkutan pribadi—baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Akibatnya, jumlah kendaraan roda empat meningkat dua kali dari hanya 1 juta pada 2000 menjadi 2 juta pada 2010.

Peningkatan lebih dramatis terjadi pada sepeda motor, yang meningkat hampir lima kali lipat dalam periode yang sama, dari 1,6 juta (2000) menjadi 7,5 juta (2010). BBM bersubsidi menyebabkan ongkos perjalanan kendaraan pribadi menjadi terdistorsi, yang kemudian menimbulkan perjalanan yang tidak efisien. Contohnya, mahasiswa saya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia menggunakan mobil sendiri walaupun kakaknya kuliah di Fakultas Teknik UI.

Distorsi juga terlihat dari proporsi penggunaan kereta api oleh penduduk Jakarta. Survei JUTPI menunjukkan hanya 0,3 persen penumpang Jakarta yang menggunakan kereta api. Bandingkan dengan penumpang dari Depok-Bogor yang 13 persen, Tangerang 5 persen, Bekasi 3 persen. Sekitar 60 persen penduduk Jakarta menggunakan sepeda motor, sisanya menggunakan kendaraan roda empat 24 persen dan bus 22 persen.

Survei juga menunjukkan penurunan penggunaan kendaraan bus di antara komuter di Jabodetabek. Pada 2002, sebanyak 38 persen komuter menggunakan bus, pada 2010 turun menjadi hanya 13 persen. Penurunan ini dikompensasikan demgam kenaikan angka penggunaan sepeda motor sebesar 21 persen pada 2002 menjadi 48,7 persen pada 2010.

Penurunan ini, selain disebabkan oleh distorsi harga relatif antarmoda transportasi yang diceritakan di atas, lantaran tarif kendaraan umum terlalu rendah sehingga tidak memungkinkan pemilik kendaraan umum memelihara dan memodernisasi kendaraan; pasokan efektif kendaraan umum turun karena bus mogok atau suku cadang dikanibal untuk digunakan di kendaraan lain yang masih bisa jalan; serta kualitas pelayanan memburuk, penumpang mensubtitusi moda transportasi. Implikasi lanjutannya lebih buruk lagi. Jumlah penumpang per kendaraan pun menurun dan membuat bisnis angkutan kota menjadi semakin tidak menarik.

Perubahan sistem intensif menjadi syarat (necessary condition) dalam menyelesaikan masalah transportasi. Kita harus membuat biaya perjalanan dengan kendaraan pribadi, termasuk sepeda motor, menjadi lebih mahal dengan mencabut subsidi BBM. Hal ini semakin dibutuhkan mengingat kita perlu menaikkan tarif kendaraan umum agar pemilik angkutan umum dapat memelihara kendaraannya sehingga layak ditumpangi.

Pemetaan dan proyeksi komuter di Jabodetabek menunjukkan bahwa modernisasi dan pengembangan kendaraan umum harus menjadi prioritas. Master Plan Sistem Transportasi Jakarta 2030 menunjukkan perkiraan respons sisi penawaran yang optimistis pun belum mampu mengatasi tambahan permintaan. Perkiraan optimistis ini mengasumsikan akan ada lima MRT *line*, termasuk jalur Lebak Bulus-Kampung Bandan, plus beroperasinya secara efektif kereta lingkar Jakarta dan monorel.

Dengan tambahan *busway* dan modernisasi kendaraan umum, diharapkan porsi penumpang yang dapat ditampung dengan bus dan kereta terhadap total penduduk Jabodetabek bisa ditingkatkan menjadi dua kali dari 17,2 persen (2010) menjadi 36,2 persen pada 2020 dan 2030. Kebutuhan yang mendesak ini membuat pelaksanaan pembangunan MRT tahap pertama tak boleh ditunda lagi. Semakin lama kita menunda, *oportunity costs* dari penundaan ini bisa melebihi dugaan perbedaan ongkos pembangunan MRT yang dianggap mahal. Di samping menambah jalur rel kereta api dan *busway*, perlu penataan sistem trayek serta perubahan sistem kelembagaan dalam angkutan bus. Perubahan sistem kelembagaan ini juga tidak mudah dan pasti memakan banyak energi.

Jika sistem transportasi umum hanya dapat mencakup 36 persen penumpang, ke mana sisanya? Sisanya tetap mengandalkan kendaraan pribadi, apakah roda empat atau roda dua. Hal ini berarti *road ratio* di Jabodetabek harus bisa ditingkatkan. Di Jakarta, misalnya, *road ratio* harus dapat ditingkatkan dari 8,1 persen (2010) menjadi 8,7 persen (2020) dan 9,1 persen (2030). Hal ini berarti harus ada tambahan 780 kilometer jalan di Jakarta hingga 2020 dan 480 kilometer jalan pada 2030.

Kesulitan pengadaan tanah menyebabkan pilihan yang paling mungkin adalah membangun jalan layang. Pertanyaannya: yang dibangun itu jalan tol atau non-tol? Terdapat perbedaan besar antara membangun jalan tol dan non-tol, terutama dari sumber pembiayaan dan perilaku masyarakat dalam mendorong tambahan lalu lintas. Sumber pembiayaan untuk membangun jalan layang non-tol hanya terbatas pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Membangun jalan non-tol, seperti jalan non-tol Antasari, membuat sebagian APBD harus disisihkan. Artinya, porsi APBD untuk pengembangan angkutan umum akan berkurang. Hal ini jelas tidak konsisten dengan *master plan*.

Sebaliknya, pembiayaan jalan tol akan berasal dari swasta dan tidak mengganggu APBD. Dengan mensyaratkan penggunaan jalan tol dalam kota bagi kendaraan umum berarti sebagian kebutuhan tambahan jalur *busway*, yang harus meningkat dua kali pada 2020, dapat dipenuhi dengan menumpang jalan tol. Artinya, kebutuhan APBD untuk pengembangan sistem angkutan umum pun berkurang. Sekali mendayung, dua pulau terlampaui.

Pemungutan tol untuk jalan layang juga akan merasionalkan lalu lintas perjalanan. Ilmu ekonomi tingkah laku (*behavioral economics*) yang digunakan pemerintah Singapura dalam memilih sistem *electronic road pricing* (ERP) ketimbang opsi lain menunjukkan bahwa respon pengendara akan berbeda secara signifikan jika dihadapkan pada dua pilihan: berbayar atau gratis. Mengutip studi yang dilakukan Kristina Shampinier dkk (2007) dalam jurnal *Marketing Science* Volume 26 Nomor 6, manyarakat akan memilih yang gratis, walaupun dihadapkan pada pilihan lain yang menarik. Implikasinya, membangun jalan non-tol akan mendorong kenaikan lalu lintas jauh lebih cepat dibanding jalan tol.

Ilmu ekonomi tingkah laku memberi pelajaran penting bagi kebijakan publik lain. Sistem genap-ganjil akan berakhir seperti sistem *3 in 1*, yang diakali masyarakat dengan berbagai cara, termasuk mendorong peningkatan pemilikan roda empat. Sebaliknya, sistem ERP akan mempengaruhi *cash flow* keluarga sehari-hari dan akan mendorong rasionalisasi penggunaan kendaraan umum.

Pembenahan sistem transportasi Jabodetabek meliputi pula *pricing policy* yang tepat. Penetapan tarif MRT yang terlalu murah bisa jadi tidak akan mendorong pengendara roda empat untuk berpindah ke kendaraan umum. Mereka tidak mau berdesakan dengan penumpang lain. Analisis perilaku konsumen secara tepat perlu menjadi pertimbangan. Niat baik seringkali menciptakan hasil buruk jika implementasi tidak tepat.

Sumber: Tempo, 10 Februari 2013 halaman 98-99

2) Pada teks berjudul "Membenahi Sistem Transportasi Jabodetabek" siswa dapat membedah strukturnya berdasarkan teks yang pernah dipelajari siswa di kelas ini dan kelas-kelas sebelumnya. Mintalah siswa mengisi kolom yang masih rumpang ini dengan struktur teks yang sesuai pada teks di atas.

Teks	Struktur teks		
Membenahi Sistem Transportasi Jabodetabek	**Judul**		
Minggu ini saya membaca tiga tulisan, yaitu publikasi Bank Dunia yang baru diluncurkan dua pekan lalu berjudul “Planning, Connecting & Financing Cities-Now-Priorities for City Leaders” (PCFC), buku *Behavioral Economics and Policy Design: Examples from Singapore* (BEPD), dan laporan final tentang Jabodetabek Urban Transportation Policy Integration (JUTPI) Project. Laporan terakhir berisi revisi dari Study on Integrated Transportation Master Plan for Jabodetabek, yang dibuat oleh Japan International Cooperation Agency (JICA) untuk Kementerian Koordinator Perekonomian dan Bappenas.	Orientasi	Laporan *Eksposisi*	pernyataan umum/ klasifikasi *pernyataan pendapat (tesis)*
Secara ringkas, ketiga laporan tebal itu berisi: pertama, sistem transportasi di Jabodetabek sudah jauh tertinggal, sementara masalah dan tantangannya semakin kompleks untuk ditangani. Survei pada 2010 mencatat total penumpang perjalanan sudah mencapai kurang-lebih 73 juta, yang terdiri atas 58 juta *motorized person trips* dan 15 juta *non–motorized modes*. Angka itu diperkirakan mencapai 81 juta pada 2020. Penanganan yang harus dilakukan tidak hanya pada pengembangan sistem transportasi, tapi juga terkait dengan *master plan* perkotaan (RTRW) di Jabodetabek.	isi		anggota/ aspek yang dilaporkan *argumentasi*

Teks	Struktur teks		
Membenahi Sistem Transportasi Jabodetabek	**Judul**		
Kedua, penanganan transportasi harus terintegrasi dan komprehensif. Kita tidak punya kemewahan lagi untuk memilih. Semua harus dibangun secara bersamaan. Jabodetabek semakin terintegrasi sehingga penanganan sistem transportasi tidak bisa hanya bertumpu pada pemerintah DKI Jakarta, tapi juga melibatkan pemerintah daerah di sekitarnya.			....
Ketiga, ruang untuk *policy mistake* sangat terbatas, sehingga kebijakan publik yang menjawab persoalan masalah transportasi harus terdesain dengan baik dan dapat menjawab persoalan dengan tepat. Pengalaman Singapura seperti yang digambarkan dalam bab III buku *BEPD*, dapat kita jadikan pelajaran penting.			....
Dengan kesimpulan itu, ribut-ribut tentang perlu-tidaknya membangun enam ruas jalan tol di dalam kota, *mass rapid transit* (MRT), dan sistem monorel menjadi tidak relevan. Yang lebih relevan adalah bagaimana segera mewujudkan proyek-proyek tersebut dan melengkapi dengan sejumlah daftar panjang proyek dan program kelembagaan yang harus segera dibangun berdasarkan *master plan* JUTPI. Tidak perlu studi tambahan lagi karena puluhan studi serupa telah dilakukan dan kesimpulannya tidak banyak berbeda.			anggota/ aspek yang dilaporkan

Teks	Struktur teks		
Membenahi Sistem Transportasi Jabodetabek	**Judul**		
Kompleksnya permasalahan transportasi di Jakarta tidak lepas dari sistem insentif yang salah—kebijakan yang berlaku sekarang ini—yang telah menimbulkan respons yang tidak efisien, baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Dari sisi permintaan, misalnya, harga bahan bakar minyak dengan subsidi yang sangat besar telah menimbulkan bias kepada sistem angkutan pribadi—baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Akibatnya, jumlah kendaraan roda empat meningkat dua kali dari hanya 1 juta pada 2000 menjadi 2 juta pada 2010.			*argumentasi*
Peningkatan lebih dramatis terjadi pada sepeda motor, yang meningkat hampir lima kali lipat dalam periode yang sama, dari 1,6 juta (2000) menjadi 7,5 juta (2010). BBM bersubsidi menyebabkan ongkos perjalanan kendaraan pribadi menjadi terdistorsi, yang kemudian menimbulkan perjalanan yang tidak efisien. Contohnya, mahasiswa saya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia menggunakan mobil sendiri walaupun kakaknya kuliah di Fakultas Teknik UI.			*argumentasi*

Teks	Struktur teks		
Membenahi Sistem Transportasi Jabodetabek	**Judul**		
Distorsi juga terlihat dari proporsi penggunaan kereta api oleh penduduk Jakarta. Survei JUTPI menunjukkan hanya 0,3 persen penumpang Jakarta yang menggunakan kereta api. Bandingkan dengan penumpang dari Depok-Bogor yang 13 persen, Tangerang 5 persen, Bekasi 3 persen. Sekitar 60 persen penduduk Jakarta menggunakan sepeda motor, sisanya menggunakan kendaraan roda empat 24 persen dan bus 22 persen.			*argumentasi*
Survei juga menunjukkan penurunan penggunaan kendaraan bus di antara komuter di Jabodetabek. Pada 2002, sebanyak 38 persen komuter menggunakan bus, pada 2010 turun menjadi hanya 13 persen. Penurunan ini dikompensasikan demgam kenaikan angka penggunaan sepeda motor sebesar 21 persen pada 2002 menjadi 48,7 persen pada 2010.			*argumentasi*
Penurunan ini, selain disebabkan oleh distorsi harga relatif antarmoda transportasi yang diceritakan di atas, lantaran tarif kendaraan umum terlalu rendah sehingga tidak memungkinkan pemilik kendaraan umum memelihara dan memodernisasi kendaraan; pasokan efektif kendaraan umum turun karena bus mogok atau suku cadang dikanibal untuk digunakan di kendaraan lain yang masih bisa jalan; serta kualitas pelayanan memburuk, penumpang mensubtitusi moda			

Teks	Struktur teks		
Membenahi Sistem Transportasi Jabodetabek	**Judul**		
transportasi. Implikasi lanjutannya lebih buruk lagi. Jumlah penumpang per kendaraan pun menurun dan membuat bisnis angkutan kota menjadi semakin tidak menarik.			*argumentasi*
Perubahan sistem intensif menjadi syarat (necessary condition) dalam menyelesaikan masalah transportasi. Kita harus membuat biaya perjalanan dengan kendaraan pribadi, termasuk sepeda motor, menjadi lebih mahal dengan mencabut subsidi BBM. Hal ini semakin dibutuhkan mengingat kita perlu menaikkan tarif kendaraan umum agar pemilik angkutan umum dapat memelihara kendaraannya sehingga layak ditumpangi.			*argumentasi*
Pemetaan dan proyeksi komuter di Jabodetabek menunjukkan bahwa modernisasi dan pengembangan kendaraan umum harus menjadi prioritas. Master Plan Sistem Transportasi Jakarta 2030 menunjukkan perkiraan respons sisi penawaran yang optimistis pun belum mampu mengatasi tambahan permintaan. Perkiraan optimistis ini mengasumsikan akan ada lima MRT *line*, termasuk jalur Lebak Bulus-Kampung Bandan, plus beroperasinya			
secara efektif kereta lingkar Jakarta dan monorel.			*argumentasi*

Teks	Struktur teks		
Membenahi Sistem Transportasi Jabodetabek	**Judul**		
Dengan tambahan *busway* dan modernisasi kendaraan umum, diharapkan porsi penumpang yang dapat ditampung dengan bus dan kereta terhadap total penduduk Jabodetabek bisa ditingkatkan menjadi dua kali dari 17,2 persen (2010) menjadi 36,2 persen pada 2020 dan 2030. Kebutuhan yang mendesak ini membuat pelaksanaan pembangunan MRT tahap pertama tak boleh ditunda lagi. Semakin lama kita menunda, *oportunity costs* dari penundaan ini bisa melebihi dugaan perbedaan ongkos pembangunan MRT yang dianggap mahal. Di samping menambah jalur rel kereta api dan *busway*, perlu penataan sistem trayek serta perubahan sistem kelembagaan dalam angkutan bus. Perubahan sistem kelembagaan ini juga tidak mudah dan pasti memakan banyak energi.			*penegasan ulang pendapat*
Dengan tambahan *busway* dan modernisasi kendaraan umum, diharapkan porsi penumpang yang dapat ditampung dengan bus dan kereta terhadap total penduduk Jabodetabek bisa ditingkatkan menjadi dua kali dari 17,2 persen (2010) menjadi 36,2 persen pada 2020 dan 2030. Kebutuhan yang mendesak ini membuat pelaksanaan pembangunan MRT tahap pertama tak boleh ditunda			
lagi. Semakin lama kita menunda, *oportunity costs* dari penundaan ini bisa melebihi dugaan perbedaan ongkos pembangunan MRT			

Teks	Struktur teks		
Membenahi Sistem Transportasi Jabodetabek	**Judul**		
yang dianggap mahal. Di samping menambah jalur rel kereta api dan *busway*, perlu penataan sistem trayek serta perubahan sistem kelembagaan dalam angkutan bus. Perubahan sistem kelembagaan ini juga tidak mudah dan pasti memakan banyak energi.			*penegasan ulang pendapat*
Jika sistem transportasi umum hanya dapat mencakup 36 persen penumpang, ke mana sisanya? Sisanya tetap mengandalkan kendaraan pribadi, apakah roda empat atau roda dua. Hal ini berarti *road ratio* di Jabodetabek harus bisa ditingkatkan. Di Jakarta, misalnya, *road ratio* harus dapat ditingkatkan dari 8,1 persen (2010) menjadi 8,7 persen (2020) dan 9,1 persen (2030). Hal ini berarti harus ada tambahan 780 kilometer jalan di Jakarta hingga 2020 dan 480 kilometer jalan pada 2030.			*penegasan ulang pendapat*
Kesulitan pengadaan tanah menyebabkan pilihan yang paling mungkin adalah membangun jalan layang. Pertanyaannya: yang dibangun itu jalan tol atau non-tol? Terdapat perbedaan besar antara membangun jalan tol dan non-tol, terutama dari sumber pembiayaan dan perilaku masyarakat dalam mendorong			
tambahan lalu lintas. Sumber pembiayaan untuk membangun jalan layang non-tol hanya terbatas pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Membangun jalan non-tol,			

Teks	Struktur teks		
Membenahi Sistem Transportasi Jabodetabek	**Judul**		
seperti jalan non-tol Antasari, membuat sebagian APBD harus disisihkan. Artinya, porsi APBD untuk pengembangan angkutan umum akan berkurang. Hal ini jelas tidak konsisten dengan *master plan*.			*penegasan ulang pendapat*
Sebaliknya, pembiayaan jalan tol akan berasal dari swasta dan tidak mengganggu APBD. Dengan mensyaratkan penggunaan jalan tol dalam kota bagi kendaraan umum berarti sebagian kebutuhan tambahan jalur *busway*, yang harus meningkat dua kali pada 2020, dapat dipenuhi dengan menumpang jalan tol. Artinya, kebutuhan APBD untuk pengembangan sistem angkutan umum pun berkurang. Sekali mendayung, dua pulau terlampaui.			*penegasan ulang pendapat*
Pemungutan tol untuk jalan layang juga akan merasionalkan lalu lintas perjalanan. Ilmu ekonomi tingkah laku (*behavioral economics*) yang digunakan pemerintah Singapura dalam memilih sistem *electronic road pricing* (ERP) ketimbang opsi lain menunjukkan bahwa respon pengendara akan berbeda secara signifikan jika dihadapkan pada dua pilihan: berbayar atau gratis. Mengutip studi yang dilakukan Kristina Shampinier dkk (2007) dalam jurnal *Marketing Science* Volume 26 Nomor 6, manyarakat akan memilih yang gratis, walaupun dihadapkan			*penegasan ulang pendapat*

Teks	Struktur teks		
Membenahi Sistem Transportasi Jabodetabek	**Judul**		
pada pilihan lain yang menarik. Implikasinya, membangun jalan non-tol akan mendorong kenaikan lalu lintas jauh lebih cepat dibanding jalan tol.			*penegasan ulang pendapat*
Ilmu ekonomi tingkah laku memberi pelajaran penting bagi kebijakan publik lain. Sistem genap-ganjil akan berakhir seperti sistem *3 in 1*, yang diakali masyarakat dengan berbagai cara, termasuk mendorong peningkatan pemilikan roda empat. Sebaliknya, sistem ERP akan mempengaruhi *cash flow* keluarga sehari-hari dan akan mendorong rasionalisasi penggunaan kendaraan umum.	reorientasi		*penegasan ulang pendapat*
Pembenahan sistem transportasi Jabodetabek meliputi pula *pricing policy* yang tepat. Penetapan tarif MRT yang terlalu murah bisa jadi tidak akan mendorong pengendara roda empat untuk berpindah ke kendaraan umum. Mereka tidak mau berdesakan dengan penumpang lain. Analisis perilaku konsumen secara tepat perlu menjadi pertimbangan. Niat baik seringkali menciptakan hasil buruk jika implementasi tidak tepat.	simpulan		*penegasan ulang pendapat*
Sumber: Tempo, 10 Februari 2013 halaman 98-99	sumber		

Pada teks di atas terlihat bahwa beberapa jenis teks genre mikro terdapat di dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa dalam satu teks bisa dimungkinkan terdapat beberapa teks sekaligus. Semakin panjang teks akan semakin mungkin terdapat beberapa jenis teks, tergantung tujuan dari teks itu sendiri.

Pada paragraf pertama teks ini jelas terlihat orientasi teks yang di dalamnya berisi teks laporan. Teks laporan pada bagian ini berisi pernyataan umum/klasifikasi. Isi terdapat pada paragraf kedua, ketiga, keempat, dan kelima yang berisi anggota/aspek yang dilaporkan.

3) Teks berjudul "Dilema Pembatasan BBM Bersubsidi" merupakan teks berbentuk editorial. Editorial adalah artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar (majalah) tersebut mengenai beberapa pokok masalah. Editorial sering pula disebut tajuk rencana. Bentuk teks suatu editorial merupakan teks opini yang termasuk ke dalam jenis genre makro. Sebagai opini, editorial mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan.

Editorial ditulis secara berkala, isinya menyikapi situasi yang berkembang di masyarakat. Biasanya, editorial memiliki konsistensi terkait sikap dari surat kabar (majalah) dalam kaitannya dengan kebijakan media yang bersangkutan. Karakter dan kepribadian pers tercermin dalam editorial. Semakin tinggi kelas media tersebut, maka akan semakin tinggi pula kepentingan dalam menulis editorial. Pada media kelas atas, editorial memiliki ciri: hati-hati, normatif, cenderung konservatif, sedapat mungkin menghindari pendekatan kritis yang tajam, pertimbangan aspek politis lebih besar dari aspek sosiologis. Di lain pihak, editorial yang ditulis di media kelas menengah memiliki ciri: lebih berani, atraktif, progresif, tidak canggung untuk memilih pendekatan kritis yang bersifat tajam dan "tembak langsung", lebih memilih pendekatan sosiologis daripada pendekatan politis.

Kepentingan yang berbeda antara media kelas atas dan kelas menengah mendorong media papan atas untuk lebih akomodatif dan konservatif, baik itu dalam kebijakan pemberitaan, serta pernyataan pendapat dan sikap resmi dalam editorial yang dibuatnya.

Di dalam editorial terdapat fakta dan opini. Fakta dalam editorial adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan yang diambil dari peristiwa atau gejala tertentu di dalam masyarakat. Opini merupakan argumen atau tanggapan redaksi terhadap peristiwa atau gejala yang dijadikan pokok pembicaraan dalam editorial.

Struktur teks editorial, seperti halnya struktur teks opini, terdiri atas pernyataan pendapat, diikuti oleh argumentasi, dan ditutup oleh pernyataan ulang pendapat. Struktur teks ini dapat dituliskan:

pernyataan pendapat^argumentasi^pernyataan ulang pendapat. Untuk menulisnya, kalian perlu menyematkan prinsip 5W 1H (*what, who, when, where, why, how* –apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana-).

Opini oposisi dikemukakan terlebih dahulu, lalu identifikasi opini dari pihak-pihak yang bertentangan dengan menggunakan fakta dan kutipan secara objektif. Berikan sanggahan terhadap keyakinan pihak oposisi secara langsung. Sanggahan dapat diawali dengan sebuah transisi. Simpulkan dengan tegas dan berikan solusi dari masalah atau tantang pembaca untuk berbagi memecahkan masalah. Sebuah kutipan akan efektif, khususnya jika berasal dari sumber terpercaya. Pertanyaan retoris dapat menjadi simpulan yang efektif juga, sebab sering kali pertanyaan seperti ini menyadarkan kalangan tertentu. Pengalaman pribadi dalam bentuk pernyataan dapat djadikan tesis. Berikan penjelasan dari sudut pandang yang berbeda dengan isu yang diangkat. Angkat contoh-contoh yang akan mendukung sudut pandang kita. Berikan alasan terhadap opini yang kita kemukakan. Paragraf terakhir hendaknya diakhiri dengan penegasan ulang akan tesis yang dikemukakan di awal. Akhiri pula dengan catatan yang positif. Mintalah siswa memperhatikan contoh berikut.

Dilema Pembatasan BBM Bersubsidi

Kebijakan pembatasan konsumsi BBM bersubsidi per 1 Agustus banyak disoroti terkait sosialisasi yang mendadak dan efektivitasnya.

Seperti dilaporkan harian ini, per 1 Agustus 2014, BPH Migas menghentikan penyaluran solar bersubsidi bagi wilayah Jakarta Pusat. Mulai 2 Agustus 2014, penjualan solar bersubsidi untuk Kalimantan, Sumatera, Jawa, dan Bali juga dibatasi pukul 08.00–18.00. Jatah solar bersubsidi untuk nelayan juga dipangkas 20 persen mulai 4 Agustus.

Kebijakan diberlakukan saat masyarakat masih sibuk dengan liburan Lebaran. Sosialisasi pun terkesan sangat mendadak, sehingga bukan hanya konsumen, banyak petugas di lapangan bahkan tak tahu ada kebijakan baru ini.

Terlepas dari tujuan positif yang ingin dicapai, langkah kurang sosialisasi dalam implementasi akan memunculkan kebingungan

dan masalah baru di lapangan. Efektivitas pembatasan sendiri dipertanyakan karena cakupan wilayah yang terbatas. Masyarakat masih bisa menyiasati dengan membeli di luar Jakarta Pusat dan *rest area* di jalan tol.

Demikian pula pembatasan waktu penjualan. Jika tidak diantisipasi, hal itu bisa memunculkan antrean panjang dan menyusahkan masyarakat. Hal lain yang juga menjadi masalah adalah pengawasan di lapangan. Di sini pentingnya evaluasi dari waktu ke waktu dampak di lapangan. Jangan sampai pembatasan justru kontraproduktif bagi perekonomian dan memunculkan masalah baru di lapangan.

Langkah pembatasan melalui berbagai cara sebenarnya pernah diwacanakan dan diujicobakan. Namun, hal itu tak berlanjut karena berbagai kendala dalam implementasi akibat kurangnya komitmen dan ketidaksiapan sistem dan infrastruktur di lapangan.

Dengan total subsidi energi Rp 350 triliun lebih—Rp 285 triliun di antaranya subsidi BBM—keberadaan subsidi sudah menjadi kanker bagi perekonomian. Terus meningkatnya konsumsi BBM membuat impor minyak mentah/BBM terus membengkak sehingga menekan neraca perdagangan dan neraca transaksi berjalan serta rupiah.

Tanpa adanya upaya pengendalian, pembiayaan subsidi akan mengancam pertumbuhan serta kian mempersempit ruang fiskal bagi pembiayaan pembangunan dan pemberantasan kemiskinan. Persoalannya, selama ini pemerintah maju mundur menunda mengambil langkah menaikkan harga BBM sehingga subsidi membengkak mencapai hampir 20 persen dari volume APBN.

Keberanian mengambil langkah berani menjadi kunci menjamin struktur perekonomian yang lebih sehat ke depan. Pemerintahan baru harus bisa meyakinkan, tanpa ditempuhnya langkah ini, perekonomian akan terus terbebani subsidi yang sudah jelas tidak tepat sasaran dan menyandera berbagai program untuk peningkatan kesejahteraan. Agar tak memberatkan, langkah menaikkan secara bertahap hingga mencapai harga keekonomian.

Langkah pembatasan tetap bisa diteruskan dengan melanjutkan program-program yang sudah dimulai, yang sudah menelan investasi dalam jumlah besar. Demikian pula konversi energi yang tak boleh ditunda-tunda lagi.

Sumber: Kompas, Sabtu, 2 Agustus 2014 halaman 6

Pada teks berjudul "Dilema Pembatasan BBM Bersubsidi" siswa dapat membedah strukturnya dengan mengisi kolom yang masih rumpang.

Teks	Struktur teks	
Dilema Pembatasan BBM Bersubsidi	**Judul**	
Kebijakan pembatasan konsumsi BBM bersubsidi per 1 Agustus banyak disoroti terkait sosialisasi yang mendadak dan efektivitasnya.	Cerita ulang	pernyataan pendapat
Seperti dilaporkan harian ini, per 1 Agustus 2014, BPH Migas menghentikan penyaluran solar bersubsidi bagi wilayah Jakarta Pusat. Mulai 2 Agustus 2014, penjualan solar bersubsidi untuk Kalimantan, Sumatera, Jawa, dan Bali juga dibatasi pukul 08.00–18.00. Jatah solar bersubsidi untuk nelayan juga dipangkas 20 persen mulai 4 Agustus.		argumentasi
Kebijakan diberlakukan saat masyarakat masih sibuk dengan liburan Lebaran. Sosialisasi pun terkesan sangat mendadak, sehingga bukan hanya konsumen, banyak petugas di lapangan bahkan tak tahu ada kebijakan baru ini.		argumentasi
Terlepas dari tujuan positif yang ingin dicapai, langkah kurang sosialisasi dalam implementasi akan memunculkan kebingungan dan masalah baru di lapangan. Efektivitas pembatasan sendiri dipertanyakan karena cakupan wilayah yang terbatas. Masyarakat masih bisa menyiasati dengan membeli di luar Jakarta Pusat dan *rest area* di jalan tol.		argumentasi
Demikian pula pembatasan waktu penjualan. Jika tidak diantisipasi, hal itu bisa memunculkan antrean panjang dan menyusahkan masyarakat. Hal lain yang juga menjadi masalah adalah pengawasan di lapangan. Di sini pentingnya evaluasi dari waktu ke waktu dampak di lapangan. Jangan sampai pembatasan justru kontraproduktif bagi perekonomian dan memunculkan masalah baru di lapangan.		argumentasi

Teks	Struktur teks	
Dilema Pembatasan BBM Bersubsidi	**Judul**	
Langkah pembatasan melalui berbagai cara sebenarnya pernah diwacanakan dan diujicobakan. Namun, hal itu tak berlanjut karena berbagai kendala dalam implementasi akibat kurangnya komitmen dan ketidaksiapan sistem dan infrastruktur di lapangan.		argumentasi
Dengan total subsidi energi Rp350 triliun lebih—Rp285 triliun di antaranya subsidi BBM—keberadaan subsidi sudah menjadi kanker bagi perekonomian. Terus meningkatnya konsumsi BBM membuat impor minyak mentah/BBM terus membengkak sehingga menekan neraca perdagangan dan neraca transaksi berjalan serta rupiah.		argumentasi
Tanpa adanya upaya pengendalian, pembiayaan subsidi akan mengancam pertumbuhan serta kian mempersempit ruang fiskal bagi pembiayaan pembangunan dan pemberantasan kemiskinan. Persoalannya, selama ini pemerintah maju mundur menunda mengambil langkah menaikkan harga BBM sehingga subsidi membengkak mencapai hampir 20 persen dari volume APBN.		argumentasi
Keberanian mengambil langkah berani menjadi kunci menjamin struktur perekonomian yang lebih sehat ke depan. Pemerintahan baru harus bisa meyakinkan, tanpa ditempuhnya langkah ini, perekonomian akan terus terbebani subsidi yang sudah jelas tidak tepat sasaran dan menyandera berbagai program untuk peningkatan kesejahteraan. Agar tak memberatkan, langkah menaikkan secara bertahap hingga mencapai harga keekonomian.		argumentasi
Langkah pembatasan tetap bisa diteruskan dengan melanjutkan program-program yang sudah dimulai, yang sudah menelan investasi dalam jumlah besar. Demikian pula konversi energi yang tak boleh ditunda-tunda lagi.		pernyataan ulang pendapat
Sumber: Kompas, Sabtu, 2 Agustus 2014 halaman 6	sumber	

4) Pada prinsipnya, teks editorial membedah fenomena dan isu yang krusial yang sedang berlangsung. Sebagai pembedahan, tentu terdapat argumentasi yang mendukung ataupun menolak. Mintalah siswa memperhatikan kembali teks tersebut. Guru bisa meminta siswa menemukan argumentasi yang mendukung dan yang menolak lal;u menuliskan pada kolom ini.

Paragraf ke-	Argumentasi yang mendukung	Argumentasi yang menolak

5) Teks genre makro dapat pula ditemukan pada artikel, baik dalam jurnal ilmiah maupun artikel di majalah. Salah satu contoh artikel pada jurnal ilmiah seperti berikut. Mintalah siswa membaca dengan cermat dan menjawab pertanyaan yang mengiringinya.

Hubungan Komunikasi Dokter–Pasien Terhadap Kepuasan Pasien Berobat Di Poliklinik RSUP DR. M. Djamil Padang

Tiara Wahyuni[1], Amel Yanis[2], Erly[3]

Abstrak

Komunikasi dokter–pasien adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses terapeutik di rumah sakit. Kualitas komunikasi yang terjadi di antara kedua belah pihak akan menghasilkan kepuasan di dalam diri pasien karena pasien akan merasa puas dan kembali lagi ke dokter yang sama jika komunikasi mereka baik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi dokter–pasien dengan kepuasan pasien berobat di poliklinik RSUP dr. M. Djamil Padang. Desain penelitian adalah Cross Sectional dengan teknik pengambilan subjek yaitu proportionate stratified random sampling dengan jumlah 107 orang. Data diolah dan dianalisis menggunakan program komputer SPSS 17 dengan uji statistik chi-square. Hasil analisis univariat menunjukkan komunikasi dokter–pasien cukup baik yaitu 46,7% dan tingkat kepuasan pasien yaitu 86,9%. Hasil analisis bivariat secara umum menunjukkan ada hubungan bermakna antara komunikasi dokter–pasien terhadap kepuasan pasien. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi dokter–pasien terhadap kepuasan pasien berobat di poliklinik RSUP dr. M. Djamil Padang.

Kata kunci: komunikasi, kepuasan

Abstract

Communications doctor - patient is a very important thing in the therapeutic process in a hospital. Quality of the communication between two parties will result in the patient satisfaction because patients will feel satisfied and come back to the same doctor if there are good and effective communication. This study aimed to determine the relationship of doctor communication-patient to patient satisfaction for treatment in the policlinic Dr M. Djamil Padang. The design of study was cross-sectional sampling technique that is proportionate stratified random sampling with a total sample of 107 people. Data were processed and analyzed using the computer program SPSS 17 with chi-square test. The results of univariate analysis showed doctor communication quite enough that patients

and 46.7% patient satisfaction rate is 86.9%. The results of the bivariate analyzes in general showed significant relationship between doctor communication-patient to patient satisfaction in the RSUP dr. M Djamil Padang.

Keywords: *communication, satisfication*

Affiliasi penulis: [1]Mahasiswa FK Unand, [2]Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unand, [3]Bagian Mikrobiologi FK Unand

Korespondensi: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Jl. Perintis Kemerdekaan No.94, Padang.

Email : [1]wahyuni.tiara@rocketmail.com

Telp : 0751-79502077

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 159b/ Menkes/PER/II/1998 tentang Rumah Sakit: rumah sakit didefinisikan sebagai sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian. Survei global terbaru yang dilakukan di tujuh Negara yaitu Inggris, Jerman,Itali, Korea, Meksiko, Spanyol, dan Finlandia mengungkapkan bahwa komunikasi efektif dokter dengan pasien adalah kunci pada perawatan dan diagnosis yang akurat dan lebih awal pada pasien nyeri saraf. Menurut kesimpulan yang dirangkum oleh *American Society of Internal Medicine*, komunikasi yang baik ternyata berhasil menurunkan angka keluhan dan tuntutan hukum terhadap dokter. Sebagian pasien mengeluhkan layanan dokter bukan karena kemampuan dokter tersebut kurang namun karena mereka merasa kurang diperhatikan. Dokter hendaknya bersedia mendengarkan dengan baik dan tidak menunjukkan sikap tergesa-gesa.[1]

Fungsi rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan untuk pasien akan terlihat pada suatu penelitian dengan mengetahui mengapa pasien tidak kembali. Beberapa alasan yang menyebabkan pasien tidak kembali ke rumah sakit adalah 1% karena meninggal dunia, 3% karena pindah tempat tinggal, 5% karena memuaskan dengan perusahaan lain, 9% karena bujukan pesaing, 14% karena tidak

puas dengan produk dan 68% karena mutu pelayanan yang buruk.[2] Kepuasan yang dimaksud adalah suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan pasien terhadap pelayanan jasa terpenuhi. Penilaian kepuasan mencakup kemampuan petugas memberikan pelayanan kepada pasien dengan cepat, tepat, dapat dipercaya, dan mampu membina hubungan baik dengan pasien. Pasien sering tidak puas dengan kualitas dan jumlah informasi yang diterima dari tenaga kesehatan, hal ini terlihat dari penelitian bahwa 35% - 40% pasien tidak puas berkomunikasi dengan dokter.[3]

Mutu pelayanan adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada pasien oleh tenaga kesehatan secara profesional dengan empati, perhatian serta tanggap akan kebutuhan pasien untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien sesuai dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan standar yang berlaku. Dari hasil penelitian di RSI Sunan Kudus terhadap seratus pasien rawat jalan dan juga surat yang masuk di kotak saran sebanyak 25 buah didapatkan keluhan pasien yang menyangkut pelayanan dokter di poliklinik umum rawat jalan sebanyak 65%, pelayanan bagian pendaftaran 5%, pelayanan administrasi 10%, pelayanan perawat dan karyawan rumah sakit 15%, dan fasilitas 5%. Dari data di atas keluhan pasien yang menyangkut pelayanan dokter di poliklinik umum rawat jalan menempati urutan tertinggi di banding pelayanan perawat, sarana, administrasi dan karyawan rumah sakit.[2]

Sedangkan surat-surat yang masuk ke kotak saran RS dr. M. Djamil Padang mengalami peningkatan dari tahun 2003 ke tahun 2004. Pada tahun 2003, surat keluhan yang masuk sebanyak 13 surat dari 230.817 pasien dan tahun 2004 surat keluhan yang masuk sebanyak 33 surat dari 216.120 pasien. Surat tersebut pada umumnya mengeluhkan tentang pelayanan dokter, perawat, kesehatan lingkungan, gizi, dan informasi.[4]

Menurut Theodorsin (1969), komunikasi merupakan suatu proses pemindahan informasi dari satu atau sekelompok orang kepada satu atau sekelompok orang lain dengan menggunakan simbol-simbol tertentu sehingga memberikan suatu pengaruh. Komunikasi menjadi salah satu faktor penentu mutu pelayanan di rumah sakit dan kepuasan pasien merupakan salah satu indikator pelayanan yang bermutu. Berdasarkan piramida kebutuhan Abraham Maslow, untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia maka mereka selalu mengarahkan diri dengan tingkah laku komunikasi.[5]

Berdasarkan survei pendahuluan data pengunjung terbanyak di instalasi rawat jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang pada bulan Desember 2012 adalah poli Khusus sebanyak 23.012 pasien, poli Bedah sebanyak 16.786 pasien, poli Penyakit Dalam 14.936 pasien, poli Telinga Hidung Tenggorok (THT) sebanyak 11.644 pasien dan poli Mata sebanyak 10.806 pasien. Berdasarkan data kunjungan, maka pasien lama yang menggunakan Askes terbanyak terdapat di 9 bagian sedangkan pasien non Askes terbanyak sebanyak 13 bagian. Pasien baru pengguna Askes terbanyak terdapat di 3 bagian sedangkan non Askes sebanyak 19 bagian.6 Di ruang rawat inap Bedah RSUP Dr. M. Djamil, daya tanggap dokter tidak baik sebanyak 58,8% dan 56,1% responden menyatakan empati dokter tidak baik.4 Pasca gempa bumi pada bulan September 2009, Poliklinik Umum RSUP dr. M.Djamil Padang pindah ke gedung baru yang di bangun setelah gempa. Kondisi gedung poliklinik umum yang berlantaikan semen dan cukup sempit untuk pasien yang berobat dan menunggu, tenaga kesehatan, hingga ruang pemeriksaan menyebabkan suasana yang kurang kondusif. Sebagai rumah sakit rujukan di Sumatera Barat, supaya berkualitas baik, RSUP dr. M. Djamil seharusnya memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pasien baik dalam bentuk fasilitas maupun komunikasi antara dokter dan pasien. Jika hal ini tidak dimiliki, maka akan membuat pasien merasa tidak nyaman karena yang mereka harapkan adalah sakit ataupun keluhan mereka dapat berkurang dan hilang. Bahkan dengan komunikasi yang baik, tenaga medis maupun paramedis terhadap pasien dapat mengurangi sedikit rasa sakit yang diderita oleh pasien sehingga keahlian komunikasi di dalam konsultasi adalah suatu faktor penting untuk kepuasan pasien.[7]

Pasien yang puas merupakan aset yang sangat berharga karena apabila pasien puas, maka mereka akan memakai terus-menerus jasa pilihannya, tetapi jika pasien merasa tidak puas mereka akan memberitahukan dua kali lebih hebat kepada orang lain tentang pengalaman buruknya. Untuk menciptakan kepuasan pasien suatu perusahaan atau rumah sakit harus menciptakan dan mengelola suatu sistem untuk memperoleh pasien yang lebih banyak dan kemampuan untuk mempertahankan pasiennya. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukanlah penelitian tentang “hubungan komunikasi dokter – pasien terhadap kepuasan pasien berobat di poliklinik umumRSUP Dr. M. Djamil Padang”.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2013 dan wawancara dilakukan kepada pasien yang berobat di poliklinik RSUP dr. M. Djamil Padang dari tanggal 5 Maret 2013 – 18 Maret 2013. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 107 orang dengan usia ≥ 18 - ≤ 60 tahun yang berobat di poliklinik RSUP dr. M. Djamil Padang dan memenuhi kriteria inklusi serta tidak memiliki kriteria eksklusi. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *proportionate stratified random sampling* dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner data sampel. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi, dan untuk analisis hasil penelitiannya digunakan uji korelasi dengan tingkat pemaknaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Subjek Penelitian

1. Umur

   Sebagian besar pasien berobat yang menjadi responden adalah usia 41-60 tahun. (Tabel 1)

2. Jenis Kelamin

   Responden terbanyak adalah perempuan.

3. Pendidikan Terakhir

   Responden terbanyak adalah berpendidikan SMA .

4. Pekerjaan

   Pasien yang paling banyak menjadi reponden adalah tidak bekerja. (Tabel 2)

5. Suku Bangsa

   Seluruh pasien adalah suku Minangkabau.

6. Kunjungan Pasien

   Sebagian besar pasien yang berobat di rawat jalan adalah pasien lama yaitu sebesar 65,4%. (Tabel 3)

7. Cara Pembayaran

Sebagian besar responden adalah pasien yang berobat dengan menggunakan Askes yaitu sebesar 45,8%. (Tabel 4)

b. Analisis Univariat

Analisis univariat berguna untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel baik variabel independen (komunikasi dokter – pasien) maupun variabel dependen (tingkat kepuasan pasien).

1. Komunikasi Dokter – Pasien
   Sebagian besar responden menyatakan komunikasi dokter – pasien cukup baik.
2. Kepuasan Pasien
   Sebagian besar pasien berobat di poliklinik menyatakan puas dengan dokter yang memeriksa mereka.

c. Analisis Bivariat

1. Hubungan Komunikasi Dokter – Pasien terhadap Kepuasan Pasien Berobat

Berdasarkan uji statistik pada tabel 5, tidak bisa ditentukan signifikan atau tidak signifikannya penelitian ini dikarenakan ada nilai *cell* yang bernilai 0, sehingga dilakukan penggabungan *cell* terdekat sehingga pada tabel 6 dapat dilihat proporsi responden yang puas lebih banyak terjadi pada responden dengan komunikasi antara dokter dan pasien yang baik dan cukup baik bila dibandingkan dengan responden yang komunikasinya kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square*, diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p<0,05$).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar dokter di RSUP Dr. M. Djamil Padang memiliki komunikasi yang cukup baik dengan pasien.

2. Sebagian besar pasien yang berobat di poliklinik umumRSUP Dr. M. Djamil Padang puas dengan pelayanan dokter.

3. Terdapat hubungan antara komunikasi dokter – pasien dengan kepuasan pasien yang berobat di poliklinik umumRSUP Dr. M. Djamil Padang.

TABEL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

Umur	Jumlah	Pasien
18-21 tahun	15	14,0
22-40 tahun	34	31,8
41-60 tahun	58	54,2
Total	107	100,0

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persen
PNS	27	25,2
Karyawan swasta	6	5,6
Wiraswasta	13	12,1
Buruh	3	2,8
Tidak bekerja	41	38,3
Mahasiswa	17	15,9
Total	107	100,0

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kunjungan pasien

Kunjungan	Jumlah	Persen
Baru	37	34,6
Lama	70	65,4
Total	107	100,0

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan cara pembayaran

Pembayaran	Jumlah	Persen
Askes	49	45,8
Jamkesmas	38	35,5
Jamkesda	4	3,7
Umum	14	13,1
Lainnya	2	1,9
Total	107	100,0

Tabel 5. Hubungan komunikasi dokter – pasien terhadap kepuasan pasien berobat

Komunikasi	Kepuasan				Total		P value
	Tidak Puas		Puas				
	F	%	F	%	f	%	
Kurang	12	85,7	2	14,3	14	100	-
Cukup	2	4,0	48	96,0	50	100	
Baik	0	0	23	100	43	100	
Total	14	13,1	93	86,9	107		

Tabel 6. Hubungan komunikasi dokter – pasien terhadap kepuasan pasien berobat

Komunikasi	Kepuasan				Total		P value
	Tidak Puas		Puas				
	F	%	F	%	f	%	
Kurang	12	85,7	2	14,3	14	100	P=0,00
Cukup & Baik	2	2,2	91	97,8	93	100	
Total	14	13,1	93	86,9	107		

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dr. Amel Yanis, Sp.KJ (K) dan Ibu dr. Erly, Sp.MK atas bimbingan, bantuan, dan motivasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Djauzi, Samsuridjal, Supartondo. *Komunikasi dan empati, dalam hubungan Dokter – Pasien*; Jakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia; 2004
2. Hilal, A. *Persepsi pasien terhadap mutu pelayanan (tesis)*. Universitas Diponegoro; 2005.

3. Smet. *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo; 1994.

4. Mardona Y. *Hubungan dimensi mutu pelayanan dokter dan perawat dengan tingkat kepuasan pasien di ruang rawat Inap bedah RS dr. M. Djamil Padang*. 2005.

5. Liliweri A. *Komunikasi antar pribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti; 1997.

6. Data Rekam Medik Kunjungan Pasien Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang bulan Desember 2012. Data diambil pada bulan Februari 2013.

7. Albery PI, Munafo M. *Psikologi kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Setia; 2011

Sumber: Jurnal Kesehatan Andalas. 2013;2(3) hal 175-177
http://jurnal.fk.unand.ac.id

Kegiatan 2

Kerja Bersama Membangun Teks dalam Genre Makro

Pada Kegiatan 2, siswa akan belajar lebih jauh untuk mewujudkan teks dalam genre makro. Siswa diminta mengeksplorasi lebih jauh sebuah teks yang berisi beberapa jenis teks sekaligus. Dalam kehidupan sehari-hari siswa akan sering menemukan teks yang memiliki bentuk serupa.

Tugas 1
Menghadapi Teks Genre Berita

Siswa dihadapkan pada teks genre makro berbentuk berita berikut ini dengan tema lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan. Mintalah siswa membaca teks tersebut secara saksama kemudian mengerjakan tugas yang telah disiapkan!

Banyak Sekolah Banyak Pengangguran

Kualitas sarjana asal India sulit bersaing di dunia kerja. Tiap tahun, dari 5 juta sarjana baru, separuh lebih akan menganggur.

Kunal Gurab, 24 tahun, adalah pegawai *input* data di sebuah perusahaan penyedia tenaga kerja *outsourcing*. Kerjanya menerima telepon dari para pelamar lalu memasukkan data mereka ke

database perusahaan. Kunal sebenarnya tidak cocok untuk pekerjaan administrasi itu. Pasalnya, dia adalah sarjana akuntansi dengan predikat *cum laude*. Namun, dia selalu gagal mendapat pekerjaan di bidang keuangan yang diinginkannya. "Di berbagai wawancara kerja, saya diberitahu bahwa pendidikan saya tidak mengajarkan keahlian yang dibutuhkan dunia akuntansi atau perbankan," katanya seperti dilansir *The Strait Times*.

Kunal adalah satu dari sekian banyak sarjana *fresh graduate* India yang kini makin menjadi korban dari sistem pendidikan mereka sendiri, yakni, sistem pendidikan yang tidak mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja. Angkanya memprihatinkan. Awal bulan lalu, Aspiring Minds, sebuah lembaga perekrut tenaga kerja, merilis survei yang menyebutkan sekitar 47persen dari sarjana *fresh graduate* India tidak layak direkrut. Penyebabnya, antara lain, rendahnya kemampuan berbahasa Inggris, rendahnya kemampuan memecahkan masalah, dan kurangnya pengetahuan komputer.

Angka itu bahkan lebih besar lagi bila menggunakan perhitungan dunia industri. Kamar Dagang dan Industri India, misalnya, pernah merilis data sejenis dan prediksi mereka jauh lebih besar. Dari total 480 juta tenaga kerja di India, hanya 5persen yang memiliki keterampilan. "Ada ketidakcocokan antara hasil sistem pendidikan kita dan kebutuhan industri," kata R.V. Kamoria, mantan Ketua Kadin India, kepada *The Strait Times*.

Pengangguran sarjana di India memang tema yang kian aktual. Sejak 2011, para pengamat pendidikan di India berteriak-teriak tentang perlunya sebuah *overhaul* sistem pendidikan negara itu. Pasalnya, setiap tahun India meluluskan sampai 5 juta sarjana, namun lebih dari separuhnya menganggur.

Pada 2012 lalu, bahkan sempat ada kasus yang jadi olok-olok dunia kerja. Ketika itu, Mohit Candra, seorang petinggi firma akuntansi KPMG di India, dalam surat terbuka di *New York Times*, menulis tentang betapa rendahnya kualitas sarjana *fresh graduate* asal India. Mohit mengutip kualitas surat lamaran kerja seorang *fresh graduate* yang dikategorikan *high qualified* ke KPMG, namun bahasa Inggris-nya sangat berantakan. "*To be a part of an organization wherein I could cherish my erudite dexterity to learn the nitigrities of consulting*," demikian tulis si pelamar. "Adakah yang tahu apa artinya kalimat itu? Kami jelas tidak tahu," tulis Mohit prihatin.

Mengapa sampai terjadi fenomena itu, banyak jawaban diberikan. Namun yang paling utama adalah menjamurnya sekolah yang sekadar mengejar kuantitas jumlah kelulusan. Menurut *The Strait Times*, sejak

tahun 1990-an jumlah akademi di India mengalami ledakan luar biasa. Kebijakan pemerintah India yang mempertahankan biaya pendidikan murah juga jadi faktor mengapa banyak sarjana baru dihasilkan.

Sayangnya, kebijakan itu tidak diimbangi dengan peningkatan gaji dosen dan kurikulum pendidikan. Akibatnya, banyak sarjana yang tetap masih hijau setelah meninggalkan kampus. Di sektor teknologi informasi (TI), perubahannya terjadi sangat cepat, kemampuan para sarjana *fresh graduate* ini lebih parah lagi. Tidak sekadar masih hijau, bahkan seperti baru mengenal dunia komputer.

Survei yang dilakukan asosiasi perusahaan komputer India, National Association of Software and Services Companies (NASSC) pada 2011 misalnya, menyebutkan bahwa dari 1,5 juta sarjana komputer yang dihasilkan India tiap tahun, hanya 25 persen yang layak dipekerjakan. NASSC menyebutkan bahwa kurikulum TI yang kuno dan telah kehilangan pijakan dengan dinamika industri yang sangat kompetitif sebagai penyebab utama masalah ini. Sarjana TI yang cepat mendapat pekerjaan biasanya adalah tipe yang sadar akan keterlambatan kurikulum dan berinisiatif meningkatkan diri mereka sendiri dengan intens mengikuti perkembangan teknologi.

Fenomena sarjana pengangguran ini akhirnya memang melahirkan "sistem pendidikan tambahan", yakni pelatihan intensif kerja yang biasanya diadakan oleh perusahaan perekrut tenaga kerja. Pada 2011 lalu, koran *The Wall Street Journal*, misalnya, menulis bagaimana para *fresh graduate* India mulai terbiasa menghabiskan waktu sampai enam bulan setelah lulus untuk belajar lagi di *training center* perusahaan perekrut.

Consumer Pvt Ltd, salah satu perusahaan terbesar di India, termasuk yang rutin mengadakan pelatihan tersebut bagi sarjana *fresh graduate*. Tiap tahun, perusahaan perekrut itu bisa mendapat kontrak untuk mencari sampai 3.000 tenaga kerja profesional untuk kebutuhan perusahaan asing.

Meski ditambal dengan *training center*, toh Consumer Pvt tetap kerepotan melayani kebutuhan. S. Nagarajan, pendiri perusahaan, bercerita bahwa ia sampai harus merekrut tenaga kerja dari Filipina dan Nikaragua untuk memenuhi kebutuhan 3.000 orang per tahun itu. "Dengan populasi India yang sampai 1,2 milyar, seharusnya memang mudah mencari karyawan. Tapi, faktanya kami sampai perlu membalik batu untuk mencari orang," katanya.

Pemerintah India memang tidak diam saja dengan fenomena ini. Sebuah program *overhaul* pendidikan berbiaya jutaan dolar kini terus digodok untuk menjawab tantangan tersebut. Program ambisius ini bertujuan membangun puluhan *training center* pemerintah, mengembangkan kurikulum, sekaligus meningkatkan kapasitas dosen. Menurut *The Strait Times*, program jangka panjang ini baru akan terlihat hasilnya pada 2022 nanti.

Bila membandingkan dengan Indonesia, India memang bisa dibilang lebih menghadapi masalah dalam soal pengangguran sarjana. Situasi di Indonesia untungnya masih belum begitu memprihatinkan. Data Badan Pusat Statistik (BPS), misalnya, menyebutkan bahwa per Februari 2013, jumlah lulusan sarjana mencapai 7,17 juta orang. Dari angka itu, hanya 360.000 sarjana (5,04 persen) yang menganggur.

Ini memang menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia lebih bisa beradaptasi dengan dinamika dunia kerja. Meski keunggulan itu juga diimbangi dengan kelemahan lain: kian mahalnya biaya pendidikan.

Sumber: Gatra 31 Juli 2013 halaman 72-73

(1) Setelah membaca teks tersebut, siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isinya dengan menggunakan struktur teks cerita ulang.

(2) Mintalah pendapat siswa tentang sistem pendidikan di Indonesia.

(3) Mintalah siswa membaca teks tersebut sekali lagi dan menemukan pada paragraf ke berapa yang menunjukkan pembengkakan jumlah pengangguran di India.

Tugas 2
Memecahkan persoalan dalam genre makro

Mintalah siswa mengerjakan sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor.

(1) Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan diberlakukan pada akhir 2015. Untuk menyambut hal ini, pemerintah bersama masyarakat perlu mempersiapkan diri dengan matang. Mintalah siswa menyebutkan hal-hal apa saja yang seharusnya segera dipersiapkan oleh pemerintah?

(2) Berikut ini disajikan sebuah teks yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Mintalah siswa membaca teks ini dengan cermat.

Dukungan Maksimal Bagi Industri Kreatif

Pemerintah harus memberi sokongan penuh kepada industri kreatif nasional sehingga industri ini terus berkembang dan siap menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan diberlakukan pada akhir 2015.

Industri kreatif dunia terus menggeliat dan diyakini oleh sementara kalangan bakal menjadi salah satu pilar industri masa depan yang bakal menjadi sumber penciptaan lapangan kerja, inovasi, serta produktivitas.

Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana prospek industri kreatif kita, khususnya dalam menghadapi Masyarakat EKonomi Asean yang segera diberlakukan tahun depan?

Konsep industri kreatif boleh dibilang merupakan sebuah konsep yang masih relatif baru. Istilah ini muncul pertama kali di Australia pada 1990-an dan kemudian mulai mendapat perhatian luas secara global dari para pelaku bisnis tatkala Departemen Kebudayaan, Media dan Olahraga Inggris (DCMS) membuat gugus tugas dan unit khusus industri kreatif.

DCMS memberi definisi industri kreatif sebagai industri yang bersumber pada gagasan-gagasan kreatif, keterampilan, dan bakat-bakat individu yang berpotensi menciptakan lapangan kerja dan kemakmuran lewat penciptaan dan pemanfaatan kekayaan intelektual.

Menurut DCMS, industri kreatif mencakup industri-industri sebagai berikut: arsitektur, desain, mode, film dan video, gim komputer, kerajinan tangan, musik, pasar dan benda seni, penerbitan, peranti lunak, periklanan, seni pertunjukan, televisi, dan radio.

John Howkins, lewat karya monumentalnya yang bertajuk *The Creative Economy* (2001), mengklasifikasikan industri kreatif ke dalam beberapa sektor industri yaitu fotografi, industri film, industri permainan komputer dan peranti lunak, industri penyiaran televisi serta industri penyiaran radio, industri rekaman, penerbitan, produksi musik dan teater.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2012 silam industri kreatif kita menempati peringkat ketujuh dari 10 sektor ekonomi nasional dengan menyumbang sekitar 6,9persen produk domestik bruto (PDB) senilai Rp573,89 triliun, naik dibandingkan dengan 2011 (Rp526 triliun), dan 2010 (Rp473 triliun).

Sementara itu, ditilik dari aspek penyerapan tenaga kerja, industri kreatif berada di peringkat keempat dari sektor 10 ekonomi nasional dengan menyerap sekitar 11,8 juta tenaga kerja atau sekitar 10,6 persen dari total angkatan kerja nasional yang berjumlah 110,8 juta tenaga kerja.

Dukungan Maksimal

Meskipun secara umum potensi industri kreatif kita lumayan besar dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional cukup signifikan, industri ini masih kurang mendapat dukungan maksimal dari pemerintah. Buktinya, sampai saat ini masih belum tampak adanya program-program khusus yang memfasilitasi dan menyokong secara penuh industri kreatif kita. Padahal, kita akan segera memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean yang ditandai dengan bebasnya arus lalu lintas barang, jasa, investasi, modal, serta tenaga kerja terampil di segenap negara kawasan Asia Tenggara. Ini sudah barang tentu akan menjadi tantangan berat bagi jagat bisnis nasional, tidak terkecuali bisnis di sektor industri kreatif.

Oleh karena itu, fasilitas serta sokongan dari pemerintah terhadap industri kreatif kita sesungguhnya menjadi hal yang sangat krusial karena bakal menentukan sejauh mana industri kreatif kita dapat terus berkembang dan sanggup bersaing dengan industri kreatif dari negara-negara Asean lain.

Paling tidak ada empat hal yang bisa dilakukan pemerintah dalam memfasilitasi dan menyokong industri kreatif kita agar bisa berkembang dan bersaing dengan industri kreatif dari negara-negara Asean lainnya.

Pertama, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan bagi para pelaku industri kreatif, termasuk di dalamnya pemberian dukungan dan kemudahan bagi perolehan hak paten atas produk-produk yang dihasilkan.

Kedua, memberikan fasilitas pendanaan secara mudah baik berupa hibah atau pinjaman lunak yang ditopang dengan kebijakan fiskal berupa keringanan pajak ataupun subsidi demi menarik investasi dalam sektor industri kreatif.

Ketiga, mengeluarkan kebijakan perdagangan yang luwes, yang terkait dengan kuota serta kebijakan konten lokal yang dibarengi dengan adanya layanan berupa dukungan teknik pemasaran, pengembangan, dan modernisasi infrastruktur teknologi.

Keempat, memberikan kemudahan dalam proses pengurusan perizinan usaha. Bukan rahasia lagi, selama ini para pelaku usaha kerap menghadapi proses perizinan yang berbelit, lama, dan mahal.

Bagaimanapun, tanpa adanya fasilitas dan sokongan berarti dari pemerintah, dikhawatirkan industri-industri kreatif kita, terutama industri-industri kreatif yang berkategori industri kreatif menengah (IKM), bakal menghadapi kendala dan kesulitan. Terutama tatkala harus bersaing dengan industri kreatif dari negara Asean lainnya sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akhirnya harus gulung tikar.

Dengan waktu yang semakin mepet, kita harus segera memperkuat bangunan industri kreatif kita dengan merancang strategi dan menyiapkan fasilitas dan sokongan khusus dalam rangka menghadapi era MEA yang tidak lama lagi akan diberlakukan.

Tentu saja, kita berharap produk-produk industri kreatif kita, terutama produk-produk industri kreatif yang berbasis pada kearifan lokal, akan mampu berbicara di kancah pasar regional sekaligus menjadi salah satu pilar kuat perekonomian kita pada masa depan.

Sumber: Bisnis Indonesia, Jumat, 27 Juni 2014 halaman 2

(3) Teks ini merupakan teks berbentuk eksposisi. Mintalah siswa menemukan unsur pendukung yang menandakan bahwa teks tersebut bisa disebut sebagai teks eksposisi.

(4) Mintalah siswa menyebutkan kata-kata apa saja yang menunjukkan opini pada teks tersebut.

(5) Mintalah siswa melakukan tugas pada nomor (3) dan (4) dengan teman sebangku mereka.

Tugas 3
Memproduksi teks dalam genre makro secara bersama

Setelah menginterpretasi teks “Banyak Sekolah Banyak Pengangguran” dari sisi struktur teks, isi, dan kebahasaan pada bagian sebelum ini, tugas siswa berikutnya adalah membuat teks genre makro tentang peristiwa sosial dengan tema “Berbelanja di Pasar Tradisional”. Untuk memudahkan penulisan, siswa bisa mencari sumber bahan tulisan di perpustakaan, media massa, internet, observasi di lapangan, dan/atau wawancara dengan narasumber. Mintalah siswa mencatat semua data yang diperoleh, baik catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan/atau hasil wawancara, kemudian ditulis menjadi sebuah teks berita yang utuh secara bersama.

(1) Siswa bisa memulainya dengan membuat struktur yang sesuai. Struktur tersebut harus berisi struktur teks negosiasi kompleks di mana terdapat orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup. Ketujuh urutan struktur teks tersebut terurai dari struktur teks awal yang berisi pembukaan, isi, dan penutup. Untuk memudahkan pekerjaan siswa, berikut ini disajikan diagram yang masih rumpang. Mintalah siswa melengkapi tabel ini.

<table>
<tr><th>No.</th><th colspan="2">Struktur</th><th>Kalimat</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>pembukaan</td><td>orientasi</td><td>______________________________
____
____
____
______________________________</td></tr>
<tr><td>2.</td><td rowspan="2">isi</td><td>permintaan</td><td>______________________________
____
____
____
______________________________</td></tr>
<tr><td>3.</td><td>pemenuhan</td><td>______________________________
____
____
____
______________________________</td></tr>
</table>

No.	Struktur		Kalimat
4.	isi	penawaran	____
5.		Persetujuan	____
6.		Pembeliaan	____
7.	penutup	penutup	____

(2) Setelah mengisi bagian yang rumpang pada soal nomor (1), siswa bisa memasukkannya ke dalam kerangka teks berikut.

Berbelanja di Pasar Tradisional

____

____

____

____

____

____

____

____

____

____

____

(3) Mintalah siswa membaca teks yang telah mereka hasilkan itu sehingga teman-teman mereka dapat mendengarkan isi teks yang telah dibuat.

(4) Mintalah siswa untuk menyunting hasil teks teman-temannya. Siswa bisa melakukan hal yang sebaliknya terhadap hasil teks teman-teman mereka.

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Teks dalam Genre Makro

Pada Kegiatan 3 ini siswa diajak mencari dan memanfaatkan informasi dengan berbagai cara, antara lain melalui buku, koran, majalah, brosur, manual atau internet. Informasi tersebut disampaikan dalam bentuk teks dengan berbagai jenis, misalnya cerita ulang, cerita pendek, ulasan, eksplanasi, pantun, prosedur, eksposisi, berita, iklan, dan opini. Informasi yang didapatkan dari teks tersebut akan berguna bagi mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Tugas 1
Menyunting dan mengabstraksi teks dalam genre makro

Mintalah siswa mengikuti petunjuk pada setiap nomor.

(1) Mintalah siswa melakukan pengamatan atau observasi tentang fenomena alam, sosial, bahasa, dan budaya. Fenomena itu merupakan tema yang berbeda. Mintalah mereka menjelaskan hasil observasi tersebut dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, terdapat empat teks genre makro yang mereka hasilkan.

Bandingkan teks genre makro tersebut dengan pekerjaan teman mereka. Mintalah siswa memperbaiki teks mereka agar menjadi teks ideal.

(2) Setelah siswa merasa yakin bahwa teks yang mereka buat itu adalah teks genre makro, mintalah mereka mengubah tiap teks tersebut ke dalam jenis teks yang lain. Hal itu berarti bahwa siswa sudah dapat menyunting teks tersebut dan dalam waktu yang bersamaan mereka juga dapat memproduksi teks lain.

(3) Mintalah siswa membandingkan teks yang mereka hasilkan dengan milik teman-teman mereka. Mintalah siswa memperbaiki sekali lagi hasil pekerjaan mereka itu agar betul-betul sesuai dengan kaidah teks. Teks genre makro tentang fenomena alam, sosial, bahasa, dan budaya banyak

ditemukan di media koran, majalah, dan internet. Mintalah siswa mencari teks genre makro tentang tema tersebut. Setelah itu, mintalah mereka menguji kembali keempat teks genre makro yang telah mereka buat dengan memadankan semuanya dengan teks yang mereka temukan dari media tersebut.

(4) Mintalah siswa membaca Teks "Cara Sederhana Menjaga Rumah Tetap Nyaman" ini dengan cermat.

Cara Sederhana Menjaga Rumah Tetap Nyaman

Tak hanya sebagai tempat tinggal, rumah adalah tempat di mana kita bebas dan nyaman melakukan apa yang kita mau. Karena itu sudah seharusnya bersih-bersih rumah menjadi aktivitas wajib.

Bersih-bersih rumah atau merapikan barang bisa terlihat begitu mudah, namun tahukah Anda ada beberapa hal yang tampak sepele namun penting, yang secara tidak disadari sering terlewat saat sedang membersihkan dan membereskan rumah. Meski rumah tampak bersih, tak jarang hal-hal tersebut membuat suasana menjadi tidak nyaman. Apa saja sih, yuk kita simak.

Sulit dijangkau bukan berarti sulit dibersihkan

Seringkali ada bagian di rumah Anda yang sulit dijangkau. Jika dibiarkan tentu makin lama justru makin sulit dibersihkan dan bisa merembet ke masalah lain. Misalnya, hanya karena Anda mendiamkan bercak di dinding, kemudian malah berjamur. Untuk itu, gunakan peralatan praktis yang bisa menjangkau hingga sela terkecil di rumah. Selain itu ada baiknya juga bila peralatan tersebut mudah digunakan.

Mengepel terlalu basah?

Kesalahan yang bisa berbahaya saat mengepel rumah adalah membiarkan lantai basah. Selain dapat membuat terpeleset, lantai basah juga membuat debu dan kotoran lebih mudah menempel lagi. Pilihlah alat pel dengan bahan yang memiliki daya serap kuat. Selain tugas mengepel menjadi lebih ringan, lantai pun lebih aman.

Gunakan pembersih yang tepat

Membersihkan rumah akan jadi lebih mudah sekaligus maksimal jika didukung dengan pembersih yang sesuai. Beragam produk kebersihan biasa kita temui di toko ataupun iklan televisi, namun berdasarkan sifatnya terdapat dua jenis pembersih, pembersih abrasif dan non-abrasif.

Pembersih abrasif bekerja dengan cara menggesek permukaan, umumnya digunakan untuk menghilangkan berat dan digunakan dengan bantuan alat lain seperti sikat, sabut, dan sebagainya. Namun penggunaannya dalam jangka panjang dapt menghapus lapisan luar benda yang kita bersihkan.

Sementara pembersih non-abrasif digunakan untuk jenis noda atau kotoran yang lebih ringan. Pembersih jenis ini bekerja tanpa merusak permukaan, namun lebih mengandalkan bahan kimia yang biasanya keras, biasanya berbentuk cairan.

Lebih lega, lebih bebas

Menyimpan barang dengan tepat bisa membuat rumah terkesan lebih lapang dan nyaman. Maksimalkan tempat penyimpanan Anda. Jika memang sudah tidak cukup, alternatifnya Anda bisa membeli tempat penyimpanan yang dapat menampung banyak tapi juga hemat tempat atau bahkan mudah dipindah.

Jadikan kerapihan sebuah prioritas

Benda-benda yang berantakan di mana-mana pastinya menjadi pemandangan yang tak hanya menyebalkan, tapi juga membuat malas beres-beres. Rapikan ke tempat yang seharusnya, dan ada baiknya Anda menyiapkan holder untuk benda-benda seperti remote ataupun alat pembersih, agar rumah menjadi lebih nyaman untuk beraktivitas.

Agar lebih mudah dan untuk mencegah barang berantakan kembali, Anda bisa menyusun berdasarkan seberapa sering barang tersebut digunakan. Anda bisa meletakkan barang tersebut pada tempat yang lebih mudah dan cepat terjangkau saat diperlukan.

Pastikan selalu ada kain-kain bersih tersedia

Terdengar sepele, tapi keperluan akan berbagai kain bersih seperti lap, pel, keset, handuk, dan sebagainya memang sangat penting di rumah. Mungkin Anda perlu mengelap sepatu sebelum berangkat kerja, mengelap tumpahan minuman, hingga sekadar membersihkan layar komputer. Agar kain-kain cepat kering setelah dicuci, gunakanlah rak pengering yang muat banyak.

Singkirkan yang tidak perlu

Terlalu banyak benda atau perabot tak hanya menyulitkan atau membuat malas untuk bersih-bersih, tapi juga bisa membuat rumah lebih cepat berantakan kembali. Akan lebih mudah jika benda-benda tersebut disortir kembali, mungkin ada yang tidak begitu penting dan bisa disimpan di gudang. Bisa juga dengan menyediakan suatu tempat, lemari, atau rak khusus untuk menyimpan benda-benda tertentu.

Jauhkan hal-hal yang mengganggu

Televisi ataupun gadget bisa membuat kita kurang fokus. Untuk sementara, Anda bisa menjauhi atau mematikan gadget, TV, dan sebagainya agar bersih-bersih menjadi lebih efektif dan efisien. Cobalah untuk fokus, jika mungkin buatlah tantangan untuk diri Anda sendiri membersihkan suatu area di rumah dalam waktu tertentu.

Buatlah jadwal dan rencana

Aturlah jadwal untuk membersihkan rumah di hari tertentu, mungkin bisa dilakukan bersama keluarga agar lebih seru dan lebih cepat. Rencanakan tempat tujuan bersih-bersih Anda agar tidak perlu bolak-balik. Jika dilakukan bersama keluarga, Anda bisa membagi-bagi tugas, misalnya berdasarkan ruangan atau tugas tertentu.

Sumber: Koransindo Belanja Minggu ke-2 September 2014 halaman iv

Mintalah siswa membuat abstraksi (ringkasan) teks ”Cara Sederhana Menjaga Rumah Tetap Nyaman” di atas.

Tugas 2
Memanfaatkan Informasi dari Gambar

Pada bagian ini siswa diharapkan dapat memanfaatkan informasi dari gambar. Gambar itu bisa berupa foto, video, sketsa, atau lukisan. Gambar yang mereka manfaatkan bisa mereka gunakan untuk menjelaskan sesuatu. Berdasarkan gambar tersebut, mintalah mereka membuat teks yang sesuai. Teks itu bisa mereka gunakan untuk menjelaskan isi gambar. Mintalah siswa melihat contoh berikut sebagai acuan.

Jurnal ilmiah

Jurnal ilmiah dianggap sebagai sumber informasi primer atau yang paling penting di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Jurnal ilmiah berisi kumpulan artikel yang dipublikasikan secara periodik, ditulis oleh para ilmuwan peneliti untuk melaporkan hasil-hasil penelitian terbarunya.

Karena itulah, keberadaan jurnal ilmiah merupakan **hal yang penting untuk terus memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi**. Tulisan atau artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah, sudah mengalami proses *peer-review* dan seleksi ketat dari para pakar di bidangnya masing-masing. Proses *peer-review* ini dijalankan untuk menjamin kualitas dan validitas ilmiah artikel yang dimuat.

Publikasi hasil-hasil penelitian merupakan bagian penting dari metoda ilmiah. Tulisan dalam jurnal ilmiah ditujukan untuk para peneliti dan para ahli lainnya di bidang yang sama. Artikel dalam sebuah jurnal harus sedemikian jelas sehingga seorang peneliti independen dapat mengulangi percobaan atau perhitungannya untuk memverifikasi hasil penelitiannya. Artikel dalam jurnal akan menjadi bagian dari rekam ilmiah untuk selamanya (*permanent scientific record*).

Jurnal ilmiah memiliki 3 (tiga) peran dalam proses komunikasi ilmiah:

1. Peran sosial: untuk membangun dan memelihara kekayaan intelektual, sehingga karya kreatif dan inovatif seorang ilmuwan akan mendapatkan pengakuan dari dunia disiplin ilmu terkait.

2. Peran arsip: untuk memberikan pengakuan ilmiah bahwa artikel yang diterbitkan itu sudah dievaluasi dan dinyatakan dapat diterima oleh dunia ilmu pengetahuan. Sebagaimana disebutkan di atas, artikel yang dikirim ke jurnal ilmiah akan mengalami proses peer review yaitu proses seleksi dan review oleh para ahli di bidang tersebut untuk menentukan apakah karya tersebut memenuhi syarat keakuratan, reliabilitas dan layak untuk dipublikasikan. Proses ini ditujukan untuk menjaga kualitas literatur ilmiah sehingga hanya karya yang memenuhi syarat ilmiah lah yang dipublikasikan. Dengan demikian, peneliti lain akan mendapatkan keyakinan ketika menggunakan artikel dalam jurnal ilmiah sebagai dasar untuk mengembangkan karya yang lainnya.

3. Peran diseminasi informasi yang sangat esensial karena sifat dari ilmu pengetahuan yang kumulatif (terus bertambah). Apalagi dengan kemajuan publikasi elektronik atau online, maka diseminasi dari publikasi ilmiah berpotensi untuk dapat dilakukan dengan semakin cepat

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jurnal ilmiah memiliki peranan yang sangat penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang karyanya dimuat di sebuah jurnal ilmiah internasional, maka itu merupakan pengakuan tertinggi dari dunia ilmiah bahwa karyanya memang berkualitas, memenuhi syarat keakuratan, realibilitas, validitas dan orijinalitas.

2. Untuk peneliti lain, jurnal ilmiah merupakan referensi terkini dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keilmuannya. Agar penelitian tetap tersambung dengan kemajuan terkini, maka setiap peneliti harus mengetahui publikasi jurnal ilmiah untuk mencegah jangan sampai penelitiannya itu merupakan duplikasi penelitian yang sudah dilakukan orang lain atau merupakan penelitian yang sudah *out of date*, sehingga bisa menjaga bahwa penelitiannya tetap sejalan dengan perkembangan terkini.

Salah satu penyebab kurangnya jumlah publikasi ilmiah internasional yang menjadi indikator rendahnya kualitas penelitian di Indonesia adalah **terbatasnya akses para peneliti kita terhadap jurnal-jurnal internasional**. Biaya berlangganan sebuah jurnal dalam setahun sudah cukup mahal untuk seorang peneliti PNS. Apalagi agar optimal, maka seorang peneliti harus berlangganan lebih dari 1 buah jurnal karena memang dalam satu bidang disiplin ilmu tertentu, biasanya ada beberapa jurnal ilmiah yang diakui sebagai referensi internasional.

Rendahnya belanja litbang pemerintah yang sudah berlangsung sangat lama membuat ini mengakibatkan mandegnya pengembangan iptek di Indonesia. Sehingga lembaga litbang pemerintah di Indonesia tidak mampu mengembangkan dirinya menjadi lembaga litbang terkemuka di kawasan regional sekalipun. Hal ini dapat dilihat pada rendahnya output lembaga litbang di Indonesia dalam publiksi Internasional. Gambar berikut menunjukkan bahwa selama kurun 10 tahun terakhir publikasi Indonesia di kancah internasional jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara Asean lainnya seperti Singapore, Thailand dan Malaysia. Malaysia setiap tahunnya rata-rata memproduksi jurnal internasional 4 kali lipat Indonesia, Singapore bahkan hampir 8 kali lipat Indonesia.
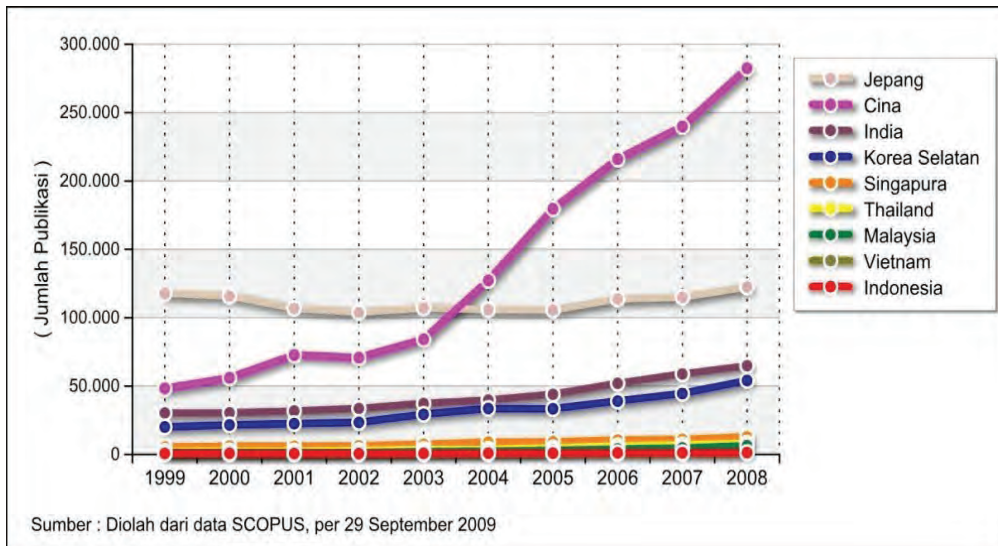
Hal ini diakibatkan salah satunya karena lembaga-lembaga ini tidak memiliki akses informasi terbaru perkembangan penelitian dan pengembangan iptek dari sumber internasional, akibat terbatasnya dana yang dialokasikan oleh pemerintah. Akibatnya para peneliti tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh akses terbaru perkembangan iptek, melalui jurnal-jurnal internasional pada bidangnya. Dengan sendirinya hal ini mengakibatkan kualitas penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di lembaga litbang tidak dapat meningkat atau bahkan memburuk dan pada konsekuensinya mereka tidak mampu membuat publikasi yang layak untuk diterbitkan dalam jurnal internasional. Pengalaman empiris menunjukkan tingkat kemajuan pubikasi internasional yang signifikan dialami oleh Malaysia dan philipine sejak mereka menyediakan akses ke jurnal internasional bagi para penelitinya.

Kementerian Riset dan Teknologi sebagai kementerian yang mengkoordinasi kegiatan riset di Indonesia, harus menjawab permasalahan ini, (sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Riset dan Teknologi Tahun 2011). Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah mengambil langganan (*subscription*) secara kolektif terhadap jurnal-jurnal ilmiah internasional dan mengelola sistem jaringan perpustakaan online (digital library) sehingga jurnal-jurnal ilmiah internasional tersebut dapat diakses oleh para peneliti dari laboratoriumnya masing-masing.

http://pustaka.ristek.go.id/main/about
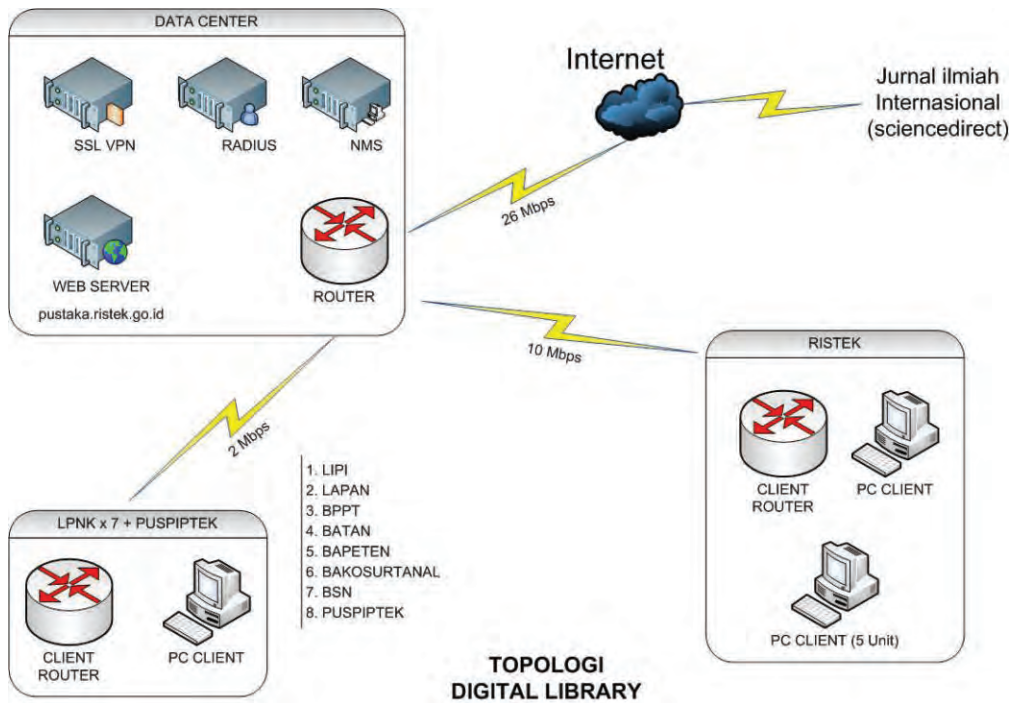
(1) Setelah mencermati gambar di atas, siswa diharapkan bisa menemukan ke arah mana penulis hendak menyampaikan pesan atau isi teks tersebut. Di dalamnya terdapat urutan sebab-akibat yang menggambarkan isi teks secara keseluruhan dan mencerminkan bahwa teks tersebut merupakan teks genre makro yang berbentuk laporan dan eksplanasi.

(2) Mintalah siswa menemukan gambar lain yang memiliki tipe sama, tetapi berbeda jenis teksnya.

(3) Gambar bisa menunjukkan keinginan penulis untuk menggiring pembaca masuk ke dalam alur pikirnya. Dengan demikian, teks yang disampaikan bisa termaknai dengan mudah oleh pembaca. Tanyakan kepada siswa apakah mereka setuju dengan pendapat tersebut.

Tugas 3

Mengonversi teks dalam genre makro

Mintalah siswa mengerjakan sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor.

(1) Mintalah siswa membaca teks "Buah dan Sayur Bikin Panjang Umur" ini.

(2) Mintalah siswa menceritakan kembali teks "Buah dan Sayur Bikin Panjang Umur" dengan penjelasan yang lebih singkat.

(3) Mintalah siswa membandingkan hasil pekerjaan mereka dengan teman-temannya.

Buah dan Sayur Bikin Panjang Umur

Mengonsumsi buah dan sayur lebih dari lima porsi setiap harinya terbukti berguna menjaga kesehatan. Studi terbaru menyebutkan sayur dapat mencegah kematian akibat penyakit jantung, stroke, dan kanker.

Penelitian yang dilakukan tim ilmuwan dari University College London (UCL) di London, Inggris ini merekomendasikan untuk mengonsumsi hanya lima porsi buah dan sayuran setiap hari ternyata tidaklah cukup. Paling tidak, kita musti melahap tujuh porsi buah dan sayuran segar setiap harinya, terutama produk sayur-sayuran. Studi yang dilansir laman *The Guardian* juga menyarankan untuk menyantap buah kalengan, berseberangan dengan mereka yang meyakini bahwa kebiasaan tersebut termasuk sehat.

Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa dengan makan lebih banyak buah dan sayuran segar, termasuk salad, umumnya dikaitkan dengan hidup lebih lama. Mereka juga memiliki risiko lebih kecil meninggal akibat penyakit jantung, stroke, dan kanker. Makan setidaknya tujuh porsi buah dan sayuran segar setiap hari dikaitkan dengan risiko 42% lebih rendah dari kematian dari semua sebab. Hal itu juga dikaitkan dengan risiko 25% lebih rendah terkena kanker dan risiko 31% lebih rendah menderita penyakit jantung atau stroke. Menurut peneliti, makan sayuran tampaknya merupakan perlindungan yang lebih signifikan terhadap penyakit daripada melahap buah.

Ada temuan mengejutkan bahwa orang-orang yang suka makan buah beku dan kalengan benar-benar memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit jantung, stroke, dan kanker. Seorang peneliti, Dr Oyinlola

Oyebode dan rekan sejawatnya dari Departemen Epidemiologi dan Kesehatan Masyarakat di UCL, menyatakan tidak yakin bagaimana menafsirkan temuan pada buah beku dan kalengan.

Bisa jadi orang yang makan buah kalengan tersebut mungkin tidak tinggal di daerah yang banyak tersedia buah segar di toko-toko. Atau, mereka bisa jadi termasuk orang-orang yang telah mengalami kondisi kesehatan yang buruk atau mereka yang terlampau sibuk bekerja.

Ada juga kemungkinan lain, yaitu saat buah beku dan kalengan dikelompokkan bersama dalam sebuah lingkup pertanyaan, sementara buah beku dianggap sama bergizinya dengan yang segar.

Padahal, buah kalengan menggunakan sirup yang mengandung gula tambahan. Peneliti masih mempertanyakan apakah manisnya buah kaleng yang sebenarnya menyebabkan masalah ini.

Oyebode dan teman-temannya memperhitungkan latar belakang sosial ekonomi, merokok, kebiasaan, dan faktor gaya hidup lainnya yang memengaruhi kesehatan masyarakat. Apa yang ditemukan dalam studi, menurut mereka, adalah hubungan yang kuat antara tingkat tinggi konsumsi buah dan sayuran, serta kematian dini yang lebih rendah—bukan hubungan sebab akibat.

Program “Lima Porsi per Hari” diluncurkan oleh pemerintah Inggris pada tahun 2003, setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan pada tahun 1990 bahwa asupan harian minimum buah dan sayuran harus 400 gram per hari. Prancis dan Jerman juga merekomendasikan lima porsi per hari.

Australia menyarankan orang untuk makan lebih substansial. Pada tahun 2005 pemerintah Australia meluncurkan program “Go for 2+5”, yang berarti dua porsi buah sebanyak 150 gram dan lima porsi 75 gram sayur-sayuran. Totalnya menjadi 675 gram, setara di Inggris, yaitu 8,5 porsi. Oyebode mengatakan, pola makan orang Australia kemungkinan adalah salah satu yang bisa diikuti. “Saya pikir itu masuk akal,” katanya.

“Hal ini bertujuan mengakomodasi dua porsi buah dan lima porsi sayuran. Dari penelitian kami terlihat, misalnya, kandungan sayuran lebih baik daripada buah. Namun, aku tidak merasa sangat kuat bahwa pedoman harus diubah. Itu karena sebagian besar orang yang tahu bahwa mereka harus makan lima porsi sehari, tetapi hanya 25% yang mengikutinya,” sebut Oyebode. Perubahan kebijakan ini, menurut Oyebode, akan diperlukan untuk meningkatkan skor tingkat konsumsi buah dan sayuran masyarakat di Inggris. “Apapun yang bisa meningkatkan aksesibilitas

dan keterjangkauan buah dan sayuran akan sangat membantu, seperti bekerja sama dengan toko buah agar memastikan tersedianya stok buah dan sayur," sebutnya. Pom bensin juga bisa menawarkan buah dan sayuran dan mungkin skema Healthy Start—yang memberikan sebuah keluarga sebanyak 16.00 poundsterling *voucher* untuk buah dan sayuran—dapat diperpanjang. Ahli lainnya setuju bahwa penelitian ini adalah "berbunyi" dan mewakili populasi, tetapi memperingatkan bahwa dalam studi tentang kebiasaan orang di dunia nyata, sulit untuk memperhitungkan faktor komplikasi seperti pendidikan, kebiasaan merokok, dan orang-orang menceritakan kebenaran tentang diet mereka.

Sumber: koransindo, jumat 12 September 2014 halaman 25

III. Evaluasi

Penilaian

Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan atau program telah tercapai (Gronlund, 1985). Pengertian yang sama dikemukakan Wrightstone, dkk. (1956) bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan. Berikutnya, diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi dan langkah-langkah apa yang perlu ditempuh selanjutnya. Hasil dan kegiatan evaluasi bersifat kualitatif.

Sudijono (1996) menyatakan bahwa evaluasi pada dasarnya merupakan penafsiran atau interpretasi yang bersumber pada data kuantitatif. Data kuantitatif itu merupakan hasil dari pengukuran. Berbeda dengan evaluasi, penilaian (*assessment*) berarti menilai sesuatu. Menilai itu sendiri berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu, seperti menilai baik atau buruk, tinggi atau rendah.

Terkait pembelajaran siswa dalam proses belajar-mengajar bahasa Indonesia, dengan menggunakan buku *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*, evaluasi dilakukan dengan 3 cara, yaitu

a) Penilaian terhadap Latihan-Latihan yang Dilakukan oleh Siswa

Latihan-latihan yang dikerjakan siswa pada pembelajaran setiap jenis teks terkait dengan keterampilan yang harus dikuasai siswa (sesuai dengan konteks teks tersebut) dinilai sebagai tugas nontes. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan reseptif dan produktif. Lembar penilaian setiap jenis teks disertakan dalam buku siswa dan buku guru. Lembar penilaian perlu dipelajari siswa agar siswa mengetahui tuntutan akademik berupa indikator

dan penskoran tiap aspek penguasaan jenis teks (isi, struktur teks, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik; diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques*; Hughey, Jane B, et al., 1983). Penilaian ini disebut Sistem Analisis Penskoran (*analytical scoring system*) karena penilaian dilakukan secara terperinci bagi setiap aspek dengan rentangan angka sesuai dengan pembobotan skor bagi tiap aspek tersebut. Penilaian terperinci ini dilakukan selama proses pembelajaran suatu jenis teks berlangsung agar siswa mengetahui hasil belajar tiap aspek. Ketika melakukan perbaikan teks yang disusunnya, siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap indikator yang masih belum maksimal.

Penilaian terhadap setiap jenis teks dalam tugas mandiri memproduksi teks ini dapat dilakukan oleh siswa secara berpasangan dengan memberikan lingkaran/garis bawah pada indikator yang mencerminkan aspek yang dimaksud. Selain itu, pemberian komentar juga dituliskan pada kolom yang disediakan bagi setiap aspek (lihat Profil Penilaian Teks). Berikutnya, siswa memberikan komentar umum terhadap karya temannya dalam bentuk pernyataan tentang kelebihan dan kekurangan karya teman pada bagian bawah dari paparan skor dan indikator. Kegiatan ini mendidik siswa untuk menghargai karya teman dan memberikan dukungan bagi upaya perbaikan karya tersebut. Guru harus mengecek penilaian berpasangan ini untuk mengetahui ihwal pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam setiap pembelajaran jenis teks. Hasil belajar berpasangan dalam hal kualitas proses dan hasil belajar serta kerja sama siswa menjadi perhatian utama penilaian.

b) Penilaian Formatif dan Sumatif

Siswa kelas XII mempelajari teks dan pengayaannya. Penilaian tengah semester dapat dilakukan setelah siswa mempelajari 1-3 jenis teks dan pengayaannya. Penilaian sumatif pada akhir semester I dan II dilakukan setelah siswa mempelajari 3 jenis teks dan pengayaannya. Bentuk tes diserahkan kepada guru.

c) Penilaian kemajuan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan portofolio

Portofolio dilakukan berdasarkan fungsi pedagogis dan pelaporan.

Fungsi pedagogis (portofolio sebagai metode) bertujuan:

a. mempromosikan keterampilan penting dalam pembelajaran seumur hidup,
b. membangkitkan kepedulian meta-linguistik dan metakognitif,
c. memperbaiki keterampilan penilaian-diri (*self-asessment*) terkait kebahasaan,

d. memotivasi siswa bertanggung jawab terhadap pembelajaran, kemampuan mengatur, merefleksikan, dan mengevaluasi tujuan pembelajarannya (*learner autonomy*), dan
e. pernyataan penilaian-diri sebagai alat persiapan silabus.

2) Fungsi pelaporan (portofolio sebagai bukti karya nyata dan alat penilaian) bertujuan:
a. membuktikan penguasaan bahasa,
b. membuktikan pembelajaran yang sudah atau sedang berlangsung,
c. menunjukkan rekaman antarbudaya dan pengalaman belajar bahasa,
d. menunjukkan hubungan eksplisit antara tujuan kurikulum dan keterampilan komunikatif dengan standar penguasaan eksternal, misalnya, *Common European Framework of Reference* (CEFR) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA).

Isi portofolio mencakup

1) Biografi Bahasa
Refleksi, berisi
a. data kemajuan belajar bahasa (proses pembelajaran);
b. data bagaimana pembelajaran bahasa dilakukan (keterkaitan dengan budaya);
c. data pernyataan “dapat melakukan” praktik berbahasa;
d. pernyataan tujuan belajar bahasa.

2) Kreasi Kebahasaan, berisi
Kumpulan kemampuan berbahasa, meliputi
a. bukti kumpulan pengalaman belajar bahasa dan budaya, dan
b. dukungan bagi pembelajaran.

3) Paspor Bahasa, berisi ringkasan tentang:
a. kemampuan kebahasaan,
b. pembelajaran bahasa,
c. pengalaman antarbudaya, dan
d. rekaman peringkat pembelajaran bahasa dan pernyataan dapat melakukan kegiatan kebahasaan dalam peringkat tersebut.

Pembobotan penilaian dapat ditentukan sebagai berikut.

No.	Jenis Tugas dan Tes	Bobot
1	Tugas latihan	25%
2	Tes tengah semester	25%
3	Tes akhir semester	50%

Rekapitulasi Persentase Kegiatan Siswa

Mendengarkan	Membaca	Berbicara		Menulis	Penguatan Tata Bahasa
		Interaktif	Produktif		
13%	31%	12%	9%	31%	4%

Rekapitulasi Penilaian

Kegiatan Siswa

No.	Jenis Teks	Aspek Penilaian				
		Isi	Struktur Teks	Kosakata	Kalimat	Mekanik
1.	Cerita sejarah	30	20	20	20	10
2.	Berita	30	20	20	20	10
3.	Iklan	30	20	20	20	10
4.	Opini	30	20	20	20	10
5.	Cerita fiksi	30	20	20	20	10

Tabel Penilaian Genre

Profil Penilaian Kegiatan Siswa
dalam Pelajaran Teks Cerita Sejarah

Nama : ___________________________

Judul : ___________________________ Tanggal: ___________________

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27—**30**	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	**Sedang—cukup**: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan); kohesif	
	14—17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

	Skor	Kriteria	Komentar
MEKANIK	9—10	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	
		tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:	JUMLAH:
____________________	PENILAI:

Profil Penilaian Kegiatan Siswa dalam Pelajaran Teks Berita			
Nama : ____________			
Judul : ____________		Tanggal: ____________	
	Skor	**Kriteria**	**Komentar**
ISI	27—**30**	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan tesis (pernyataan pendapat) lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	**Sedang—cukup**: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14—17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

	Skor	Kriteria	Komentar
MEKANIK	**9—10**	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	
		kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:	JUMLAH:
____________________	PENILAI:

Profil Penilaian Kegiatan Siswa dalam Pelajaran Teks Iklan			
Nama : ____________________________			
Judul : ____________________________		Tanggal: ____________________	
	Skor	**Kriteria**	**Komentar**
ISI	27—**30**	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; pengembanganpernyataanpendapat(tesis)^argumentasi^penegasan ulang secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	**Sedang—cukup**: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkapkan padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang); kohesif	
	14—17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

	Skor	Kriteria	Komentar
MEKANIK	9—**10**	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:	JUMLAH: PENILAI:

Profil Penilaian Kegiatan Siswa
dalam Pelajaran Teks Editorial/Opini

Nama : ______________________________

Judul : ______________________________ Tanggal: ______________________

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27—**30**	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^coda secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	**Sedang—cukup**: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis (abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^coda); kohesif	
	14—17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

	Skor	Kriteria	Komentar
MEKANIK	**9—10**	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	
		tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR: ____ ____ ____ ____ ____ ____ ____ ____ ____ ____ ____ ____ ____ ____ ____ ____ ____	JUMLAH: PENILAI:

Profil Penilaian Kegiatan Siswa
dalam Pelajaran Teks Cerita Fiksi

Nama : ______________________________

Judul : ______________________________ Tanggal: ______________________________

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27—**30**	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pembukaan^isi^penutup secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	**Sedang—cukup**: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pembukaan^isi^penutup); kohesif	
	14—17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—**20**	**Sangat Baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

	Skor	Kriteria	Komentar
MEKANIK	**9—10**	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	
		tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:	JUMLAH: PENILAI:
______________________________	

Profil Penilaian Kegiatan Siswa

dalam Pelajaran Teks Genre Makro

Nama : ______________________________

Judul : ______________________________ Tanggal: ______________________________

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27—**30**	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pembukaan^isi^penutup secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	**Sedang—cukup**: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pembukaan^isi^penutup); kohesif	
	14—17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18—**20**	**Sangat baik—sempurna**: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—**20**	**Sangat Baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

	Skor	Kriteria	Komentar
MEKANIK	**9—10**	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	
		tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:	JUMLAH: PENILAI:
______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________ ______________________________	

Daftar Nilai Hasil Karya Portfolio

Nama	
Kelas dan NIS	
Tanggal	

No.	Jenis	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh
1.	Pengantar yang berupa ringkasan pernyataan pribadi tentang diri sendiri (saat ini dan masa depan yang dicita-citakan) dan ihwal artefak pilihan siswa sebagai materi portofolio dan paparan proses pembelajarannya		
2.	Tulisan siswa: teks cerita sejarah		
3.	Tulisan siswa: teks berita		
4.	Tulisan siswa: teks iklan		
5.	Tulisan siswa: teks editorial/opini		
6.	Tulisan siswa: teks cerita fiksi		
7.	Tulisan siswa: teks dalam genre makro		
8.	Presentasi lisan: teks cerita sejarah		
9.	Presentasi lisan: teks berita		

No.	Jenis	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh
10.	Presentasi lisan: teks iklan		
11.	Presentasi lisan: teks editorial/opini		
12.	Presentasi lisan: teks cerita fiksi		
13.	Presentasi lisan: teks dalam genre makro		
14.	Laporan hasil membaca buku (siswa diwajibkan membaca sejumlah buku dengan menyesuaikan fasilitas perpustakaan sekolah)		
15.	Lembar refleksi diri (dipakai untuk setiap kegiatan refleksi diri)		
16.	Hasil pembelajaran keterampilan oleh guru		
17.	Hasil pembelajaran keterampilan oleh siswa (evaluasi diri)		
18.	Hasil pembelajaran keterampilan berpikir kritis (Formulir)		
19	Hasil pembelajaran keterampilan berkomunikasi efektif (Formulir)		
20	Hasil pembelajaran literasi teknologi (Formulir bagi siswa di sekolah dengan dukungan fasilitas laboratorium komputer dan akses internet)		

Guru,	Wali Kelas,

Pernyataan Pribadi

Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa diminta untukn menjawab pertanyaan di bawah ini dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab.

Pengenalan Diri Sendiri dan Keluarga	Uraian Jawaban
Kegiatan sekolah: a. Manakah bagian kegiatan kelas (tema, genre, atau jenis teks) yang paling menantang dalam pembelajaran bahasa Indonesia? b. Manakah kegiatan ekstrakurikuler (kepemimpinan, kegiatan sosial, dsb.) yang paling menantang keingintahuan?	
Rencana studi lanjut: a. Apakah bidang yang diinginkan untuk studi lanjut? b. Mengapa bidang tersebut dipilih untuk studi lanjut? c. Di universitas manakah studi lanjut tersebut hendak dilakukan?	
Rencana karier: a. Apakah bidang pekerjaan yang diinginkan setelah lulus studi lanjut? b. Apakah cita-cita yang diimpikan?	
Penutup (Sertakan informasi yang dianggap relevan)	

Rekaman Kegiatan

Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa diminta untuk menuliskan kegiatan yang telah atau sedang ditempuh dan diminta untuk memberikan kesan (termasuk dalam hal kebahasaan) selama keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut. Jika mampu berprestasi, siswa diminta untuk menyebutkan apakah yang dapat membuatnya berhasil? Jika siswa gagal berprestasi, siswa diminta untuk menyebutkan apakah hambatannya?

No.	Nama Kegiatan	Prestasi yang Dicapai

Penilaian Presentasi Lisan

Nama	
Kelas/NIS	
Tanggal	

No.	Aspek	Kurang (1)	Baik (2)	Amat Baik (3)
1.	Persiapan	Gagasan siswa tidak terorganisasi dan siswa tidak menguasai isi.	Gagasan siswa terorganisasikan; siswa tampak terlatih dan siap melakukan presentasi.	Gagasan siswa terorganisasikan, terkembang, dan terkait untuk mendukung tujuan; tujuan presenstasi ditunjukkan secara jelas.
2.	Penyampaian	Penyajian siswa tergantung banyak pada catatan/media visual; siswa lebih banyak membaca daripada melakukan presentasi.	Siswa dapat menyampaikan dan tidak membaca materi presentasi.	Presentasi siswa tampak alami dan santai tanpa mengurangi keseriusan.
3.	Penampilan	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri tidak sesuai dengan konteks; siswa kurang menghormati siswa lain.	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri sesuai dengan konteks; siswa menghormati siswa lain.	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri sesuai dengan konteks; penampilan sesuai dengan harapan.
4.	Komunikasi nonverbal	Variasi ekspresi siswa dan kontak mata hanya sedikit.	Siswa menggunakan ekspresi wajah dan kontak mata untuk menjaga komunikasi dengan siswa lain.	Secara konsisten siswa menggunakan ekspresi wajah dan kontak mata dengan penuh makna.
		Gerakan siswa mengganggu dan/atau tidak tepat.	Penggunaan gerakan siswa dapat membantu presentasi.	Gerakan siswa menghidupkan presentasi.

No.	Aspek	Kurang (1)	Baik (2)	Amat Baik (3)
5.	Komunikasi verba	Siswa seolah-olah berbicara terhadap diri sendiri; berbicara terlalu cepat sehingga yang dikatakan tidak dapat dipahami dengan baik; dan/atau tidak terdengar.	Pengucapan pada umumnya dilakukan baik; jeda terjaga dengan baik; volume suara dijaga sesuai dengan situasi.	Siswa secara konsisten pengucapan baik sehingga presentasi mudah dipahami; jeda terjaga dengan baik.
6.	Pemanfaat peranti bahasa	Penguasaan peranti bahasa terbatas; pesentasi dipenuhi dengan bahasa gaul, jargon; peranti kebahasaan yang digunakan sangat membosankan.	Penggunaan peranti bahasa sesuai dengan tujuan meskipun beberapa bagian presentasi tidak begitu jelas.	Peranti bahasa dimanfaatkan secara jelas, tepat dan canggih.
7.	Alat bantu visual	Penggunaan teknologi visual mengganggu dan/ atau tidak mendukung presentasi.	Siswa memadukan penggunaan teknologi dan/atau audi-visual; Penggunaannya mendukung presentasi.	Siswa secara kreatif mengintegrasikan teknologi/visual untuk presentasi.
8.	Tanggapan terhadap pertanyaan	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta kurang dikembangkan atau tidak jelas.	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta pada umumnya relevan, tetapi penjelasan masih kurang.	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta terfokus dan relevan; ringkasan disampaikan apabila diperlukan.
9.	Isi	Siswa masih kurang menguasai topik	Siswa telah menguasai topik	Siswa telah menguasai topik yang sangat lengkap dengan perinciannya.

Komentar:

____
____
____
____
____
____
____
____

Laporan Baca Buku
Pelajaran 1
Menggali Kearifan dalam Peristiwa Sejarah Dunia

Judul buku	
Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa diminta untuk membaca buku yang bertema "**Sejarah Dunia**". Siswa diharapkan dapat mencari buku yang sesuai dengan tema tersebut. Kemudian siswa menuliskan pendapatnya mengenai isi buku tersebut.

Apa yang telah dipelajari dari tugas membaca buku?
Apa yang banyak dipelajari dari buku yang telah dibaca?
Apa yang tidak disukai dari buku yang telah dibaca?
Mengapa memilih pembacaan buku ini sebagai salah satu materi dalam portofolio?

Laporan Baca Buku
Pelajaran 2
Menyikapi Berita Dunia dari Semua Sudut Pandang

Judul buku	
Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa membaca buku yang bertema "**Berita Dunia**". Siswa diharapkan dapat mencari buku manual yang sesuai dengan tema tersebut. Kemudian, siswa menuliskan pendapatnya mengenai buku tersebut.

Apa yang telah dipelajari dari tugas membaca buku?
Apa yang banyak dipelajari dari buku yang telah dibaca?
Apa yang tidak disukai dari buku yang telah dibaca?
Mengapa memilih pembacaan buku ini sebagai salah satu materi dalam portofolio?

Laporan Baca Buku
Pelajaran 3
Menarik Perhatian Konsumen Melalui Keindahan Bahasa Iklan

Judul buku	
Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa membaca buku yang bertema "iklan". Siswa diharapkan dapat mencari jenis buku atau artikel yang sesuai dengan tema tersebut. Kemudian, siswa menuliskan pendapatnya mengenai buku tersebut.

Apa yang telah dipelajari dari tugas membaca buku?
Apa yang banyak dipelajari dari buku yang telah dibaca?
Apa yang tidak disukai dari buku yang telah dibaca?
Mengapa memilih pembacaan buku ini sebagai salah satu materi dalam portofolio?

Laporan Baca Buku
Pelajaran 4
Membangun Opini Publik dengan Bergaya Jurnalistik

Judul buku	
Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa membaca buku yang bertema "opini publik". Siswa dapat diharapkan mencari jenis buku ataupun artikel yang sesuai dengan tema tersebut. Kemudian, siswa menuliskan pendapatnya mengenai buku tersebut.

Apa yang telah dipelajari dari tugas membaca buku?
Apa yang banyak dipelajari dari buku yang telah dibaca?
Apa yang tidak disukai dari buku yang telah dibaca?
Mengapa memilih pembacaan buku sebagai salah satu materi dalam portofolio?

Laporan Baca Buku
Pelajaran 5
Mengurai Komplikasi dalam Cerita Fiksi

Judul buku	
Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa membaca novel. Siswa diharapkan dapat mencari jenis buku atau artikel yang sesuai dengan tema tersebut. Kemudian, siswa menuliskan pendapatnya mengenai buku tersebut. .

Apa yang telah dipelajari dari tugas membaca buku?
Apa yang banyak dipelajari dari buku yang telah dibaca?
Apa yang tidak disukai dari buku yang telah dibaca?
Mengapa memilih pembacaan buku ini sebagai salah satu materi dalam portofolio?

Laporan Baca Buku
Pelajaran 6
Mewujudkan Teks dalam Genre Makro

Judul buku	
Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa membaca novel. Siswa diharapkan dapat mencari jenis buku atau artikel yang sesuai dengan tema tersebut. Kemudian, siswa menuliskan pendapatnya mengenai buku tersebut.

Apa yang telah dipelajari dari tugas membaca buku?
Apa yang banyak dipelajari dari buku yang telah dibaca?
Apa yang tidak disukai dari buku yang telah dibaca?
Mengapa memilih pembacaan buku ini sebagai salah satu materi dalam portofolio?

Lembar Refleksi Diri

Nama:	
Kelas & NIS	
Tugas	
Tanggal	

Buatlah ringkasan dari tugas yang diberikan!

Hasil belajar apakah yang diperoleh?

a) Hal apa yang paling penting dan bermakna selama mengerjakan tugas ini? b) Bagaimana hasil yang kamu peroleh ini dapat dikembangkan lebih jauh?

Evaluasi Diri
Hasil Pembelajaran Keterampilan

Nama:	
Kelas dan NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa menilai masing-masing dua karya yang mampu merepresentasikan kelima jenis keterampilan yang diuraikan di bawah ini dengan memberi lingkaran pada penilaian: bagus sekali, bagus, cukup. Selanjutnya, siswa perlu menjelaskan bagaimana ia mampu menghasilkan karyanya yang dianggap bagus dari sudut pandangnya.

No.	Keterampilan	Bukti Pendukung		
1.	Komunikator yang efektif a. Berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan berbagai media b. Menggunakan berbagai informasi c. Menjadi komunikator yang efektif dengan menunjukkan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak d. Menunjukkan keterampilan presentasi yang efektif dengan melalui ekspresi kreatif	bagus sekali	bagus	cukup
2.	Pemecahan masalah secara efektif a. Mengenali dan menganalisis masalah b. Mencari strategi bagi pemecahan masalah c. Menunjukkan inisiatif dan kemampuan untuk menuntaskan proses penyelesaian masalah	bagus sekali	bagus	cukup
3.	Kontributor terhadap kelompok a. Bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas kelompok b. Menunjukkan keterampilan interpersonal secara efektif c. Memonitor diri dan menilai perilaku dalam kelompok d. Memotivasi anggota lainnya dalam kelompok dalam berkontribusi untuk prestasi kelompok	bagus sekali	bagus	cukup

No.	Keterampilan	Bukti Pendukung		
4.	Warga yang bertanggung jawab	bagus sekali	bagus	cukup
	a. Menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain (santun dalam berbahasa) b. Menunjukkan tanggung jawab c. Berperan dalam kegiatan terkaitan isu lokal, nasional, dan global (misalnya membantu Gerakan Cinta Bahasa Indonesia) d. Menunjukkan tanggung jawab terhadap warga sekiar melalui kegiatan layanan pembelajaran yang terkait dengan kebahasaan (misalnya membantu perpustakaan sekolah/RT/RW/daerah)			
5	Pembelajaran seumur hidup	bagus sekali	bagus	cukup
	a. Menetapkan prioritas pribadi dan tujuan yang dapat dicapai serta mengevaluasi kemajuan b. Mengelola rencana yang efektif untuk tujuan pendidikan dan tujuan berkarier c. Mengembangkan dan memanfaatkan strategi dalam menjaga kesehatan fisik dan mental			

Mengetahui, Orang tua/wali siswa	Siswa,

Keterampilan Berpikir Kritis

Nama:	
Kelas dan NIS	
Tanggal	
Judul Tugas	

Petunjuk:

Siswa diminta untuk melakukan kegiatan membaca dan/atau menyimak pemahaman, mengorganisasikan informasi secara berurutan dan/atau sesuai dengan logika, dan mendukung pernyataan dengan bukti yang sahih. Siswa diminta untuk memformulasikan dan/atau membuat simpulan dengan mengaitkan masalah, konsep, pola, dan tren dari kondisi kelas ke dunia nyata.

Kriteria	4	3	2	1	0	Skor
Keterampilan pemahaman 1) Membaca informasi dan/ atau menyimak presentasi kelas 2) Meringkas dan/ atau membuat sintesis gagasan utama dan informasi dan/atau mendukung argumen 3) Membedakan informasi relevan atau tidak relevan 4) Menilai tujuan dan/atau sudut pandang 5) Menilai validitas dan kejelasan informasi 6) Membuat inferensi dan perbandingan yang akurat dalam membuat kesimpulan	Siswa menunjukkan keterampilan pema- haman secara lengkap dengan menggunakan 6 kriteria dengan sedikit bantuan dari guru	Siswa menunjukkan keterampilan pemahaman dengan menggunakan 4--5 kriteria dengan sedikit bantuan dari guru	Siswa menunjukkan keterampilan pemahaman dengan menggundakan 3 kriteria dengan banyak bantuan dari guru	Siswa menunjukkan keterampilan pemahaman secara minimal dengan menggunakan 1-2 kriteria dengan banyak bantuan dari guru	Siswa tidak menunjukkan keterampilan pemahaman	

Kriteria	4	3	2	1	0	Skor
Keterampilan pengelolaan 1) Mengorganisasikan informasi/gagasan 2) Menunjukan pemahaman secara jelas 3) Memilih format yang sesuai untuk menyampaikan tanggapan/solusi/ penerapan	Siswa menunjukkan keterampilan pengelolaan yang amat bagus dengan menerapkan 3 kriteria dan sedikit bantuan dari guru.	Siswa menunjukkan keterampilan pengelolaan yang memadai dengan menerapkan 2 kriteria dan sedikit bantuan dari guru.	Siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan pengelolaan dengan menerapkan 1 kriteria serta banyak bantuan guru.	Siswa mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.	Siswa tidak menunjukkan keterampilan pengelolaan.	
Pembuatan simpulan 1) Menyertakan perincian untuk mendukung bukti penjelasan dari sudut pandang yang diajukan 2) Menunjukkan persamaan dan perbedaaan 3) Memberikan simpulan yang jelas dan bermakna	Siswa mampu membuat simpulan yang amat baik dengan menerapkan 3 kriteria dengan sedikit bantuan dari guru.	Siswa mampu membuat simpulan dengan menerapkan 3 kriteria dengan sedikit bantuan dari guru.	Siswa mampu membuat simpulan yang memadai dengan menerap-kan 1 kriteria dengan banyak bantuan dari guru.	Siswa mengalami kesulitan dalam membuat simpulan, tetapi menunjukkan pemahaman tanpa bantuan guru.	Siswa tidak mampu membuat simpulan.	
Penerapan 1) Mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai referensi (buku, majalah, dokumen, koran, laman, pembelajaran kelas 2) Menggeneralisasikan hubungan kondisi yang ada dengan dunia nyata	Siswa mampu mengaitkan 2 kriteria dengan amat baik dalam mengutip 4 atau lebih referensi dengan sedikit bantuan guru.	Siswa mampu mengaitkan 2 kriteria dengan memadai dalam mengutip 2--3 referensi dengan sedikit bantuan guru.	Siswa mampu memenuhi 1 kriteria dalam 1 referensi dengan banyak bantuan guru.	Siswa mengalami kesulitan dalam membuat kutipan referensi.	Siswa tidak mampu membuat kutipan.	
Jumlah skor						

Keterampilan Berkomunikasi Eefektif

Nama:	
Kelas dan NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa diminta untuk menunjukkan keterampilan berkomunikasi efektif melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dalam eksplorasi jenis teks yang ditugaskan dalam buku ajar, pengorganisasian komunikasi, dan presentasi lisan.

Kriteria	4 Amat Baik	3 Baik	2 Cukup	1 Kurang	0 Amat Kurang	Skor
Eksplorasi/penelitian 1) Penguasaan topik 2) Penggunaanberbagai referensi (buku, majalah, laman, video, dokumen, koran, dll.) 3) Penggunaan referensi primer dan/atau sekunder	Siswa menunjukkan penguasaan topik dengan amat baik terkait proses penelitian dan menggunakan setidaknya 4 referensi dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menunjukkan penguasaan topik dengan baik terkait proses penelitian dan menggunakan setidaknya 2--3 referensi dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menunjukkan penguasaan topik dengan cukup baik terkait proses penelitian dan menggunakan setidaknya 1 referensi dengan banyak bantuan guru.	Siswa tidak menunjukkan penguasaan dasar untuk proses penelitian; ada sedikit upaya untuk belajar.	Siswa tidak memahami dan menerapkan metode penelitian.	

Pengorganisasian komunikasi 1) Formulasi pertanyaan, hipotesis, atau tesis 2) Evaluasi dan seleksi informasi/ pengetahuan	Siswa menunjukkan keterampilan pengorganisasian dan persiapan dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menunjukkan keterampilan pengorganisasian dan persiapan dengan memformulasi pertanyaan.	Siswa menunjukkan pengetahuan dasar pengorganisasian dan persiapan dengan memformulasi pertanyaan.	Siswa tidak menunjukkan pengetahuan dasar pengorganisasian dan persiapan dengan memformulasi pertanyaan.	Siswa tidak memahami dan/atau menerapkan ketrampilan pengorganisasian; tidak tampak upaya belajar.	
Presentasi lisan 1) Pengorganisasian presentasi (pengantar, penjelasan, simpulan) 2) Penggunaan bahasa dan kosakata terkait topik 3) Penggunaan kontak mata 4) Penggunaan bahasa tubuh yang sesuai 5) Penggunaan beragam nada bicara	Siswa mampu melakukan presentasi lisan dengan memenuhi 4 kriteria.	Siswa mampu melakukan presentasi lisan dengan mengguna kan 3 kriteria.	Siswa mampu melakukan presentasi lisan dengan mengguna kan 2 kriteria.	Siswa menunjukkan presentasi lisan dengan mengguna kan 1 kriteria.	Siswa tidak mampu memenuhi kriteria dalam presentasi lisan.	
					Jumlah skor	

Literasi Teknologi

Nama:	
Kelas dan NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa diminta untuk menggunakan beragam sumber teknologi dengan tanggung jawab, etika, dan penguasaan yang baik guna melengkapi tugas, antara lain penyelenggaraan penelitian, evaluasi sumber, penulisan dokumen, penyiapan dan implementasi proyek, mengelola dan memproses data.

Kriteria	4 Amat Baik	3 Baik	2 Cukup	1 Kurang	0 Amat kurang	Skor
Pemilihan media yang sesuai 1) Komputer 2) Mesin pencari 3) Software: Word, Excel, Powerpoint, database, pos-el, portofolio digital 4) LCD 5) Scanner 6) Smartboard 7) Kamera digital 8) Camcoder digital	Siswa secara kreatif mengidentifikasi dan menggunakan sumber teknologi yang tepat untuk menuntaskan tugas dengan kreatif dan unik.	Siswa mengidentifikasi dan menggunakan sumber teknologi yang tepat untuk menuntaskan tugas dengan pemikiran dan kemandirian dengan sedikit bantuan dari guru.	Siswa mengidentifikasi dan menggunakan sumber tekno logi yang tepat dengan banyak bantuan dari guru.	Siswa menggunakan sumber teknologi yang kurang tepat untuk menuntaskan tugas dengan kreatif dan unik.	Siswa gagal menggunakan sumber teknologi untuk menuntaskan tugas.	

Tanggung jawab dan etika	Siswa mematuhi aturan sekolah dan hukum yang berlaku terkait dengan pembajakan.	Siswa mematuhi aturan sekolah dan hukum yang berlaku terkait dengan pembajakan.	Siswa mematuhi aturan sekolah dan hukum yang berlaku terkait pembajakan.	Siswa mempelajari aturan sekolah dan hukum yang berlaku terkait pembajakan dan memerlukan klarifikasi.	Siswa tidak peduli terhadap aturan sekolah dan hukum yang berlaku terkait pembajakan.	
anggung jawab dan etika	Siswa menunjukkan keberhati-hatian yang amat baik saat mengoperasikan peranti teknologi dan materi terkait.	Siswa menunjukkan keberhati-hatian yang baik saat mengoperasikan peranti teknologi dan materi terkait.	Siswa menunjukkan keberhati-hatian yang cukup baik saat pengoperasi- kan peranti teknologi dan materi terkait.	Siswa memerlukan bimbingan saat pengoperasianpiranti teknologi dan materi terkait.	Siswa tidak dapat mengoperasikan piranti teknologi dan materi terkait.	
Komunikasi	Siswa menunjukkan bukti asli dan ide kreatif yang signifikan melalui penyampaian isi secara digital.	Siswa menunjukkan bukti asli dan ide kreatif melalui penyampaian isi secara digital.	Siswa menyampaikan beberapa bukti asli dan ide kreatif melalui penyampaian isi secara digital.	Siswa tidak menyampaikan sedikit bukti asli dan ide kreatif melalui penyampaian isi secara digital.	Siswa tidak menunjukkan bukti asli dan ide kreatif melalui penyampaian isi secara digital.	
					Jumlah skor	

Glosarium

Adverbia frekuentatif Adverbia yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat kekerapan terjadinya sesuatu yang diterangkan adverbia itu. Kata yang termasuk adverbia ini antara lain; selalu, biasanya, sebagian besar waktu, sering, kadang-kadang, jarang, dan lainnya.

Adverbia Kata yang memberikan keterangan pada kata kerja, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat (misalnya sangat, lebih, tidak, dan sebagainya).

Afiks Bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar akan mengubah makna gramatikal (seperti prefiks, infiks, konfiks, atau sufiks).

Akronim Kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar (misalnya mayjen untuk mayor jenderal, rudal untuk peluru kendali, dan sidak untuk inspeksi mendadak).

Aktual Sedang menjadi pembicaraan orang banyak (tentang peristiwa dan sebagainya) atau baru saja terjadi.

Alur Rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Jalinan peristiwa dalam karya sastra ini bertujuan untuk mencapai efek tertentu (pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal atau waktu dan oleh hubungan kausal atau sebab akibat).

Alur bolak-balik (maju-mundur) Alur ini disebut juga dengan alur campuran yang diawali klimaks, kemudian menuju masa lampau, dan dilanjutkan menuju penyelesaian yang menceritakan banyak tokoh. Belum selesai pada satu persoalan, pengarang kembali lagi ke awal cerita, dan seterusnya.

Alur kilas balik (flashback) Alur flashback ini disebut juga alur sorot balik, sebab alur ini terjadi karena pengarang mendahulukan akhir cerita dan setelah itu kembali ke awal cerita. Pengarang bisa memulai cerita dari klimaks, kemudian kembali ke awal cerita menuju akhir.

Alur progresif Alur progresif disebut juga dengan alur maju yang menyajikan rangkaian peristiwa secara teratur dan berurutan sesuai dengan urutan waktu kejadian dari awal sampai akhir cerita.

Alur regresif Alur regrasif disebut juga alur mundur yang menceritakan tentang masa lampau. Biasanya cerita yang menggunakan alur ini memiliki klimaks di awal. Alur ini merupakan rangkaian peristiwa yang disusun tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian.

Artikel Karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah.

Cuplikan Hasil mencuplik (memetik atau mengutip).

Editorial Artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar (majalah) tersebut mengenai beberapa pokok masalah. Editorial disebut juga tajuk rencana.

Eksplisit Gamblang, tegas, terus terang (sehingga orang dapat menangkap maksudnya dengan mudah dan tidak mempunyai gambaran yang kabur atau salah mengenai sesuatu; tersurat).

Fakta Hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar terjadi.

Fenomenal Luar biasa, hebat, dan dapat disaksikan dengan pancaindra.

Gaya bahasa Pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Gaya bahasa disebut juga pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu.

Genre makro Genre merupakan organisasi atau sistem yang memformulasikan bentuk-bentuk bahasa untuk mengemban tugas atau fungsi sosial. Genre sendiri terbagi menjadi dua jenis: genre makro dan genre mikro. Peristiwa komunikasi seperti wawancara, berita, artikel jurnal, surat pembaca, surat lamaran kerja, percakapan telepon, percakapan dokter dengan pasien dapat dikatakan sebagai genre wawancara, genre berita, genre artikel jurnal, genre surat pembaca, genre surat lamaran kerja, genre percakapan telepon, genre percakapan dokter dengan pasien. Nama-nama genre tersebut dikenal dengan genre makro.

Genre mikro Penceritaan, prosedur, deskripsi, laporan, eksplanasi, eskposisi, diskusi, dan eksplorasi disebut genre mikro.

Gramatika Tata bahasa.

Idiom Konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya (misalnya kambing hitam dalam kalimat "Dalam peristiwa itu hansip menjadi kambing hitam, padahal mereka tidak tahu apa-apa").

Imajinasi Daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

Implisit Termasuk (terkandung) di dalamnya (meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan); tersirat.

Infiks Morfem yang disisipkan di tengah kata; sisipan.

Jurnalis Orang yang pekerjaannya mengumpulkan dan menulis berita dalam surat kabar dan sebagainya; wartawan.

Kalimat imperatif Kalimat imperatif disebut juga dengan kalimat perintah atau permintaan. Kalimat ini bertujuan memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu.

Kelompok kata (frasa) Kelompok kata atau frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif.

Kelompok adjektiva Frasa endosentris berinduk satu, yang induknya adalah adjektiva dan modifikatornya merupakan adverbia. Misalnya, merdu sekali, sangat indah, dan sebagainya.

Kelompok nomina Frasa yang intinya adalah nomina, seperti banyak kemudahan, siang dan malam, dan sebagainya. Kelompok nomina dibentuk dengan memperluas sebuah nomina. Terdapat tiga jenis kelompok nomina. Pertama, kelompok nomina modifikatif (mewatasi), misalnya; rumah besar, dua botol, ruang makan, dan lain-lain. Kedua, kelompok nomina koordinatif (tidak saling menerangkan), yang terdiri atas unsur nomina yang setara dan dapat disisipi dan dan atau, misalnya; lahir batin, sandang pangan, sarana prasarana, hak dan kewajiban, adil dan makmur, dan sebagainya. Ketiga, kelompok nomina apositif, sebagai keterangan yang ditambahkan atau diselipkan, misalnya; Sinta, teman sekelasku, pergi berlibur ke Bali.

Kelompok kata kerja Frasa endosentris berinduk satu, yang induknya berupa kata kerja dan modifikatornya berupa partikel modal. Misanya, berjalan cepat, berkata benar, sedang membaca, dan sebagainya. Kelompok kata kerja dibentuk dengan memperluas sebuah kata kerja. Terdapat tiga jenis kelompok kata kerja. Pertama, kelompok kata kerja modifikatif (mewatasi), yang terdiri atas pewatas belakang, misalnya: a) Ia bekerja keras sepanjang hari; b) Kami membaca buku itu sekali lagi; dan pewatas depan, misalnya: **a)** Kami yakin mendapatkan pekerjaan itu; b) Mereka pasti membuat karya yang lebih baik lagi pada tahun mendatang. Kedua, kelompok kata kerja koordinatif (tidak saling menerangkan). Di sini, dua kata kerja digabungkan menjadi satu dengan adanya penambahan kata hubung dan atau atau. Misalnya: a) Orang itu merusak dan menghancurkan tempat tinggalnya sendiri; b) Kita pergi ke toko buku atau ke perpustakaan. Ketiga, kelompok kata kerja apositif, yaitu sebagai keterangan yang ditambahkan atau diselipkan. Misalnya: a) Pekerjaan orang itu, berdagang kain, kini semakin maju; b) Jorong, tempat tinggalku dulu, kini menjadi daerah pertambangan batubara.

Keterangan alat Keterangan alat merupakan keterangan yang menyatakan ada atau tidak adanya alat yang digunakan untuk melakukan suatu perbuatan. Keterangan alat selalu diikuti oleh kata depan dengan atau tanpa.

Keterangan aposisi Keterangan aposisi memberi penjelasan kata benda, misalnya, subjek atau objek. Jika ditulis, keterangan ini diapit tanda koma, tanda pisah (--), atau tanda kurang.

Keterangan cara Keterangan cara adalah keterangan yang menyatakan cara terjadinya suatu peristiwa. Keterangan cara ada yang didahului oleh kata depan dan ada pula yang tidak. Keterangan cara yang berupa kata ulang merupakan perulangan kata sifat. Keterangan cara yang berupa kelompok kata ditandai oleh kata dengan atau secara.

Keterangan kesalingan Keterangan kesalingan adalah keterangan yang menyatakan bahwa suatu perbuatan dilakukan secara silih berganti. Keterangan ini ditandai oleh kelompok kata satu sama lain.

Keterangan penyebaban Keterangan penyebaban adalah keterangan yang menyatakan sebab atau alasan terjadinya suatu peristiwa, keadaan, kejadian, atau perbuatan. Keterangan ini selalu berupa kelompok kata dengan preposisi karena atau sebab. Keterangan sebab yang berupa anak kalimat ditandai oleh konjungsi karena atau lantaran.

Keterangan similatif Keterangan similatif adalah keterangan yang menyatakan kesetaraan atau kemiripan antara suatu keadaan, kejadian, atau perbuatan dengan keadaan, kejadian, atau perbuatan yang lain.

Keterangan tempat Keterangan tempat adalah keterangan yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa atau keadaan. Keterangan tempat selalu didahului oleh kata depan, seperti dengan, di, dari, ke, sampai, dan dalam.

Keterangan tujuan Keterangan tujuan adalah keterangan yang menyatakan tujuan atau maksud perbuatan atau kejadian. Keterangan tujuan ditandai oleh kata untuk, guna, bagi, buat, dan demi.

Keterangan waktu Keterangan waktu memberikan informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa. Fungsi keterangan itu dapat diisi oleh kata tunggal, kelompok kata nomina, atau kelompok kata preposisi/anak kalimat.

Keterangan pewatas Keterangan tambahan memberi penjelasan kata benda (subjek ataupun objek), tetapi berbeda dari keterangan aposisi. Keterangan aposisi dapat menggantikan unsur yang diterangkan, sedangkan keterangan tambahan tidak dapat menggantikan unsur yang diterangkan.

Keterangan penyerta Keterangan penyerta adalah keterangan yang menyatakan ada atau tidak adanya orang yang menyertai orang lain dalam melakukan perbuatan. Semua keterangan penyerta dibentuk dengan menghubungkan kata dengan, tanpa, atau bersama dengan kata atau kelompok kata tertentu. Kata atau kelompok kata yang berada di belakang kata itu harus merupakan benda yang bernyawa atau dianggap bernyawa.

Koherensi Tersusunnya uraian atau pandangan sehingga bagiannya saling berkaitan. Koherensi dalam karya sastra merupakan keselarasan yang mendalam antara bentuk dan isi.

Dalam kalimat, koherensi merupakan hubungan logis antara bagian karangan atau kalimat dalam satu paragraf.

Kohesi Keterikatan antarsuku dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain oleh konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelesapan.

Komplikasi Kerumitan

Konfiks Afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur yang terpisah.

Konjungsi Kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat.

Konjungsi temporal Konjungsi temporal menghubungkan dua hal atau peristiwa, terdiri dari dua bagian, yaitu konjungsi temporal yang menghubungkan dua peristiwa yang tidak sederajat (misalnya apabila, bila, bilamana, demi, hingga, ketika, sambil, sebelum, sampai, sedari, sejak, selama, semenjak, sementara, seraya, waktu, setelah, sesudah, tatkala, dan sebagainya) dan konjungsi temporal yang menghubungkan dua bagian kalimat yang sederajat (misalnya sebelumnya dan sesudahnya).

Kontroversial Bersifat menimbulkan perdebatan.

Kronologis Berkenaan dengan kronologi (menurut urutan waktu) dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa.

Kutipan Petikan atau nukilan. Kutipan merupakan pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulis lain untuk tujuan ilustrasi atau memperkokoh argumen dalam tulisan sendiri.

Latar Keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.

Metafora Pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Metonimia Gaya bahasa yang berupa pemakaian nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal lain sebagai penggantinya. Misalnya: (a) Ia menelaah Chairil Anwar (karyanya); (b) Olahragawan itu hanya mendapat perunggu (medali perunggu).

Modalitas Cara pembicara menyatakan sikap terhadap suatu situasi dalam suatu komunikasi antarpribadi. Modalitas merupakan makna kemungkinan, keharusan, kenyataan, dan sebagainya yang dinyatakan dalam kalimat (dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan kata barangkali, harus, dan sebagainya).

Nominalisasi Proses pembentukan nomina dari kelas kata yang lain dengan menggunakan afiks tertentu.

Nukilan Kutipan atau tulisan yang dicantumkan pada suatu benda. Nukilan merupakan petikan atau tulisan orang lain yang dipetik atau ditulis kembali.

Opini Pendapat; pikiran; pendirian.

Partikel Kata yang biasanya tidak dapat diderivikasikan atau diinfleksikan, mengandun makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya artikel, preposisi, konjungsi, dan interjeksi.

Penokohan Penciptaan citra tokoh dalam karya sastra.

Periodisasi Pembagian menurut zamannya; pembabakan.

Perumpamaan Pebandingan; ibarat; peribahasa yang berupa perbandingan.

Prefiks Imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar; awalan.

Prosa Karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah).

Redaksi Badan pada persuratkabaran yang memilih dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar dan sebagainya.

Redaksional Mengenai cara dan gaya menyusun kata dalam kalimat.

Redaktur Orang yang menangani bidang redaksi.

Reduplikasi Proses atau hasil perulangan kata atau unsur kata.

Referensi Sumber acuan (rujukan, petunju**k).**

Sintaksis Pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar. Sintaksis merupakan cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagiannya; ilmu tata kalimat.

Simile Gaya bahasa pertautan dengan membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap mengandung segi yang serupa, dinyatakan secara eksplisit dengan kata seperti, bagai, laksana.

Sudut pandang Cakupan sudut bidik.

Sufiks Afiks yang ditambahkan pada bagian belakang kata dasar; akhiran.

Surat pembaca Surat dari oembaca yang dimuat dalam surat kabar dan sebagainya.

Tajuk rencana Karangan pokok dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Teks berita Teks berita merupakan jenis teks yang disusun dengan struktur teks orientasi berita diikuti peristiwa lalu sumber berita. Sumber berita tidak selalu berada di akhir berita. Ia bisa berada di dalam berita itu sendiri.

Teks cerita fiksi Teks cerita fiksi merupakan jenis teks yang dibuat berdasarkan imajinasi. Teks ini berbentuk teks narasi dengan struktur teks abstrak^orientasi^komplikasi^evaluasi^resolusi^koda.

Teks editorial Teks editorial pada umumnya bersifat aktual yang berisi analisis

subjektif berdasarkan fakta dan data. Dengan serentetan argumentasi yang disajikan, penulis berusaha memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Teks editorial ini juga kerap mengungkapkan penilaian atau saran terhadap sesuatu, atau kebijakan subjek dalam memutuskan sesuatu.

Sama halnya dengan tajuk rencana, teks editorial merupakan opini atau pendapat redaksi media cetak terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap media yang bersangkutan. Berbeda dengan artikel opini yang ditulis pembaca, sebuah tajuk rencana tidak mencantumkan nama penulisnya karena merupakan suara lembaga.

Teks cerita sejarah Teks mengenai peristiwa sejarah yang berbentuk teks cerita ulang (rekon).

Teks iklan Teks mengenai iklan dengan struktur teks orientasi, tubuh iklan, dan justifikasi.

Teks opini Teks opini merupakan salah satu wadah untuk mengemukakan pendapat atau mengeluarkan pikiran. Seseorang bebas menuangkan pandangannya terhadap sebuah persoalan melalui teks opini ini. Dalam mengungkapkan pendapat atau pikiran harus dilengkapi dengan fakta penunjang dan alasan yang masuk akal agar teks opini yang dibangun bisa diterima oleh pembaca atau pendengar. Jangan sampai teks yang tercipta itu hanya berisi pendapat kosong yang cenderung seperti khayalan belaka. Teks opini ini termasuk bentuk teks eksposisi yang disusun dengan struktur teks pernyataan pendapat ^argumentasi^reiterasi (pernyataan ulang pendapat).

Teks cerita ulang (rekon) Pencatatan peristiwa yang terjadi pada masa lampau itu termasuk bentuk teks cerita ulang atau teks rekon (recount). Melalui teks cerita ulang, pengalaman nyata di masa lalu dapat dibangkitkan atau dihidupkan kembali. Teks cerita ulang disusun dengan tata organisasi orientasi^urutan peristiwa^reorientasi. Pada struktur teks tersebut, "reorientasi" merupakan tahap struktur yang bersifat pilihan.

Tema Pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, atau dipakai sebagai dasar mengarang).

Tokoh Pemegang peran dalam roman atu drama.

Daftar Pustaka

Akhmad, Qadafi. 2014. *It's All About Football*. Yogyakarta: Certe Posse.

Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.

Alwi, Hasan (Ed.). 2001. *Kalimat: Bahan Penyuluhan Bahasa Indoesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Alwi, Hasan (Ed.). 2001. *Paragraf: Bahan Penyuluhan Bahasa Indoesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Alwi, Hasan, Dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Alwi, Hasan (Ed.). 2001. *Kalimat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Alwi, Hasan (Ed.). 2001. *Paragraf*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

ASEAN National Secretariat of Indonesia. 1997. *ASEAN, Selayang Pandang.* Jakarta: Sekretariat Nasional ASEAN, Departememen Luar Negeri Republik Indonesia.

Arifin, Zaenal, dkk. 1992. *Pemakaian Bahasa dalam Iklan Berita dan Papan Reklame.* Jakarta: *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud*.

Badudu, 1996. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Bambang Budi Wiyono; Sunarni. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran.*Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Malang.

Buku Pintar Kompas 2013

Cisca (Ed.) 2011. *Buku Pintar EYD, Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Cabe Rawit.

Danardana, Agus Sri [Ed.]. 2013. *Paradoks*: *Kumpulan Tulisan Alinea di Riau Pos 2013.* Pekanbaru: Palagan Press.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif. Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Halliday, M.A.K. & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.

Halliday, M.A.K. (1985). *Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.

Etika Pariwara Indonesia. 2007. Jakarta : Dewan Periklanan Indonesia.

Forum Kompas. 2012. "Menguak Sejarah Hari Buruh Dunia dan Indonesia" dalam *http://forum.kompas.com/teras/80842-menguak-sejarah-hari-buruh-dunia-dan-indonesia.html.* Diakses 12 Juni 2014.

Hae, Zen. 2014. "Pil Pilu Pemilu" dalam Majalah *Tempo.* 24 Februari—2 Maret 2014.

Halliday, M.A.K. & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.

Halliday, M.A.K. (1985). *Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.

Herminarto Sofyan. 2006. Implementasi pembelajaran Berbasis Proyek Pada Bidang Kejuruan. *Cakrawala Pendidikan*. Yogyakarta: LPM UNY.

Hirata, Andrea. 2007. *Laskar Pelangi* (Cetakan III). Yogyakarta: Bentang.

Karina S.A., Nina dan Retno Sasongkowati. 2013. "Hadiah Nobel" dalam *History of The World: Sejarah Dunia Kuno dan Modern*. Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi.

Komandoko, Gamal. 2008. "Huruf Braille" dalam *Buku Serba Tahu: Ensiklopedia Pengetahuan Umum Indonesia dan Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.

Komandoko, Gamal. 2008. *Buku Serba Tahu: Ensiklopedia Pengetahuan Umum Indonesia dan Dunia.* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.

Kori'un, Hary B. 2004. *Nyanyi Sunyi dari Indragiri*. Pekanbaru: Gurindam Press.

Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indoensia. Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Laksana, A.S. 2013. *Creative Writing: Tip dan Strategi Menulis Cerpen dan Novel*. Jakarta: Gagas Media.

Liliweri, Alo. 1992. *Dasar-dasar Komunikasi Periklanan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Litbang *Kompas*. 2014. *Buku Pintar Kompas 2013.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Mahayana, Maman S. 2005. *Sembilan Jawaban Sastra Indonesia: Sebua Prioritas Kritik*. Jakarta: Bening Publishing.

Martin, J. R. (1992). *English Text: Sistem and Structure*. Philadelphia/Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.

Martin, J. R. & Rose, D. (2003). *Working with Discourse: Meaning beyond the clause*. London: Continuum.

Matthiessen, C.M.I.M. (1992). *Lexicogramatical Cartography: English Sistem* (Draft). Sydney: University of Sydney.

Matthiessen, C. (1995). *Lexicogramatical Cartography: English Sistem*. Tokyo: International Language Sciences Publishers.

McManis, Carolyn, et.al. 1987. *Language Files*. Ohio: The Ohio State University. Departement of Linguistics

Moeliono, Anton M, ed., 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Munsyi, Alif Danya. 2012. *Jadi Penulis? Siapa Takut!* Bandung: Kaifa.

N.S.W. Department of Education. 1989. *A Brief Introduction of Genre: Examples of Six Factual Genres and Their Generic Structure.* Erskineville: Metropolitan East Disadvantaged School Program.

Nadia, Asma. 2011. *Rumah Tanpa Jendela*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Nolker, H. & Schoenfeldt, E. 1983. *Pendidikan Kejuruan: Pembelajaran, Kurikulum, dan Perencanaan.* Jakarta: Gramedia.

Paradis, Adrian A. 2009. *Buruh Beraksi: Sejarah Gerakan Buruh Amerika Serikat*. Bantul: Kreasi Wacana.

Puskur. 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta:Depdiknas-Balitbang-Pusat Kurikulum.

Putra, R. Masri Sareb. 2008. *101 Hari Menulis dan Menerbitkan Novel: Resep Caspleng Mendulang Uang*. Jakarta: Sangkan Paran Media.

Saeed, John I, 2000. *Semantics*. Dublin: Blackwell Pub.

Santosa, R. (2003). *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahasa,* Surabaya: Pustaka Eureka & Jawa Pos Press.

Sarjono, Agus R. 1994. "Pada Suatu Hari" dalam *Kenduri Air Mata: Dua Kumpulan Sajak* berikut ini. Bandung: Forum Sastra Bandung.

Semiawan, C., Tangyong A. F., dkk. 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar?.* Jakarta: Gramedia.

Sobur, Alex, 2002. *Analisis Teks Media.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan*. *Meneropong Imbas pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry G. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Redaksi *Kompas*. 2014. "'Kencan' Diplomatik 505 Kilometer Per Jam" dalam *Kompas*. Senin, 14 April 2014.

Tim Redaksi *Kompas*. 2014. "AS, UE, dan Iran Gelar Pertemuan di Geneva" dalam *Kompas.* Selasa, 10 Juni 2014.

Tim Redaksi *Kompas*. 2014. "Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi" dalam *Kompas*. Rabu, 4 Juni 2014.

Tim Redaksi *Kompas*. 2014. "Prospek Perundingan Buyar" dalam *Kompas*. Selasa, 10 Juni 2014.

Tim Redaksi *Kompas*. 2014. "Tiongkok Tuduh Vietnam Tabrak Kapalnya 1.416 Kali" dalam *Kompas*. Selasa, 10 Juni 2014.

Tim Redaksi *Koran Tempo*. 2014. "Junta Izinkan Yingluck Tinggalkan Thailand" dalam *Koran Tempo.* Jumat, 18 Juli 2014.

Tim Redaksi Majalah *Tempo*. 2014. "Mitigasi Belum Optimal" dalam Majalah *Tempo*. 2 Maret 2014.

Tim Redaksi *Riau* Pos. 2013. "Sastra *Facebook*, Sebuah Alternatif Pengembangan Proses Kreatif" dalam *Riau Pos*. Sabtu, 6 April 2013.

Tim Redaksi *Sinar Harapan.* 2012. “Sepertiga Penduduk Indonesia Derita Hipertensi” dalam *Sinar Harapan*. Rabu, 23 Mei 2012.

Tim Redaksi *Solopos*. 2014. “NASA Ikut Cari MH370” dalam *Solopos*. Sabtu Pon, 15 Maret 2014.

Tim Redaksi *Tempo*. 2013. “Menjual Sembari Menjaga Nirwana” dalam Majalah *Tempo,* 18—24 November 2013.

Tim Redaksi *Tempo*. 2014. “Pelajaran ‘Berbahaya’ dari Gaza” dalam *Tempo.* 11 November 2013.

Tim Redaksi, 2012. “Sepertiga Penduduk Indonesia Derita Hipertensi”. *Sinar Harapan*, Rabu, 23 Mei 2012.

Ventola, E. (1987). *The structure of Social Interaction: A Sistemic Approach to the Semiotics of Social Encounters*. London: Frances Pinter Publisher.

Wahyuni, Dessy. 2012. *Sastra dan Kemiskinan: Antara Realitas dan Fiksi*. Pekanbaru: Palagan Press.

Widdowson, H.G. (1980). *Exploration in Apllied Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.

Wikipedia. 2014. “Hari Buruh” dalam *http://id.wikipedia.org/wiki/Hari_Buruh*. Diakses 2 Juli 2014.

Yuwono, G.B. & Tata Iryanto, 1987. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (EYD*). Surabaya: INDAH

http://forum.kompas.com/teras/80842-menguak-sejarah-hari-buruh-dunia-dan-indonesia.html

http://id.wikipedia.org/wiki/Hari_Buruh

SUMBER GAMBAR:

http://3.bp.blogspot.com/-

http://blogkputih.wordpress.com/about/hadiah-nobel-untuk-indonesia/

http://fauzulandim.blogspot.com/2013/06/pelatihan-komputer-braille.html

http://gramediamatraman.files.wordpress.com/2011/03/rumah-tanpa-jendela.jpg

http://www.mongabay.co.id/wp-content/uploads/2012/09/walhi-sawah-jadi-tambang4-15072012-1.jpg

https://ohmykiwijusje.files.wordpress.com/2010/12/bancana.png

www.google.com/search

Indeks

Keterangan tujuan
Keterangan waktu
Keterangan pewatas
Keterangan penyerta
Koherensi
Kohesi
Konjungsi
Konjungsi temporal
Kontroversial
Komplikasi
Konfiks
Konjungsi
Konjungsi temporal
Kontroversial
Kronologis
Kutipan
Latar
Metafora
Metonimia
Modalitas
Nominalisasi
Nukilan
Opini
Partikel
Penokohan
Periodisasi
Perumpamaan
Prefiks
Prosa
Redaksi
Redaksional
Redaktur
Reduplikasi
Referensi
Simile
Sintaksis
Sudut pandang
Sufiks
Surat pembaca

Tajuk rencana
Teks berita
Teks cerita fiksi
Teks cerita sejarah
Teks editorial
Teks opini
Teks cerita ulang (rekon)
Tema
Tokoh